

Creating Maximum
Sustainable Value.
Building Winning Teams.
Bigger and Better
Adaro Energy.





Daftar Isi

1	Sekilas Adaro Energy	00
	Mengapa Adaro ?	00
	Peta Operasional	00
2	Dari Kami untuk Anda	00
	Laporan Dewan Komisaris	00
	Laporan Direksi	00
3	Menjalankan Adaro	00
	Dewan Komisaris	00
	Direksi	00
	Sumber Daya Manusia	
	Investasi pada Masyarakat Sekitar	
4	Laporan Manajemen	00
	Sekilas Perusahaan	00
	Ulasan Operasional Batubara	00
	Anak Perusahaan	00
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	00
	Pengendalian Lingkungan	00
	Eksplorasi dan Cadangan	00
	Investasi untuk Kinerja di Masa yang Akan Datang	00
5	Memiliki Adaro	00
	Informasi Pemegang Saham	00
	Hubungan Investor	00
6	Tata Kelola Adaro	00
	Status Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	00
7	Laporan Keuangan	00
	Ulasan Keuangan	
9	Hubungi Kami	00

Kalender Hubungan Investor

Selasa, 31 Januari 2012

Laporan Aktivitas Kuartal IV 2011

Selasa, 27 Maret 2012

Press Release Laporan Keuangan 2011
Laporan Keuangan 2011 Audited

Senin, 30 April 2012

Laporan Aktivitas Kuartal I 2012
Press Release Laporan Keuangan Kuartal I 2012
Laporan dan Catatan Keuangan Kuartal I 2012 Unaudited

Selasa, 31 Juli 2012

Laporan Aktivitas Kuartal II 2012

Jumat, 31 Agustus 2012

Press Release Laporan Keuangan Semester I 2012
Laporan dan Catatan Keuangan Semester I 2012 Penelaahan Terbatas

Rabu, 31 Oktober 2012

Laporan Aktivitas Kuartal III 2012
Press Release Laporan Keuangan Kuartal III 2012
Laporan dan Catatan Keuangan Kuartal III 2012 Unaudited

Cara Menggunakan Buku ini



Pesan dari Kepala Editor


Bapak dan Ibu yang terhormat,

Selamat datang pada edisi keempat Laporan Tahunan Adaro Energy. Tema Laporan Tahunan 2011 adalah "Menciptakan Nilai Berkelanjutan yang Maksimum, Membangun Tim yang Solid, Membangun Adaro Energy yang Besar dan Lebih Baik." Hal tersebut berasal dari analisa fakta yang terjadi di tahun 2011, usaha Adaro dan masa depan Adaro.

Tujuan dari Laporan Tahunan ini adalah membangun pemahaman tentang Adaro Energy bagi pasar modal dengan tidak berlebihan sehingga para pelaku dapat memperoleh informasi yang memadai untuk mengambil keputusan berinvestasi pada Adaro Energy. Kami berharap para pelaku dapat membaca Laporan Tahunan Kami dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap Adaro.

Laporan Tahunan 2011 ini akan didistribusikan kepada seluruh pemegang saham Adaro baik dalam bentuk *hardcopy* maupun *softcopy* yang kami sediakan dalam bentuk *flash disk* atau dapat diunduh melalui website kami di www.adaro.com. Jika ada pertanyaan dan permohonan informasi tambahan dapat menghubungi kami di alamat email investor.relations@ptadaro.com

Hormat Kami,

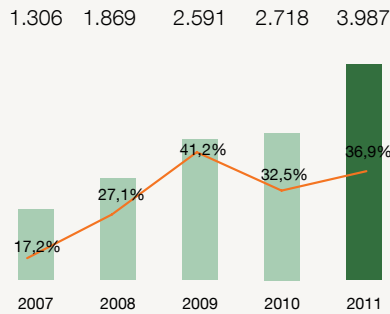

Cameron Tough
Kepala Divisi Investor Relations

Ikhtisar Keuangan

(AS\$ Juta)

Penjualan Bersih & Marjin EBITDA

Penjualan bersih selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang kuat sejalan dengan peningkatan produksi dan kenaikan harga penjualan. Marjin EBITDA Adaro merupakan yang terbaik di antara perusahaan batubara di Indonesia.

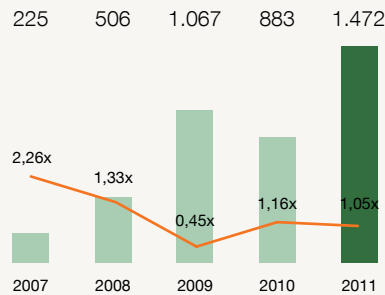


46,7%

Peningkatan Penjualan Bersih YoY

EBITDA & Utang Bersih terhadap EBITDA

Sejak tahun 2007, EBITDA tumbuh secara signifikan sementara rasio utang bersih terhadap EBITDA juga meningkat dengan kondisi neraca yang sehat.

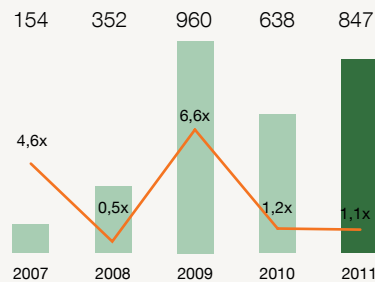


66,7%

Peningkatan EBITDA YoY

Arus Kas Bebas & Kas Operasional terhadap Belanja Modal

Arus kas bebas tetap positif dan cenderung menguat dalam lima tahun terakhir, sehingga mampu menutupi kebutuhan belanja modal.

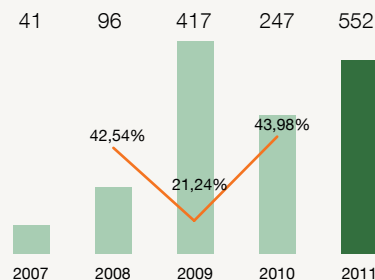


32,9%

Peningkatan Arus Kas Bebas YoY

Pendapatan Bersih & Rasio Pembayaran Dividen

Pendapatan bersih dapat melampaui batas rekor di tahun 2011 dan mengalami peningkatan tajam sejak tahun 2007. Adaro akan melanjutkan pembayaran dividen kepada pemegang saham setiap tahunnya.



123,7%

Peningkatan Pendapatan Bersih YoY

	2007	2008	2009	2010	2011
Ringkasan Kinerja Operasional (dalam juta ton)					
Volume Produksi	36,1	38,5	40,6	42,2	47,7
Volume Penjualan	37,6	41,1	41,4	43,8	50,8
Pemindahan Lapisan Penutup (Mbcm)	119,9	159,3	208,5	225,9	299,3
Ringkasan Kinerja Keuangan (dalam AS\$ juta)					
Pendapatan bersih	1.306	1.869	2.591	2.718	3.987
Beban pokok pendapatan	-1.032	-1.433	-1.534	-1.889	-2.559
Laba kotor	274	436	1.057	829	1.428
Marjin laba kotor	21,0%	23,3%	40,8%	30,5%	35,8%
Laba usaha	247	360	951	711	1.284
Marjin laba usaha	18,9%	19,3%	36,7%	26,2%	32,2%
Laba bersih	41	96	417	247	552
EBITDA	225	506	1.067	883	1.472
Marjin EBITDA	17,2%	27,1%	41,2%	32,5%	36,9%
Jumlah aset	1.553	3.347	4.530	4.470	5.659
Jumlah kewajiban	1.264	1.824	2.648	2.438	3.217
Ekuitas pemegang saham	289	1.523	1.882	2.032	2.442
Utang berbunga	780	993	1.676	1.592	2.105
Kas dan setara kas	88	221	1.199	607	559
Investasi siap jual	184	100	-	-	-
Utang bersih	508	672	477	985	1.546
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	1,76	0,44	0,25	0,48	0,63
Utang bersih terhadap EBITDA (x)	2,26	1,33	0,45	1,16	1,05
Arus kas bebas (EBITDA - Belanja modal)	154	352	960	638	847
Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)	4,6	0,5	6,6	1,2	1,1
Pendapatan per saham dasar	0,01500	0,00392	0,01297	0,00773	0,01721

- 1 Kami mencatat rekor pertumbuhan produksi tahunan selama 20 tahun berturut-turut dengan peningkatan produksi batubara sebesar 13% menjadi 47,7 juta ton.
- 2 Pertumbuhan pendapatan yang kokoh sebesar 46,7% y-o-y disebabkan peningkatan produksi sebesar dua digit dan peningkatan harga batubara termal yang tajam. Rata-rata harga penjualan Adaro meningkat sebesar 27,6%.
- 3 Rekor laba bersih Adaro dibarengi dengan kontribusi pada pemerintah dalam bentuk setoran pajak dan royalti masing-masing sebesar AS\$450,5 juta dan AS\$405,4 juta.
- 4 Adaro dapat mempertahankan marjin EBITDA yang terbaik di Indonesia untuk produsen batubara termal.
- 5 Kondisi neraca yang kuat dengan utang bersih terhadap EBITDA sebesar 1,05x dan akses kas dan fasilitas pinjaman bank yang belum terpakai sebesar AS\$1,2 miliar.

Visi

**MENJADI KELOMPOK
PERUSAHAAN TAMBANG DAN
ENERGI INDONESIA YANG
TERKEMUKA**

Misi

Kami bergerak di bidang
pertambangan dan energi untuk:

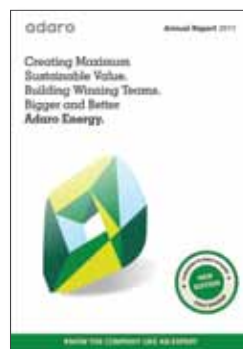
- Memuaskan kebutuhan pelanggan
- Mengembangkan karyawan
- Menjalin kemitraan dengan pemasok
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham



Misi Laporan Tahunan

Menciptakan gambaran yang seimbang dan relevan tentang perusahaan agar para pemangku kepentingan dapat terinformasi

Daftar Isi



PT ADARO ENERGY Tbk
Laporan Tahunan 2011

4	Sekilas Adaro Energy		
	4 Peta Operasional	146	Memiliki Adaro
	6 Struktur Perusahaan		146 Informasi Pemegang Saham
	8 Mengapa Adaro ?		150 Hubungan Investor
26	Dari Kami untuk Anda		Tata Kelola Adaro
	26 Laporan Dewan Komisaris	154	154 Status Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
	30 Laporan Direksi		Laporan Keuangan
37	Menjalankan Adaro	166	166 Ulasan Keuangan
	37 Dewan Komisaris		173 <i>Diskusi dengan Mr. David Tendian</i>
	44 Direksi		176 Laporan Keuangan Konsolidasi
	54 Pengelolaan Sumber Daya Manusia		Hubungi Kami
	62 <i>Diskusi dengan Mr. Garibaldi Thohir</i>	273	273 Informasi Tambahan
	63 <i>Diskusi dengan Mr. Christian Ariano Rachmat</i>		274 Identitas Perusahaan
	64 Investasi pada Masyarakat Sekitar		274 Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha
70	Laporan Manajemen		276 Tanggung Jawab Manajemen terhadap Laporan Tahunan 2011
	70 Tinjauan Korporasi		277 <i>Glossary</i>
	89 <i>Diskusi dengan Mr. M. Syah Indra Aman</i>		
	90 Ulasan Operasional Batubara		
	100 <i>Diskusi dengan Mr. Chia Ah Hoo</i>		
	102 Anak Perusahaan		
	114 Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
	118 Pengelolaan Lingkungan		
	124 Eksplorasi dan Cadangan		
	133 <i>Diskusi dengan Mr. Sandiaga S. Uno</i>		
	134 Investasi untuk Kinerja di Masa Depan		
	145 <i>Diskusi dengan Mr. Andre J. Mamuya</i>		

Sekilas Adaro Energy

PT Adaro Indonesia (AI)

Pengelolaan Batubara 100%

- Produksi: 47,7 Mt di tahun 2011
- Produk: Batubara Sub-bituminous ("Envirocoal")
- Perijinan: PKB2B Generasi pertama berlaku hingga 2022
- Kepatuhan JORC Sumber Daya dan Cadangan 2010 dengan total pada tambang batubara tahun 2011:
Sumber Daya: 4.373 Mt
Cadangan: 891Mt
- Operasional: Tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian selatan, terintegrasi vertikal dari *pit to port*
- Lokasi : Kalimantan Selatan
- Pelanggan : khususnya pembangkit listrik terkemuka
- Harga : negosiasi harga tahunan dan index harga acuan
- Biaya : biaya produksi dari rendah ke menengah dibanding pesaing

1

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Kontraktor pertambangan dan pengangkutan (100%)

1

PT Adaro Power

PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW)

Pembangkit listrik mulut tambang 2 x 30 MW dengan bahan baku batubara

1

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI)

2 x 1.000 MW (34%)

2

PT Sejahtera Alam Energy (SAE)

Geotermal

3

Proyek Pembangkit Listrik Kalimantan Selatan

2 x 100 MW (65%)

4

Adaro Logistics

PT Maritim Barito Perkasa

Tongkang dan pengangkutan kapal (100%)

1

PT Sarana Daya Mandiri (SDM)

Pengerukan mulut sungai Barito dan kontraktor jalur perairan (51.2%)

2

PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)

Terminal batubara dan bahan bakar (100%)

3

PT Servo Meda Sejahtera (SMS)

Jalan Pengangkutan Batubara (35%)

4





2 **Proyek IndoMet Coal**
25% JV dengan BHP Billiton

- Produk : Batubara Kokas
- Perijinan : PKB2B Generasi ketiga
- Sumber Daya : 774 Mt
- Lokasi : Kalimantan Tengah

3 **PT Mustika Indah Permai (MIP)**
Pengelolaan Batubara 75%

- Produk : Batubara *Sub-bituminous* ("Ultima")
- Perijinan : IUP sejak April 2010 untuk jangka waktu 20 tahun
- Kepatuhan JORC untuk Sumber Daya dan Cadangan 2011
Sumber Daya : 286 Mt
Cadangan : 273 Mt
- Lokasi : Sumatera Selatan

4 **PT Bukit Enim Energi (BEE)**
Pengelolaan Batubara 61,04%

- Produk: Batubara *Sub-bituminous*
- Perijinan : IUP sejak March 2011 untuk jangka waktu 20 tahun
- Pengeboran dan analisa batubara lebih lanjut untuk mendukung kepatuhan JORC yang akan disampaikan di tahun 2012
- Lokasi : Sumatra Selatan

5 **PT Bhakti Energi Persada (BEP)**
Pengelolaan Batubara 10,2%

- Produk : Batubara *Sub-bituminous*
- Lokasi : Kalimantan Timur

KETERANGAN

- Alam Tri Abadi
(Kandungan Batubara)
- Adaro
Power
- Logistik
Adaro
- Jasa Pertambangan
Adaro

Struktur Perusahaan



Kelompok Kami Memiliki Operasi yang Terintegrasi

Alam Tri Abadi

100% **Adaro Indonesia**

Pemegang ijin pertambangan
- Batubara Termal

25% **Proyek IndoMet Coal**

Pemegang ijin pertambangan
- Batubara Kokas

75% **Mustika Indah Permai**

Pemegang ijin pertambangan
- Batubara Termal

61,04% **Bukit Enim Energi**

Pemegang ijin pertambangan
- Batubara Termal

Jasa Pertambangan Adaro

100% **Saptaindra
Sejati**

Kontraktor
Pertambangan
dan
Pengangkutan

Logistik Adaro

100% **Jasapower
Indonesia**

Sistem *conveyer*

100% **Maritim Barito
Perkasa**

Tongkang dan
Pengangkutan Kapal

51,20% **Sarana Daya Mandiri**

Pengerukan Mulut
Sungai Barito dan
Kontraktor Jalur Perairan



adaro



Pemasaran Adaro

100% **Indonesia Bulk Terminal**

Penyimpanan Batubara, *Blending*, Terminal Pemuatan, dan Fasilitas Bahan Bakar

85% **Indonesia Multi Purpose Terminal**

Pelabuhan Sungai

35% **Servo Meda Sejahtera**

Jalan Pengangkutan dan Pelabuhan Pemuatan Tongkang

100% **Coaltrade Services Intl.**

Pemasaran ekspor batubara

Adaro Power

100% **Makmur Sejahtera Wisesa**

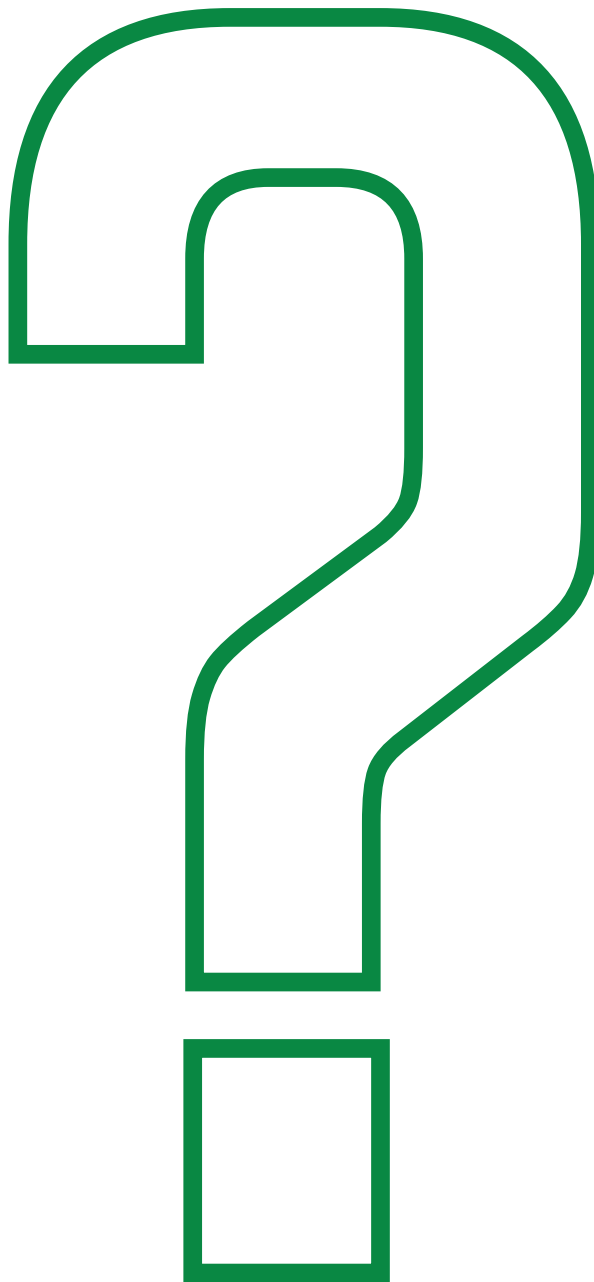
2x30 MW Pembangkit Listrik Mulut Tambang

34% **Bhimasena Power Indonesia**

Pembangkit Listrik Mandiri 2x1.000 MW

65% **2x100MW**

Proyek Kalimantan Selatan



Mengapa Investasi di
ADARO ENERGY

karena...

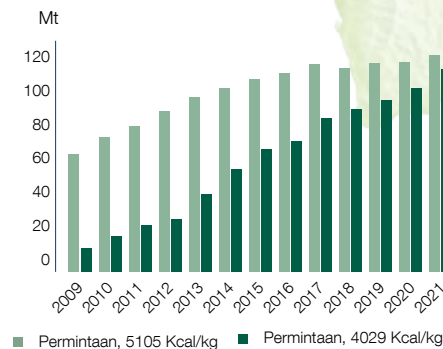
- 1 Kondisi Makro yang Mendukung: Eksposur untuk Memperluas Pasar Berkembang dan Industri Batubara Termal yang Menarik
- 2 Kesempurnaan Operasional: Rekam Jejak Pertumbuhan Organik yang Terbukti
- 3 Sumber Daya dan Cadangan Batubara Indonesia yang Besar dengan Struktur Lisensi yang Aman
- 4 Fokus pada Indonesia
- 5 Pendekatan terhadap Pertumbuhan dan Penciptaan Nilai
- 6 Eksekusi Strategi Penciptaan Nilai
- 7 Warga Korporasi yang Bertanggung Jawab
- 8 Catatan Keselamatan yang Luar Biasa dan Pelatihan
- 9 Kekuatan Keuangan
- 10 Total Pengembalian bagi Pemegang Saham
- 11 Tim Manajemen yang Berpengalaman dan Karyawan
- 12 Reputasi Pemegang Saham dan Pendekatan terhadap Tata Kelola

1

Kondisi Makro yang Mendukung: Eksposur untuk Memperluas Pasar Berkembang dan Industri Batubara Termal yang Menarik

Batubara digunakan sebagai bahan bakar bagi lebih dari dua-pertiga pembangkit listrik di China dan India, yang bersama-sama diperkirakan akan mendominasi 70% pasar Asia Pasifik sampai tahun 2030. Wood Mackenzie memprediksi bahwa permintaan batubara termal di Asia Pasifik akan tumbuh dengan perkiraan CAGR sebesar 4% dalam waktu dekat dan juga akan terus mendominasi perdagangan batubara termal yang ditransportasikan melalui lautan. Pertumbuhan ekonomi di negara-negara non-OECD di Asia merupakan pemicu utama bagi permintaan energi karena sebagian besar peningkatan permintaan energi negara-negara non-OECD Asia didorong oleh kebutuhan pembangkit listrik dan sektor industri (IEO, 2011). Diperkirakan akan dibangun pembangkit listrik bertenaga batubara baru di Asia, terutama di Cina, India, Vietnam dan Indonesia, dengan total kapasitas 579 GW dalam 20 tahun mendatang. Proyek-proyek ini akan memerlukan tambahan batubara sekitar 1,7 miliar ton per tahun.

Fundamental Industri yang Kuat dan Harapan Permintaan yang Kuat untuk Batubara Kalori Rendah

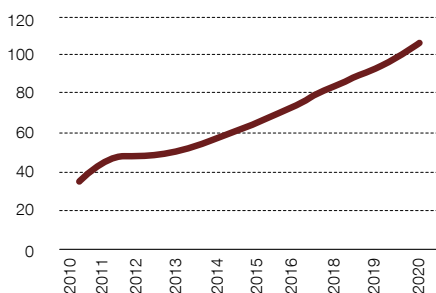


- Asia diperkirakan akan menyerap 76% dari total perdagangan antar negara di tahun 2021 dan memberi kontribusi sebesar 82% pertumbuhan pada tahun 2010 sampai dengan 2021
- India dan Cina diperkirakan berkontribusi sebesar 50% dari pertumbuhan tahun 2010 sampai 2021 dan keduanya menyerap 33,5% dari total permintaan global antar negara, yang bertumbuh 23,6% dari tahun 2010.

Permintaan Spesifikasi Batubara Adaro Indonesia Diperkirakan Tumbuh Secara Kuat

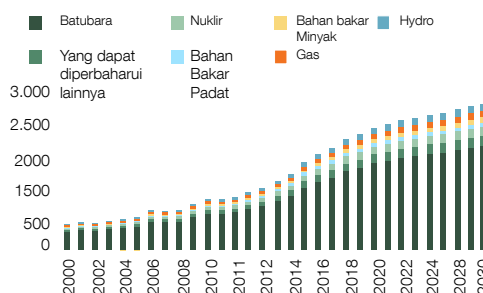
Batubara – Target pasar sumber daya utama pembangkit listrik

Indonesia



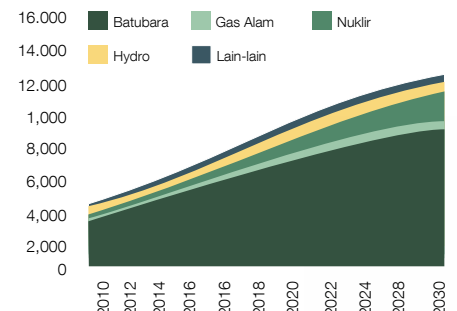
Sumber: Wood Mackenzie

India



Sumber: Wood Mackenzie

Cina

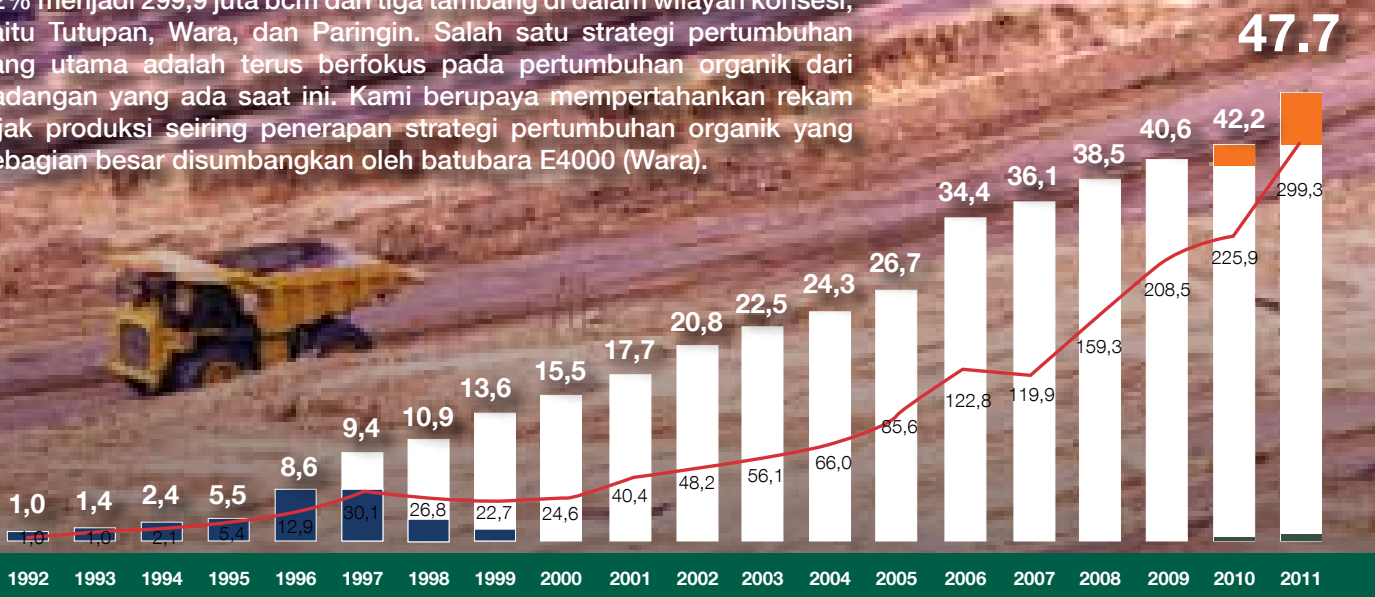


Sumber: Wood Mackenzie

Kesempurnaan Operasional: Rekam Jejak Pertumbuhan Organik yang Terbukti



Kami mencatat tahun pertumbuhan produksi kedua puluh yang belum pernah terpecahkan dari konsesi kami di Kalimantan Selatan, yang merupakan tambang terbesar di belahan bumi bagian selatan. Kami bangga dengan pertumbuhan produksi yang tercapai setiap tahunnya walaupun harus berjuang di tengah krisis ekonomi dan kondisi cuaca yang sulit. Pada tahun 2011, kami meningkatkan produksi batubara sebesar 13% menjadi 47,7 juta ton dan pemindahan lapisan penutup sebesar 32% menjadi 299,9 juta bcm dari tiga tambang di dalam wilayah konsesi, yaitu Tutupan, Wara, dan Paringin. Salah satu strategi pertumbuhan yang utama adalah terus berfokus pada pertumbuhan organik dari cadangan yang ada saat ini. Kami berupaya mempertahankan rekam jejak produksi seiring penerapan strategi pertumbuhan organik yang sebagian besar disumbangkan oleh batubara E4000 (Wara).



Historis Volume Produksi (Mt)

- Wara
- Tutupan
- Paringin
- Pemindahan Lapisan Penutup (Mbcm)

— Kelompok kami memiliki operasi yang terintegrasi dari tambang batubara ke pembangkit listrik —>

Alam Tri Abadi

Jasa
Pertambangan
Adaro

Logistik
Adaro

Pemasaran
Adaro

Adaro Power

3

Sumber Daya dan Cadangan Batubara Indonesia yang Besar dengan Struktur Lisensi yang Aman

Adaro memiliki sumber daya dan cadangan (sesuai JORC) yang besar, yang masing-masing mencapai 4,6 miliar ton dan 1,1 miliar ton. Adaro Indonesia memegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi pertama, yang memberikan keleluasaan yang lebih besar dalam hal lingkungan peraturan yang dinamis untuk sumber daya alam. PKP2B Adaro tidak mengijinkan perubahan kontrak dengan pemerintah dan lebih aman daripada jenis lisensi yang lebih baru. Namun, Adaro membayar pajak dengan tarif 45% dan 13,5% dari penjualan bersih dibayarkan sebagai royalti berdasarkan PKP2B. Saat ini, Perseroan menjual dua produk yang berbeda dari konsesi di Kalimantan Selatan, yang memiliki nilai kalori sekitar 5.000 kkal / kg (E5000 - Tutupan, Paringin) dan 4.000 kkal / kg (E4000 - Wara). Batubara Adaro dipasarkan dengan merek dagang Envirocoal dan merupakan salah satu batubara yang paling ramah lingkungan dengan kandungan abu, nitrogen, dan sulfur yang sangat rendah.

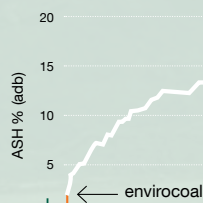
Adaro Energy (Equity Adjusted) Consolidated JORC Compliant Coal Resources											
		Calculated as at December 31 2011 Using Adjusted 2011 Mine Production & the December 2010 PT Adaro Indonesia JORC Statement				As at December 31 2010 ¹				Calculated Changes to Adaro Energy's Coal Resources 2011 vs 2010	
Group	Operating Company	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Resources (Mt)	Measured Coal Resources (Mt)	Indicated Coal Resources (Mt)	Inferred Coal Resources (Mt)	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Resources (Mt)	Measured Coal Resources (Mt)	Indicated Coal Resources (Mt)	Inferred Coal Resources (Mt)	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Resources 2011 vs 2010 (Mt)	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Resources 2011 vs 2010 (%)
Total Adaro Energy	PT. Adaro Indonesia ^{1,2} PT. Mustika Indah Permai ³	4,588	1,651	1,437	1,499	4,426	1,517	1,410	1,499	162	3.7%

¹ Based on Adaro Indonesia's 2010 JORC Coal Resource and Reserve Statement adjusted by subtracting 53 Mt of in-situ coal removed by mining during 2011
² 1 Mt of in-situ coal was removed from North Paringin by mining in 2011
³ Based on the JORC Report of PT. Mustika Indah Permai (MIP) dated January 2012
⁴ Small differences between 2010 Resource tonnages in this table and those stated in the 2010 Adaro Energy Annual Report based on cumulative rounding errors

Adaro Energy (Equity Adjusted) Consolidated JORC Compliant Coal Reserves										
		Calculated as at December 31 2011 Using Adjusted 2011 Mine Production & the December 2010 PT Adaro Indonesia JORC Statement			As at December 31 2010 ¹			Calculated Changes to Adaro Energy's Coal Reserves 2011 vs 2010		
Group	Operating Company	Total Proven & Probable Coal Reserves (Mt)	Proven Coal Reserves (Mt)	Probable Coal Reserves (Mt)	Total Proven & Probable Coal Reserves (Mt)	Proven Coal Reserves (Mt)	Probable Coal Reserves (Mt)	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Reserves 2011 vs 2010 (Mt)	Total Measured, Indicated & Inferred Coal Reserves 2011 vs 2010 (%)	
Total Adaro Energy Coal Reserves	PT. Adaro Indonesia ^{1,2} PT. Mustika Indah Permai ³	1,095	830	265	938	699	239	157	16.8%	

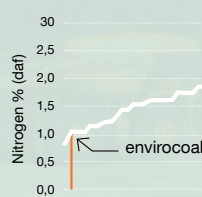
¹ Based on Adaro Indonesia's 2010 JORC Coal Resource and Reserve Statement adjusted by subtracting 47 Mt of coal produced during 2011
² No JORC Coal Reserves were declared for North Paringin in 2010 however 1 Mt of coal was mined in 2011
³ Based on the JORC Report of PT. Mustika Indah Permai (MIP) dated January 2012
⁴ Small differences between 2010 Reserve tonnages in this table and those stated in the 2010 Adaro Energy Annual Report based on cumulative rounding errors

envirocoal™



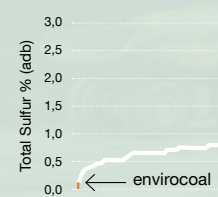
1% - 2,5%
Kandungan Abu (Adb)

- Kandungan abunya terendah di antara jenis batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor global, menghasilkan penghematan biaya bagi pelanggan
- Mencampur Envirocoal dengan batubara lain dengan kandungan abu yang lebih tinggi akan menurunkan biaya yang ditimbulkan untuk pembuangan abu
- Kandungan abu Envirocoal yang rendah juga mengurangi endapan dalam boiler, sehingga meningkatkan efisiensi termal dan mengurangi biaya pemeliharaan



0,9%
Kandungan Nitrogen (Daf)

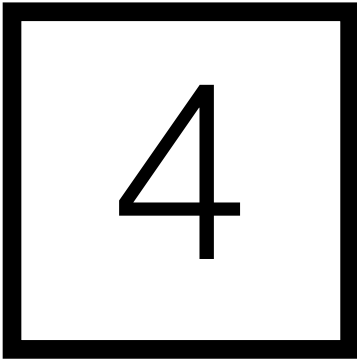
- Envirocoal termasuk dalam 10 jenis batubara kandungan nitrogen rendah
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan pelanggan menekan biaya yang dikeluarkan untuk menurunkan kadar nitrogen oksida dari cerobong asap
- Hal ini menghasilkan lebih banyak energi yang dapat dijual dan biaya produksi listrik yang lebih rendah



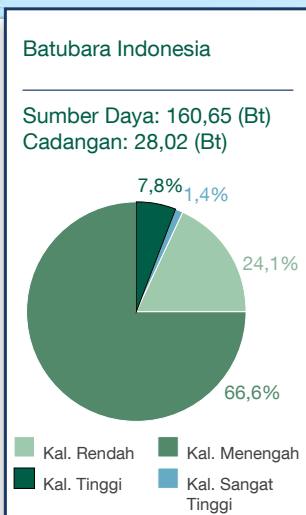
0,1%
Kandungan Sulfur (Adb)

- Regulasi emisi sulfur oksida mewajibkan beberapa pelanggan untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas atau menurunkan kandungan sulfur di dalam campuran batubara
- Kandungan sulfur Envirocoal yang sangat rendah memungkinkan pelanggan memenuhi standar lingkungan yang berlaku dan menunda belanja modal untuk memasang peralatan cerobong desulfurisasi gas, sehingga mengurangi biaya operasional pabrik
- Unit desulfurisasi membutuhkan biaya sampai 20% dari total belanja modal pembangkit listrik yang baru

Fokus pada Indonesia



Indonesia sekarang diakui sebagai pemimpin pasar berkembang, dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun 2011 mencapai 6,54%. Selain itu, Indonesia kaya dengan sumber daya dan memiliki keuntungan kedekatan geografis dengan negara-negara berkembang lainnya, yaitu Cina, India dan Korea Selatan. Indonesia merupakan eksportir batubara terbesar di dunia dan kapasitas produksi batubaranya diperkirakan mencapai 500 juta ton sampai tahun 2020, dimana 50%-nya merupakan batubara peringkat rendah (Wood Mackenzie, 2008).

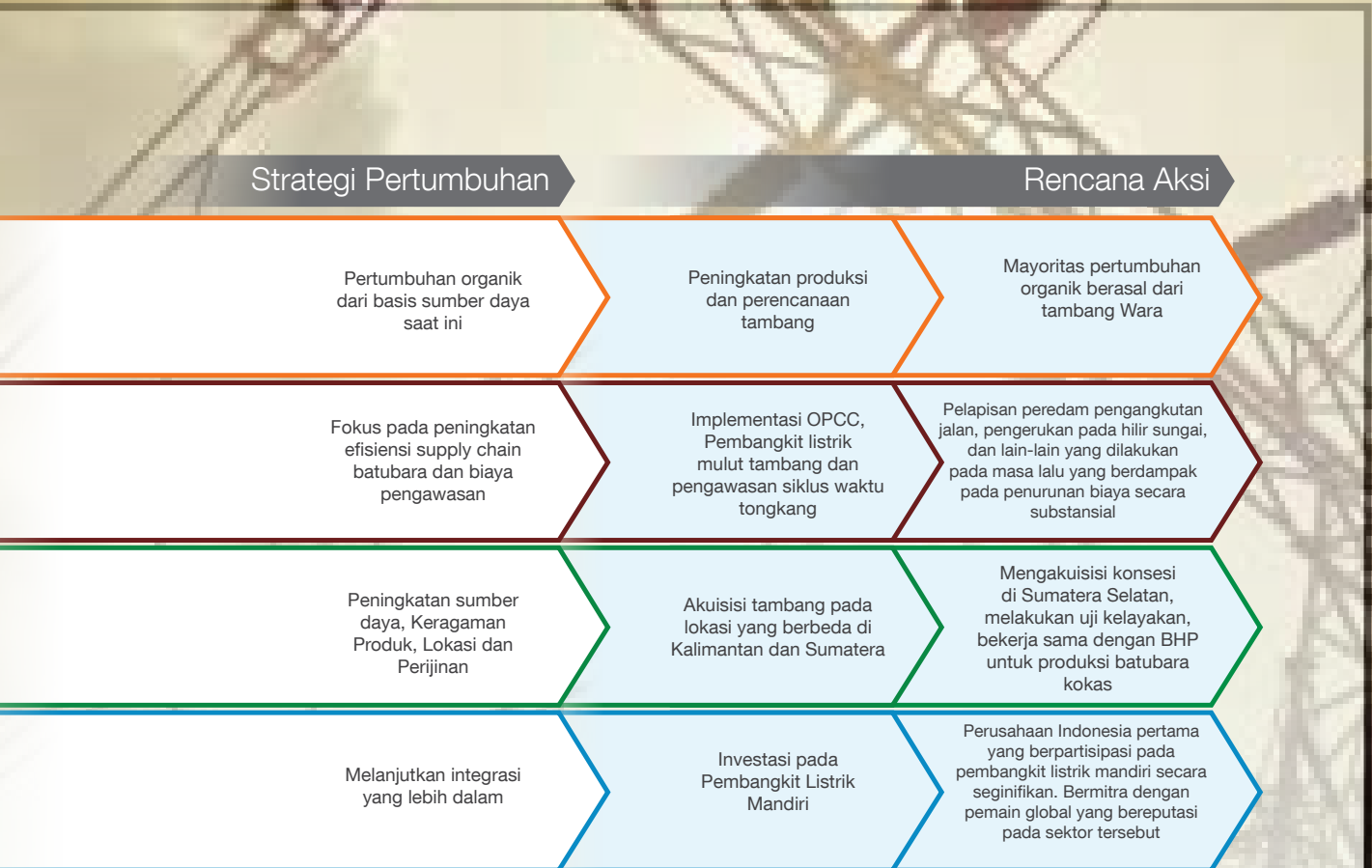


Peningkatan permintaan untuk pembangkit listrik bertenaga batubara juga diperkirakan akan mendorong pertumbuhan produksi batubara peringkat rendah Indonesia. Sama halnya dengan reformasi regulasi, kondisi ini juga menghadapi tantangan. Target pertumbuhan untuk instalasi kapasitas pembangkit listrik baru menurun, jadi diperlukan pandangan yang obyektif dalam perhitungan. Meskipun demikian, proyek-proyek PLN maupun industri swasta sedang dibangun dan kapasitas pembangkit listrik bertenaga batubara dilaporkan naik dua kali lipat antara tahun 2011 dan 2019 menjadi 31,2 GW.

Dengan kinerja tahun 2011, Adaro maju satu langkah menuju pencapaian visi untuk menjadi perusahaan energi dan pertambangan Indonesia yang terkemuka. Kami bangga menjadi orang Indonesia dan fokus kami adalah Indonesia.

5

Pendekatan terhadap Pertumbuhan dan Penciptaan Nilai



Adaro Energy terus fokus pada penciptaan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Namun, strategi kami telah bergeser dari hanya mengembangkan konsesi dengan tambang tunggal di Kalimantan Selatan menjadi penggabungan akuisisi deposit batubara di Indonesia ke dalam rencana pertumbuhan untuk mencapai 80 juta ton produksi dalam jangka menengah.

Kami akan terus membangun infrastruktur dan meningkatkan rantai pasokan batubara untuk mewujudkan efisiensi dan memperkuat posisi di pasar. Selain itu, kami telah mengintegrasikan rantai pasokan batubara lebih jauh lagi dengan bergerak ke hilir dan merambah sektor ketenagalistrikan.

Pendekatan kami terhadap penciptaan nilai dapat dirangkum ke dalam empat strategi utama, yaitu pertumbuhan organik dari cadangan yang ada saat ini, peningkatan efisiensi rantai pasokan batubara, peningkatan dan diversifikasi cadangan, produk dan lokasi dan perpanjangan integrasi.

Eksekusi Strategi Penciptaan Nilai

6

Kami mengeksekusi strategi penciptaan nilai dengan melakukan investasi di sejumlah proyek pembangunan infrastruktur yang berjalan dan berkembang dengan baik, dan terus meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya. Kami juga mengakuisisi kepemilikan atas dua deposit batubara dan satu perusahaan logistik di Sumatera Selatan dalam rangka mendiversifikasi operasi dan meningkatkan cadangan. Kami bergerak lebih jauh ke hilir dan merambah sektor ketenagalistrikan dengan membentuk konsorsium untuk membangun pembangkit listrik bertenaga batubara yang berkapasitas 2.000 MW di Jawa Tengah, yang akan menjadi salah satu yang terbesar di Asia.

Akuisisi	Harga/Kepemilikan	Tanggal	Lokasi	Aset	Lisensi/Habis Waktu	Ekspektasi Operasi
IndoMet Coal (IMC) JV dengan BHP Billiton	AS\$335 juta 25%	Maret 2010	Kalimantan Tengah	Greenfield - batubara kokas	PKP2B NA	TBA
Mustika Indah Permai (MIP)	AS\$222.5 juta 75%	Agustus 2011	Sumatera Selatan	Greenfield - batubara termal	IUP 2030	2012
Bukit Enim Energi (BEE)	US\$61 juta 61%	Oktober 2011	Sumatera Selatan	Greenfield - batubara termal	IUP 2031	TBA
Servo Meda Sejahtera (SMS)	US\$22 juta 35%	Oktober 2011	Sumatera Selatan	Logistik: Jalan angkut dan pelabuhan	NA	2012
Bhakti Energi Persada (BEP)	US\$66 juta 10%	Juni 2011	Kalimantan Timur	Greenfield - batubara termal	IUP NA	TBA

7

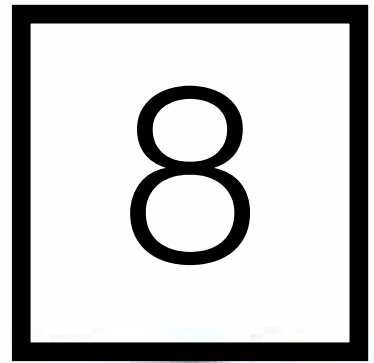
Warga Korporasi yang Bertanggung Jawab



- **Catatan Kontribusi Kepada Negara** dengan setoran pajak penghasilan perusahaan sebesar AS\$450,5 juta dan setoran royalti AS\$405,4 juta
- **Kami meningkatkan 70%** biaya pembangunan masyarakat menjadi AS\$10 juta

Dengan menjunjung prinsip-prinsip saling menghormati, kemitraan, komitmen jangka panjang dan berkelanjutan, Corporate Social Responsibility (CSR) Adaro mencakup empat bidang utama, yang terdiri dari pengembangan ekonomi, peningkatan pendidikan, peningkatan kesehatan, dan peningkatan sosial budaya. Tujuannya adalah untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan mengarah pada penciptaan masyarakat pasca tambang yang berkelanjutan dan mandiri. Kami juga berusaha untuk melestarikan lingkungan, menciptakan masyarakat yang produktif dan menjadi mitra lokal yang baik melalui semua program. Pada tahun 2011, Adaro Energy dan anak perusahaan mengalokasikan Rp91 miliar (~ AS\$ 10 juta) untuk program-program CSR.

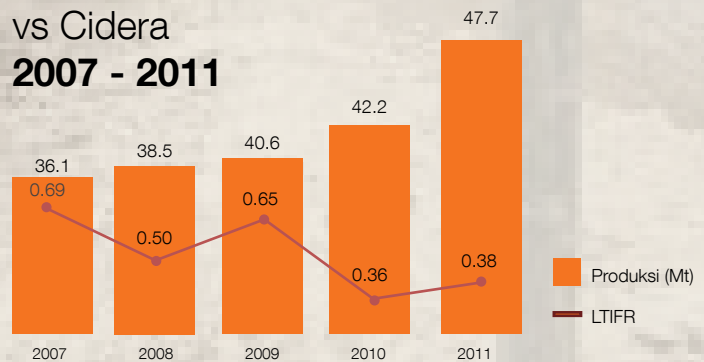
Catatan Keselamatan yang Luar Biasa dan Pelatihan



Adaro Energy berkomitmen untuk memaksimalkan keselamatan kerja dalam semua operasi dalam rangka mencapai visinya menjadi grup pertambangan dan energi terkemuka di Indonesia. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman sehingga karyawan bisa pulang ke rumah dengan aman dan sehat setiap harinya. Kami mewajibkan para karyawan dan kontraktor untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan keinginan untuk memenuhi standar nasional dan internasional untuk kesehatan dan keselamatan kerja sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera yang terjadi pada operasi. Kami juga memiliki sejumlah inisiatif untuk membantu mencapai tujuan menghapuskan kecelakaan di tempat kerja.



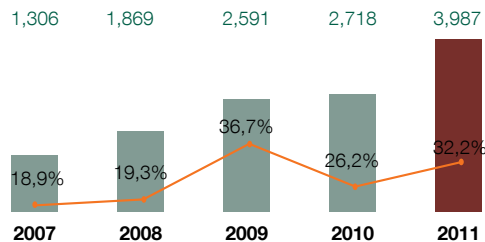
Produksi vs Cidera
2007 - 2011



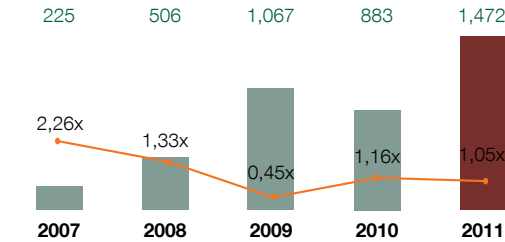
9

Kekuatan Keuangan: Akses Modal yang Baik, Neraca yang Sehat, Keuntungan yang Tajam, Penghasil Kas yang Kuat

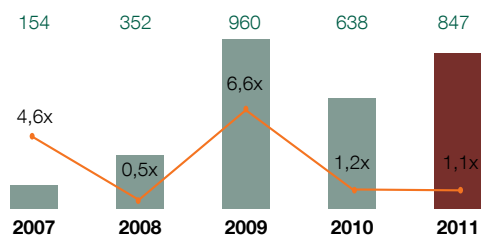
Penjualan Bersih & Marjin Operasional



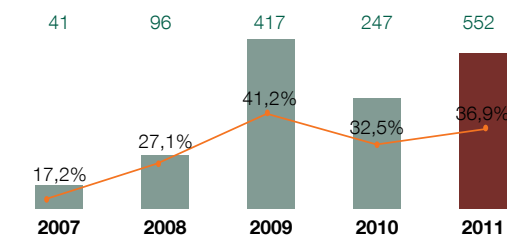
EBITDA & Utang Bersih terhadap EBITDA



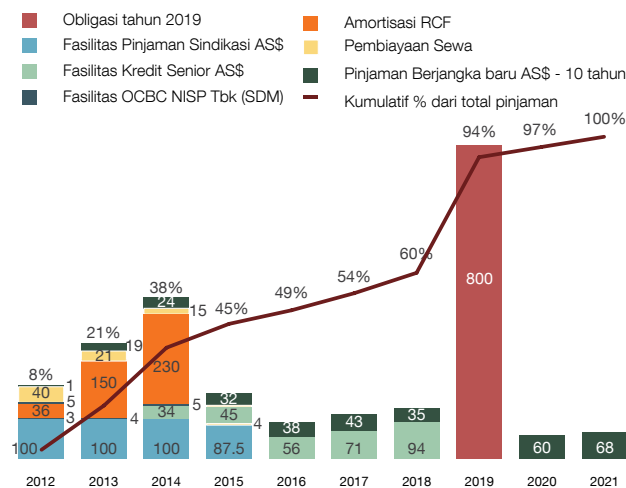
Arus Kas Bebas & Kas dari Operasional terhadap Belanja Modal



Pendapatan Bersih & Marjin EBITDA



Profil Utang Jatuh Tempo 2012



Akses Istimewa terhadap Modal

- AS\$800 juta untuk jangka waktu 10 tahun, non call 5, Reg S/144A, Dijamin dengan Senior Notes yang saat ini memperoleh peringkat Ba1 dan BB+ dari Moody's and Fitch
- AS\$400 juta untuk jangka waktu 7 tahun, termasuk 12 bank yang belum ditarik sebesar AS\$100 juta
- AS\$750 juta untuk jangka waktu 10 tahun pinjaman club deal bank dengan bank penghubung utama yang belum tertarik sebesar AS\$600 juta

Kelompok bank penghubung besar dan pemegang obligasi terus memberikan dukungan kepada Adaro. Pada akhir Desember 2011 Adaro Energy memperoleh fasilitas yang belum dicarikan sebesar lebih kurang AS\$700 juta

Kreditur Utama



Total Pengembalian bagi Pemegang Saham

10

68,1%

Bloomberg Asia Pac Mining

193,7%

ICB Subsector (Coal)

202,7%

JCI Index

210,9%

Jakmine Index

283,0%

Adaro

3 Tahun Kinerja Saham

Efek	Kenaikan Harga	Imbal Hasil	CAGR
ADRO IJ Equity	264,95%	282,95%	56,45%
JCI Index	181,98%	202,73%	44,66%
JAKMINE Index	188,53%	210,88%	45,95%
ICB Subsector (Coal)	167,49%	193,65%	43,20%
Bloomberg Asia Pac Mining	58,49%	68,13%	18,91%

Dividen Adaro Energy

Tahun Buku	Rasio Dividen	Dividen Per Saham (IDR)	Yield Dividen*
2010	43,98%	30.35	1,47%
2009	21,24%	29.00	2,41%
2008	42,54%	11.80	1,12%

* Yield Dividen dihitung dengan membagi dividend per saham dengan harga rata-rata saham untuk tahun buku yang bersangkutan
Sumber: Bloomberg dan estimasi perusahaan

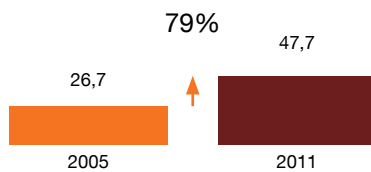
Selama tiga tahun terakhir, Adaro telah memberikan pengembalian yang signifikan bagi para investor yang memiliki saham Perseroan dalam jangka waktu tersebut. Karena pertambangan bukan merupakan bisnis jangka pendek, Adaro berfokus untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemegang saham yang mendukungnya dalam upaya menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Adaro akan membayar dividen tunai secara konsisten setiap tahunnya, tetapi penggunaan kas akan diutamakan untuk investasi bagi pertumbuhan bisnis.

11

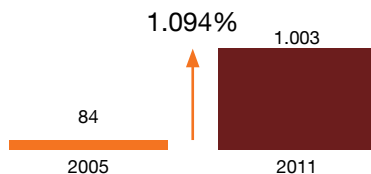
Tim Manajemen yang Berpengalaman dan Karyawan

Kepemimpinan yang berkelanjutan merupakan kunci sukses pelaksanaan strategi dan navigasi Adaro Energy melewati masa-masa yang sulit

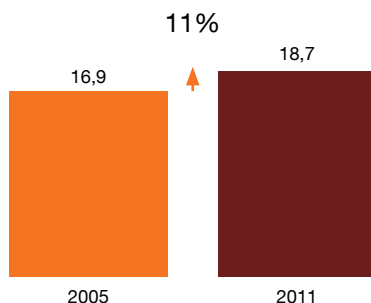
Produksi (Mt)



PBT (AS\$ mn)



Masa Tambang (Tahun)



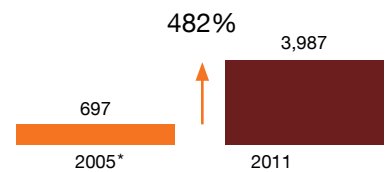
Tim Manajemen yang Berpengalaman dengan Rekam Jejak yang Telah Terbukti

Lebih dari 135 tahun pengalaman di Industri gabungan

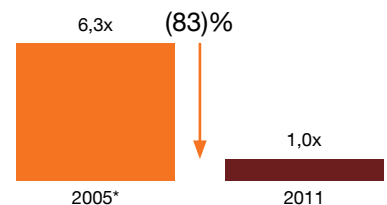
Gabungan 75 tahun bersama Group Adaro Energy

Rata-rata 12 tahun bersama Group Adaro Energy

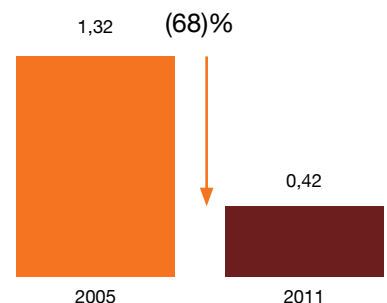
Penjualan (AS\$ mn)



Utang Bersih/EBITDA



LTIFR



* Hanya mewakili PT Adaro Indonesia

- Keunggulan dari pengalaman dan partisipasi aktif dari perwakilan pemegang saham utama
- Standar operasi dan keamanan yang tinggi
- Kebijakan keuangan yang hati-hati
- Tata kelola perusahaan dan kepatuhan yang kuat terhadap regulator

Reputasi Pemegang Saham dan Pendekatan terhadap Tata Kelola

12

Pemegang Saham yang Dikenal dan Dihormati

Edwin Soeryadjaya
Teddy Rachmat
Boy Garibaldi Thohir
Benny Subianto
Sandiaga Uno

} total
63%

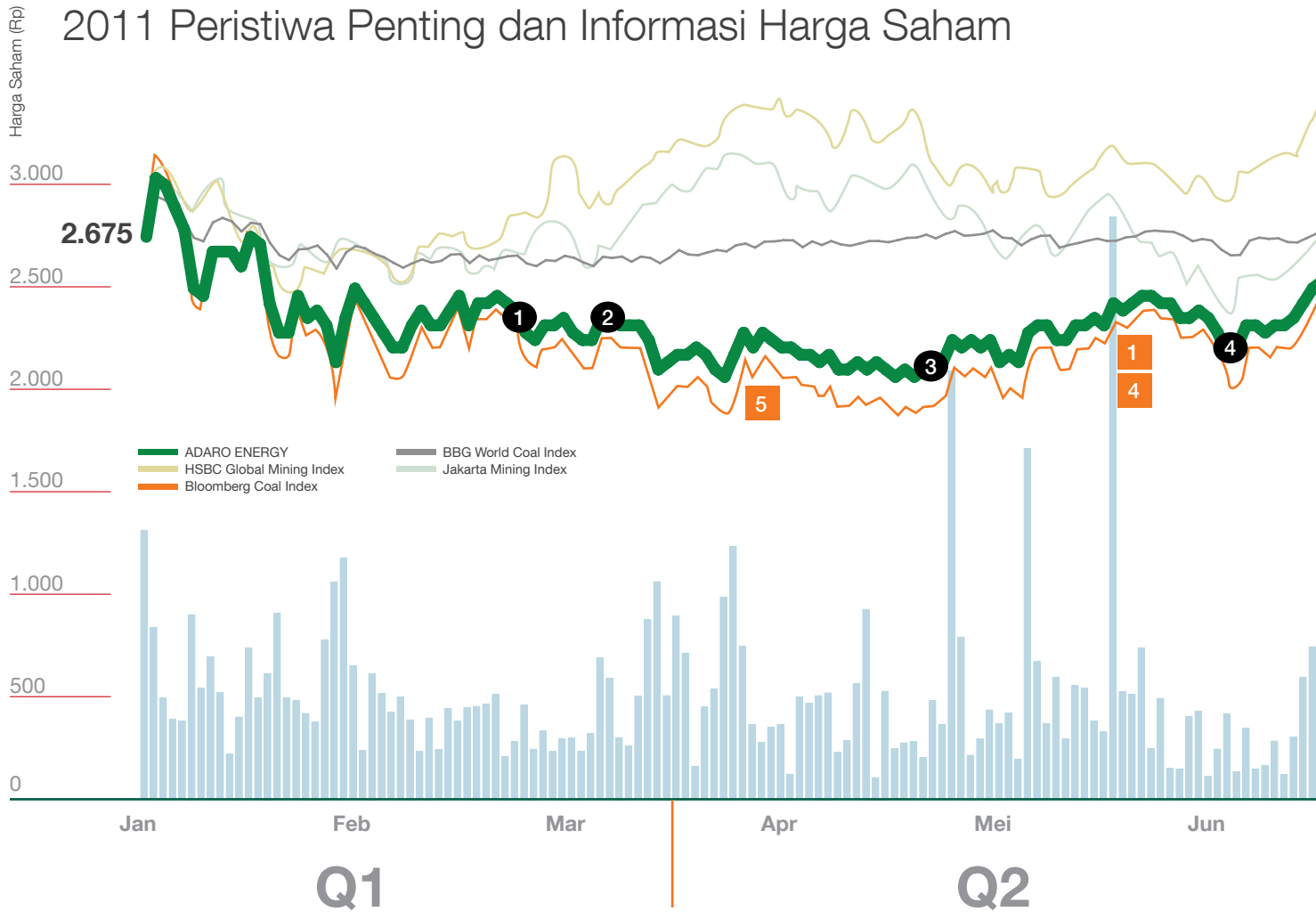
Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Kuat Sejalan dengan Best Practice Berstandar Internasional

- 1/3 dari Dewan Komisaris merupakan komisaris independen
- Komite Audit terdiri dari 3 anggota independen
- Mengadakan audit internal operasi secara regular
- Keterbukaan mencapai atau bahkan melampaui standar internasional

Mendapat Pengakuan Secara Luas

- Perusahaan terbuka dengan kinerja terbaik tahun 2010 dari majalah Investor
- International Coal Producer of the Year oleh McCloskey, 3rd Fastest Growing Company in Asia dari Platts, dan salah satu perusahaan pembayar pajak terbesar tahun 2008 dan tahun 2009 di Jakarta Stock Exchange
- PROPER Green Award untuk empat tahun berturut-turut dari Kementerian Lingkungan Hidup RI
- Satu-satunya Perusahaan Batubara yang menerima PROPER Green Award
- CEO terbaik untuk bidang pertambangan terbaik tahun 2010 dari Kementerian ESDM

2011 Peristiwa Penting dan Informasi Harga Saham



18 Februari 2011

Pembiayaan kembali pinjaman PT Saptairinda Sejati (SIS) tahun 2008 sebesar AS\$300 juta untuk jangka waktu lima tahun menjadi sebesar AS\$400 juta untuk jangka waktu lima tahun dari pinjaman sindikasi bank.



5 Maret 2011

Adaro Energy mendapat peringkat ke 1.527 dari 2000 daftar perusahaan Forbes Global.



20 April 2011

Adaro melaksanakan RUPS Tahunan dan Luarbiasa dan mendistribusikan pembayaran dividen sebesar 43,98% dari pendapatan bersih 2010, sebesar Rp970,77 miliar



30 September 2011

Adaro menerima Penghargaan Aditama (gold) 2011 untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup yang unggul pada sektor Batubara dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara (ESDM), Bpk. Thamrin Sihite.



6 Oktober 2011

Konsorsium JPower-Adaro-Itochu menerima Letter of Intent (LoI) untuk membangun pembangkit listrik berbahan baku batubara di Jawa Tengah dengan kapasitas 2.000MW.

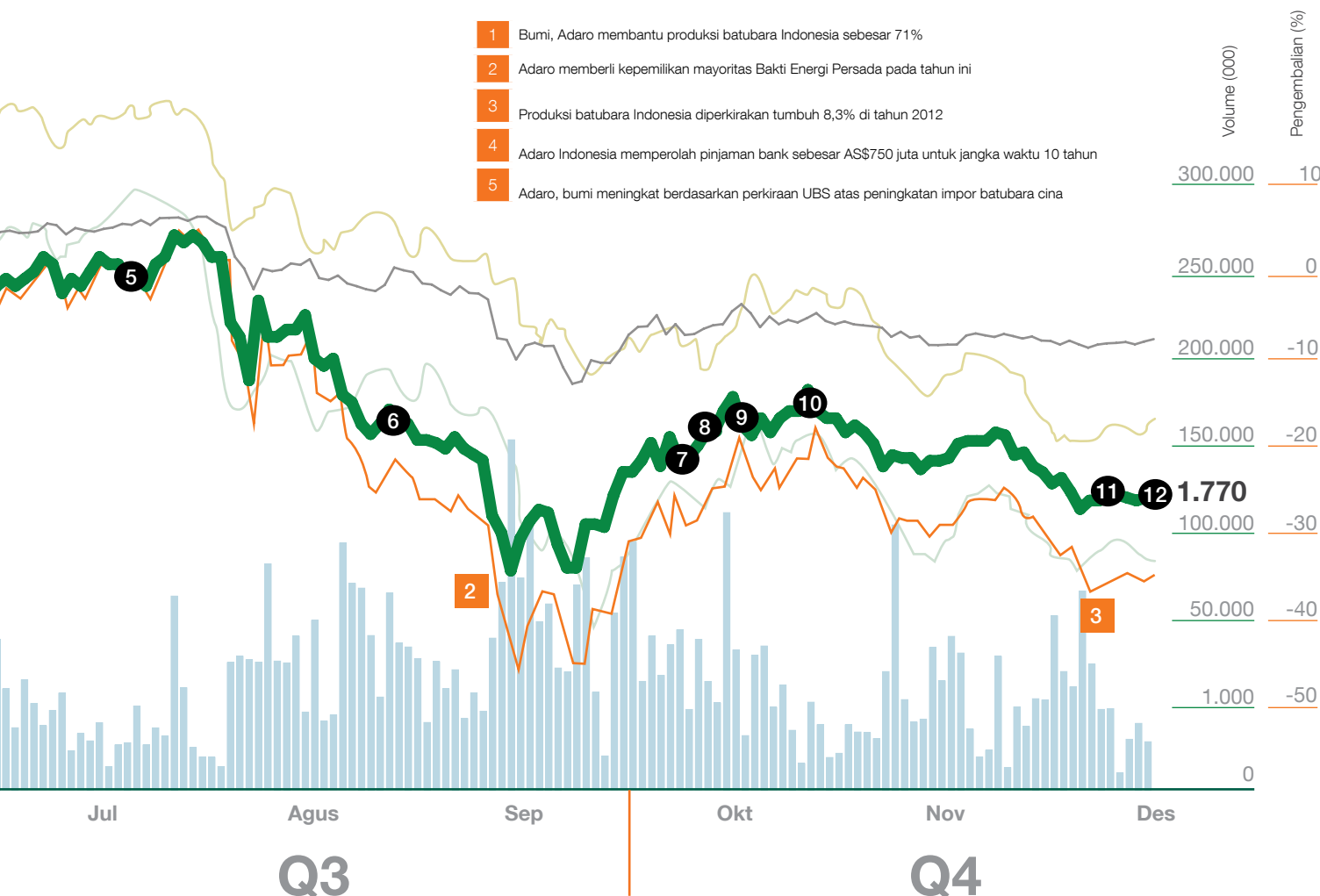


10 Oktober 2011

PT Alam Tri Abadi (ATA), sebagai anak perusahaan PT Adaro Energy, menandatangani pengambil alihan 35% kepemilikan pada PT Servo Meda Sejahtera (SMS) senilai Rp200 miliar dari PT Servo Infrastruktur (SI).

Berita Utama dari Bloomberg :

- 1 Bumi, Adaro membantu produksi batubara Indonesia sebesar 71%
- 2 Adaro memberi kepemilikan mayoritas Bakti Energi Persada pada tahun ini
- 3 Produksi batubara Indonesia diperkirakan tumbuh 8,3% di tahun 2012
- 4 Adaro Indonesia memperoleh pinjaman bank sebesar AS\$750 juta untuk jangka waktu 10 tahun
- 5 Adaro, bumi meningkat berdasarkan perkiraan UBS atas peningkatan impor batubara cina



4 31 Mei 2011

Adaro, Komatsu and United Tractors meresmikan proyek uji coba bahan bakar Bio Diesel di Indonesia untuk mencapai operasional pertambangan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.



5 4 Juli 2011

PT Adaro Indonesia memperoleh fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta dari bank pemberi pinjaman utama setelah sebelumnya memperoleh komitmen pinjaman dari bank sebesar AS\$ 1 miliar untuk jangka waktu 10 tahun.



6 19 Agustus 2011

PT Alam Tri Abadi (ATA), anak perusahaan PT Adaro Energy, menandatangani perjanjian pengambilalihan 75% kepemilikan PT Mustika Indah Permai (MIP) senilai AS\$222.5 juta dari Elite Rich Investment Limited.



10 14 Oktober 2011

PT Alam Tri Abadi (ATA), anak perusahaan PT Adaro Energy, menandatangani perjanjian pengambilalihan 46% kepemilikan PT Bukit Enim Energi (BEE) senilai AS\$46 juta dari Lucky Star Corporation, Oriental Holdings Ltd., dan BrightPath Corporation. Sehingga Adaro memiliki 61,04% saham BEE.



11 30 November 2011

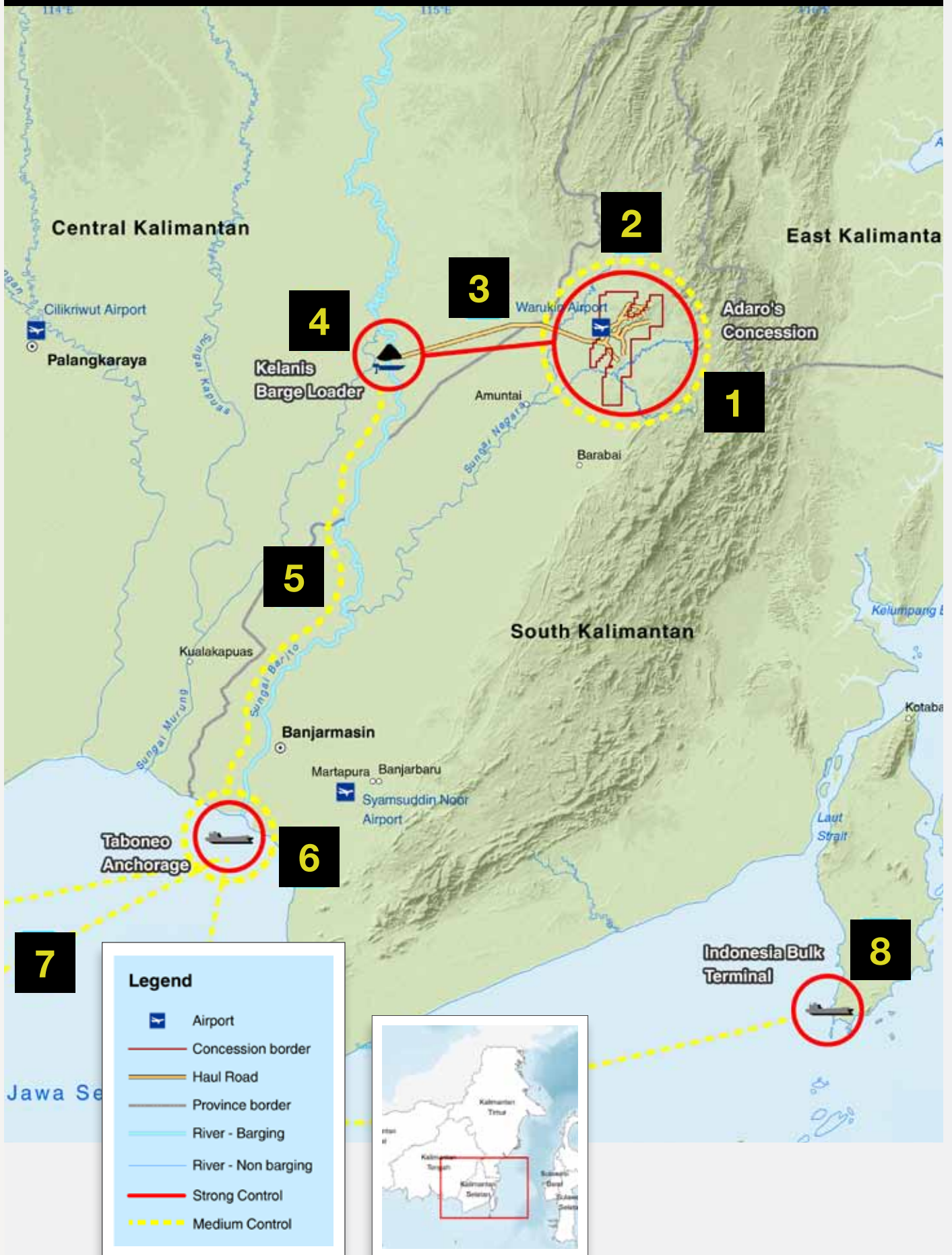
Adaro menerima PROPER Award with Green Rating untuk empat tahun berturut-turut dari Menteri Lingkungan Hidup Indonesia, Prof. Dr. Balthasar Kambuaya.



12 9 Desember 2011

Adaro telah melakukan pengiriman pertama batubara E4000 (Wara) ke Hong Kong Electric Company Limited (HKE), HK.

Peta Operasional



1**PT Adaro Indonesia,**
Pertambangan**adaro****Volume produksi:**

47,7 Juta ton (naik 13% y-o-y)

Volume penjualan:

50,8 Juta ton (naik 16% y-o-y)

Pemindahan lapisan penutup:

299,27 Juta bcm (naik 32% y-o-y)

Rencana nisbah kupas:

5,9x (2010: 5,5x)

Tipe batubara:

Envirocoal, sub-bituminous, bernilai kalori sedang, tingkat polutan yang sangat rendah.

**2****PT Saptaindra Sejati ("SIS"),**
Kontrak Pertambangan**Total penambangan batubara:**

22,7 Juta ton (naik 37% y-o-y)

Total pemindahan lapisan penutup:

167,5 Juta bcm (naik 31% y-o-y)

3**Jalur Angkut:**
100% dimiliki oleh Adaro Indonesia**adaro****Kapasitas peralatan angkut:** 60Juta ton**Kapasitas jalur angkut:** 80 Juta ton**Jarak jalur angkut:** 80 km**Jumlah armada:** 200 unit**Kontraktor 2011:**

PAMA 35%, SIS 32%, BUMA 18%, RAJ 13%, Adaro Indonesia 2%

**4****Kelanis:** Salah satu terminal sungai terbesar di dunia**adaro****Kapasitas peremukan batubara:**

Lebih dari 50 Juta ton

- 7 crusher dengan total kapasitas 7.500 ton/jam

Kapasitas Stockpiling:

2 stockpile dengan kapasitas masing-masing

sebesar 250.000 ton

Kapasitas pemuatan tongkang:

2 sistem load out conveyor masing-masing berkapasitas 5.000 ton per jam

Fasilitas peremukan, stockpile dan pemuatan tongkang di Kelanis dapat dengan mudah ditingkatkan

5**PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")**
Tongkang**Total batubara yang diangkut:**

15,8 Juta ton (naik 36% y-o-y)

Jarak angkut tongkang:

250 km (waktu tempuh sekitar 24 jam)

Armada MBP/HBI:

24 tongkang dan 25 kapal tunda

Tongkang bermotor:

empat unit tongkang bermotor dengan kapasitas 12.000 - 15.000 dwt

**6****PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")**
Perusahaan Pengerukan**Total Volume Transit:** 79 Juta ton**Kapasitas:**

200 Juta ton per tahun (sebelumnya 60 Juta ton)

Siklus trafik tongkang di alur sungai:

lebih pendek 3 jam

Spesifikasi alur sungai:

Panjang: 15.000 m (sebelumnya: 14.000 m)

Lebar: 138 m (sebelumnya: 60 m)

Kedalaman: 6 m LSW (sebelumnya: 3 m LSW)

7**PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")**
Pemuatan Kapal**Total batubara yang dimuat:** 13,6

Juta ton (naik 8% yoy)

Kapasitas muat:

60.000 ton per hari

Fasilitas crane terapung MBP:

4 unit, masing-masing berkapasitas

15.000 ton per hari

**8****PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")**
Terminal Batubara**Total volume pengapalan batubara:**

4,4 Juta ton (turun 30% yoy)

Jumlah kapal yang dimuat: 65 unit**Kapasitas stockpile batubara:**

sampai dengan 800.000 ton

Kapasitas: 12 Juta ton batubara per

tahun, kapasitas tangki BBM 80.000

kiloliter

Fasilitas:

2 dermaga sandar untuk 2 tongkang ukuran sampai dengan 15.000 ton

COALTRADE
SERVICES
INTERNATIONAL**Coaltrade Services**
International
Pte Ltd
Pemasaran BatubaraBidang usaha utama adalah perdagangan batubara termal sebagai agen dari produsen batubara maupun konsumen.
Total penjualan batubara pihak ketiga 3,6 juta ton.



Edwin Soeryadjaya Presiden Komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2011 menjadi catatan tersendiri sepanjang sejarah perjalanan usaha Adaro Energy karena kami mampu mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang menggembirakan, di tengah kondisi pasar global yang penuh tantangan. Kami terus berupaya menciptakan pertumbuhan dan melakukan diversifikasi produk yang berkelanjutan di industri batubara Indonesia dengan membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik. Selain itu, penyempurnaan rantai pasokan batubara secara vertikal dengan merambah ke hilir yaitu sektor kelistrikan, diharapkan mampu mewujudkan target jangka panjang Perusahaan.

Kinerja 2011

Kami bersyukur bahwa kinerja operasional dan keuangan Perusahaan untuk tahun 2011 sangat menggembirakan. Pencapaian tersebut didukung oleh kondisi cuaca yang normal di tanah air, kehadiran armada alat berat baru dan lebih besar, serta kinerja yang baik dari para kontraktor. Perusahaan berhasil memproduksi batubara sebesar 47,7 juta ton dan penjualan sebesar 50,8 juta ton, naik y-o-y masing-masing sebesar 13% dan 16%. Meningkatnya biaya penambangan sebagai akibat dari kenaikan nisbah kupas dan jarak pengangkutan lapisan penutup yang lebih jauh, menyebabkan beban pokok pendapatan Perusahaan meningkat 35% menjadi AS\$2,56 miliar. Walaupun begitu, Perusahaan berhasil mempertahankan tingkat EBITDA (Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) yang kokoh sebesar AS\$1,47 miliar, naik 66,7% dari tahun sebelumnya, dan merupakan EBITDA margin terbaik untuk sektor batubara di Indonesia.

Saat ini, Adaro Energy adalah produsen batubara termal kedua terbesar di Indonesia, yang mengoperasikan tambang batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan merupakan pemasok utama batubara termal ke pasar seaborne global. Adaro Energy terintegrasi vertikal baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengendalikan semua aspek bisnisnya dari eksplorasi sampai pemasaran. Dengan kapasitas yang ada sekitar 48 juta ton per tahun, Adaro Energy sedang menjalankan rencananya untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 80 juta ton per tahun dalam jangka menengah. Berdasarkan data kepatuhan JORC per 31 Desember 2010, Adaro Energy memiliki sekitar 4,6 miliar ton cadangan dan sumber daya batubara (berdasarkan angka kepatuhan sesuai JORC per 31 Desember 2010).

Laporan Dewan Komisaris

“ Sebagai perusahaan penambangan dan energi publik, Adaro Energy menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yang berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility - CSR*). Sejak dulu, Perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung masyarakat setempat dan melestarikan lingkungan operasionalnya, dan hal ini akan terus menjadi panduan bagi praktek dan metode bisnis Adaro Energy.

Operasional produksi di tambang Wara terus meningkat untuk mencapai produksi jangka menengah. Pada tahun 2011, batubara Adaro yang berasal dari tambang Wara (Envirocoal Wara – E 4000) menyumbang sekitar 5,4 juta ton dari total produksi tahun 2011. Ke depannya, produksi Wara akan ditingkatkan secara signifikan seiring menguatnya permintaan dari negara-negara seperti negara-negara berkembang di Asia.

Perkembangan Proyek dan Pengembangan Usaha

Pembangunan infrastruktur serta aktivitas perbaikan lainnya terus berlanjut di sepanjang rantai pasokan batubara untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat posisi Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan juga telah mengintegrasikan rantai pasokan batubaranya dengan merambah ke sektor kelistrikan serta melakukan diversifikasi produk dan meningkatkan cadangan Perusahaan melalui akuisisi beberapa cadangan batubara di Indonesia.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang 2x30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar minyak, dalam mengoperasikan sistem peremukan pengangkutan lapisan penutup dan bagian lainnya dari operasi pertambangan. Pembangkit listrik ini dimiliki dan akan dioperasikan oleh anak perusahaan Adaro Energy, PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW"), dengan perkiraan total biaya sebesar AS\$160 juta. Hingga 2011 total biaya yang telah dikeluarkan mencapai AS\$111,8 juta. Pembangkit ini akan menggunakan sekitar 300.000 ton batubara E4000 (Wara) per tahun. Perkembangan pembangunan proyek ini berjalan sesuai rencana dan diharapkan sudah dapat beroperasi penuh di akhir tahun 2012.

Peremukan Lapisan Penutup dan Sistem Pengangkutan

Sistem peremukan dan pengangkutan lapisan penutup (dikenal dengan sebutan *Overburden Crushing and Conveying System*) saat ini sedang dalam proses pemasangan. Sistem ini akan mengurangi biaya pengangkutan lapisan penutup ke lokasi pembuangan bersamaan dengan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar diesel di masa depan. Sistem tersebut memberi kapasitas peremukan 12.000 ton lapisan penutup per jam atau setara dengan 34 juta bcm per tahun. Nilai proyek ini diperkirakan lebih dari AS\$212 juta. Sistem ini diharapkan mampu menghemat biaya operasional sebesar AS\$1-1,20 per bcm dibandingkan menggunakan truk. Total biaya hingga akhir tahun 2011 mencapai AS\$94,7 juta, dan proyek ini diharapkan dapat beroperasi secara komersial pada awal tahun 2013.

Perluasan Kapasitas pada Terminal Sungai Kelanis

Fasilitas peremukan batubara di Terminal Sungai Kelanis yang saat ini berkapasitas 55 juta ton per tahun rencananya akan ditingkatkan menjadi sekitar 70 juta ton per tahun hingga akhir 2012. Nilai proyek ini diperkirakan sebesar USD55 juta. Rencana peningkatan terdiri dari peningkatan dan penggantian *hopper* yang sudah ada

berikut perbaikan dan penambahan ban berjalan baru serta penambahan dua ban berjalan untuk pemuatan ke tongkang.

Proyek IndoMet Coal dengan BHP Billiton

Perkembangan terkini dari proyek IndoMet Coal ("IMC") dengan BHP Billiton, masih dibutuhkan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi opsi-opsi pengembangan untuk tujuh lokasi Kontrak Karya Batubara (CCoWs). Proyek IMC ini 25% sahamnya dimiliki oleh Adaro Energy, sedangkan sisanya sebesar 75% dimiliki oleh BHP Billiton. Adaro sangat gembira bisa terlibat dalam proyek ini bekerja sama dengan BHP Billiton, perusahaan terkemuka di dunia dalam industri sumber daya alam dan juga produsen batubara kokas terbesar di dunia. Dalam mengembangkan aset kelas dunia ini, kami berharap untuk menciptakan nilai yang signifikan bagi pemegang saham.

Konsorsium JPower-Adaro-Itochu Menandatangani Perjanjian Pembelian Listrik Proyek Pembangkit Listrik Jawa Tengah dengan Kapasitas 2.000 MW

Pada awal Oktober, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), perusahaan yang didirikan oleh konsorsium JPower-Adaro-Itochu, menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL"), dengan PT PLN (Persero) ("PLN") untuk pembangkit listrik 2x1.000 MW di Jawa Tengah (Central Java Power Plant – "CJPP") dengan biaya proyek lebih dari USD4 miliar. PJBL terdiri dari pembangunan pembangkit listrik dan pasokan listrik ke PLN selama 25 tahun. Pemerintah Republik Indonesia (diwakili oleh Departemen Keuangan), Penjaminan Infrastruktur Indonesia ("PII") dan BPI juga telah menandatangani Perjanjian Penjaminan (Guarantee Agreement – GA) untuk menjamin agar kewajiban pembayaran PLN sesuai dengan PJBL. Ini adalah wujud kemitraan publik-swasta (Public Private Partnership - "PPP") pertama di Indonesia yang menggunakan penjaminan dari PII. Proyek ini juga merupakan bagian dari Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia ("MP3EI"). Ini adalah pembangkit listrik pertama di Indonesia yang akan menggunakan teknologi ramah lingkungan, ultra-supercritical technology (USC), dan akan menjadi model pembangkit listrik yang sangat efisien. Salah satu fitur penting dari proyek ini adalah menggunakan batubara sub-bituminous Indonesia sebagai bahan bakar dengan AI sebagai pemasok batubara utama. Konstruksi diharapkan dimulai pada tahun 2012, dan operasi komersial pada tahun 2016 - 2017.

Terkait dengan inisiatif ekspansi ke hilir untuk merambah sektor kelistrikan, selain proyek pembangkit listrik 2x1.000 MW, Adaro Energy juga sedang melakukan bidding dan kajian terhadap beberapa proyek *Independent Power Producer* ("IPP") lainnya di Indonesia.

Akuisisi Tambang Batubara dan Perusahaan Logistik di Sumatra Selatan

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber dayanya, Adaro Energy terus mencari deposit batubara di Indonesia yang potensial untuk diakuisisi, dengan tiga kriteria seleksi yaitu ukuran, lokasi, dan kualitas aset. Sepanjang tahun 2011 Adaro Energy telah mengakuisisi dua proyek batubara *greenfield*, yang berada di

Sumatera Selatan, dan satu perusahaan logistik. Pada pertengahan bulan Agustus, Adaro Energy mengakuisisi 75% kepemilikan pada PT Mustika Indah Permai ("MIP") dari Elite Rich Investment Ltd senilai AS\$222,5 juta (setelah pajak AS\$234,2 juta). MIP memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") yang berlaku sejak bulan April 2010 untuk jangka waktu dua puluh tahun yang mencakup area seluas 2.000 hektar. Pada 15 Desember 2011, sumber daya batubara MIP berdasarkan JORC Compliant sebesar 286,4 juta ton, dan cadangan batubara berdasarkan JORC Compliant sebesar 272,6 juta ton dengan kadar kalori rata-rata sebesar 4,345 kcal/kg (GAR).

Pada awal bulan Oktober, Adaro Energy mengakuisisi 35% kepemilikan di PT Servo Meda Sejahtera ("SMS") dari PT Servo Infrastruktur ("SI") senilai Rp200 miliar. Transaksi ini dilakukan guna mendukung dan mengembangkan operasi logistik batubara di Sumatera Selatan. SMS memiliki jalan angkutan khusus yang menyediakan layanan pengangkutan batubara dan pelabuhan khusus batubara yang menyediakan jasa pemuatan tongkang di Sumatera Selatan. Pada pertengahan bulan Oktober, Adaro Energy kembali melakukan akuisisi 46% tambahan kepemilikan di PT Bukit Enim Energi ("BEE") senilai USD46 juta dari Lucky Star Corporation, Oriental Holdings Ltd, dan BrightPath Corporation, sehingga kepemilikan Adaro menjadi 61,04%. BEE memiliki IUP sejak Maret 2011 untuk jangka waktu dua puluh tahun yang mencakup area seluas 11.130 hektar. Marston, konsultan pertambangan internasional, meneliti secara teknis potensi batubara yang dijadikan sebagai dasar penilaian untuk tambang MIP dan BEE. Pengeboran tambahan dan analisa batubara yang dibutuhkan untuk memenuhi standar JORC (Joint Ore Reserves Committee) sedang dilakukan dan diharapkan akan tersedia di tahun 2013.

Akuisisi ini juga merupakan bagian dari rencana strategis Adaro untuk terus tumbuh dan berkembang baik secara organik maupun non-organik, dan memberikan nilai tambah dari batubara Indonesia

Tanggung Jawab Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat

Sebagai perusahaan penambangan dan energi publik, Adaro Energy menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yang berjalan seiring dengan CSR. Sejak dulu, Perusahaan telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung masyarakat setempat dan melestarikan lingkungan operasionalnya, dan hal ini akan terus menjadi panduan bagi praktek dan metode bisnis Adaro Energy.

Program CSR telah menjadi aset penting yang tertanam dalam setiap kegiatan, khususnya di lokasi tambang. Selain itu, Adaro Energy menetapkan *Millenium Development Goals* (MDGs) sebagai panduan dalam melaksanakan program-program pembangunan masyarakat. Kami menyadari bahwa tidaklah cukup bila perusahaan hanya memberikan manfaat yang bersifat sementara kepada lingkungan sekitarnya, tetapi harus ada manfaat berkelanjutan yang akan memberikan sumbangsih terhadap pembentukan masyarakat mandiri yang berlandaskan pada hubungan yang harmonis dengan lingkungan alam. Kami pun sedang

mengembangkan model penutupan penambangan untuk memastikan terciptanya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Selain dari program kemasayarakatan yang luas, Adaro Energy juga menerapkan standar yang ketat pada semua tahapan operasional melalui Kebijakan dan Master Plan Lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatannya. Terhadap lokasi lahan yang selesai ditambang dilakukan reklamasi, kegiatan tersebut bahkan telah melampaui ketentuan dan peraturan yang berlaku. Reklamasi tersebut meliputi penanaman tanaman komersial, membuat peternakan ikan dan udang, dan mengembangkan penggunaan lainnya. Kami juga terus memantau penanganan kualitas udara dan air serta penerapan program yang ketat terkait penanganan udara, air dan limbah dan dengan menggunakan berbagai peralatan untuk menangani semua aspek pengawasan dan analisa.

Upaya dan komitmen untuk menerapkan praktek lingkungan hidup terbaik telah mendapatkan beberapa penghargaan. Dengan bangga perusahaan telah menerima penghargaan PROPER Green Award dari Kementerian Lingkungan Hidup selama 4 tahun berturut-turut untuk prestasi rehabilitasi lingkungan dan program sosial. Selain itu, kami menerima sembilan penghargaan untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kami dalam bidang kesehatan masyarakat, pendidikan, dan ekonomi dari kementerian Sosial, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, dan Enterprise Asia.

Tata Kelola Perusahaan dan Kepatuhan

Kami telah memenuhi berbagai persyaratan peraturan otoritas pasar modal dan bursa, dan terus membangun struktur tata kelola perusahaan yang sejalan dengan praktek terbaik.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi tata kelolanya untuk mengawasi semua aspek utama dari pengelolaan Perusahaan melalui rapat yang bersifat rutin dan ad hoc, serta kegiatan Komite Audit. Meskipun kita masih harus terus memperbaiki tata kelola perusahaan, kami percaya bahwa Adaro Energy telah membuat kemajuan yang besar dalam perbaikan ke arah praktek dan standar terbaik dalam menyelaraskan dengan tujuan, misi dan visi Adaro Energy. Upaya dan komitmen untuk terus memperbaiki tata kelola perusahaan telah mendapat pengakuan dengan diterimanya beberapa penghargaan baik dari lembaga internasional maupun domestik. Penghargaan dari lembaga internasional diperoleh dari Corporate Governance Asia, sedangkan dari lembaga domestik penghargaan yang diperoleh terdiri dari the Most Improved Governance dari the Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD"), dan Indonesia Trusted Companies Based on Investors and Analysts' Assessment Survey dari the Indonesian Institute for Corporate Governance ("IICG").

Kami percaya bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak sekedar memiliki serangkaian prosedur atau kebijakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Namun yang terpenting adalah mempraktekkan tata kelola perusahaan yang baik dalam segala aktifitas dan kegiatan usaha. Kami berencana untuk mengembangkan

tata kelola perusahaan yang baik sebagai sebuah sistem abadi yang menjamin perlindungan bagi kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan perusahaan.

Pembagian Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang digelar pada tanggal 20 April 2011, Adaro mengumumkan pembagian dividen final tahun buku 2010 sebesar Rp970.773.946.700 atau Rp30,35 per saham, yang merupakan 43,98% dari Laba Bersih Perusahaan tahun buku 2010. Pembagian dividen ini sudah termasuk dividen interim sebesar Rp315.061.725.700 yang dibagikan pada tanggal 10 Desember 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memutuskan dan menyetujui untuk membagikan dividen interim tahun buku 2011 sebesar USD75.167.010,70 atau USD0,00235 per saham yang berasal dari Laba Bersih Perusahaan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, yang dibagikan pada tanggal 9 Desember 2011. Dividen interim ini dibagikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal recording date (1 Desember 2011) sebagai kurs konversi dari USD ke Rupiah, yaitu Rp9.085/USD. Sehingga pembagian dividen interim dalam Rupiah menjadi sebesar Rp682.892.292.209,50 atau Rp21,35 per saham.

Perubahan Komposisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2011 telah memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi Perusahaan sejak ditutupnya RUPSLB dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (Acquit et de Charge) atas tindakan kepengurusan yang telah dijalankan oleh seluruh anggota Direksi selama masa jabatannya.

RUPSLB juga telah menyetujui mengangkat anggota Direksi Perusahaan yang baru, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan selambatnya 19 April 2016.

Dengan demikian susunan anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur
GARIBALDI THOHIR
Wakil Presiden Direktur
CHRISTIAN ARIANO RACHMAT
Direktur
ANDRE J. MAMUAYA
Direktur
SANDIAGA S. UNO
Direktur
DAVID TENDIAN
Direktur
CHIA AH HOO

Direktur

M. SYAH INDRA AMAN

Penutup

Adaro mencapai target 2011 dengan kinerja operasional dan keuangan yang baik. Kami terus memperbaiki rantai pasokan batubara dengan meningkatkan efisiensi dan masuk ke sektor kelistrikan. Kami juga mengakuisisi tambang di Sumatra Selatan dengan tujuan untuk memperkaya produk kami dan meningkatkan cadangan batubara kami.

Kami juga sangat bersyukur dan gembira dengan penganugerahan penghargaan nasional dan internasional atas prestasi kami selama tahun 2011 di bidang tata kelola perusahaan, lingkungan, kesejahteraan sosial, dan kinerja bisnis dan keuangan. Semua ini mencerminkan upaya kami dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada direksi, karyawan, pelanggan, dan semua pemegang saham untuk komitmen serta upayanya dalam usahanya untuk terus mendukung pertumbuhan Perusahaan di masa depan.

Atas Nama Dewan Komisaris,



Edwin Soeryadjaya

Presiden Komisaris



Garibaldi Thohir
 Presiden Direktur
 & Chief Executive Officer

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan gembira, kami melaporkan bahwa tahun 2011 merupakan tahun transformasi dan keuntungan yang luar biasa untuk perusahaan Anda. Kami bahkan lebih bersemangat dan termotivasi lagi dengan rencana masa depan dan lebih yakin bahwa kita berada di posisi yang baik untuk membangun aset jangka panjang yang efisien, yang akan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, tidak hanya bagi para pemegang saham tetapi juga untuk para pemangku kepentingan lainnya misalnya para karyawan yang setia, masyarakat, maupun negara kita.

Di Adaro Energy, visi memiliki arti nyata dan menjadi fokus bagi setiap anggota perusahaan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Dengan kinerja tahun 2011, kita maju satu langkah lebih dekat kepada pencapaian visi untuk menjadi perusahaan energi dan pertambangan Indonesia yang terkemuka. Kami tidak hanya berkeinginan menjadi perusahaan besar yang berstandar internasional, tetapi kami adalah perusahaan Indonesia berkelas dunia dan ingin dikenal seperti itu. Kami bangga menjadi orang Indonesia dan fokus kami adalah Indonesia. Dalam mencapai visi, kami bertujuan untuk menjadi perusahaan pertama dari Indonesia yang menjadi bagian Global Fortune 500. Ketika Anda menyebutkan bluechip dan Amerika atau bluechip dan Jepang, Anda teringat akan perusahaan-perusahaan tertentu. Kami ingin menjadi perusahaan yang pertama kali terpikirkan ketika orang menyebut bluechip dan Indonesia.

Tahun 2011 adalah tahun ke-20 untuk pertumbuhan tahunan yang belum pernah berhenti, suatu rekam jejak yang sangat kami banggakan. Tahun ini merupakan satu tahun lagi untuk kinerja operasional yang baik karena kami berhasil mencapai rentang atas target produksi dan memecahkan rekor tertinggi volume lapisan penutup dan produksi batubara, laba, maupun arus kas. Kami terus berfokus pada eksekusi yang sempurna. Setelah perencanaan yang matang selama bertahun-tahun, sekarang kami dapat melaporkan bahwa kami berhasil membuat sejumlah transaksi penting pada tahun 2011. Dan meskipun kami menggunakan dana yang cukup besar untuk investasi pertumbuhan, kami dapat

Laporan Direksi

“ Kami memandang bahwa memenuhi tanggung-jawab sebagai sebuah perusahaan dan bertindak secara adil dan merata bukan hanya hal yang benar untuk dilakukan, tetapi hal ini juga merupakan investasi sosial untuk keberhasilan kita masa depan.

memperkuat struktur permodalan serta membagikan deviden tunai kepada para pemegang saham dalam jumlah yang cukup besar. Ke depannya, kami berencana untuk menyampaikan pertumbuhan tahunan yang tak pernah terhenti dan penciptaan nilai berkelanjutan untuk periode 20 tahun lagi, atau bahkan lebih dari itu. Supaya hal ini dapat tercapai, kami sedang berupaya meningkatkan operasi di Adaro Indonesia, terus memprioritaskan konsumen, mendiversifikasi lokasi dan produk, dan bergerak hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan yang tingkat risikonya lebih rendah.

Kami sangat bangga dengan tim yang bertugas di Kalimantan Selatan. Mereka menyumbangkan dedikasi dan kerja keras yang sangat berharga. Kontraktor penambangan kami yaitu SIS, telah bekerja dengan sangat baik untuk terus meningkatkan produksi, dan sekarang SIS menangani sepertiga dari kegiatan penambangan Adaro. Perusahaan pengangkutan dan logistik kami, yaitu MBP, menangani hingga 50% dari operasional tongkang Adaro dan sudah menyumbangkan 50% dari volume derek apung. Prestasi perusahaan-perusahaan ini terus meningkat setiap tahunnya.

Mencapai Target, Meningkatkan Ukuran, Mempertahankan Rekam Jejak

Pada tahun 2011, kami memproduksi 47,7 juta ton batubara termal, atau meningkat 13% dari tahun 2010, termasuk 5,4 juta ton produk baru yaitu E4000. Seperti halnya E5000, E4000 bersumber dari tambang Wara, konsesi di Kalimantan Selatan yang telah lama beroperasi. Pencapaian ini berada pada rentang atas dari target kami yang berkisar 46-48 juta ton.

Kami percaya bahwa menempatkan kinerja produksi tahun 2011 dalam konteks yang tepat adalah hal yang sangat penting. Pada tahun 2011, kami meningkatkan produksi sampai 5,5 juta ton. Walaupun laju pertumbuhan tampak tidak signifikan, volumenya sangat besar dan hampir sama dengan gabungan dari dua tambang batubara Australia pada umumnya, yang rata-rata menghasilkan 3,5 juta ton per tahun dan dapat membutuhkan tiga atau empat tahun untuk memulai operasi.

Dengan kinerja kami pada tahun 2011, Adaro Indonesia mempertahankan posisinya sebagai operator dari tambang batubara dengan konsesi tunggal yang terbesar, bukan hanya Indonesia, melainkan di seluruh belahan bumi bagian selatan. Kami telah mempertahankan pertumbuhan yang besar ini selama bertahun-tahun, bahkan meningkatkan laju pertumbuhan seiring peningkatan ukuran dan usia tambang.

Dari segi kinerja perusahaan, kita juga harus mempertimbangkan kegiatan pemindahan lapisan penutup. Produksi batubara tidak akan dapat meningkat tanpa memindahkan dan membuang lapisan penutup. Rekam jejak kami selama beberapa tahun terakhir dalam hal meningkatkan ekstraksi dan pembuangan lapisan penutup, yang semuanya dilakukan dengan cara yang aman, efisien dan ramah lingkungan dan seringkali melampaui praktek terbaik internasional, telah dilakukan dengan sangat baik dan hal ini juga tercapai pada tahun 2011. Pada tahun 2011, kami dapat meningkatkan ekstraksi lapisan penutup sebesar 32% hingga menjadi 299 juta bcm.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai volume lapisan penutup yang dipindahkan pada tahun 2011, bayangkan bila kita membangun sebuah menara dengan menggunakan lapisan penutup sebanyak 299 juta bcm, dimana lantai dasar menara seukuran lapangan sepak bola biasa, menara tersebut akan menjulang 60 kilometer ke atas. Setiap bcm lapisan penutup beratnya sekitar dua ton.

Tapi bukan hanya berat dan volume, jarak angkutan lapisan penutup dan batubara juga membuat peningkatan produksi sangat menakjubkan. Setelah ekstraksi, batubara diangkut melalui jalan yang dikelola secara pribadi yang berjarak sekitar 75 kilometer ke terminal sungai Kelanis. Dari sana, batubara diangkut di jalur sepanjang 240 kilometer lagi untuk mencapai pelabuhan terbuka dan area transshipment yang disebut Taboneo, yang terletak di mulut Sungai Barito, dekat Banjarmasin.

Kami berharap para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya dapat memahami skala operasi Adaro Indonesia yang sangat besar serta upaya keras yang diperlukan untuk meningkatkan produksi setiap tahun. Kami telah berhasil melakukannya setiap tahun selama dua puluh tahun dan tetap ingin melanjutkannya. Dalam rangka mempertahankan operasi yang dapat diandalkan sebagaimana yang diinginkan konsumen, kami membuat investasi yang signifikan dalam infrastruktur dan sumber daya manusia di Adaro Indonesia, serta menjaga kemitraan yang erat dengan para kontraktor yang berdedikasi, masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Tapi kami juga harus mendiversifikasi lokasi dan produk batubara sehingga konsumen setia kami merasa aman bahwa kami akan terus menjadi pemasok mereka yang dapat diandalkan, baik sekarang maupun di masa depan.

Seiring pertumbuhan yang agresif untuk mencapai target 80 juta ton di jangka menengah, investasi besar yang dilakukan untuk mengotomatisasi pengangkutan lapisan penutup dan mengurangi konsumsi solar, meningkatkan infrastruktur dan

sumber daya manusia, memberikan jaminan kepada para konsumen bahwa mereka dapat terus mengandalkan Adaro. Kami akan terus mematuhi standar kualitas, keamanan dan layanan yang tinggi, yang selama ini telah dinikmati oleh para pemangku kepentingan dan perhatian kami tidak akan pecah hanya karena kami melakukan investasi pertumbuhan dan berdiversifikasi dengan merambah sektor ketenagalistrikan dan mengoperasikan cadangan batubara lainnya, yang dicapai dengan mempertahankan dan terus meningkatkan Adaro Indonesia, aset utama dan sumber utama arus kas bagi Adaro.

Dari segi harga jual rata-rata, tim pemasaran kami berhasil mencapai harga yang sedikit lebih tinggi daripada kisaran target yang sebelumnya ditetapkan sebesar AS\$ 65 – AS\$70 per ton. Campuran produk pada tahun 2011 meliputi porsi E4000 yang lebih besar. E4000 adalah produk batubara baru Adaro yang dijual dengan harga serta biaya yang lebih rendah, dan kami sangat gembira bahwa produk ini dengan cepat diterima oleh pembangkit listrik di seluruh wilayah Asia, bukan hanya di negara-negara seperti India dan Cina.

Biaya tunai Adaro Energy sebesar AS\$ 41,21 sedikit lebih tinggi dari kisaran target sebesar AS\$ 38 - AS\$ 40 per ton. Alasan untuk peningkatan 14% ini adalah karena harga bahan bakar solar yang lebih tinggi daripada yang diharapkan dan jarak angkutan lapisan penutup yang semakin jauh, serta kenaikan biaya lainnya yang terkait dengan tongkang, peremuk, dan biaya bahan habis pakai dan pemeliharaan.

Meski biaya tunai meningkat, dengan harga yang bagus dan penerimaan terhadap E4000, Adaro mampu meningkatkan margin EBITDA menjadi 37%, dan sekali lagi mencapai margin EBITDA tertinggi di antara batubara Indonesia. Kekuatiran beberapa pemegang saham akan penerimaan terhadap E4000 dan dampaknya terhadap margin kita tidak terjadi. Bahkan, terkadang EBITDA per ton dari batubara E4000 (Wara) sama dengan batubara E5000. Kami percaya bahwa E4000 memiliki prospek jangka panjang yang bagus dan penerimaan pasar terhadapnya juga memotivasi kita untuk melakukan berinvestasi lebih lanjut pada deposit batubara sub-bituminus lainnya di Indonesia.

Sebagai hasil dari harga jual rata-rata yang melebihi perkiraan dan kinerja operasional yang kokoh, EBITDA Adaro meningkat 73,4% menjadi AS\$ 1,47 miliar, melampaui panduan EBITDA sebesar AS\$1,1 - AS\$1,3 miliar.

Dalam rangka mempertahankan operasi yang handal

dan aman, kami telah menambah belanja modal. Pada tahun 2011, kami menargetkan belanja modal sebesar AS\$ 650-AS\$ 700 juta, dimana lebih dari setengahnya akan dipakai untuk pembelian alat berat. Faktanya, kami mengeluarkan sebesar AS\$ 625 juta.

Strategi Adaro

Salah satu prestasi tahun 2011 adalah perbaikan cetak biru untuk masa depan. Kami meninjau kembali asumsi yang dipakai dan mempertajam fokus. Sementara strategi telah diperluas sejak penawaran perdana Adaro pada tahun 2008, dan perhatian Perseroan bukan lagi hanya pada peningkatan produksi dan efisiensi di Adaro Indonesia, Adaro masih sangat fokus dengan usahanya. Semua yang dilakukan pada akhirnya adalah untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia.

Saat ini adalah saat yang sangat bagus untuk menjalankan bisnis batubara dan menjadi orang Indonesia dan kami bahkan lebih termotivasi lagi dengan bekerja lebih keras dan menggunakan lebih banyak sumber daya untuk mencapai kesuksesan. Kami akan selalu mengupayakan tingkat pengembalian yang baik, margin yang tinggi, menjaga neraca yang kokoh dan menciptakan aset jangka panjang biaya rendah. Kami tidak akan bertindak gegabah, tetapi kami akan mempertimbangkan semua peluang terkait dan membuat keputusan investasi hanya berdasarkan pada manfaat transaksi bagi Adaro.

Kami bertujuan untuk tidak hanya menjadi besar, melainkan juga lebih baik. Kami melihat adanya masa depan yang cerah bagi perusahaan dan negara.

Biasanya bisnis pertambangan batubara dapat digambarkan sebagai bisnis jangka panjang, padat modal, dengan hasil yang lambat, dan memerlukan pengetahuan khusus. Kami mengharapkan para pemegang saham juga memandang dari sudut pandang jangka menengah dan jangka panjang, misalnya tiga sampai lima tahun ke depan.

Kami percaya bahwa sejak tahun 2008, telah terjadi perubahan struktural di sektor batubara dan era batubara murah sudah berakhir. Analisis kami menunjukkan adanya penurunan kualitas batubara, persyaratan penanganan yang lebih banyak dan lebih mahal, peningkatan jarak transportasi dan harga minyak menyebabkan peningkatan tahunan pada biaya produsen, terutama di negara-negara penting seperti Australia, Cina dan India.

Tren ini, bila dikombinasikan dengan pertumbuhan

permintaan yang kuat di pasar Asia yang sedang berkembang, kemajuan teknologi untuk meningkatkan batubara peringkat rendah, kemajuan dalam produksi listrik yang memungkinkan penggunaan yang efisien dari batubara peringkat rendah yang sebelumnya tidak dapat digunakan dan kurangnya alternatif energi, akan mempertahankan tingginya harga batubara dan menciptakan kenaikan permintaan yang terus meningkat secara berkelanjutan bagi batubara *sub-bituminous* yang bernilai kalori lebih rendah, yang merupakan bidang keahlian Adaro selama 20 tahun terakhir.

Selain terus berfokus pada pertumbuhan organik secara konsisten di Adaro Indonesia, kami juga ingin meningkatkan cadangan batubara dan mendiversifikasi lokasi, produk dan jatuh tempo perijinan. Kami sedang mencari deposit batubara yang besar di Indonesia. Kami bertujuan untuk beroperasi secara signifikan empat propinsi penghasil batubara yang utama, yaitu Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Untuk produk batubara, kami ingin dapat menawarkan kepada semua dari empat puluh sembilan konsumen kami, yang semuanya adalah konsumen akhir, misalnya perusahaan pembangkit listrik dan pabrik semen, batubara yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan mereka, sambil memberikan keandalan dan layanan konsumen telah yang mengukuhkan nama dagang Adaro.

Kami juga ingin mendiversifikasi jatuh tempo perijinan untuk mengurangi risiko perizinan harus diperbaharui pada saat yang sama.

Kami percaya bahwa strategi akuisisi yang kami buat akan memungkinkan Adaro untuk meningkatkan cadangan dan produksi dengan kecepatan yang lebih tinggi dan handal. Hal ini memberikan kenyamanan kepada konsumen yang ingin mendapat kepastian bahwa dengan pertumbuhan untuk mencapai 80 juta ton dalam jangka menengah, pasokan kebutuhan bahan bakar mereka tidak akan dipertaruhkan.

Selain mengakuisisi tambang batubara baru di Indonesia, kami juga memperdalam integrasi kami dengan bergerak ke hilir untuk merambah sektor ketenagalistrikan. Kami percaya bahwa langkah ini adalah ekspansi yang logis untuk rantai pasokan batubara, yang telah rampung diintegrasikan pada tahun 2009. Setelah berhasil menyelesaikan integrasi vertikal dari *pit to port*, sekarang kami ingin memperpanjang integrasi dari *pit to power*. Kami melihat banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh

ekspansi ke sektor ketenagalistrikan Indonesia.

Membangun Organisasi yang Kokoh: Sumber Daya Manusia dan Tim Unggul

Untuk dapat mencapai sukses, kita harus membangun organisasi yang kokoh. Kita perlu mereplika apa yang telah dilakukan di Adaro Indonesia, bukan hanya secara operasional tetapi juga secara organisasi. Hal ini dapat diartikan sebagai mencari orang yang tepat dan menempatkan mereka di tempat yang tepat. Kami mengakui bahwa upaya memperkuat organisasi dan membangun tim unggul bukanlah suatu hal yang gampang dilakukan. Tetapi kami termotivasi oleh keberhasilan pertumbuhan di tahun-tahun belakangan. Pada tahun 2005, kami memproduksi sekitar 25 juta ton dan 100 juta bcm lapisan penutup, jauh lebih rendah daripada produksi tahun 2011. Seiring peningkatan produksi, segala sesuatunya juga meningkat. Kami telah menjadi organisasi yang lebih besar, dan juga lebih rumit.

Jadi, membangun organisasi yang kokoh berarti mendapatkan atau mengembangkan dan mempertahankan orang yang tepat. Ini sangat penting dan kami bekerja keras untuk memenuhinya. Pada tahun 2011, kami menambahkan jumlah tenaga kerja dengan 2.000 lulusan baru.

Ada dua cara untuk mendapatkan orang yang tepat. Salah satunya adalah, seperti yang dilakukan oleh Astra International, dengan membangun kemampuan SDM dari awal dan mencapai kesuksesan yang besar. Cara ini efektif tetapi memakan waktu yang lama. Cara lain adalah dengan merekrut tenaga kerja yang terbaik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Di Adaro, kami menjalankan kedua strategi ini. Kami juga membangun Adaro Institute yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 2011, untuk membantu membangun keterampilan dan kualitas SDM. Kami juga merekrut para ahli yang bersemangat dan berkualitas, yang beberapa di antaranya tertulis dalam laporan ini.

Kami tidak percaya dengan adanya *superman* atau *superwoman*, tetapi kami percaya dengan adanya *superteam*!

Filosofi untuk Penciptaan Nilai dan Pengambilan Keputusan

Adaro adalah kombinasi unik dari yang lama dan yang baru, dimiliki dan dioperasikan oleh Indonesia, tetapi juga mempekerjakan dan bermitra dengan orang asing, konservatif tetapi berkembang pesat,

pemasok terbesar bagi pasar domestik tetapi juga merupakan eksportir besar, dikendalikan secara ketat oleh sekelompok grup bisnis Indonesia, namun tidak ada yang memiliki kendali mayoritas. Beberapa orang bertanya kepada kami, apa yang membuat Adaro berhasil, apa yang mengikat dan mempersatukan semuanya sehingga dapat menciptakan kemajuan seperti ini? Bagaimana pendekatan Adaro dalam menciptakan nilai?

Filosofi kami dalam menciptakan nilai di Adaro mirip dengan yang kami tanamkan di Astra International: menjadi aset bagi bangsa ini. Hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan kita dalam banyak hal. Kami ingin membangun organisasi yang kokoh, yang selalu memberikan keunggulan operasional. Kami tidak ingin hanya menjadi tuan tanah yang mengumpulkan uang sewa. Tujuan utama kami adalah untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dengan membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik. Ini adalah apa yang kita lakukan sekarang dan bagaimana kita akan terus menjadi aset yang lebih besar untuk bangsa.

Empat keluarga Indonesia, dan seorang pengusaha individual, melalui empat kelompok bisnis mereka, masing-masing memiliki saham minoritas di Adaro Energy, tapi bersama-sama mereka memiliki kepemilikan gabungan 63%. Masing-masing keluarga memiliki perwakilan dalam Direksi dan bagi mereka semua, Adaro Energy adalah investasi yang paling besar dan signifikan. Setiap hari kami mendedikasikan waktu untuk bekerja bagi Adaro Energy dan secara aktif mengelola bisnis bersama dengan anggota Direksi lainnya, yang semuanya adalah profesional yang independen. Kami dapat berfungsi secara efektif karena adanya kepercayaan di antara kami. Kami telah bekerja bersama selama lebih dari empat dekade, yang dimulai sejak saat mendirikan dan membangun Astra International. Kami semua sangat mempercayai musyawarah. Pendekatan ini telah menyelamatkan Adaro dan hal yang berkontribusi pada keberhasilan Adaro.

Tetapi pada saat yang sama, pengaturan ini merupakan suatu tantangan karena setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda. Perusahaan ini telah berkembang begitu pesat dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini lingkungan eksternal sangat mendukung, dan ada peluang yang begitu besar yang bisa membawa kita ke arah yang berbeda-beda. Kita memiliki tanggung-jawab kepada para pemegang saham dan semua pemangku kepentingan. Jadi, kita harus berhati-hati untuk bergerak terlampaui jauh, dan tidak melampaui kemampuan kita.

Hal yang membuat semuanya efektif, yang membuat

kita semua tetap bekerjasama adalah semangat bersama bagi Adaro. Semua yang kita lakukan adalah yang terbaik bagi Adaro.

Para anggota Direksi dapat berbeda pendapat secara terbuka, tanpa menjadikan perbedaan itu persoalan pribadi. Kami menghormati pendapat masing-masing dan selalu menjaga komunikasi yang terbuka. Pada akhirnya, bila perlu, Presiden Direktur / Wakil Presiden Direktur kami dapat membuat keputusan final. Tetapi pada umumnya, semua bermuara pada debat yang terbuka dan dengan informasi yang terbuka pula.

Kami sebagai anggota Dewan Direksi harus menjadi contoh bagi semua tim unggul dalam organisasi ini. Kita harus membunyikan nada yang benar dan menciptakan budaya yang tepat sehingga desakan kami untuk tidak adanya politik dalam perusahaan dapat terlihat jelas dan lebih ditaati. Hal yang paling penting adalah budaya yang kondusif. Dengan budaya yang baik, kita membentuk tim yang bahagia dan produktif dan dari sinilah nilai pemegang saham akan meningkat.

Menjadi Warga Korporasi yang Bertanggung Jawab

Kami percaya bahwa tugas utama kami kepada semua pemegang saham adalah untuk menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dengan membangun tim unggul yang menciptakan Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik. Kami percaya bahwa menciptakan nilai pemegang saham tidak terpisah dari hal benar yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan yang lain. Adaro Energy harus berfokus untuk membangun aset jangka panjang berbiaya rendah dan penciptaan nilai jangka panjang. Kami percaya bahwa keberhasilan Adaro Energy yang berkelanjutan dalam jangka panjang tidak akan tercapai dalam semalam dan tanpa dukungan pemangku kepentingan. Mengingat kami bukanlah organisasi menjadi kaya secara cepat, kami juga harus memikirkan orang lain, termasuk mereka yang kurang beruntung. Kami memandang bahwa memenuhi tanggung jawab sebagai sebuah perusahaan dan bertindak secara adil dan merata bukan hanya hal yang benar untuk dilakukan, tetapi hal ini juga merupakan investasi sosial untuk keberhasilan kita masa depan.

Melampaui Kepatuhan

Kami bangga dapat terus “melampaui kepatuhan” dalam hal tanggung jawab untuk mengelola lingkungan, mendukung masyarakat setempat, dan

membantu membangun negara.

Selama empat tahun berturut-turut, pada tahun 2011 sekali lagi kami menerima peringkat hijau untuk penghargaan PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Kami tetap bertahan sebagai pemasok terbesar untuk pasar domestik. Kami juga yang terbesar dalam hal tonase maupun persentase volume produksi. Sementara kita selalu harus memprioritaskan pasar domestik sebagai bagian dari ketentuan PKP2B, belum lama ini Indonesia memperkenalkan peraturan yang dinamakan *Domestik Market Obligation (DMO)*, yang mewajibkan penambang batubara untuk mengalokasikan persentase tertentu dari produksi mereka bagi pasar domestik. Tahun ini adalah tahun pertama Pemerintah memperkenalkan peraturan ini, dan kami sangat senang bahwa kami tidak hanya memenuhi kewajiban ini, melainkan melampauinya.

Investasi Baru pada Batubara

Dalam hal menciptakan nilai maksimum jangka panjang dari batubara Indonesia, kami telah menyertakan akuisisi tambang batubara Indonesia ke dalam strategi kami. Pada tahun 2012, kami menghabiskan AS\$ 372 juta untuk mengakuisisi saham pengendali di dua deposit batubara dan satu perusahaan logistik batubara, yang semua terletak di provinsi Sumatera Selatan yang kaya akan kandungan batubara. Kami juga membeli 10% kepemilikan deposit batubara besar di Kalimantan Timur, dan kami berharap pada akhirnya kami akan dapat mengakuisisi saham pengendali. Investasi ini menambahkan akuisisi batubara pertama yang dilakukan pada bulan Maret 2010, ketika kami membeli 25% kepemilikan IndoMet Batubara (IMC) dengan harga AS\$ 335 juta.

Mengenai perusahaan patungan batubara, kami membuat kemajuan yang sangat berarti. IMC, atau IndoMet Coal, merupakan proyek batubara metalurgi di Kalimantan Tengah yang dimiliki 75% dimiliki oleh BHP Billiton. Selama tahun 2011, kami meningkatkan kepercayaan dan membangun kepercayaan dan sangat termotivasi oleh kedua proyek tersebut maupun kemitraannya. BHP Billiton melakukan pekerjaan yang besar dan kami senang dengan peran yang kami miliki. Mereka mengumumkan pendekatan bertahap untuk pengembangan direncanakan, dimulai pada awal 2012, dengan pembangunan jalan dan infrastruktur yang terkait untuk mendukung pengembangan tambang di masa depan.

Perusahaan patungan lain yang membuat perkembangan yang berarti adalah MIP, atau Mustika Indah Permai (MIP), yang merupakan deposit batubara termal di Sumatera Selatan yang kami

akuisisi pada bulan Agustus 2011 dan Servo Meda Sejahtera (SMS), yang memiliki jalan angkutan pribadi di Sumatera Selatan, yang 35% sahamnya kami akuisisi pada bulan Oktober 2011. Kami bangga dengan prestasi dan kemajuan yang dicapai di MIP dan SMS dan kami memperkirakan produksi akan dimulai pada tahun 2012.

Dalam mengembangkan usaha patungan yang sukses, kami akan sangat bergantung pada model bisnis yang telah kami kembangkan selama lebih dari 19 tahun pada operasi yang sukses di Kalimantan Selatan dan kami berharap ini perusahaan patungan ini akan dapat segera memulai operasi komersialnya.

Pendanaan

Kami juga mendapatkan tahun yang sangat baik dalam hal akses terhadap dana yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Pada tahun 2011, sekali lagi kami menjadi pionir ketika pada tanggal 4 Juli kami mendapatkan pinjaman bank yang bernilai AS\$ 750 juta dan bertenor sepuluh tahun, durasi terpanjang untuk transaksi di sektor swasta Indonesia. Tantangannya adalah bagaimana mengelola pertumbuhannya yang memadai dan pada saat yang sama menjaga neraca yang kokoh. Pada tahun 2011, kami tumbuh dan melakukan akuisisi untuk memacu pertumbuhan di masa depan, namun kami juga meningkatkan neraca dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA membaik menjadi 1,05 kali. Kami akan selektif dalam membuat keputusan pendanaan dan berkonsentrasi untuk mempertahankan saldo kas dan mempertahankan struktur keuangan yang kuat, yang terkuat dari yang pernah ada.

Penghematan Biaya

Untuk mengurangi dampak kenaikan nisbah kupas dan biaya bahan bakar, kami memiliki beberapa strategi untuk inisiatif peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya, termasuk Overburden Crusher and Conveyor (OPCC) senilai AS\$ 212 juta, pembangkit listrik mulut tambang MSW senilai AS\$ 160 juta, dan ekspansi kapasitas terminal sungai Kelanis dari AS\$ 55 juta ton menjadi 70 juta ton. Selain itu, kami juga meningkatkan ukuran truk rata-rata dengan meningkatkan efisiensi operasi dan mengurangi kemacetan pit dan kami memperkirakan penurunan biaya sebesar 14% dibandingkan dengan pemakaian truk kecil.

Target kami untuk 2012

Pada tahun 2012, kami menargetkan produksi 50 sampai 53 juta ton, dimana 8 sampai 10 juta ton berasal dari tambang Wara, yang dijual dengan

merek E4000. Karena nisbah kupas campuran yang lebih tinggi, yang kami putuskan untuk ditingkatkan menjadi 6,4x, kami menargetkan biaya tunai batubara Adaro Energy berada dalam kisaran AS\$ 40 sampai AS\$ 45 dolar. Kami melihat kenaikan pengeluaran untuk pemindahan lapisan penutup sebagai investasi masa depan, bukan kenaikan biaya. Untuk EBITDA, kami memperkirakan jatuh pada kisaran AS\$ 1,2 - AS\$ 1,5 miliar.

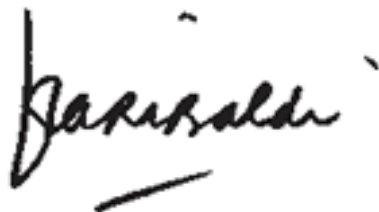
Belanja Modal pada tahun 2012

Tidak termasuk pengeluaran untuk IMC atau akuisisi lainnya, kami memperkirakan belanja modal berkisar antara AS\$ 650 juta dan AS\$ 700 juta pada tahun 2012, dimana hampir separuhnya, atau AS\$ 325 juta dialokasikan untuk pembelian alat berat. Kami juga berencana untuk mengeluarkan AS\$ 150 juta untuk OPCC dan ekspansi Kelanis, AS \$ 50 juta untuk pembangkit listrik MSW, AS\$ 15 juta untuk terminal batubara IBT dan AS\$ 50 juta untuk deposit batubara baru di Sumatera Selatan yaitu MIP. Kami juga memperkirakan akan mengeluarkan AS\$ 75 juta untuk aktifitas pemeliharaan rutin.

Terima Kasih

Akhirnya, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih saya kepada seluruh pemangku kepentingan. Secara khusus saya ingin berterima kasih kepada para karyawan yang berdedikasi dan setia dan juga para kontraktor. Saya juga ingin berterima kasih kepada konsumen jangka panjang yang sangat bernilai. Dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda sekalian, para pemegang saham, atas dukungan untuk upaya kami dalam menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dan membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Atas nama Direksi



Garibaldi Thohir

Presiden Direktur

& Chief Executive Officer



Dewan Komisaris yang Terhormat

Prestasi yang Diakui

Indonesian Entrepreneur Of The Year • Best CEO In Asia • Long Serving Executives Of Astra International Group • Senior Executive Of The Kuok/Kerry Group Investment • Distinguished Government Economics Advisor • Successful Business Leaders In Their Own Right



Edwin Soeryadjaya

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California Pada tahun 1974. Edwin Soeryadjaya menikah dan memiliki 3 orang anak.

Edwin Soeryadjaya bergabung di PT Astra International, Tbk pada tahun 1978 dan pada tahun 1993 meninggalkan PT Astra Internasional dengan jabatan sebagai Wakil Presiden Direktur. Keluarga Soeryadjaya adalah pendiri dan pemilik Astra International sejak tahun 1957 sampai dengan tahun 1992. Beliau sukses memelopori restrukturisasi keuangan Astra pada tahun 1987 sampai dengan tahun 1990 dan memimpin Astra melaksanakan IPO pada bulan Februari 1990. Memperoleh penghargaan sebagai 'Indonesian Entrepreneur of the Year 2010' oleh Ernst and Young, dan pada tahun 2011 masuk dalam daftar Ernst & Young World Entrepreneur of the Year Hall of Fame. Edwin Soeryadjaya telah lama memberikan dukungan dalam bidang pendidikan, beliau aktif dalam komunitas pendidikan melalui perannya sebagai Ketua Yayasan Universitas Kristen Indonesia dan salah satu pendiri Yayasan William Soeryadjaya.

Saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris pada PT Adaro Energy, PT Adaro Indonesia dan selain itu menjabat dengan jabatan yang sama di PT Saratoga Investama Sedaya, PT Pulau Seroja Jaya, PT Global Kalimantan Makmur, PT Lintas Marga Sedaya, PT Saratoga Sentra Business, PT Dianlia Setyamukti, PT Alberta Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Pandu Dian Pertiwi, PT Saratoga Sedaya Utama, PT Saptaindra Sejati, PT Alam Tri Abadi, and PT Adaro Strategic Investments. Dia juga menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan, diantaranya PT Bhaskara Utama Sedaya dan PT Mitra Pinasthika Mustika.



Theodore Permadi Rachmat

Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 68 tahun, menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Mesin pada tahun 1968.

Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Energy dan menjadi anggota Komisaris pada PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Jasapower Indonesia, PT Dianlia Setyamukti, dan PT Adaro Strategic Investments, termasuk juga sebagai Presiden Komisaris pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya.

Beliau memulai karirnya di PT Astra International, Tbk sejak tahun 1969 sebagai General Manager Divisi Alat-Alat Berat (1971-1973), Direktur Pemasaran (1973-1976), Direktur Grup (1977-1980), Wakil Presiden Direktur (1981-1984), Presiden Direktur (1984-1998), Komisaris (1998-2000), terpilih untuk kedua kalinya sebagai Presiden Direktur (2000-2002) dan Presiden Komisaris (2002-2005). Beliau juga menjabat pada beberapa posisi penting di PT United Tractors, antara lain sebagai Presiden Direktur (1977-1984) dan Komisaris (1984-1999).

Sebelumnya, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional (1999-2000), Komisaris PT Multi Bintang Tbk (2002- 2007) dan Komisaris PT Unilever Indonesia Tbk (1999-2009). Beliau juga dinobatkan oleh CEO of the Year Europe and Asia 1994 Financial World sebagai "Best CEO 1994 in Asia".



Ir. Subianto

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, menyelesaikan pendidikannya pada Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Adaro Energy Tbk, PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Adaro Strategic Investments dan PT Dianlia Setyamukti. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Persada Capital Investama.

Beliau memulai karirnya di PT Astra International Tbk pada tahun 1969 sebagai Manajer, kemudian menjabat sebagai Direktur (1979-1990), Wakil Presiden Direktur (1990-1998), Komisaris (1998-2000), dan Wakil Presiden Komisaris (2000-2006). Selain itu, beliau juga bergabung pada PT United Tractors pada tahun 1972 sebagai Direktur dan menjadi Presiden Direktur pada tahun 1984 dan berlanjut menjabat sebagai Presiden Komisaris (1997-1999). Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris (1995-2001) dan Komisaris (2001-2003) di PT Berau Coal.



Lim Soon Huat

Komisaris

Warga Negara Malaysia, 47 tahun, menjabat sebagai Komisaris PT Adaro Energy Tbk dan berpengalaman selama lebih dari 15 tahun pada bidang keuangan dan manajemen korporasi dalam the Kuok Group of companies di Singapura, Thailand, Hong Kong, dan Cina.

Saat ini beliau mengawasi investasi dan operasional Kuok Group di Indonesia yang terdiri dari usaha perkebunan tebu, pengolahan gula, pengolahan tepung dan beberapa hotel. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PPB Group Berhad, yang merupakan perusahaan terdaftar pada Kuala Lumpur Stock Exchange, Malaysia.



Ir. Palgunadi Tatit Setyawan

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 72 tahun, beliau memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dan gelar Dipl. Ing. Ballistic Engineer dari University of Belgrade, Yugoslavian Military Science and Industry Institute pada 1966 dan pendidikan kemiliteran dari Sesko ABRI tahun 1979. Beliau bertugas di Kemiliteran sampai dengan tahun 1981 dan pensiun dengan pangkat Letnan Kolonel.

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen pada PT Adaro Energy Tbk. Selain itu beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Mahaka Media Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Presiden Komisaris PT Jakarta Propertindo, Kepala Pusat Pengembangan Wirausaha, Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) dan Konsultan Independen Corporate Governance, Internal Audit & Corporate Culture.

Beliau pernah menjabat sebagai Manajer, Direktur dan Komisaris di PT United Tractors Tbk sejak tahun 1982 sampai dengan tahun 1998, menjabat sebagai Senior Wakil Presiden di PT Astra International Tbk (1989 – 1997), Presiden Direktur PT Astra Mitra Ventura (1992 - 1997), Direktur GIBB Ltd untuk Regional Asia (1997 – 1999), dan Wakil Presiden Eksekutif PT Raja Garuda Mas (2000 – 2002).



Ir. Raden Pardede

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, memperoleh gelar Insinyur Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung tahun 1984 dan memperoleh gelar PhD di bidang Ekonomi dari Boston University, USA pada tahun 1995.

Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk dan Komisaris Independen PT Bank Central Asia Tbk. Sebelumnya, beliau pernah menjadi anggota dari Komite Ekonomi Nasional, menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2008-2009) dan sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (2004-2008). Selain itu, beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting di Pemerintahan dan sektor swasta, antara lain sebagai Staf Khusus Menteri Keuangan (2007-2010), Sekretaris Komite Sistem Stabilitas Keuangan (FSSK) (2008-2009), Ketua Pengembangan Infrastruktur Keuangan Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Deputi Menteri Koordinator bidang Ekonomi RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Tim Asistensi Deputi Koordinator Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan Bank Dunia (1994-1995), Konsultan di Bank Pembangunan Asia (2000-2001), Staf Perencanaan Menteri Perindustrian (1985-1990), dan Process Engineer pada PT Pupuk Kujang / Fertilizer Industry (1985).



Tim Manajemen yang Berpengalaman dengan Rekam Jejak yang Telah Terbukti

Lebih dari 135
tahun gabungan
pengalaman di
Industri

Gabungan 75
tahun bersama
Grup Adaro
Energy

Rata-rata 12 tahun
bersama Grup
Adaro Energy

Keunggulan dari pengalaman dan partisipasi aktif dari perwakilan pemegang saham utama

Standar operasi dan keamanan yang tinggi

Kebijakan keuangan yang hati-hati

Tata kelola perusahaan dan kepatuhan yang kuat terhadap regulator



Garibaldi Thohir

Presiden Direktur & *Chief Executive Officer* (CEO)



Hubungan kemasyarakatan merupakan tanggungjawab Pribadi saya untuk meastikan bahwa kita sedang melakukan hal yang benar untuk masyarakat disekitar kita. Kita telah meperoleh tahun yang luar biasa, namun tetap ada banyak hal yang perlu dilakukan. Begitu pula dalam mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan untuk membangun program-program dan inisiatif lainnya, kita juga perlu lebih menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan menjadi bagian didalamnya.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, memperoleh gelar Sarjana dari University of Southern California pada tahun 1988 dan gelar MBA dari Northrop University, Los Angeles, United States of America pada tahun 1989.

Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Adaro Energy Tbk, Presiden Direktur PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Dianlia Setyamukti, dan PT Adaro Strategic Investments. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Servo Meda Sejahtera, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Mining Technologies, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan didalam kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memegang kepemilikan 25% pada usaha patungan dengan BHP Billiton (IndoMet Coal project) sejak tahun 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Trinugraha Thohir, PT Padangbara Sukses Makmur dan juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Trinugraha Food Industri, PT Wahanaartha Harsaka, PT Wahanaartha Motorent dan sebagai Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.



Christian Ariano Rachmat

Wakil Presiden Direktur & Deputy CEO



Kita fokus pada manusia dan cadangan. Membangun organisasi yang kuat berarti mendapatkan dan mempertahankan orang yang tepat dan menempatkan di tempat yang tepat. Batubara merupakan sumberdaya yang tidak terbarukan dan sementara itu kita memiliki sumberdaya batubara yang banyak, untuk itu kita harus melakukan diversifikasi ke beberapa sumber daya batubara di profinsi lainnya dan beberapa tambang lainnya. ”

Warga Negara Indonesia, 39 tahun, memperoleh gelar Insinyur Teknik Industri dari Northwestern University pada tahun 1995.

Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur dan Deputy CEO PT Adaro Energy Tbk, Direktur PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Dianlia Setyamukti, Orchard Maritime Logistics, PT Adaro Strategic Investments, dan PT Triputra Investindo Arya. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Saptaindra Sejati, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, PT Mustika Indah Permai, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Bhakti Energi Persada, PT Adaro Mining Technologies dan sebagai Presiden Komisaris di PT Makmur Sejahtera Wisesa dan PT Adaro Logistics.

Pengalaman beliau sebelumnya adalah sebagai Business Analyst pada A.T. Kearney (USA) (1995-1996), Operations Researcher and Supply Chain Manager di Toyota Motors (1996-1998) dan Direktur Kelompok Usaha Triputra sejak tahun 1999.



Andre J. Mamuaya

Direktur, Corporate Affairs



Dalam jangka panjang kami memandang IPP sebagai bagian kecil yang penting dari pendapatan kami, memberikan hasil yang baik dan stabilitas lebih dibandingkan batubara serta menciptakan permintaan untuk batubara peringkat rendah. Kami akan mempertimbangkan proyek pembangkit listrik, yang secara komersial dan politik masuk akal bagi kami. ”

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, menyelesaikan pendidikan teknik di department of Industrial Mechanical Engineering of Tokyo Denki University (Japan) pada tahun 1994 dan lulus dari American College, Los Angeles (USA) dalam bidang Business Administration pada tahun 1996.

Beliau menjabat sebagai Direktur Corporate Affairs PT Adaro Energy Tbk, Presiden Direktur PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Logistics, PT Adaro Power, PT Adaro Mining Technologies, dan Orchard Maritime Logistics. Selain itu beliau menjabat sebagai Direktur di PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Mustika Indah Permai, PT Adaro Strategic Investments, PT Dianlia Setyamukti, dan PT Persada Capital Investama.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bhimasena Power Indonesia – perusahaan konsorsium JPower-Adaro-Itochu, PT Indonesia Multi-Purpose Terminal, dan Komisaris di PT Saptaindra Sejati, PT Makmur Sejahtera Wisesa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Persada Mandiri, PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997 - 2000).



Sandianga S. Uno

Direktur, *General Affairs*



Sekarang ini Indonesia akan menjadi tempat yang luar biasa, dan saya yakin kita sedang memulainya. Pertumbuhan PDB Indonesia suatu saat akan menjadi lawan bahkan melewati negara-negara tetangga yang besar di lingkungan regional seperti India dan Cina.



Warga Negara Indonesia, 42 tahun, lulus gelar sarjana dengan predikat Summa Cum Laude dari Business Administration from the Wichita State University pada tahun 1990 dan mendapatkan gelar Masters of Business Administration dari George Washington University pada tahun 1992.

Beliau menjabat sebagai Direktur, General Affairs PT Adaro Energy Tbk, Direktur PT Alam Tri Abadi dan PT Adaro Indonesia. Beliau bermitra dengan Edwin Soeryadjaya mendirikan perusahaan private equity bernama Saratoga Capital pada tahun 1998. Perusahaan tersebut fokus dalam melakukan investasi pada sumber daya alam dan infrastruktur di Indonesia dan Asia Tenggara. Beliau juga mendirikan sebuah perusahaan boutique investment, yaitu PT Recapital Advisors pada tahun 1997.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan PT Adaro Persada Mandiri dan juga menjadi Komisaris di PT Makmur Sejahtera Wisesa, PT Saptaindra Sejati, PT Jasapower Indonesia, and PT Mustika Indah Permai. Beliau adalah Presiden Direktur PT Saratoga Investama Sedaya, dan Direktur PT Dianlia Setyamukti, dan PT Adaro Strategic Investments.

Sejak bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden RI untuk menjabat sebagai anggota Dewan Ekonomi Nasional dan pernah menjadi ketua HIPMI periode 2005-2008.



David Tendian

Direktur & Chief Financial Officer



Dari sudut pandang bagian keuangan, pencapaian terbesar di tahun 2011 adalah keberhasilan kami mendapatkan pinjaman bank senilai AS\$750 juta yang ditandatangani pada tanggal 4 Juli, di tengah-tengah berbagai tantangan yang muncul akibat krisis ekonomi Eropa. Saya juga sangat senang dengan investasi yang dilakukan Adaro di Sumatera Selatan karena merupakan perwujudan strategi Adaro untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan jumlah cadangan untuk menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan dari batubara Indonesia ”

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, lulus dengan predikat Honors and Distinction pada jurusan Ekonomi dan Pemasaran pada tahun 1989 dan memperoleh gelar MBA jurusan Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois pada tahun 1991.

Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan, Chief Financial Officer dan Direktur di PT Adaro Energy Tbk, PT Alam Tri Abadi, PT Jasapower Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, Orchard Maritimie Logistics, PT Adaro Mining Technologies, dan PT Bhimasena Power Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bhakti Energi Persada.

Beliau bekerja pada industri batubara sejak tahun 2003 pada beberapa perusahaan PKP2B generasi pertama. Sebelumnya, beliau menjabat di posisi senior pada beberapa Bank Internasional dan perusahaan private equity di Amerika Serikat maupun di Indonesia masing-masing sejak tahun 1991 sampai dengan 2002 dan tahun 2005 sampai dengan tahun 2006.



Chia Ah Hoo

Direktur & Chief Operations Officer



Kami memiliki tahun rekor baik untuk kinerja operasional maupun keuangan. Saya senang bahwa kami terus “melampaui kepatuhan” dalam hal tanggung jawab kami untuk mengelola lingkungan, memberikan kontribusi kepada masyarakat lokal dan membantu membangun bangsa. Untuk tahun keempat berturut-turut, kami menerima tingkat hijau untuk peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup ”

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, memperoleh gelar Applied Science (Insinyur Teknik Sipil) dari University of Windsor (Canada) pada tahun 1984.

Beliau menjabat sebagai Direktur dan Chief Operations Officer PT Adaro Energy, Direktur PT Adaro Indonesia, PT Alam Tri Abadi, PT Jasapower Indonesia, PT Bhakti Energi Persada, dan Presiden Direktur PT Indonesia Bulk Terminal, dan PT Mustika Indah Permai. Beliau juga ditunjuk sebagai Direktur pada kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memegang kepemilikan sebesar 25% JV interest dengan BHP Billiton (IndoMet Coal project) sejak tahun 2010. Beliau telah berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam proyek konstruksi sipil dan penambangan terbuka di seluruh Asia Tenggara. Beliau bergabung dengan Adaro sejak tahun 1991 sebagai Manajer Operasional di Kalimantan dan menjabat posisi General Manager Adaro Indonesia sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2005.



M. Syah Indra Aman

Direktur & Chief Legal Officer



...kami harus memikirkan orang lain, dan juga mereka yang kurang beruntung. Kami berpendapat bahwa mengikuti tanggung jawab kami sebagai perusahaan, bersikap adil dan setara, bukan hanya sebagai hal yang benar untuk dilakukan, namun merupakan investasi untuk pencapaian keberhasilan masa depan kami.

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan gelar Lex Legibus Megister (LLM) dari University of Washington, School of Law, pada tahun 1992.

Beliau adalah Direktur dan Chief Legal Officer PT Adaro Energy Tbk dan Direktur dari kelompok 7 perusahaan PKP2B, dimana Adaro memegang kepemilikan 25% pada usaha patungan dengan BHP Billiton (IndoMet Coal project) sejak tahun 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Persada Mandiri, dan Direktur PT Adaro Logistics, PT Jasapower Indonesia, dan PT Adaro Mining Technologies.

Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indonesia Multi-Purpose Terminal, PT Adaro Power, PT Maritim Barito Perkasa, PT Harapan Bahtera Internusa, dan PT Mustika Indah Permai. Sebelumnya beliau bekerja sebagai pengacara di Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm dan di Minang Warman Sofyan SH & Associates sebelum bergabung di Adaro pada tahun 1996 sebagai Chief Legal Officer.

Building Winning Teams for

Senior Manager Adaro



a Bigger and Better Adaro Energy



Pengelolaan Sumber Daya Manusia



Djohan Nurjadi
GM HRGA & IT

Djohan telah menimba pengalaman di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia selama 24 tahun. Sebelum bergabung dengan Adaro Energy pada tahun 2008, beliau menjabat posisi senior di PT Era Indonesia dan Grup Hero Supermarket. Djohan adalah lulusan Teknik Mesin dari Universitas Trisakti.

Kami percaya karyawan merupakan aset penting sebagaimana upaya Adaro dalam menciptakan nilai berkelanjutan yang maksimum bagi batubara Indonesia. Pentingnya karyawan Adaro tercermin di dalam tema pesan Presiden Direktur tahun 2012, "Build a Winning Team for a Bigger and Better Adaro".

Seluruh karyawan Adaro diperlakukan sama tanpa membedakan latar belakang negara, ras, gender, agama dan umur. Tujuan kami adalah menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi seluruh karyawan agar dapat berprestasi dalam lingkungan yang bertumbuh cepat. Kami bekerja keras untuk membentuk berbagai macam program yang bertujuan untuk menarik minat dan mempertahankan karyawan yang berbakat, dan membangun pengetahuan, keahlian dan loyalitas mereka pada seluruh tingkatan serta dapat menyediakan pemimpin perusahaan masa datang.

Dalam bab ini



Karyawan kami merupakan aset penting sebagaimana upaya Adaro dalam menciptakan nilai berkelanjutan yang maksimum bagi batubara Indonesia

Pentingnya karyawan Adaro tercermin dalam tema pada Pesan Presiden Direktur tahun 2012, "Building a Winning Team for Bigger and Better Adaro."

Adaro Institute resmi dibuka pada 23 May 2011 untuk mengembangkan tingkat keahlian dan juga mempertahankan standar etika dan sosial yang tinggi melalui Adaro Energy

Jumlah karyawan tetap Adaro meningkat 20% menjadi 7.630 karyawan



Perekrutan dan pelatihan terus dilakukan sebagai komponen vital dalam membangun motivasi tim dan mengidentifikasi pemimpin masa depan dalam rangka mendukung pertumbuhan perusahaan di seluruh level operasional.

Kebijakan perekrutan Adaro mengutamakan sumber daya internal untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Hal ini memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengoptimalkan pengembangan diri mereka sesuai dengan ambisinya. Perekrutan eksternal untuk memperoleh karyawan berbakat untuk memperkuat sumber daya manusia bekerja sama dengan perguruan tinggi yang bereputasi melalui perekrutan calon tenaga kerja di kampus dan pameran tenaga kerja. Kami juga menggunakan jasa konsultan internasional yang terkemuka untuk membantu proses rekrutmen, perencanaan suksesi dan pemetaan bakat.

Adaro Institute, yang didirikan pada tahun 2010 di Jakarta sekarang menjadi fokus program pengembangan kepemimpinan dan staf. Selain itu, Adaro Institute telah mengimplementasikan sebuah program pengembangan profesional penambang, yang dimulai tahun 2010 untuk menarik minat dan mengembangkan bakat para lulusan teknis dalam jurusan teknik yang berkaitan dengan operasional pertambangan. Program dua tahun ini memberikan pelatihan teori dan praktek dalam berbagai aspek bisnis penambangan batubara untuk mempersiapkan para lulusan memasuki lingkungan kerja Adaro. Pusat pelatihan di wilayah operasional Kalimantan juga akan didirikan pada tahun 2013, di mana para lulusan akan belajar mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari.

Kami yakin dengan komunikasi yang terbuka dan kepercayaan merupakan alat yang efektif untuk membangun *a winning team for a bigger and better Adaro Energy*. Rapat-rapat informal yang sering dilakukan antara Direksi dan para General Manager untuk mendiskusikan pengembangan perusahaan dan saling memberikan informasi untuk membangun sinergi. Dewan Komisaris dan Direksi juga bertemu dengan seluruh staf dalam beberapa kesempatan setiap tahunnya untuk mengkomunikasikan sasaran dan tujuan manajemen serta memperkuat semangat tim.

Adaro Institute 2011



Michael Arlantis
Manager People Development

Michael memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam bidang pengembangan SDM. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2010, beliau menjabat di PT Freeport Indonesia dan PT Coca Cola Distribution Indonesia. Michael adalah lulusan Middlebury College, Amerika Serikat jurusan Ekonomi dan Bahasa Mandarin.

Industri batubara Indonesia dalam satu dekade terakhir telah mengalami pertumbuhan yang dramatis. Tingkat produksi telah berkembang dari sekitar 100 juta ton pada tahun 2001 menjadi sekitar 360 juta ton pada tahun 2011, meningkat lebih dari tiga kali lipat hanya dalam kurun waktu 10 tahun.

Tak kalah dramatisnya adalah meningkatnya penjualan internasional dari 65 juta ton pada tahun 2001 menjadi sekitar 300 juta ton pada tahun 2011, yang mencatatkan Indonesia sebagai eksportir batubara terbesar di dunia saat ini.

Seiring dengan pertumbuhan ini, diperlukan adanya pertumbuhan yang sepadan dalam peralatan dan sumber daya manusia. Salah satu hasil yang nampak adalah adanya kekurangan sumber daya manusia dalam setiap tingkatan operasional dan manajerial di industri pertambangan Indonesia. Tidak lagi dapat diasumsikan bahwa personil yang berkualitas akan tersedia saat dibutuhkan untuk ekspansi lebih lanjut.

Adaro Energy telah berhasil mencapai tingkat pertumbuhan sumber daya manusia yang setara dengan tuntutan permintaan dalam industri. Semakin jelas terlihat bahwa untuk melanjutkan pertumbuhannya, Adaro harus mengembangkan dan memupuk keterampilan dari para staf dan operator.

Keputusan kemudian diambil untuk mendirikan Adaro Institut guna mengakomodir kebutuhan pelatihan dan pengembangan ini. Staf senior yang sesuai direkrut atau direalokasi dari dalam organisasi Adaro untuk kebutuhan institut ini, fasilitas pun didirikan, dan pusat pelatihan dan pengembangan yang berlokasi di Jakarta resmi dibuka pada tanggal 23 Mei 2011.



Peserta *Mining Professional Development Program (MPDP)* dengan Michael Arlantis, Priyadi, dan Djohan Nurjadi.



President Direktur, Garibaldi Thohir, dan Chief Operations Officer, Chia Ah Hoo, dalam acara peresmian Adaro Institute

Dalam sambutannya, Bapak Teddy Rachmat menekankan bahwa tujuan dari didirikannya institut ini adalah untuk mengembangkan tingkat keterampilan karyawan, dan untuk menanamkan standar etika dan sosial tertinggi di Adaro Energy.

Pada tahun yang sama, Adaro Institute mengadakan berbagai program pelatihan dan pengembangan utama bagi karyawan Adaro, lulusan terpilih, dan siswa prospektif. Sebanyak 4.624 karyawan berpartisipasi dalam program pengembangan kepemimpinan dan manajerial dasar di tahun 2011.

Program Pengembangan Karyawan

Untuk Pengembangan Kompetensi Dasar, Adaro Institute menyediakan pelatihan untuk Kemampuan yang Dihasilkan oleh Nilai-Nilai (*Value-Driven Capability*), Kecakapan dalam Bahasa Inggris dan Keterampilan Menggunakan Komputer. Adaro Institute telah menyelenggarakan 47 sesi pelatihan *basic-value driven* bagi 946 peserta. Lima puluh empat karyawan telah lulus pelatihan Kecakapan Bahasa Inggris dalam 6 tingkat kecakapan yang berlangsung selama 7 bulan. Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya Adaro Institute mengadakan pelatihan komputer untuk modul Microsoft Office secara internal yang diikuti 250 peserta yang terbagi dalam beberapa tingkat keahlian yang berbeda.

Adaro Institute telah menyelenggarakan pelatihan bagi 1.137 karyawan untuk modul kepemimpinan dan 1.167 karyawan telah mengikuti pelatihan kompetensi manajerial, melampaui target yang ditetapkan, yaitu 948 karyawan.

Sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional, Adaro Institute telah membantu Adaro Energy dan Adaro Indonesia dalam menyelenggarakan pelatihan manajemen proyek, keahlian presentasi, dan sumber daya manusia, di antara serangkaian pelatihan kompetensi teknis yang dilaksanakan oleh masing-masing anak perusahaan Grup Adaro.

Program Pengembangan Lulusan Baru

Mining Professional Development Program (MPDP) merupakan program pengembangan awal yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengembangkan para sarjana berbakat yang baru menyelesaikan pendidikan universitas dengan berbagai latar belakang keserjanaan teknik, termasuk pertambangan, geologi, geoteknik, dan teknik sipil. Adaro Institute memulai program ini pada bulan Januari 2011 dan telah merekrut dua batch dengan total 22 peserta. Para sarjana baru ini mempelajari berbagai aspek industri pertambangan batubara mulai dari tambang sampai pelabuhan, yang meliputi eksplorasi tambang, eksploitasi, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan serta analisa statistik produksi. Kurikulum dirancang bukan hanya untuk mempelajari aspek operasional melalui sesi tatap muka di dalam kelas yang mengandalkan teori, melainkan juga meliputi pembelajaran praktek dan pengalaman. Peserta program juga mempelajari aspek kepemimpinan dan manajerial untuk meningkatkan keahlian lunak (*soft skills*) dalam mengatasi situasi yang berkaitan dengan sumber daya manusia ataupun bisnis. Adaro Institute berencana untuk mempersiapkan dan mengembangkan dua batch tambahan sebagai antisipasi bisnis ke depan seiring pertumbuhan perusahaan pada tahun 2012. Adaro Institute juga berencana untuk menyelenggarakan satu program baru untuk para lulusan baru ini dengan menjadikan ilmu pemasaran sebagai fokus pelatihan.

Program Magang

Adaro Institute meyakini bahwa program magang yang terstruktur dengan baik akan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan menyeleksi tenaga berbakat sejak dini. Pada tahun 2011, Adaro Institute juga memperkenalkan Adaro Internship Program (AIP) yang telah direvisi untuk mengembangkan siswa secara strategis dalam program dan mempersiapkan para tenaga berpotensi untuk memenuhi kebutuhan bisnis ke depannya. Sejak program ini direvisi dan dicanangkan kembali, Adaro Institute telah menerima 19 peserta magang untuk berbagai jenis pekerjaan, dari operasi pertambangan sampai administrasi, dimana 5 di antaranya berasal dari universitas luar negeri.



Tim HR, GA dan IT Adaro Energy



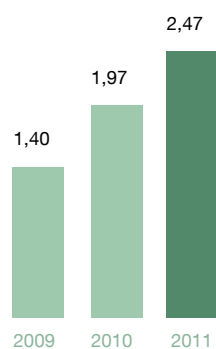
Lanny Anggraeni
HRGA Deputy GM

Lanny telah berpengalaman lebih dari 15 tahun di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Operasi. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2011, Lanny menjabat di Nokia Indonesia, Johnson & Johnson Indonesia, dan Nutrifood Indonesia. Beliau menyandang gelar MBA jurusan Manajemen SDM dari pendidikannya di University of Illinois di Chicago, Amerika Serikat, dan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanagara.

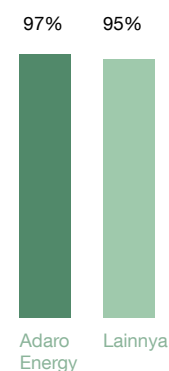
Kami melakukan *benchmark* dengan beberapa perusahaan batubara dan energi untuk memastikan kebijakan Adaro telah sesuai dengan *best practice* industri yang dimaksud, dengan bantuan konsultan yang melakukan audit atas remunerasi dan tingkat kepuasan kerja. Kesuksesan program tersebut pada tahun 2011 dapat dinilai dari *retention rate* yang mencapai 97%, atau melebihi standar industri.

Sejak awal beroperasinya, Adaro konsisten membentuk lingkungan kerja yang memiliki nilai kebersamaan antar karyawan serta karyawan dan manajemen. Filosofi ini merupakan fondasi dalam membangun tim yang unggul dan akan terus menjadi fokus di masa depan.

Biaya Pelatihan Adaro Energy (AS\$ million)



Retention rate Adaro melebihi standar industri pada tahun 2011



Bekerja di Adaro



Andrew Scrymgeour
Konsultan Pertambangan

Andrew memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di sektor pertambangan, yang sebagian besar terkait dengan proyek batubara di Asia termasuk Indonesia, India dan Mongolia. Beliau adalah lulusan Teknik Pertambangan dari University of the Witwatersrand, Afrika Selatan.

Lahir dan dididik di Afrika Selatan dan sekarang menjadi warga negara AS, saya seorang insinyur pertambangan melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Saya adalah generasi ketiga yang dipekerjakan di industri pertambangan dan dalam dua tahun terakhir saya bekerja sebagai konsultan di Adaro Energy khususnya pada bagian pengembangan usaha yang dipimpin oleh Alastair Grant. Selama kurun waktu tersebut saya terlibat dalam beberapa proyek-proyek penting antara lain akuisisi PT Mustika Indah Permai (MIP) yang diharapkan dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan portofolio batubara Adaro. Selain itu, dibantu oleh beberapa tenaga internal, saya juga melakukan evaluasi terhadap kemungkinan peluang untuk melakukan *upgrade* batubara Adaro dengan melakukan pengurangan kadar airnya agar kandungan panasnya dapat meningkat sehingga nilai komersial batubara Adaro juga meningkat khususnya di pasar di mana Adaro aktif dengan tingkat kompetisi yang tinggi.

Hubungan saya dengan Adaro dimulai sejak tahun 1991, kala itu Adaro masih merupakan perusahaan kecil. Saat itu saya telah bekerja pada Northwest Corporation sebuah perusahaan konsultan selama 20 tahun. Perusahaan tersebut memperoleh kontrak yang besar dari Bank Dunia untuk melakukan konsultasi kemungkinan Perusahaan Listrik Negara (PLN) membeli batubara melalui pasar terbuka dengan penawaran yang kompetitif. Sebelumnya PLN membeli seluruh kebutuhan batubara dari PT Tambang Batubara Bukit Asam (PT BA) (perusahaan tambang batubara milik Pemerintah) dan tidak berdasarkan proses penawaran yang transparan. Dalam proyek tersebut saya bekerja untuk dapat menghasilkan penilaian teknis yang komprehensif terhadap para penawar (*bidders*) untuk menentukan kesanggupan para penawar dalam menyediakan batubara dan keandalan penawar yaitu keamanan persediaannya. Adaro pada saat itu dinilai dapat memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan sehingga ditetapkan sebagai pemenang dan memperoleh kontrak kerja penyedia batubara kepada PLN. Kontrak tersebut merupakan bagian yang berperan penting dalam pekerjaan saya di PLN, dalam hal ini saya melakukan kajian kelayakan perbankan atas kondisi tambang Tutupan milik Adaro yang saat ini merupakan tambang batubara tunggal terbesar di Asia.

Sebelum bekerja di Indonesia, saya bekerja selama 15 tahun di India dan Mongolia untuk beberapa proyek pembiayaan batubara baik yang dibiayai oleh Bank Dunia maupun perusahaan swasta lainnya.

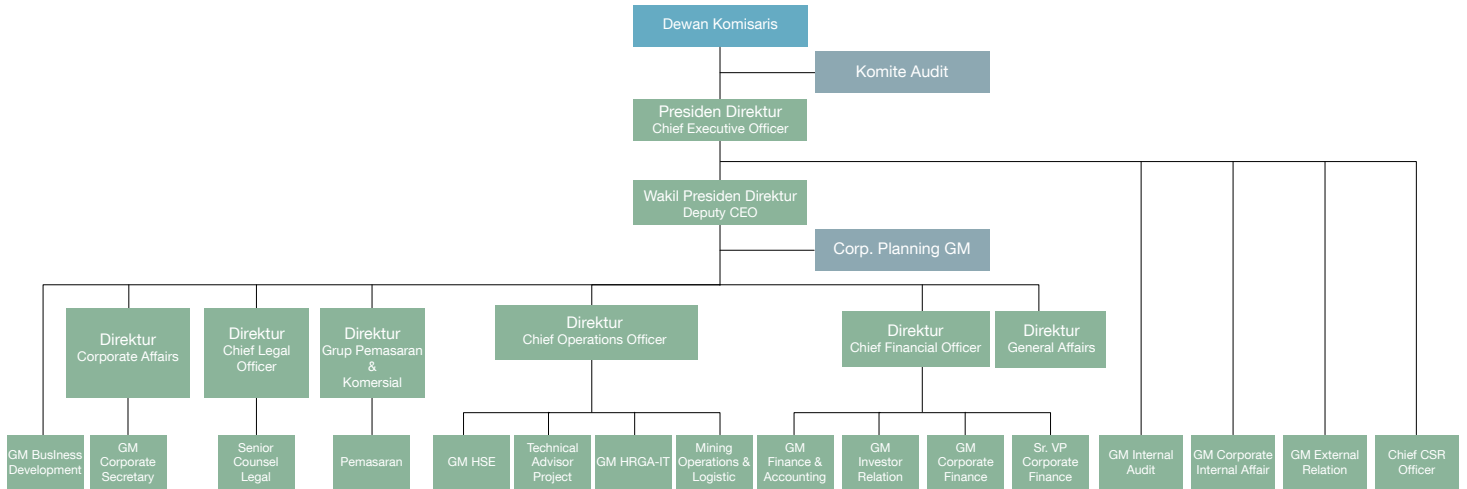
Sejak awal bekerja dengan Adaro saya merasa senang dan puas dan saya menerima kesempatan untuk kembali bersama dengan keluarga Adaro dan bekerja untuk menangani beberapa proyek batubara Adaro di Indonesia. Dibandingkan dengan pesaing-pesaing lainnya di pasar internasional, batubara termal Indonesia secara umum memiliki banyak keunggulan yang kompetitif. Keunggulan-keunggulan tersebut utamanya meliputi kadar debu yang rendah (kurang dari 5% dibandingkan 20% kadar debu batubara di Australia dan Afrika Selatan), kadar sulfur yang rendah (sekitar 0,5% dibandingkan umumnya 1%) dan biaya transportasi yang lebih rendah dibandingkan dengan pasar utama lainnya di Asia. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut berdampak pada laba yang lebih baik untuk pertambangan Indonesia dan dapat menyediakan potensi pertumbuhan kedepan yang tidak terbatas.



Saya sangat yakin dengan pentingnya pertambangan bagi perekonomian nasional dan manfaat dampak pertambangan bagi masyarakat di sekitar operasi tambang. Tentu untuk mendapatkan manfaat tersebut, perusahaan-perusahaan tambang harus memiliki sikap yang bertanggung jawab, minimal dapat mematuhi seluruh regulasi pemerintah yang berlaku. Perusahaan tambang dengan taraf internasional seperti Adaro, mampu melampaui standar minimum Pemerintah dan mampu menyediakan banyak manfaat lainnya bagi masyarakat setempat antara lain dengan melakukan pelayanan kesehatan, bantuan keuangan bagi sekolah sekitar dan perpustakaan, meningkatkan tingkat keahlian dan perbaikan taraf hidup masyarakat setempat. Tambahan lainnya, bahwa perusahaan seperti Adaro memiliki kepedulian khusus dalam mempertahankan kondisi lingkungan dan pengembangannya secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun hubungan dengan masyarakat setempat dan kepercayaan investor. Area tambang yang telah dikelola dengan baik dapat menjadi aset yang bernilai bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan perkebunan, pertanian dan lahan industry serta danau yang dapat dikembangkan dengan membangun budidaya perikanan skala besar. Indonesia dengan iklim tropis yang subur memungkinkan dilakukan pemulihan dan penanaman kembali dengan cepat pada lokasi pertambangan dan hal itu sangat baik untuk pengembangan jangka panjang yang berkelanjutan. Hal lainnya yang juga penting dalam pengembangan ketrampilan kerja oleh perusahaan pertambangan (mekanik, peralatan operator, perawat, staff kantor dan lain-lain) secara ekonomi dapat mudah dialihkan kepada masyarakat sekitar pasca penambangan.

Saya sangat mencintai Asia baik penduduknya, sejarahnya yang ribuan tahun, tradisi dan seni budaya, musik serta karya sastra. Senang sekali bisa kembali ke Indonesia dan berpartisipasi dalam aktivitas pengembangan tambang batubara milik Adaro yang bermanfaat bagi negara dan masyarakatnya.

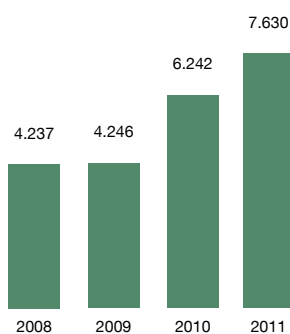
Struktur Organisasi Adaro Energy



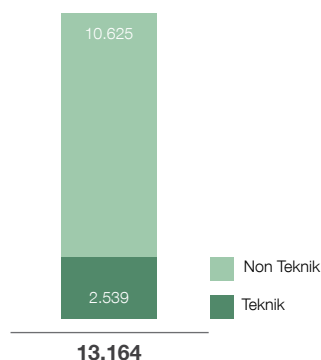
Latar Belakang Pendidikan Karyawan

Latar Belakang Pendidikan	Doktor	S2	S1	Diploma	SMA	Total
PT Eksplorasi Indonesia			10			10
PT Adaro Energy		31	91	15	8	145
PT Adaro Indonesia	1	14	284	100	409	808
PT Adaro Power		2	7			9
PT Alam Tri Abadi	1	7	32	2	1	43
PT Indonesia Bulk Terminal		1	54	8	216	279
PT Indonesia Multi Purpose Terminal		1	2	2		5
PT Jasa Power Indonesia			7	1	1	9
PT Makmur Sejahtera Wisesa		2	44	4	56	106
PT Mustika Indah Permai		1	10	1		12
PT Sarana Daya Mandiri		1	17		11	29
PT Saptaindra Sejati			856	456	4.243	5.557
Coaltrade Services International			5		3	8
PT Maritim Barito Perkasa		7	42	36	487	572
Yayasan Adaro Bangun Negeri			28		10	38
Total	2	67	1.491	625	5.445	7.630

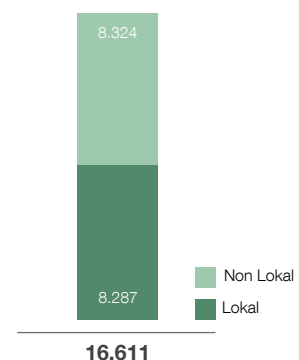
Jumlah Karyawan Tetap Adaro Energy



Teknik vs. Non Teknik (Tetap dan Kontrak)



Total Kontraktor - Lokal vs. non lokal





BUILD A WINNING TEAM FOR A BIGGER AND BETTER ADARO

Adaro terus mengembangkan karyawan-karyawannya sebagai aset utama perusahaan, dan memastikan proses regenerasi yang lancar untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Kami juga selalu melakukan pencarian individu-individu yang memiliki semangat dan diarahkan menjadi bagian tim Adaro yang mampu mendorong pertumbuhan kerjasama tim, berkomitmen dan percepatan perwujudan masa depan yang lebih baik

Join Us!!

Kunjungi Lowongan Kerja di Adaro
www.adaro/career



adaro

Diskusi dengan Garibaldi Thohir, Presiden Direktur & Chief Executive Officer



Apakah visi Adaro untuk masa yang akan datang?

Saya yakin tidak seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan lain, di Adaro Energy, kata-kata yang ada didalam visi kita memiliki arti yang sesungguhnya dan memberikan setiap anggota dari tim unggul kita fokus yang dibutuhkan untuk dapat sukses. Dengan kinerja yang dicapai, di tahun 2011 kita telah bergerak maju satu langkah lebih dekat kepada visi kita menjadi kelompok perusahaan Tambang dan Energi Indonesia yang terkemuka. Kita mengikuti standard internasional dan untuk sebagian besar bagian dapat melampaui standard tersebut, bagaimanapun kita bangga sebagai warga Negara Indonesia dan fokus pada pengembangan batubara Indonesia.

Apakah mimpi anda untuk Adaro Energy

Saat ini masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi saya yakin kita berada pada jalur yang tepat menjadi perusahaan Indonesia pertama yang masuk dalam 500 perusahaan global (Fortune 500 dari majalah Fortune). Selama beberapa tahun ini tetap konsisten dalam mengimplementasikan strategi kita. Sebagai pemegang saham pertambangan mengerti bahwa mimpi tidak akan terealisasi dalam satu hari; namun demikian dengan bisnis model yang telah teruji dan dengan tim yang unggul, kita maju selangkah lebih dekat dalam merealisasikan mimpi kita.

Salah satu kunci prioritas pribadi anda adalah hubungan kemasyarakatan – bagaimana anda memandang kinerja Adaro pada bidang ini?

Hal itu merupakan tanggungjawab Pribadi saya untuk memastikan bahwa kita sedang melakukan hal yang benar untuk masyarakat disekitar kita. Kita telah memperoleh tahun yang luar biasa, namun tetap ada banyak hal yang perlu dilakukan. Begitu pula dalam mengeluarkan biaya-

biaya yang diperlukan untuk membangun program-program dan inisiatif lainnya, kita juga perlu lebih menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan menjadi bagian didalamnya. Sementara saya yakin tingkat interaksi dengan anggota masyarakat telah berjalan baik. Saya berharap hal tersebut dapat ditingkatkan dan menjadi semakin erat.

Apakah yang anda lihat pada tantangan utama anda?

Tantangan terbesar adalah dalam menghadapi permasalahan sosial dan menyelesaikannya, untuk beberapa kasus kemungkinan disebabkan dari efek pertumbuhan ekonomi yang cepat. Indonesia sedang bertumbuh semakin makmur tapi kita harus bijaksana dalam hal perbedaan pendapatan agar tidak mejadi semakin lebar perbedaannya. Saya melihat hal itu merupakan suatu keharusan dalam kita membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik dan menciptakan nilai jangka panjang pemegang saham yang kita pastikan dengan penciptaan nilai yang berkelanjutan dan membentuk investasi social yang diperlukan. Apapun yang kita lakukan, perlu ada keseimbangan. Persoalan sosial adalah kompleks dan secara alami bukan hal teknis sehingga kita harus sangat bijaksana.

Bagaimana anda akan memenuhi tantangan tersebut?

Saya yakin pada bisnis model kita yang dibuat dengan nilai yang luar biasa dan berkelanjutan sejak operasi dimulai pada tahun 1992. Saya juga yakin pada saat kita melakukan pengambil alihan dan membangun kandungan batubara dilain tempat di Indonesia, kita tidak hanya mendapatkan keuntungan yang baik, namun juga akan membawa manfaat sosial yang besar pada masyarakat. Efek multiplier pada ekonomi lokal pada tambang yang sedang berjalan dan tambang baru serta pembangkit listrik yang sedang kita bangun adalah sangat besar, begitu pula dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang besar, pajak dan royalti yang dihasilkan dari operasi kita.



Diskusi dengan Christian Ariano Rachmat, Wakil Presiden Direktur & Deputy CEO

Apa yang anda inginkan dari Adaro Energy?

Saya ingin membangun sebuah perusahaan yang besar.

Bagaimana anda melakukannya?

Kita bertujuan untuk menciptakan nilai pemegang saham yang berkelanjutan dari batubara Indonesia dengan menjadikan Adaro Energy lebih besar dan lebih baik. Ini berarti melanjutkan pertumbuhan produksi tahunan dari Adaro Indonesia, meningkatkan efisiensi supply chain batubara melalui integrasi yang lebih baik dan meningkat serta investasi termasuk bergerak ke hilir memasuki bisnis pembangkit listrik, serta meningkatkan cadangan batubara melalui eksplorasi dan akuisisi.

Apakah fokus utama anda?

Kita fokus pada manusia dan cadangan. Kita semakin dekat dengan pencapaian target cadangan melalui akuisisi yang berhasil dilakukan di tahun 2011. Batubara merupakan sumberdaya yang tidak terbarukan dan sementara itu kita memiliki sumberdaya batubara yang banyak, untuk itu kita harus melakukan diversifikasi ke beberapa sumber daya batubara di provinsi lainnya dan beberapa tambang lainnya.

Hal manusia, kita harus membangun sebuah organisasi yang kuat. Kita menduplikasi apa yang telah kita lakukan di Adaro Indonesia, tidak hanya operasionalnya namun organisasinya. Hal ini berarti mencari orang yang tepat untuk tempat yang tepat.

Jadi membangun organisasi yang kuat berarti mendapatkan atau mengembangkan dan mempertahankan orang yang tepat. Hal ini sangat penting dan kita sedang bekerja keras untuk maju. Pada tahun 2011, kita menambah 2.000 lulusan ke dalam lingkungan kerja kita. Ada dua cara untuk memperoleh orang yang tepat. Pertama adalah, seperti Astra International, membangun dari awal kapabilitas dari karyawan anda dan memperoleh hasil yang sukses. Hal ini cukup efektif namun memerlukan waktu yang panjang. Cara lain, adalah seperti yang dilakukan Lee Kwan Yew dalam membangun Singapura, dengan memperkerjakan yang terbaik dari Indonesia maupun dari seluruh dunia.

Kesempatan akuisisi apa yang sedang anda cari?

Saat ini kita sedang melakukan penilaian pada beberapa peluang untuk akuisisi di Kalimantan. Peluang-peluang tersebut tersedia bagi kita untuk bergerak menuju manfaat yang kompetitif dan dengan pengalaman selama dua dekade (Kalori rendah, tambang batubara di daratan). Kita akan mempertimbangkan seluruh peluang yang relevan dan memutuskan berdasarkan manfaat transaksi Adaro. Kita tidak terburu-buru, kita memiliki cadangan yang besar dan kita akan sangat selektif.

Apakah yang anda inginkan?

Saya adalah orang yang berbahagia dan mengutamakan keluarga; saya diberkati. Saya mengerti ini terdengar membosankan, mungkin juga klise, tapi itulah yang sebenarnya: pekerjaan saya adalah keinginan saya.

Dalam bab ini

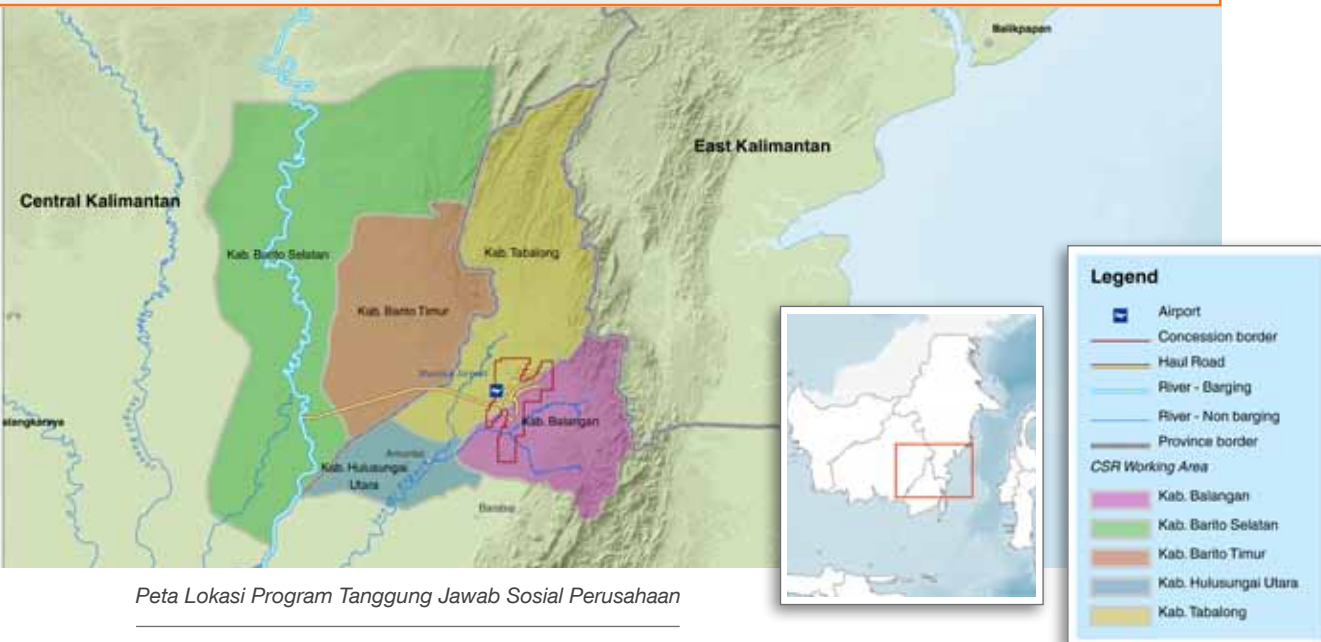


Investasi pada
Masyarakat
Sekitar



Adaro Energy beserta anak perusahaannya mengalokasikan dana sebesar Rp91 miliar (AS\$10 juta) untuk berinvestasi dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya bagi masyarakat sekitar

Program tanggung jawab sosial dan lingkungan Adaro menarik perhatian banyak institusi baik nasional maupun internasional



Peta Lokasi Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Mohammad Effendi

Chief CSR Officer Adaro Energy,
Director Adaro Power

Effendi bergabung dengan Adaro pada tahun 2010 dan bertanggungjawab untuk menangani program dan implementasi CSR Grup Adaro termasuk membangun Yayasan Adaro Bangun Negeri. Beliau juga merupakan salah satu direktur Adaro Power. Effendi sebelumnya merupakan Vice President Supply Chain pada PT Unilever Indonesia dan lulusan Teknik Elektronika dari ITB.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa batubara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan yang harus dikelola dan digunakan secara bijaksana dan efisien untuk menciptakan manfaat yang optimal bagi para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat yang tinggal disekitar area maupun yang berdekatan dengan wilayah operasi. Bapak Garibaldi Thohir, Presiden Direktur Adaro Energy menyatakan “pengelolaan sumber daya alam termasuk batubara yang tepat dan bertanggungjawab akan menghasilkan manfaat untuk generasi berikutnya dimasa yang akan datang.”

Dengan memperjuangkan prinsip saling menghormati, kemitraan dan komitmen jangka panjang dan berkesinambungan, program CSR Adaro meliputi 4 pilar, yaitu: pengembangan bidang ekonomi, pengembangan bidang pendidikan, pengembangan bidang kesehatan dan pengembangan bidang sosial budaya. Program tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri setelah masa penambangan berakhir. Kami juga berupaya memelihara lingkungan hidup, membentuk masyarakat yang produktif dan menjadi mitra lokal yang baik melalui seluruh program yang kami lakukan. Pada tahun 2011, Adaro Energy dan anak perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp 91 miliar (+AS\$ 10 juta) untuk pelaksanaan program-program tersebut.

Kami juga mendirikan Yayasan Adaro Bangun Negeri (“YABN”) merupakan yayasan non profit yang bertanggungjawab menciptakan masyarakat yang mandiri pada saat operasi dan setelah operasi Adaro dan juga bekerjasama dengan pemerintah kabupaten mendukung program pemberdayaan masyarakat dan rencana penutupan penambangan. Kami menggunakan beberapa Peraturan Pemerintah dan ISO 26.000 sebagai referensi dalam pelaksanaan program. Kami juga menerapkan *Global Reporting Initiative* (“GRI”) sebagai pedoman pembuatan laporan.

Pada tahun 2011, program CSR dan lingkungan kami memperoleh pengakuan baik nasional maupun internasional. Kami memenangi sebanyak tujuh penghargaan (2 penghargaan platinum, 2 penghargaan emas dan 3 penghargaan perak) dari Kementerian Hubungan Sosial yang bekerjasama dengan Corporate Social For Community Development. Kami juga memenangi empat penghargaan untuk program CSR dan lingkungan dari Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan Penduduk. Selain itu pengakuan internasional juga kami peroleh untuk program Kesehatan Ibu, Bayi dan Balita (KIBBLA) dari Enterprise Asia pada Asia Responsible Entrepreneurship Award tahun 2011.

Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

Beberapa kegiatan proyek yang baru-baru ini dilaksanakan, yaitu:

a.) Peningkatan sumber pendapatan masyarakat dengan memperhatikan potensi lokal dan budaya

Aktivitas tersebut mendorong peningkatan pendapatan masyarakat terdiri dari gerakan ekonomi pedesaan, pembangunan desa independen, pengembangan perkebunan karet yang berkualitas dan pembinaan usaha di area pertanian, kerajinan, usaha dan produk unggulan daerah.

Sejak Usaha Kecil dan Menengah seringkali sulit untuk memperoleh pembiayaan, kami mendirikan lembaga pembiayaan mikro dengan nama Lembaga Pembiayaan Mikro Banua Bauntung pada tahun 2005 untuk dapat memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi para pengusaha kecil yang serius dan potensial. Pada saat ini Lembaga tersebut telah memiliki 3 cabang yang tersebar di beberapa kabupaten dan telah mencairkan dana sebesar Rp 49,2 miliar kepada 26.344 nasabah per Desember 2011.

Tiga usaha yang paling sukses dari pelaksanaan pembiayaan tersebut adalah “Tiga Wanyi” dalam perdagangan madu; “Makmur Jaya” dalam usaha perikanan dan *Riser Service* berupa pelayanan elektrikal. Tiga usaha tersebut seluruhnya memperoleh penghargaan dari Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dan Kementerian Hubungan Sosial untuk keberhasilan mereka mengembangkan usaha kecilnya.

b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi ekonomi daerah

Kami menyadari peran strategis sumberdaya manusia dalam percepatan pembangunan nasional. Untuk itu peningkatan kualitas sumber daya manusia masuk didalam strategi transformasi sumber daya yang tidak terbarukan menjadi sumberdaya yang terbarukan. Kami mengupayakan kegiatan tersebut dengan beberapa aktivitas seperti pengembangan kualitas guru, peningkatan kualitas sekolah, peningkatan infrastruktur pendidikan, mendukung wajib belajar 9 tahun dan sekolah berorientasi lingkungan, mendukung partisipasi para guru mengikuti konferensi guru nasional, mendukung program bea siswa dan mendirikan sebuah rumah belajar.

Rumah belajar “Saraba Kawa” adalah pusat belajar bagi para pemuda di Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan untuk mengekspresikan kreatifitas mereka dan belajar membangun kualitas intelektual, kritis, sosial dan mandiri.

“ Kami Bertumbuh karena Adaro ”

Pada tahun 2008, kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan pinjaman dari LKM Banua Bauntung, lembaga keuangan mikro yang dikembangkan oleh PT Adaro Indonesia. Pinjaman tersebut digunakan sebagai modal awal untuk membuka bisnis air minum isi ulang. Bisnis kami kemudian berkembang dengan cepat. Kami sangat gembira karena dapat memulai dan mengembangkan usaha sampai hari ini berkat Adaro, melalui LKM tersebut. LKM Banua Bauntung melayani dengan baik dan kami harap lembaga ini dapat terus memperluas lingkungannya dengan menjamah pengusaha kecil ”

Abdul Karim

Pemilik Usaha Air Minum Isi Ulang “Rezky Ajib

ADARO Bangun Negeri Foundation :

Masa Depan juga Masa Depan Masyarakat Sekitar



Abdurrahman

CSR Department Head

Abdurrahman memiliki pengalaman di bidang proyek pengembangan masyarakat dan lingkungan selama lebih dari 20 tahun. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2006, beliau bekerja di Pusat Pengembangan Agribisnis, Indoprima Advise Management, dan Yayasan Dharma Bhakti Astra. Abdurrahman adalah Sarjana bidang Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya dari Institut Pertanian Bogor.

Sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, Adaro sangat menyadari bahwa eksistensinya di tengah-tengah masyarakat di sekitar wilayah tambang tidak akan berlangsung selamanya. Maka dari itu, pada tahun 2009, Adaro mendirikan Yayasan Adaro Bangun Negeri dengan tujuan untuk memberikan kontribusi strategis dalam jangka panjang demi mendukung aktifitas CSR Adaro dan memastikan bahwa program-program yang telah dilakukan akan terus berlanjut melampaui operasi perusahaan di wilayah tersebut. Yayasan ini mengemban tanggung jawab untuk melaksanakan aktifitas CSR dalam bidang pengembangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya, dengan fokus yang sama dengan aktifitas CSR Adaro. Beberapa program yang telah dirancang untuk pencapaian tujuan tersebut adalah:

Kesehatan

Untuk memastikan keselarasan dengan target *Millenium Development Goal*, kelangsungan program dan implementasi program yang efektif, Adaro menjalankan program-programnya atas dasar pemikiran bahwa standar kesehatan berkaitan erat dengan gaya hidup dan budaya setempat. Dengan kata lain, upaya untuk merubah suatu budaya tidak akan berhasil apabila aktifitas hanya dilaksanakan pada satu masyarakat atau kelompok saja. Program yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh. Aspirasi ini diwujudkan dengan peluncuran Program KIBBLA (Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak) dengan fokus untuk membangun RUMBIA (Rumah Belajar Ibu dan Ayah) dan revitalisasi Posyandu pada tahun 2011, dimana masing-masing Posyandu akan melayani 10 desa.

Selain dari program tersebut, bentuk pelayanan CSR Adaro dalam bidang kesehatan juga diberikan dalam bentuk kegiatan penyuluhan bagi UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di 16 sekolah dan menanamkan budaya hidup sehat melalui program Bersih dan Sehat di 11 desa.



Adaro menyediakan perpustakaan sekolah bagi siswa/i SMU

Pendidikan

Pada tahun 2011, Adaro mendirikan Pusat Pendidikan Anak Usia Dini yang ke depannya akan dijadikan proyek percontohan bagi kegiatan serupa. Inisiatif ini diluncurkan atas dasar keyakinan bahwa pembangunan karakter anak harus dimulai sejak dini. Pusat pendidikan ini juga menyediakan penyuluhan bagi 9 pusat pendidikan anak usia dini lainnya. Saat ini, 180 anak mendapatkan pendidikan di 10 pusat pendidikan yang terletak di 10 kecamatan yang berada di dalam wilayah kabupaten Tabalong.

Selain dari program ini, Adaro juga telah mengembangkan program yang secara khusus dirancang untuk SD, SMP, guru dan kepala sekolah, perpustakaan desa, dan perpustakaan sekolah.

Ekonomi

Aktifitas di bidang pengembangan ekonomi dilaksanakan oleh unit pengembangan bisnis yang berfokus pada pengembangan agribisnis, pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang bergerak di bidang kerajinan dan jasa, serta pengembangan ketersediaan makanan dan listrik di desa.

Sebagai bukti nyata atas upayanya menjadi warga korporasi yang baik, Adaro berinteraksi dengan masyarakat setempat melalui partisipasi aktif dalam aktifitas sosial misalnya aktifitas keagamaan pada bulan Ramadan, Idul Adha, dan pada Hari Solidaritas Sosial.

Pengembangan Infrastruktur sebagai “Warisan” untuk Masyarakat

Menyadari adanya kebutuhan masyarakat akan fasilitas untuk kegiatan keagamaan, khususnya agama Islam, Adaro telah memulai pembangunan Islamic Center di Tabalong yang akan meliputi masjid, fasilitas haji manasik yang terdiri dari Tawaf, Jumroh dan Sai, serta fasilitas lainnya untuk mendukung aktifitas pengembangan agama Islam. Pembangunan kompleks ini direncanakan untuk dirampungkan pada tahun 2012. Di bawah kerjasama dengan masyarakat Tabalong dan MUI, Adaro juga sedang menyiapkan pendirian lembaga profesional yang akan bertanggungjawab untuk pengelolaan Islamic Center ini. Pada tahun 2012, Adaro berencana untuk membangun pasar tradisional yang bersih dan gedung serbaguna di kecamatan Paringin. Fasilitas ini diharapkan akan berkontribusi kepada pertumbuhan ekonomi di kabupaten Balangan dan sekitarnya.

Berdiri pada tahun 2010 hasil kerjasama antara Adaro Bangun Negeri dan sebuah Organisasi Non Pemerintah (NGO) lokal. Pusat belajar tersebut menyediakan beberapa aktifitas melalui beberapa fasilitas yang tersedia seperti perpustakaan, pusat multimedia, pusat kreatifitas, pusat apresiasi dan pusat layanan. Sampai dengan saat ini sekitar 800 orang termasuk pelajar dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, profesional dan kelompok rentan atau anak-anak putus sekolah telah terdaftar sebagai anggota.

Untuk memastikan keberlanjutan dan kemandiriannya, Saraba Kawa menjalankan unit yang menghasilkan keuntungan seperti café internet dan system pembayaran listrik online dan tagihan telepon. Saraba Kawa juga memproduksi dan memasarkan kerajinan daur ulang dari bahan yang tidak dapat lagi digunakan. Saraba Kawa akan membuka cabang-cabang baru di wilayah lain disekitar operasi Adaro untuk menjangkau anggota-anggota baru.

Program Beasiswa

Beasiswa untuk Pendidikan di Perguruan Tinggi (Beasiswa Utusan Daerah – BUD)

Tahun 2011 merupakan tahun kedua Adaro memberikan beasiswa perguruan tinggi kepada pelajar berkualitas yang berasal dari masyarakat di wilayah Balangan, Tabalong dan Barito yang ingin mengejar ilmu ke Perguruan Tinggi di Institut Pertanian Bogor, Jawa Barat atau Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Sasaran kami adalah untuk mengoptimalkan potensi pelajar yang terbaik di daerah dengan harapan para pelajar ini akan kembali lagi ke daerahnya setelah mereka menyelesaikan pendidikannya dan membangun masyarakat dengan keahlian mereka.

“Dulu saya memandang Adaro sebagai perusak lingkungan, tetapi saya berubah pikiran

setelah berkesempatan untuk terlibat secara langsung di dalam salah satu program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan Adaro. PT Adaro Indonesia terus memberikan dukungan bagi Rumah Belajar Seraba Kawa untuk meningkatkan kualitas para pemuda di Kabupaten Tabalong sehingga mereka dapat mengekspresikan kreatifitas dan membangun kualitas intelektual.”

Firman Yusi

Pendiri LSM dan Direktur Eksekutif Rumah Belajar Seraba Kawa

Kegiatan kursus dan ketrampilan yang ditawarkan harus sejalan dengan kebutuhan daerah, sehingga program tersebut akan mendukung percepatan pembangunan daerah. Untuk pelajar yang memilih kuliah di Bogor, jurusan yang ditawarkan adalah berkaitan dengan pertanian secara umum seperti agronomy, hortikultura, teknologi produk kehutanan, pengelolaan sumber daya lahan, pengembangan masyarakat dan ekonomi sumber daya dan lingkungan. Sementara itu untuk di Lambung Mangkurat di Banjarmasin menawarkan program pendidikan kedokteran.

Total 37 pelajar telah terdaftar pada kedua perguruan tinggi tersebut dengan beasiswa yang meng cover biaya pendidikan dan biaya hidup untuk jangka waktu 5 tahun. Selain pemberian program beasiswa kepada utusan daerah, kami juga memberikan beasiswa lainnya berupa beasiswa bagi yang berprestasi, beasiswa kepada siswa tidak mampu, beasiswa untuk pebelajaran kitab suci Al Qur'an dan beasiswa bagi penduduk asli.

Peningkatan kualitas Guru melalui Konferensi Guru Nasional

Kami menyadari bahwa guru memiliki peran penting dalam menjaga semangat proses belajar, untuk itu kami menjalankan beberapa program yang berkontribusi pada peningkatan mutu guru. Salah satunya adalah memfasilitasi guru-guru terbaik disekitar wilayah Adaro untuk berpartisipasi dalam Konferensi Guru Nasional setiap tahunnya.

Konferensi tersebut dilaksanakan pada bulan November 2011 di Universitas Jayabaya, Jakarta. Kami mengirim 30 guru dari dua Kabupaten di Kalimantan Selatan dan dari satu kabupaten di Kalimantan Tengah. Untuk dapat mengikuti program tersebut para guru tersebut harus mengikuti proses seleksi yang diselenggarakan bekerjasama dengan kantor pendidikan lokal. Seleksi tersebut meliputi penulisan essay dan prestasi lainnya.

Kami mendukung kegiatan tersebut untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan juga untuk membagikan dan membangun perspektif dan dapat mengikuti perkembangan terakhir dalam dunia pendidikan. Hal ini akan memberikan inspirasi bagi para guru untuk lebih inovatif dalam melakukan proses belajar dan menghasilkan pelajar yang bermutu tinggi.

Pelatihan Keahlian kepada Masyarakat untuk Pekerjaan Tambang



Bambang Susanto

External Relations GM

Bambang Susanto mulai menjabat di Adaro pada tahun 2011 dengan pengalaman yang melebihi 35 tahun di sektor pertambangan Indonesia dari jabatannya di Inco, KPC, dan Freeport Indonesia. Bambang merupakan Executive Director dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia yang pertama dan menyanggah gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari ITB.

Mewujudkan Masyarakat yang trampil melalui Program Persiapan Operator (OPP) dan Program Persiapan Mekanik (MPP)

PT Saptaindra Sejati ("SIS") sebagai salah satu anak perusahaan PT Adaro Energy, menawarkan program pelatihan berupa Program Persiapan Operator (OPP) dan Program Persiapan Mekanik (MPP) sebagai bagian dari komitmen bersama dengan pemerintah daerah dalam mengurangi tingkat pengangguran daerah. Program tersebut menawarkan termasuk pengoperasian alat-alat berat dan pelatihan mekanikal yang juga berguna untuk Adaro dalam memenuhi peningkatan kebutuhan tenaga kerja terlatih untuk kegiatan operasional. Adaro menawarkan program tersebut sejak tahun 2008 dan bertujuan untuk mengembangkan siswa lulusan sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan yang dapat memenuhi kriteria termasuk dengan catatan akademis, test psikologi dan pemeriksaan fisik.

Sampai dengan sekarang program tersebut telah menerima 721 siswa untuk OPP dan 58 siswa untuk MPP dari 36 sekolah di Kabupaten Tabalong, Balangan, Hulu Sungai Utara, Barito Timur dan Barito Selatan dengan masa pelatihan dari 6 sampai dengan 12 bulan. Metode pembelajaran termasuk teori dan kerja lapangan dengan kurikulum yang terdiri dari pengenalan sampai dengan operasional tambang; pengenalan sampai dengan alat-alat berat, dozer, excavator dan dump truck; kesehatan kerja, keselamatan dan lingkungan juga phisicology serta latihan fisik bekerjasama dengan Komando Daerah Militer (Kodim) setempat.

Pada tahun 2011, Adaro mengalokasikan lebih dari Rp 3,6 milyar untuk dua buah program tersebut dan alokasi tersebut meningkat di tahun 2012 menjadi sebesar Rp 4,4 milyar untuk mengakomodasi target jumlah peserta sebanyak 250 peserta. Dua program pelatihan ini akan dilanjutkan di masa depan dalam rangka mendukung pembentukan keahlian, disiplin dan masyarakat sekitar area tambang yang kompetitif.



c) Peningkatan Standar Kesehatan Masyarakat

Selain itu untuk melaksanakan program ekonomi dan pendidikan, kami juga melaksanakan program peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi program kesehatan Ibu, bayi dan anak, kesadaran pada saat hamil, nutrisi anak yang terintegrasi, infrastruktur kesehatan, air bersih, memberikan pelayanan kesehatan gratis, pengawasan infeksi dan operasi katarak gratis.

Sejak dimulainya pelaksanaan program operasi katarak gratis pada tahun 2003 pelaksanaannya dilakukan di kendaraan klinik mata yang diberikan nama "Magic Cars" yang dilakukan berdasarkan standar internasional. Kegiatan tersebut telah mengembalikan fungsi penglihatan dan meningkatkan kualitas hidup lebih dari 4.000 penduduk. Program ini diimplementasikan pada enam kabupaten disekitar wilayah operasi. Dalam melaksanakan aktivitas tersebut, kami bekerjasama dengan kantor kesehatan lokal dengan target penerima utama bantuan ini adalah penduduk desa yang miskin.

“ Adaro Membantu di Berbagai Bidang ”

Di masa lalu, terdapat kecemburuan sosial antara Adaro dan masyarakat setempat. Tetapi kecemburuan tersebut telah sirna sejak masyarakat menyadari bahwa Adaro telah banyak membantu mereka di berbagai bidang, dan mereka dapat mempergunakan bantuan tersebut untuk pengembangan ke depan. Kami berharap Adaro akan terus menjalankan programnya dan mendidik masyarakat setempat di berbagai bidang misalnya gaya hidup yang bersih dan sehat ”

Eli Durgawati

Ibu rumah tangga, Aktifis Masyarakat Tabalong

Tinjauan Korporasi

Menopang Pertumbuhan Dan Diversifikasi

Dengan produksi batubara yang hampir mencapai 48 juta ton pada tahun 2011, Adaro bertahan sebagai salah satu perusahaan batubara terbesar di Indonesia dan berada di posisi lima eksportir terbesar untuk pasar global batubara termal *seaborne*. Batubara Adaro berasal dari tiga pit dengan konsesi di Kalimantan Selatan yang meliputi lahan seluas ±36.000 hektar, yaitu Tutupan, Paringin, dan Wara. Penelitian kepatuhan JORC terkini yang dilaksanakan pada bulan Desember 2010, dikurangi oleh total batubara in-situ yang ditambang pada 2011, menunjukkan adanya 891 juta ton cadangan dan 4,4 miliar ton sumber daya Envirocoal dari konsesi ini.

Setelah berhasil mempertahankan pertumbuhan organik tahunan selama dua puluh tahun, Adaro memulai serangkaian kegiatan eksplorasi dan akuisisi konsesi batubara lainnya di Indonesia. Di semester kedua tahun 2011, Adaro mengakuisisi dua konsesi batubara *greenfield* di Sumatera Selatan sebagai upaya meningkatkan cadangan, dan juga untuk diversifikasi lokasi, jatuh tempo lisensi, dan produk. Bersama dengan akuisisi ini, Adaro juga membeli satu perusahaan logistik batubara yang memiliki jalan angkutan dan pelabuhan pemuatan tongkang sendiri untuk melayani kedua konsesi tersebut.

Adaro berencana untuk menduplikasi model bisnisnya di Kalimantan Selatan yang telah mapan dan menerapkannya

Dalam bab ini



Adaro merupakan salah satu perusahaan batubara terbesar di Indonesia dan merupakan lima besar eksportir untuk pasar global batubara termal *seaborne*

Batubara merupakan bahan bakar fosil yang paling banyak dan terdistribusi luas di dunia, dimana sumber daya batubara meliputi 82% dari sumber daya energi yang tidak dapat diperbaharui

Nilai kalori rata-rata batubara termal yang diproduksi di Indonesia turun dari 5.533 kkal/kg (GAR) pada tahun 2005 menjadi 5.258 kkal/kg (GAR) pada tahun 2010 (Wood Mackenzie, 2011)

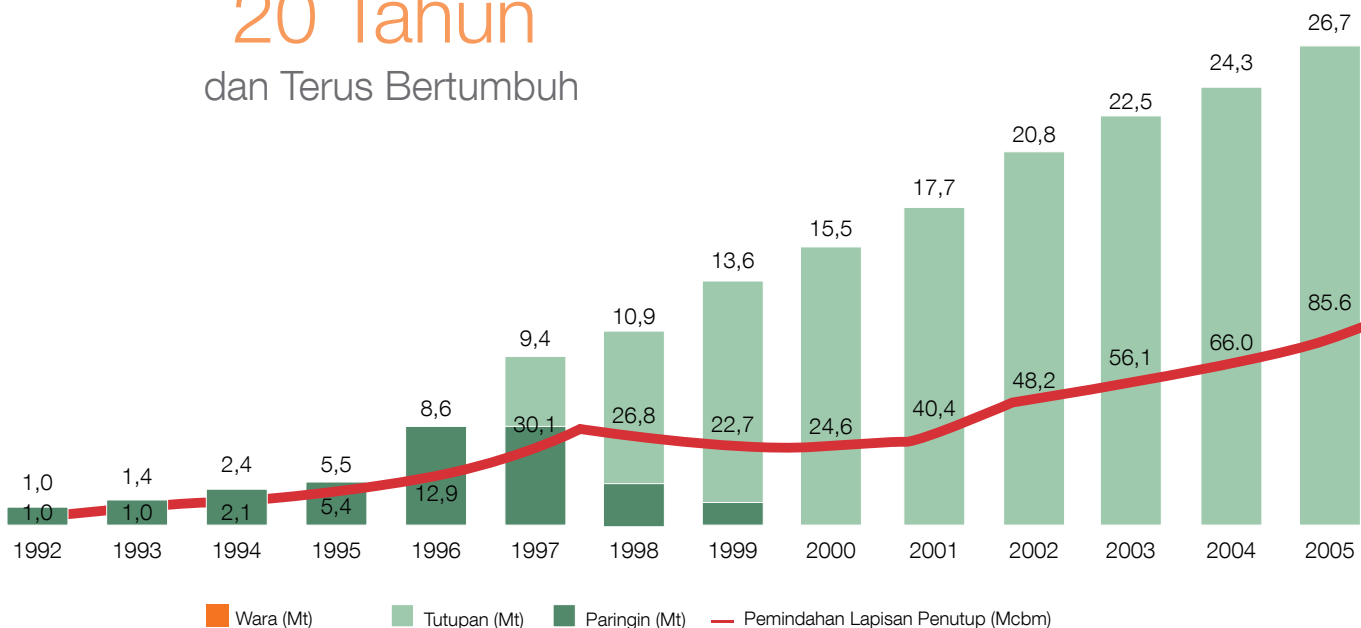


pada operasi di Sumatera Selatan. Akuisisi ini menunjukkan implementasi strategi bisnis yang dibuat lebih dari dua belas bulan yang lalu untuk mencari akuisisi konsesi batubara di Indonesia yang belum dikembangkan. Akuisisi ini juga mengukuhkan keberadaan perusahaan di propinsi-propinsi yang kaya akan kandungan batubara yaitu Kalimantan Selatan (melalui Adaro Indonesia), Kalimantan Tengah (melalui IndoMet Coal Project dengan BHP Billiton), dan Sumatera Selatan (melalui PT Mustika Indah Permai dan PT Bukit Enim Energi), sehingga dapat meminimalkan risiko bisnis dengan konsesi tunggal.

Sementara Adaro terus memfokuskan diri pada sektor pertambangan batubara sebagai bisnis utama, pada tahun 2011, anak perusahaannya yaitu PT Adaro Power mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia, yang merupakan suatu konsorsium dengan J-Power dan Itochu, untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas IPP berkapasitas 2 x 1.000 MW di Jawa Tengah, sebagai salah satu pembangkit listrik berbahan bakar batubara

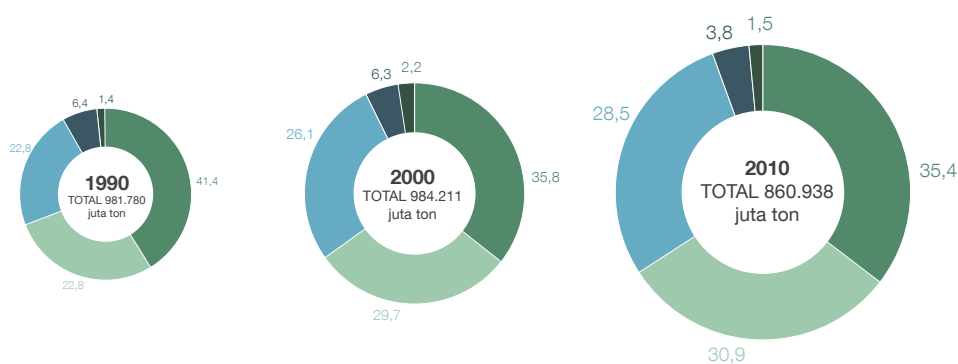
yang terbesar di Asia Tenggara. Hal ini melingkupi integrasi vertikal Adaro yang dinamakan dari *pit to power* dan menjadi faktor utama dalam pencapaian visi untuk menjadi grup pertambangan dan energi yang terkemuka di Indonesia. Ke depannya, Adaro berharap sektor ketenagalistrikan akan menjadi bagian penting dari bisnisnya karena perusahaan memperkirakan bahwa permintaan untuk listrik di Indonesia akan meningkat demi mendukung pertumbuhan ekonomi. Divisi ketenagalistrikan Adaro akan menghasilkan pendapatan yang stabil dan lebih terukur dan pada saat yang sama, menciptakan pasar bagi batubara peringkat rendah yang dimiliki Adaro.

20 Tahun dan Terus Bertumbuh



Distribusi Cadangan yang Telah Terbukti pada Tahun 1990, 2000 dan 2010
Persentase

- Eropa dan Eurasia
- Asia Pasifik
- Amerika Selatan dan Tengah
- Timur Tengah dan Afrika
- Amerika Utara



Sumber: Ulasan BP mengenai Statistik Energi Dunia, Juni 2011

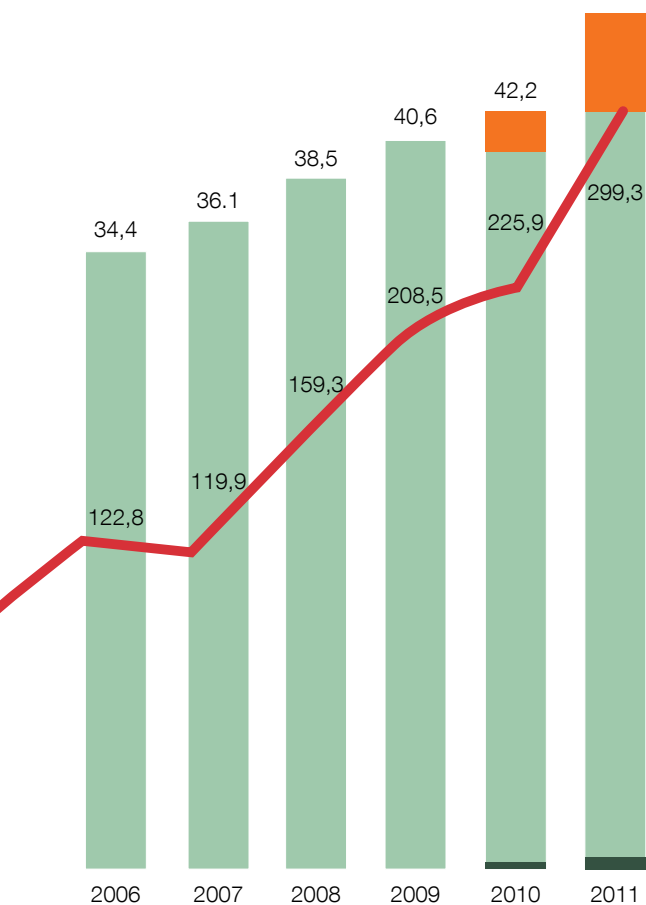
47,7

Tinjauan Industri



Salim Wibowo Halim
Corporate Planning GM

Salim memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di bidang Keuangan dan Akuntansi. Beliau bergabung kembali dengan Adaro pada tahun 2008 dan sebelumnya bekerja di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co. Salim adalah lulusan S1 jurusan Akuntansi dan menyandang gelar Magister jurusan Manajemen Strategis dari Universitas Gadjah Mada.



Mengapa Batubara?

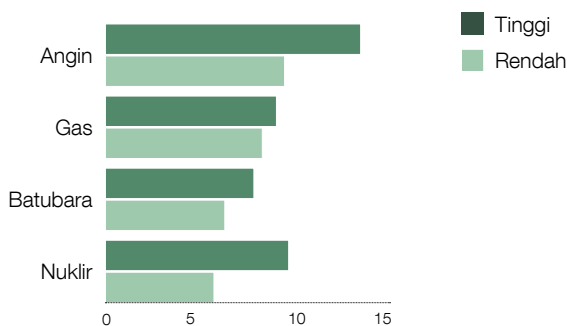
Batubara merupakan bahan bakar fosil yang paling banyak dan terdistribusi luas di dunia, dimana sumber daya batubara meliputi 82% dari sumber daya energi yang tidak dapat diperbaharui (IEA, 2010). Dengan cadangan global terbukti yang hampir mencapai 1.000 miliar ton, pada tingkat produksi saat ini, cadangan batubara akan dapat memenuhi permintaan selama 150 tahun sementara minyak dan gas diperkirakan masing-masing hanya tersedia untuk 46 dan 63 tahun (IEA, 2010).

Industri batubara pada umumnya terdiri dari dua segmen, yaitu batubara termal dan batubara kokas. Batubara termal, yang dianggap paling banyak tersedia dan merupakan sumber energi yang paling murah, digunakan secara luas untuk menghasilkan listrik melalui proses pembakaran. Batubara termal mendominasi campuran sumber energi dunia untuk pembangkit listrik, dengan menyediakan bahan bakar bagi lebih dari 40% listrik dunia (Wood Mackenzie, 2011). Sedangkan batubara kokas, yang mengandung nilai panas/kalori lebih tinggi, terutama digunakan pada proses produksi besi dan baja.

Listrik terus menjadi pemicu utama bagi pertumbuhan permintaan di sektor energi. Sebagian besar dari

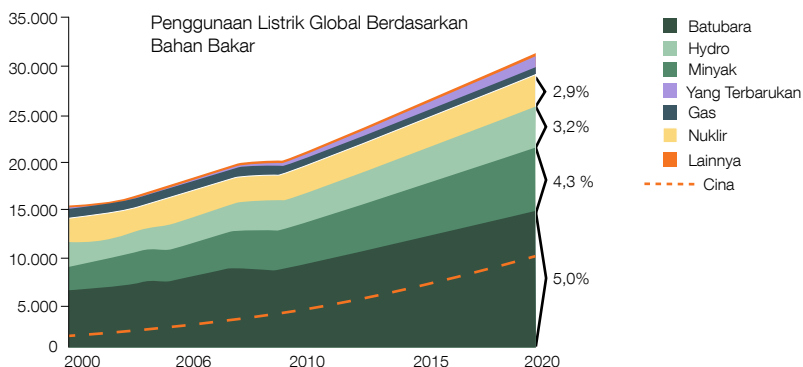
Efisiensi Biaya Sumber Daya Energi

Biaya Pembangkit Listrik - Cents/Kwh



Sumber : Badan Energi Internasional: Nuclear Energy Agency

Penggunaan Listrik Global Berdasarkan Bahan Bakar:



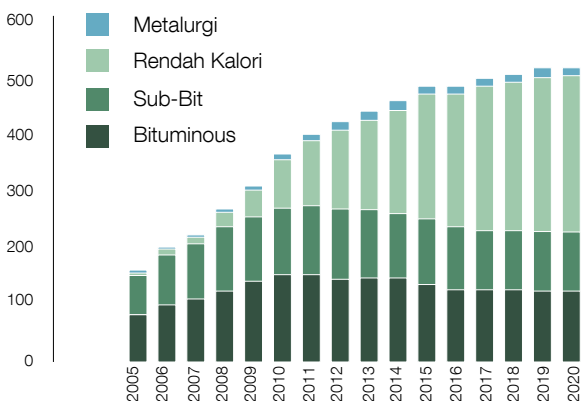
Sumber : Wood Mackenzie Energy Markets Service, Batubara Termal; Trend Pasar Global, Desember 2011

permintaan akan listrik berasal dari ekonomi Asia yang sedang berkembang, yang dipelopori oleh Cina dan India, karena kedua negara ini memerlukan pasokan listrik yang besar untuk mendukung pertumbuhannya. Batubara diharapkan dapat memegang peran penting dalam produksi listrik di seluruh dunia karena merupakan bahan bakar paling murah untuk memproduksi listrik. Batubara juga diharapkan untuk tetap menjadi sumber energi dunia yang dominan, karena permintaan listrik diperkirakan akan tumbuh 76% antara tahun 2007—2030.

Batubara Peringkat Rendah: Batubara untuk Masa Depan

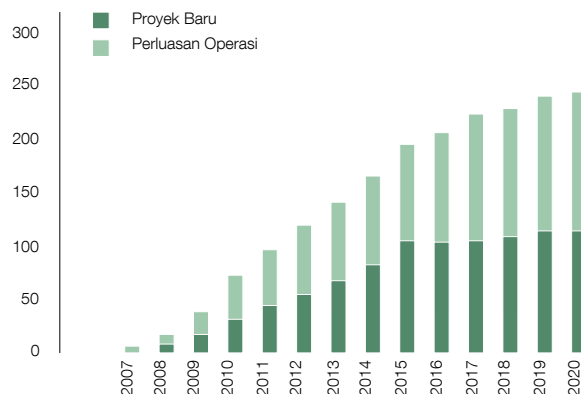
Industri pertambangan pada umumnya sedang mengalami penurunan kualitas biji (ore), dan batubara juga tidak terhindar dari situasi ini. Kelangkaan batubara dengan nilai panas yang tinggi telah menyebabkan perubahan struktur di industri batubara. Nilai kalori rata-rata batubara termal yang diproduksi di Indonesia turun dari 5.533 kkal/kg (GAR) pada tahun 2005 menjadi 5.258 kkal/kg (GAR) pada tahun 2010 (Wood Mackenzie, 2011), karena berkurangnya cadangan batubara yang berkualitas tinggi. Bahkan dengan penurunan nilai kalori batubaranya, Indonesia tetap bertahan sebagai eksportir batubara terbesar dunia. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan permintaan listrik di negara-negara berkembang di Asia yang letaknya relatif berdekatan dengan Indonesia, semakin banyaknya boiler Ultra Supercritical (“USC”) yang dirancang untuk menggunakan batubara peringkat rendah, dan basis cadangan yang besar dibandingkan dengan konsumsi di Indonesia sendiri.

Jenis Batubara yang Dapat Dipasarkan



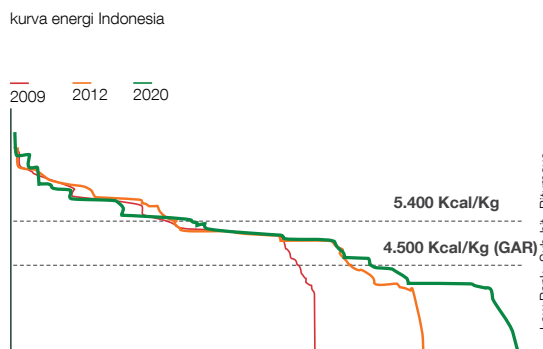
Sumber : Wood Mackenzie Coal Supply Service, Dominasi Posisi Batubara Rendah Kalori Indonesia, 18 September 2008

Pertumbuhan Batubara Rendah Kalori



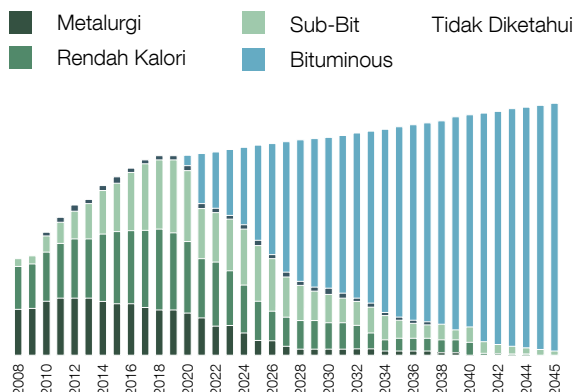
Sumber : Wood Mackenzie Coal Supply Service, Dominasi Posisi Batubara Rendah Kalori Indonesia, 18 September 2008

Pertumbuhan Terbatas untuk Persediaan Bituminous Tradisional



Sumber : Wood Mackenzie Coal Supply Service, Wawasan Perpindahan Kualitas Batubara Indonesia, 1 Oktober 2009

Perubahan Terhadap Produksi Sub-bituminous dan Kalori Rendah dari Operasional yang Diketahui



Sumber : Wood Mackenzie Coal Supply Service, Wawasan Perpindahan Kualitas Batubara Indonesia, 1 Oktober 2009



Adrian Lembong

Business Development GM,
Direktur IBT,
Direktur Adaro Power

Adrian telah menekuni bidang Process Engineering selama lebih dari delapan tahun, termasuk penugasan di Jerman, Perancis dan Meksiko. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2006, beliau bekerja di Sudchemie AG, dimana pada jabatannya yang terakhir beliau bertanggungjawab untuk Pemasaran dan Aplikasi Teknis di wilayah Asia Pasifik. Adrian adalah lulusan Teknik Kimia dari Karlsruhe University.

Kapasitas produksi batubara Indonesia diperkirakan mencapai 500 juta ton sampai tahun 2020, dimana 50%-nya merupakan batubara peringkat rendah (Wood Mackenzie, 2008). Nisbah kupas batubara peringkat rendah Indonesia yang lebih rendah menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah, sehingga menarik investasi pada pengembangan deposit batubara jenis ini. Selain itu, biaya kas FOB yang lebih rendah untuk batubara peringkat rendah merupakan keunggulan komparatif dibandingkan dengan sumber batubara termal *seaborne* lainnya. Lonjakan permintaan untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara juga diharapkan akan memicu pertumbuhan produksi batubara peringkat rendah Indonesia.

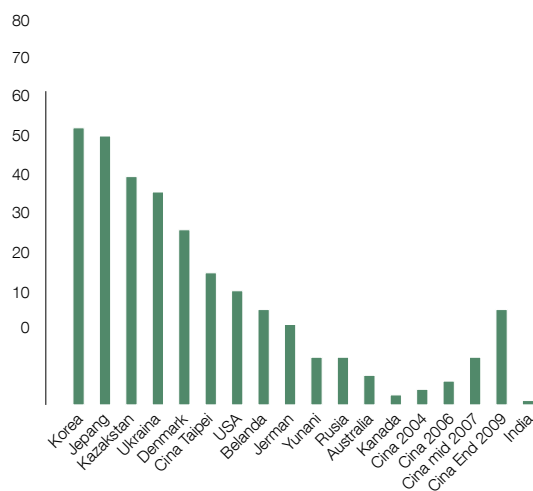
Sebelumnya, batubara dengan nilai panas yang tinggi merupakan bahan bakar utama untuk pembangkit listrik berbahan bakar batubara, sementara batubara dengan nilai panas yang lebih rendah digunakan sebagai unsur campuran. Tetapi, semakin banyak produsen pembangkit listrik berbahan bakar batubara berinvestasi pada teknologi boiler USC, yang memungkinkan penggunaan batubara bernilai panas lebih rendah sebagai bahan bakar. Peningkatan kesadaran untuk pengurangan emisi juga merupakan salah satu faktor bagi pertumbuhan teknologi USC karena perbaikan pada rasio efisiensi pembangkit listrik USC mengurangi emisi CO₂ hingga mencapai setengah dari pembangkit listrik standar. Pembangkit listrik USC saat ini telah menjadi pembangkit listrik yang banyak beroperasi di sejumlah negara, misalnya Jerman, Korea dan Cina.

Tetapi, manfaat penggunaan boiler USC yang sebenarnya adalah efisiensi pembakaran bahan bakar yang tinggi, yang bisa mencapai rasio efisiensi 50%, sehingga lebih menguntungkan untuk menggunakan batubara peringkat rendah sebagai bahan bakar. Manfaat keuangan yang diperoleh dari efisiensi bahan bakar yang lebih tinggi dapat meng-offset tambahan modal yang

diperlukan untuk membeli teknologi tersebut, karena penggunaan batubara peringkat rendah akan menurunkan biaya pengadaan batubara. Efisiensi rata-rata pembangkit listrik global kemungkinan besar akan meningkat dan terutama dipacu oleh pengenalan teknologi USC (European Commission Joint Research for Energy, 2007).

Lokasi pembangkit listrik USC dan porsinya pada pembangkit listrik berbahan bakar batubara: (IEA, Power Generation from Coal, 2011)

Pengguna Pembangkit *Supercritical* dengan Bahan Baku Batubara (%)



Selain itu, pengembangan inisiatif peningkatan batubara peringkat rendah misalnya gasifikasi batubara dan peningkatan mutu batubara terus berlangsung. Segera setelah inisiatif ini terbukti efektif pada skala komersial, permintaan batubara peringkat rendah juga akan meningkat dengan skala yang lebih besar.

“ Kami merasa ditantang oleh Konsep Kesenambungan Adaro

Pada awalnya kami hanya menambang, mengeluarkan dan mentransportasikan batubara ke pelabuhan. Tetapi, semua ini berubah ketika PT Adaro Indonesia memperkenalkan konsep kegiatan penambangan dengan prinsip kesinambungan pada tahun 2004. Merupakan suatu tantangan bagi kita untuk terus beroperasi pada tingkat tertinggi dan pada saat yang sama juga menciptakan nilai pemegang saham. Kami mulai menjalankan aktifitas yang melampaui lingkup penambangan, misalnya mendirikan Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan Adaro Partner (LP3AP). Kami tumbuh bersama PT Adaro Indonesia.”

Agus Dwiwidiyanto

Project Manager PT Pamapersada Nusantara
(Mitra Bisnis)

Adaro Yakin dengan Pertumbuhan Batubara *Sub-bituminous*



Neil Little
Senior Marketing Manager

Neil bergabung dengan Adaro pada tahun 2010 dan memiliki pengalaman lebih dari enam tahun di bidang pemasaran dan logistik batubara setelah sebelumnya menjabat di Qcoal dan QRNational Coal. Neil menekuni pendidikan di bidang Manajemen Bisnis dan Keuangan di Queensland University of Technology dan menyandang gelar Masters of Integrated Freight System Management dari Melbourne University.

Pada tahun 2010, menunjukan merek batubara *sub-bituminous* Adaro yang kedua telah dapat menembus pasar export dan domestik. Total produksi batubara merek Envirocoal 4000 (E4000) dari Pit Wara adalah sebesar 2,5 juta ton. Dalam hal produksi jumlah tersebut masih jauh dibandingkan dengan total produksi Envirocoal 5000 (E5000), dengan jumlah produksi sebesar 40 juta ton dalam periode yang sama. Penamaan batubara E4000 berasal dari tipikal nilai panasnya atau kilocalories per kilogram (Kcal/kg) dengan basis penerimaan bruto. E4000 juga tetap menggunakan nama enviro pada mereknya sama seperti pada E5000. Penamaan tersebut didasarkan pada kadar debu, sulfur dan nitrogen yang sangat rendah dan menjadi salah satu batubara yang paling ramah lingkungan di dunia.

Pada tahun 2011 produksi E4000 meningkat 115% menjadi 5,4 juta ton. Sejalan dengan peningkatan produksi, pertumbuhan penjualan juga menguat dan permintaan yang melebihi persediaan. Menguatnya kondisi pasar yang terus berlanjut mendukung rencana ekspansi atas merek batubara tersebut. Pada tahun 2012 diperkirakan produksinya akan bertumbuh sebesar 3,5 juta ton menjadi sekitar 9 juta ton. Penambahan jumlah produksi juga telah direncanakan untuk tahun yang akan datang.

Melengkapi kelanjutan pertumbuhan merek Adaro Indonesia, Adaro Energy telah melakukan terobosan yang signifikan dalam pengembangan proyek *Greenfield* berbiaya rendah di Sumatra Selatan. Batubara yang berasal dari proyek tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan pasar dan pertumbuhan produksi batubara *sub-bituminous* Adaro lainnya.

Pada tahun 2011, Adaro Indonesia telah menjejakkan kakinya sebagai pemasok batubara terbesar di pasar domestik Indonesia. Selain memberikan dukungan atas kebutuhan untuk pembangkit listrik domestik dan sektor industri umum lainnya, Adaro juga menjual batubara dengan mengeksport ke lebih dari 49 pelanggan yang berada di seluruh dunia. Dengan keberhasilannya Adaro juga dikenal secara luas sebagai pemimpin dalam pengembangan batubara *subbituminous* untuk pasar internasional.

Berdasarkan rekam jejak Adaro, terbukti bahwa dalam pengembangan dan pengiriman batubara *sub-bituminous* mengalami beberapa tantangan. Tantangan tersebut bermanfaat sebagai cerminan terhadap perubahan permintaan E5000 yang meningkat sangat pesat. Fakta yang mungkin sudah terlupakan dimana E5000 yang saat ini merupakan salah satu batubara *sub-bituminous* yang premium, sebelumnya

dinilai tidak setinggi saat ini. Awal dekade tahun 90-an, batubara *sub-bituminous* E5000 milik Adaro tentunya tidak semenunjang seperti saat ini. Keraguan pasar atas persediaan diluar batubara yang khas Newcastle dengan spesifikasi 6322 kcal/kg merupakan kondisi yang normal. Gagasan bahwa batubara dengan kemampuan pemanasan pada rentang 5000 kcal/kg akan mudah diterima oleh pembeli dari Jepang, Korea, Taiwan dan Malaysia dianggap sangat meragukan.

Bagi para penentang, hal yang pasti dikatakan adalah kapal telah diberangkatkan ke laut untuk mensukseskan pasar batubara dengan spesifikasi kemampuan pemanasan 5000kcal/kg. Adaro Indonesia sendiri telah meningkatkan produksinya untuk tahun ke tahun dari 15,5 juta ton di tahun 2000 menjadi 47,7 juta ton di tahun 2011. Lebih jauh, produksi batubara Indonesia secara keseluruhan mencapai sekitar 77 juta ton di tahun 2000 menjadi sebesar 329 juta ton di tahun 2011. Boleh dibilang hampir 100% pertumbuhan produksi batubara tersebut adalah khusus batubara dengan kemampuan pemanasan 5000 kcal/kg, namun demikian hasil yang luar biasa tersebut akan memberikan arti yang baik dari keraguan yang tidak tepat terhadap cadangan *sub-bituminous* Indonesia yang luas. Berdasarkan total jumlah produksinya, Indonesia dinobatkan sebagai Negara pengeksport batubara termal terbesar di dunia.

Timbul pertanyaan, "Apakah yang menjadi katalisator atas peningkatan yang luar biasa dan faktor-faktor apa saja yang mendukung pertumbuhan batubara *sub-bituminous* Adaro Energy di masa yang akan datang?"

Mari kita mulai dengan melihat gambaran kondisi domestik. Indonesia saat ini dikenal sebagai pemimpin pasar Negara berkembang dengan pertumbuhan PDB di tahun 2011 sebesar 6,54%. Selain itu Indonesia adalah Negara dengan sumber daya yang kaya yang dimilikinya, tidak jauh seperti Negara berkembang lainnya antara lain Cina, India dan Korea Selatan yang saat ini menjadi pilar makro ekonomi pertumbuhan global. Dari sisi tantangan regulasi, pemerintah dan industri terkait baik domestik maupun luar negeri telah bermitra untuk memohon perubahan struktural untuk mendorong pertumbuhan. Faktor-faktor mikro dan makro tersebut tentunya berperan untuk melanjutkan pembangunan nasional yang pesat.

Untuk mendukung pertumbuhan Indonesia yang agresif diperlukan pula rencana ekspansi jaringan listrik yang agresif. Untuk itu perlu adanya reformasi regulasi yang merupakan suatu tantangan. Target pertumbuhan untuk intalasi kapasitas pembangkit yang baru sulit

E4000(Wara)



Produksi E4000 meningkat 115% menjadi 5,4 juta ton pada tahun 2011

untuk dicapai, untuk itu perlu diambil suatu pandangan yang obyektif dalam mempertimbangkan angka yang akan dicapai. Meskipun demikian, proyek-proyek PLN dan industri swasta dipastikan terus dalam perbaikan dan kapasitas pembangkit batubara dilaporkan akan ditingkatkan 2 kali menjadi 31,2 GW antara tahun 2011 dan tahun 2019.

Selain itu permintaan domestik dan pasar ekspor yang kuat siap untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek Adaro baik yang sudah berjalan maupun yang *greenfield*. Cina akan menjadi pemimpin dalam menyerap produksi tersebut yang diikuti oleh India, meskipun dalam tingkat permintaan yang sepi, maupun dalam kondisi apapun semisal adanya persyaratan pencampuran terkait dengan biaya bahan bakar tenaga listrik yang kompetitif di Cina dan India, pertumbuhan pasar di Korea Selatan, Vietnam, Taiwan, Malaysia dan Thailand yang akan muncul menjadi peluang yang terus bertumbuh. Hal yang utama adalah Adaro dapat menawarkan nilai yang signifikan kepada pasar-pasar tersebut sesuai dengan musim, penurunan risiko Negara dan biaya produksi yang rendah, lebih dan diatas dari penyedia lainnya di Australia, Afrika Selatan, Kolumbia, Amerika Serikat dan Rusia. Selain itu pertumbuhan pembangkit listrik dan industri umum Cina baik di wilayah selatan dan pesisir timur telah terjalin baik dengan kedekatan lokasi proyek Adaro yang telah berjalan dan proyek *greenfield* Adaro. Kedekatan jarak tersebut akan memberikan kontribusi lebih bagi keunggulan kompetitif Adaro sebagai penyedia bagi pasar melalui angkutan laut.

Sebagai tambahan pertumbuhan penjualan batubara *sub-bituminous* baik domestik dan internasional adalah adanya teknologi pemanfaatan batubara yang baru. Pada tahun 2011, pengembangan teknologi peningkatan batubara yang layak merupakan topik yang hangat dibicarakan. Jadi apakah yang dimaksud dengan peningkatan batubara? Sederhananya adalah menghilangkan dan mengurangi total kadar air batubara. Dengan mengurangi jumlah kadar air, akan diperoleh energi batubara yang lebih tinggi. Batubara E4000 Adaro memiliki tingkat kadar air kira-kira sebesar 38% dan batubara *low-*

rank sub-bituminous Indonesia umumnya dapat mencapai lebih dari 50%. Sebagai perbandingan, total kadar air batubara termal Newcastle kira-kira sebesar 10%.

Adaro Energy melanjutkan kerjasama dengan mitra lamanya untuk menjadi tempat yang melakukan peningkatan batubara yang pertama. Lebih lanjut, dengan memberikan jangka waktu yang tepat bagi proyek *sub-bituminous Greenfield* Adaro Energy dan keberhasilan teknologi yang layak secara komersial di masa depan tentunya akan berdampak positif bagi Adaro dan pelanggan. Hal ini merupakan sesuatu yang akan diperhatikan secara seksama.

Seperti halnya peningkatan batubara, gasifikasi batubara juga menawarkan peluang untuk bergabung bersama dalam *value chain*. Penelitian atas bentuk-bentuk proses tersebut adalah bagian dari strategi jangka panjang Adaro Energy dan khususnya peningkatan batubara merupakan salah satu kegiatan yang akan mendapatkan perhatian.

Kesimpulannya adalah, Adaro yakin akan masa depan batubara *sub-bituminous* hal ini didukung dari perspektif permintaan domestik yang berpengaruh terhadap prospek pasar secara keseluruhan. Sebagai tambahan, pembeli internasional cenderung pada biaya yang kompetitif dan akan terus mencari batubara untuk di campur yang memiliki biaya produksi yang lebih rendah untuk menggantikan biaya produksi yang lebih tinggi, termasuk juga dengan risiko Negara dan musim.

Kedepannya, perlu adanya hubungan kemitraan Adaro yang baik dan lancar dengan para ahli dalam pengembangan pasar untuk mendukung ekspansi Adaro kedepan. Seperti halnya dengan E5000 pada awal dekade 90-an, dimana peluang untuk pertumbuhan penjualan batubara *low rank sub-bituminous* muncul. Memanfaatkan peluang tersebut menjadi landasan kisah sukses Adaro. Adalah maksud Adaro untuk mengulang kisah sukses tersebut dan menciptakan nilai yang berkelanjutan secara maksimum dalam membangun "A Bigger and Better Adaro".



Sumber: Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2011

Peta Lokasi Cadangan Batubara Indonesia

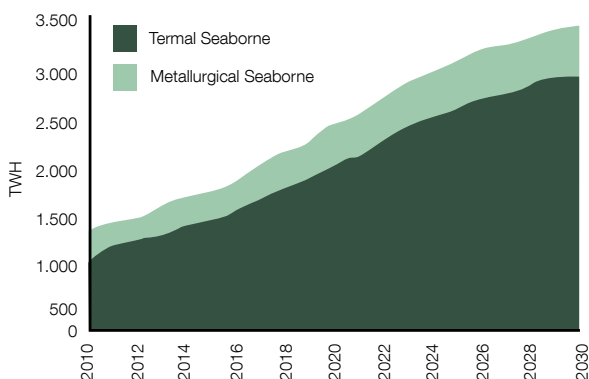
Tinjauan Permintaan Dan Penawaran Global: Cerita di balik permintaan energi negara-negara berkembang di Asia

Adaro meyakini bahwa, ke depannya, permintaan dan penawaran batubara termal akan terus seimbang. Permintaan batubara termal yang kuat akan diimbangi dengan tambahan pasokan di pasar karena tantangan infrastruktur secara perlahan akan dapat diatasi. Perdagangan batubara termal telah tumbuh pesat sejak krisis minyak yang terjadi pada tahun 1970 dan saat ini meliputi hampir tiga-perempat perdagangan batubara seaborne. Perdagangan batubara termal sebagian besar dilakukan melalui laut (seaborne) antara pasar Asia Pasifik dan Atlantik. Pemasok bagi pasar Asia Pasifik yang dominan adalah Indonesia, Australia, dan Vietnam, sementara Afrika Selatan, dan Colombia mendominasi

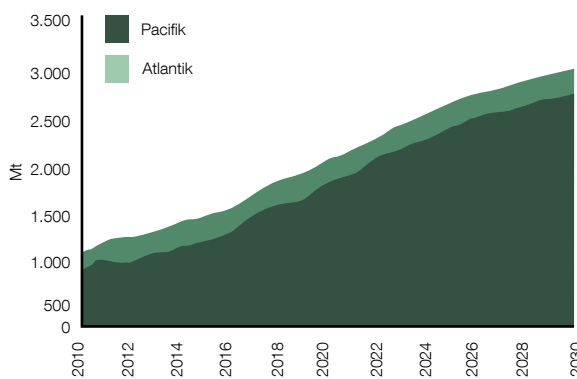
pasokan untuk pasar Atlantik, sedangkan tambahan pasokan diisi oleh Venezuela, Polandia, Rusia, Indonesia, dan Australia. Biaya pengiriman batubara jarak jauh yang relatif mahal merupakan faktor pembagian pasar tersebut. Di antara kedua pasar, Wood Mackenzie memprediksi bahwa Asia Pasifik akan terus tumbuh dengan proyeksi CAGR sebesar 4% dalam waktu dekat, dan akan terus mendominasi perdagangan batubara termal seaborne.

Pertumbuhan pasar Asia Pasifik yang tinggi ditopang oleh permintaan untuk batubara termal yang kuat di Asia, yang tumbuh jauh lebih cepat daripada di pasar Atlantik. Batubara digunakan sebagai bahan bakar lebih dari dua-pertiga pembangkit listrik di negara Asia non-OECD, dipimpin oleh Cina dan India yang secara bersama-sama akan mendominasi 70% pasar Asia Pasifik sampai tahun 2030. Secara rata-rata, dari tahun 2008 sampai 2035, konsumsi batubara dunia diproyeksikan akan meningkat

Catatan Volume Termal untuk Periode Hampir Tiga Bulan Perdagangan Batubara Seaborne



Cekungan Pasifik Mendominasi Perdagangan Termal Seaborne



Sumber: Wood Mackenzie Coal Market Service, Thermal Coal Trends in Global Markets, December 2011

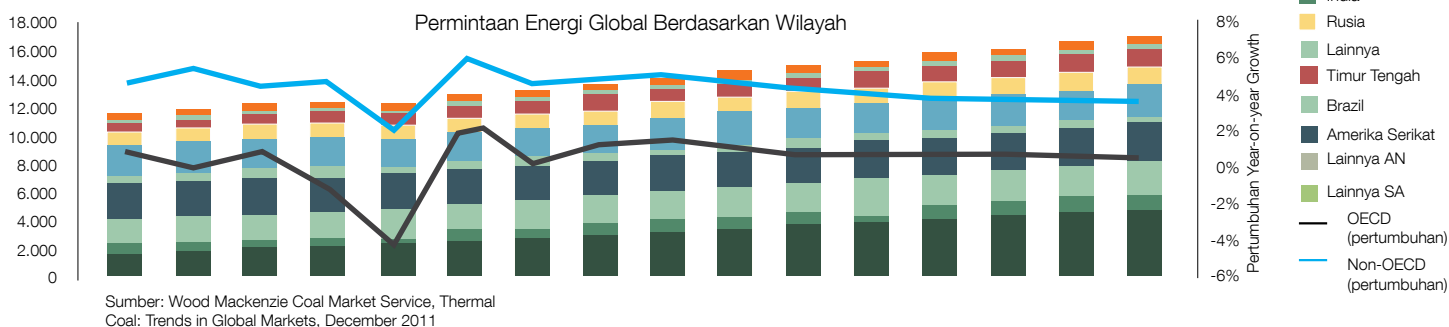
1,5 persen per tahun, sementara konsumsi negara Asia non OECD akan meningkat 2,3 persen per tahun (IEO, 2011). Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia non OECD merupakan pemicu utama bagi permintaan energi, sama halnya dengan kenaikan pada permintaan energi di negara-negara Asia non OECD yang dipicu oleh produksi listrik dan kebutuhan sektor industri (IEO, 2011).

Peran Cina yang semakin meningkat pada permintaan energi global menghasilkan kontribusi sebesar 49% terhadap pertumbuhan permintaan batubara global dari tahun 2002 sampai 2030. Wood Mackenzie meramalkan bahwa permintaan Cina terhadap batubara termal akan tumbuh sampai hampir 5 miliar ton sampai tahun 2025. Menurut Dewan Kelistrikan Cina, produksi listrik Cina akan meningkat 8,5% per tahun hingga mencapai 1.437 GW sampai tahun 2015 dan mencapai 1.885 GW sampai tahun 2020. Hal ini berarti bahwa produksi listrik tersebut akan tumbuh 80 GW per tahun atau lebih dari dua kali total kapasitas listrik Indonesia saat ini.

Kekurangan pasokan batubara domestik India untuk memenuhi permintaan listrik akan mendesak negara tersebut untuk mengimpor batubara, dan bahkan melampaui Cina sampai tahun 2019. India telah menggeser Jepang sebagai pembeli terbesar batubara Indonesia pada tahun 2011. Berbeda halnya dengan Cina, permintaan impor India mewakili pergeseran struktural karena kekurangan batubara domestik, yang mengharuskan negara tersebut untuk segera menambah impor batubara, termasuk yang berperingkat rendah. Saat ini, lebih dari 400 juta orang India belum mendapatkan pasokan listrik, dan India berencana untuk memasang tambahan listrik sebesar 79 GW sampai

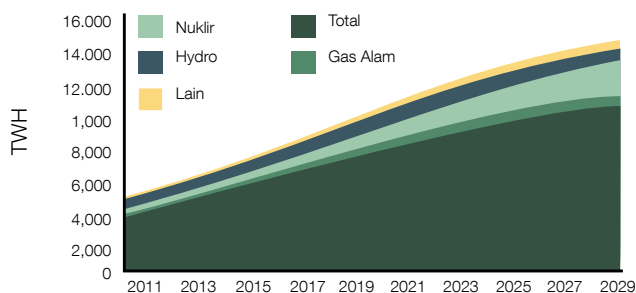
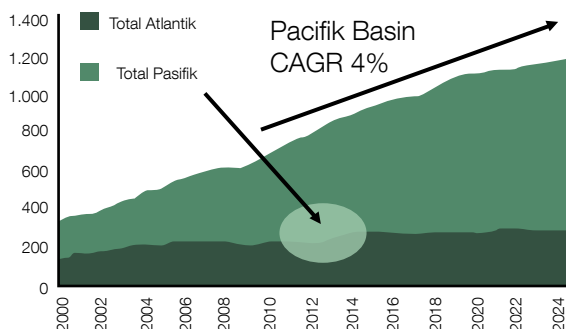
tahun 2012 dimana 79% dari porsi tersebut merupakan produksi listrik dengan bahan bakar batubara (Coaltrans 2010). Kesimpulannya, diperkirakan akan ada tambahan pembangkit listrik berbahan bakar batubara sebesar 579 GW di Asia dalam 20 tahun ke depan, terutama di Cina, India, Vietnam, dan Indonesia. Proyek-proyek ini akan membutuhkan tambahan batubara sekitar 1,7 miliar ton per tahun.

Akan dibutuhkan investasi yang berkelanjutan pada proyek-proyek infrastruktur di Australia, Afrika, dan Indonesia untuk memenuhi permintaan Asia yang besar terhadap batubara. Indonesia dan Australia akan terus mendominasi pada masa kelangkaan pasokan ekspor batubara termal karena beberapa proyek infrastruktur di negara lain akan mengalami kesulitan. Risiko dan tantangan lainnya juga meliputi ketersediaan modal kerja yang terbatas, terutama bagi produsen batubara berskala kecil dan menengah, peraturan, dan kondisi pertambangan yang lebih sulit (yakni lebih jauh ke daratan dan peringkat yang lebih rendah). Tetapi, Wood Mackenzie memprediksi bahwa kondisi positif pada jangka panjang untuk batubara termal akan menyebabkan pengembangan pasokan di pasar yang sedang berkembang. Proposal infrastruktur bagi pasokan negara berkembang, terutama di Indonesia dan Australia, menghadirkan potensi yang tinggi dan keunggulan biaya yang signifikan.



Permintaan batubara termal wilayah atlantik (seaborne) tidak kembali kepada tingkat pre-resesi sampai dengan tahun 2012 - 13, dan seterusnya

Peningkatan PDB yang tajam mendorong permintaan listrik cina - dan walaupun tidak ada gagasan batubara, batubara tetap merupakan bahan utama pembangkit listrik



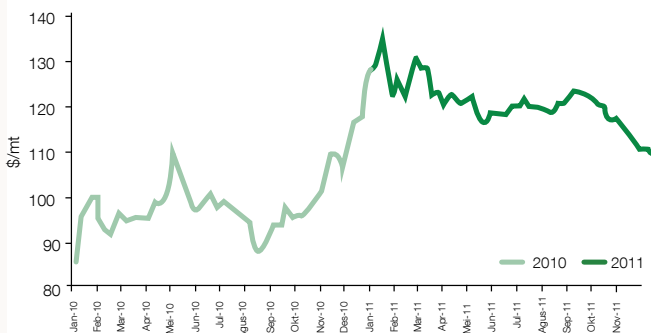
Pasar Global Batubara



Rodrigo Echeverri
Market Research and Strategy Manager

Rodrigo memiliki pengalaman di bidang produksi dan pemasaran batubara selama lebih dari delapan tahun setelah sebelumnya menjabat di tambang Cerrejon, Colombia dan perusahaan pemasaran batubara yang berpusat di Dublin. Beliau menyandang gelar B.Sc. jurusan Teknik Mesin dari Universidad del Norte, Colombia dan M.Sc. Teknik dari University of British Columbia, Canada.

Index Newcastle Batubara Global



Bagi industri batubara global, tahun 2011 diwarnai oleh banyak peristiwa penting. Pemulihan harga batubara yang mulai terjadi pada kuartal keempat 2010 terus berlanjut sampai tiga kuartal pertama tahun 2011 dimana indeks global COAL Newcastle berkisar pada level AS\$120/ton. Namun, pasar melemah pada kuartal terakhir dan ditutup pada harga AS\$121,36/ton, atau AS\$8,60 di bawah titik puncak pada bulan Januari.

Kuartal pertama 2011 dapat dipandang sebagai periode yang paling luar biasa di sejarah batubara modern. Pada bulan Desember 2010, sebagian besar wilayah di belahan bumi utara dilanda salah satu

musim dingin terparah dalam beberapa dekade terakhir, sehingga negara-negara Eropa dan Amerika Utara mengalami stagnasi. Pada saat importir utama batubara kembali ke pasar untuk mengisi kembali pasokan batubara mereka yang telah habis, pasar kembali diguncang oleh banjir yang terjadi di Queensland, yang membatasi pasokan batubara metalurgi dan termal dari Australia selama beberapa bulan. Pada saat yang sama, kerusuhan politik di Timur Tengah mengakibatkan lonjakan harga minyak, yang berdampak langsung terhadap kontrak gas yang terkait dengan minyak di Eropa, sehingga sekali lagi batubara dipertimbangkan sebagai bahan bakar yang paling murah untuk ketenagalistrikan bahkan setelah memasukkan faktor karbon dioksida ke dalam Skema Perdagangan Eropa.

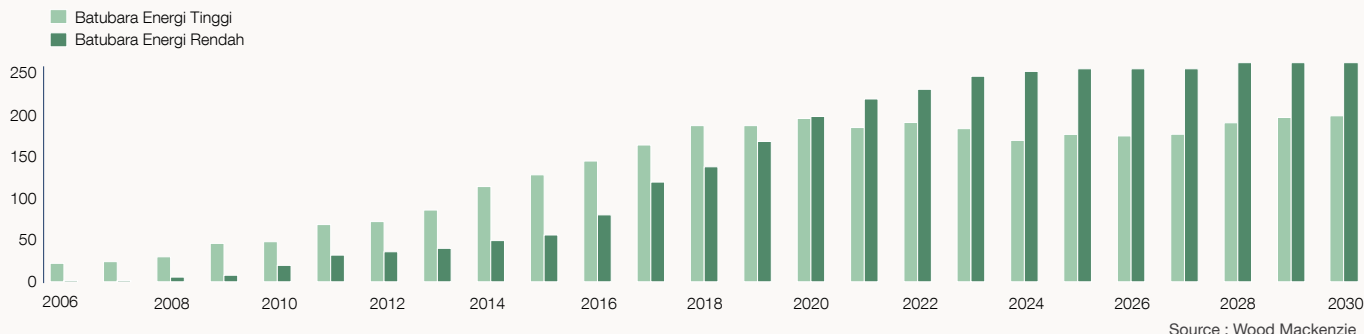
Musibah gempa bumi dan tsunami yang melanda Jepang di bulan Maret 2011 menimbulkan akibat jangka panjang terhadap pasar batubara. Kerusakan yang terjadi pada beberapa pembangkit listrik berbahan bakar batubara di sepanjang pesisir timur Jepang menyebabkan eliminasi kapasitas sekitar 12 juta metrik ton per tahun. Tetapi, dampak ini terbukti hanya sementara karena hampir seluruh fasilitas berbahan bakar batubara kembali beroperasi pada akhir tahun. Di sisi lain, sebagian besar kapasitas pengganti untuk pembangkit yang rusak berasal dari gas dalam bentuk LNG, yang juga mendukung harga gas yang diperdagangkan secara internasional dan secara tidak langsung meningkatkan daya saing batubara.

Faktor yang terpenting adalah musibah Fukushima yang mengakibatkan kemunduran yang berjangka panjang bagi industri nuklir, karena sumber energi ini kehilangan kepercayaan publik, pemerintah maupun investor dunia. Keamanan pembangkit listrik tenaga nuklir, baik dalam tahap operasi maupun perencanaan menjadi sorotan. Perubahan kebijakan yang pertama dan paling jelas adalah kajian terhadap rencana perpanjangan usia pembangkit listrik tenaga nuklir di Jerman yang dibangun sebelum tahun 1980. Penonaktifan tujuh pembangkit listrik tenaga nuklir di Jerman menyebabkan lonjakan konsumsi batubara, dan lebih lanjut mendukung sisi fundamental batubara di sepanjang tahun 2011. Gabungan dari faktor yang dijelaskan di atas sekali lagi membuktikan bahwa batubara merupakan bahan bakar yang dapat diandalkan dan menawarkan stabilitas di tengah-tengah ketidakpastian.

Keseimbangan Persediaan dan Permintaan Batubara Termal Cina (*base case*)

	2010	2011	2012	2014	2015	2020	2025	2030	
Permintaan	Konsumsi Batubara Termal	3.034,6	3.255,7	3.494,9	3.748,1	4.254,3	6.476,3	6.403,0	6.982,6
	Pembangkit	1.615,4	1.783,5	1.949,1	2.150,5	2.517,4	3.482,8	4.283,1	4.785,8
	Konsumsi Lainnya	1.419,2	1.472,2	1.545,8	1.597,6	1.736,9	1.993,6	2.119,9	2.196,8
Persediaan	Produksi Batubara Termal	2.916,3	3.113,9	3.358,2	3.568,6	4.030,1	4.986,1	5.486,9	5.850,1
	Ekspor Batubara Termal	19,1	21,0	20,0	19,6	15,1	21,5	19,0	18,6
	Ekspor Batubara Termal (Landborne)	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	Ekspor Batubara Termal (Seaborne)	19,1	21,0	20,0	19,6	15,1	21,5	19,0	18,6
	Impor Batubara Termal	137,4	162,8	156,7	199,1	239,3	511,8	935,1	1.151,1
	Impor Batubara Therna (Landborne)	1,5	7,8	12,7	16,7	19,2	24,5	35,9	57,8
	Impor Batubara Termal (Seaborne)	135,9	155,0	144,0	182,4	220,1	487,3	899,2	1.093,3
	Impor Batubara Termal (Seaborne) (kcal/kg)		5.748	5.806	5.821	5.879	5.758	5.756	5.887
	Total Persediaan Batubara Termal	3.034,6	3.255,7	3.494,9	3.748,1	4.254,3	5.476,4	6.403,0	6.982,6

Impor Batubara Termal ke India - berdasarkan Tingkat



Cina: Importir yang solid

Satu faktor penting di pasar pada tahun 2011 adalah konsolidasi Cina sebagai salah satu dari tiga importir batubara terbesar dunia. Setelah kenaikan pada impor batubara termal yang melebihi 30 juta ton pada tahun 2010, satu pertanyaan besar adalah apakah dalam jangka pendek Cina akan menjadi importir solid *rather than a swing player in the market*. Perkembangan penting pada tahun 2011 adalah, bahwa walaupun harga pasar internasional kuat, total impor Cina pada tahun 2011 bertahan pada level yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini semakin membuktikan bahwa perusahaan listrik Cina berencana untuk tetap aktif di pasar batubara internasional, untuk mencari batubara yang unggul dalam rangka melengkapi rantai pasokan domestik mereka. Selain itu, pertumbuhan ekspor batubara Indonesia ke Cina yang berkesinambungan di tengah penurunan harga domestik di Cina juga penting untuk dipertimbangkan. Biaya batubara *sub-bituminous* Indonesia yang lebih rendah dalam basis energi yang dihasilkan disambut baik oleh konsumen akhir Cina dan permintaan untuk batubara jenis ini di sebagian besar pesisir Cina tampaknya lebih bersifat permanen daripada hanya karena keuntungan sesaat. Lagipula, karena fasilitas *cape-size* telah tersedia, biaya angkutan bagi pembangkit listrik menurun, terutama di wilayah pesisir utara, hingga mengukuhkan batubara Indonesia sebagai bagian campuran pasokan yang permanen.

Faktor-faktor di atas berkontribusi pada pandangan yang solid atas impor batubara termal ke Cina, sebagaimana yang didukung oleh ramalan Wood Mackenzie (lihat tabel di halaman sebelumnya), yang menunjukkan pertumbuhan impor batubara ke Cina yang berkelanjutan, walaupun produksi Cina sendiri meningkat signifikan.

India: Mengukuhkan posisi di antara importir terbesar

Seperti yang diperkirakan, India memberikan dukungan yang signifikan kepada pasar batubara internasional di tahun 2011, dengan adanya pembangkit-pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang baru mulai beroperasi di sepanjang wilayah pesisir, yang dirancang untuk impor batubara. Sampai akhir tahun 2011, impor batubara India mencapai lebih dari 90 juta ton dan berada di antara jajaran importir besar lainnya misalnya Jepang, Cina dan Korea Selatan.

Faktor penting lainnya adalah kenaikan pangsa pasar impor batubara Indonesia, terutama batubara peringkat rendah. Pada tahun 2010, batubara Afrika Selatan meliputi hampir sepertiga dari total impor batubara termal, tetapi dengan adanya pembangunan pembangkit listrik baru untuk memanfaatkan sisi ekonomis dari batubara peringkat rendah, pangsa pasar batubara Indonesia meningkat hingga mencapai hampir 80%. Tren ini diperkirakan akan semakin signifikan di tahun-tahun ke depan.

Indonesia: Crash Program dan DMO

Antisipasi kenaikan permintaan untuk batubara dari Crash Program pertama dengan kapasitas 10.000 MW yang disponsori oleh PLN ternyata lebih rendah dari perkiraan karena beberapa pembangkit

listrik yang semula dijadwalkan untuk mulai beroperasi pada tahun 2011 mengalami penundaan, kendala teknis, atau kecelakaan.

Estimasi permintaan domestik yang berasal dari industri ketenagalistrikan pada tahun 2011 adalah 66,3 juta ton, yang merupakan suatu kenaikan sebesar 10,8 juta ton dari tahun 2010. Lebih lanjut, diperkirakan akan terjadi pertumbuhan sebesar 3,22 juta ton pada tahun 2012 karena operasi komersial dari beberapa pembangkit listrik secara bertahap dapat dimulai. Selain itu, sektor semen dan industri juga memberikan kontribusi sebesar 3,2 juta ton terhadap pertumbuhan permintaan di tahun 2011.

Seiring pemberlakuan Domestic Market Obligation (DMO) secara penuh pada tahun 2011, Adaro berhasil menjual 10,66 juta ton di pasar domestik, melampaui target DMO tahun 2011 yang ditetapkan pemerintah sebesar 18,41%.

Permintaan - Bagian Dunia Lainnya

Korea menambah pembelian batubaranya karena sejumlah faktor, yang didominasi oleh mulai beroperasinya beberapa pembangkit listrik berbahan bakar batubara, serta kenaikan porsi batubara peringkat rendah dalam campuran bahan bakar pembangkit listrik yang memanfaatkan keunggulan ekonomi dari batubara sub-bituminus Indonesia.

Sumber pertumbuhan lainnya meliputi Turki, Chili dan Brazil, yang semuanya memiliki kemampuan tambahan untuk menyerap impor batubara.

Pasokan

Sekali lagi Indonesia mendapat tempat tertinggi untuk pertumbuhan ekspor di tingkat dunia, dengan memasok lebih dari setengah tonase tambahan yang dibutuhkan oleh pasar internasional. Australia hanya mengalami pertumbuhan dengan skala sedang, terutama karena gangguan banjir yang melanda Queensland di kuartal pertama.

Perkembangan yang menarik adalah tambahan sekitar 15 juta ton ekspor batubara termal dari Amerika Serikat. Perkembangan ini terjadi karena harga di Eropa menjadi lebih menarik daripada harga domestik di Amerika Serikat, terutama untuk batubara berkadar sulfur tinggi yang datang dari lembah sungai Illinois, yang hanya dapat dibakar sebagai campuran oleh pembangkit listrik di Eropa yang memiliki unit desulfurisasi. Lebih lanjut, batubara peringkat rendah dari lembah sungai Powder River juga dapat memasuki pasar Asia.

Sisa pertumbuhan diisi oleh Kolumbia dan Rusia, yang menemukan kekuatan di pasar Eropa dan Amerika Selatan.



Edwin Tsang
Presiden Direktur Coaltrade

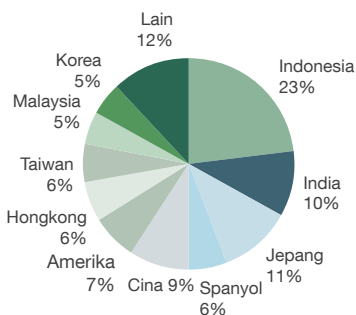
Edwin Tsang bergabung dengan Adaro pada bulan Oktober tahun 2006. Saat ini beliau merupakan Direktur Pemasaran Adaro Indonesia dan juga menjabat sebagai Direktur untuk Coaltrade Singapore. Sebelumnya, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di sektor batubara, yang dimulai dengan bekerja di Cina Light and Power sebagai Fuel Supply Engineer pada tahun 1980an, lalu bergabung dengan Barlow Jonker, perusahaan konsultan mineral dan energi yang berpusat di Sydney, sebagai salah satu konsultan batubara pada awal tahun 1990an dan terakhir Edwin bekerja sebagai Direktur Pemasaran di Total Energy Hong Kong. Beliau menyandang gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Mesin dari Hong Kong University dan MBA dari the Chinese University of Hong Kong.

Memasarkan Envirocoal

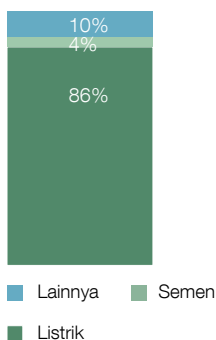
Seluruh batubara yang berada di dalam wilayah konsesi Adaro merupakan jenis sub-bituminus yang ditandai dengan sifat polutan rendah yang meliputi kandungan abu, sulfur, dan nitrogen yang rendah. Batubara ini diperdagangkan dengan merek Envirocoal. Adaro melayani 49 konsumen di 17 negara, yang sebagian besar merupakan perusahaan penyedia listrik terkemuka dan beberapa produsen semen, serta telah membangun hubungan yang baik, terdiversifikasi, dan jangka panjang dengan para konsumen. Adaro juga menawarkan kontrak berbasis volume dengan negosiasi harga tahunan. Harga ditentukan secara tetap atau berdasarkan referensi terhadap harga indeks, sementara biaya dikelola secara efektif melalui rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal.

Teknisi bidang pembakaran Adaro yang berpengalaman, yang juga dikenal sebagai tim teknis pemasaran, mengunjungi seluruh konsumen untuk memberikan advis bagi operasi dan optimalisasi boiler ketika mereka menggunakan Envirocoal sebagai bahan bakar. Selain

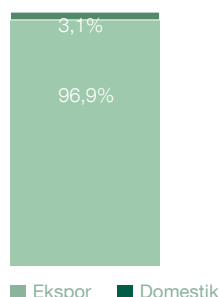
Rincian Pelanggan Berdasarkan Geografis



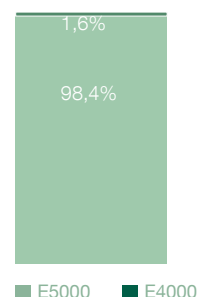
Tipe Pelanggan Berdasarkan % Volume

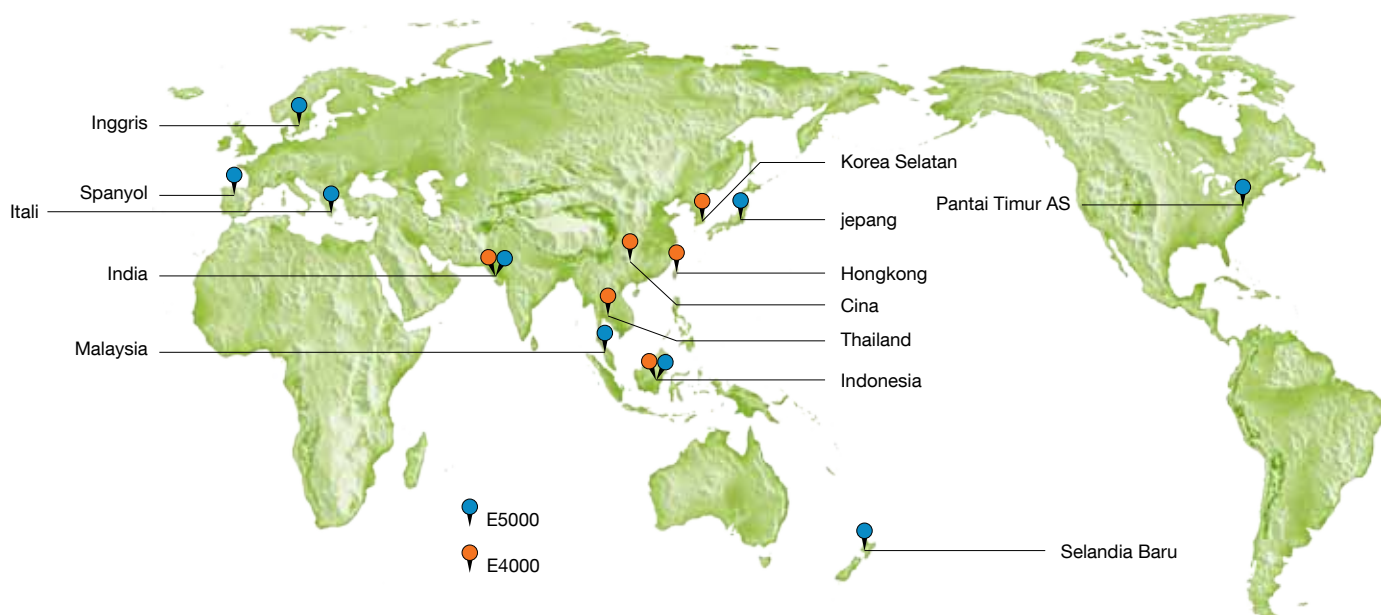


Tujuan Penjualan E4000



Jenis Batubara yang Dijual di Pasar Domestik





dari pelayanan konsumen yang terbaik, Adaro juga menekankan kualitas batubara yang konsisten, dan mempertahankan keandalannya.

Karakteristik Envirocoal yang diwarnai oleh tingkat polutan yang rendah menciptakan reputasi yang baik di antara bahan bakar padat ramah lingkungan, karena emisi gas dan emisi partikel udara Envirocoal lebih rendah daripada bahan bakar padat lainnya. Kandungan limbah abu tertangkap dari Envirocoal sangat rendah dibandingkan dengan batubara lainnya. Komposisi kimia dari limbah abu udara dan tertangkap dari Envirocoal membuatnya ramah lingkungan dan cocok untuk daur ulang. Lebih lanjut, Envirocoal dapat memberikan manfaat ekonomi. Segera setelah pembangkit listrik dibangun, biaya listrik atau uap digabungkan dengan biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan dan biaya operasional. Dengan penjualan yang terus meningkat, Envirocoal telah menunjukkan daya saingnya dalam hal per unit energi yang dihasilkan terhadap batubara berperingkat lebih tinggi, karena penurunan dampak abu mengurangi biaya pemeliharaan *pulveriser*, pipa batubara, *tube boiler*, dan peralatan lainnya di sepanjang jalur lintas batubara.

Yang terakhir, Envirocoal dapat digunakan untuk memenuhi peraturan lingkungan tanpa membutuhkan unit *Flue Gas Desulphurisation* ("FGD"). Hal ini secara signifikan menurunkan biaya modal dan operasional dengan cara mengurangi kebutuhan untuk alat penggosok (*scrubber*). Dalam hal manfaat teknis, bidang permukaan Envirocoal yang tinggi digabungkan dengan *volatile matter* yang tinggi menghasilkan pengapian yang sangat baik, pembakaran yang stabil, dan pembakaran arang yang hampir sempurna, dengan efisiensi pembakaran yang seringkali melebihi 99,7%.

Adaro menjual dua jenis Envirocoal yaitu E5000 (Tutupan dan Paringin) dan E4000 (Wara). Wara mulai berproduksi pada tahun 2010 dan telah memproduksi 5,4 juta ton pada tahun 2011, atau meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Sejak produksi dimulai, Wara telah diterima di pasar internasional walaupun dengan nilai kalori yang lebih rendah dan tingkat kelembaban yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan E5000. Pada



Geoff Palmer
Marketing GM

Geoff telah menimba pengalaman lebih dari 35 tahun di bidang operasional dan pemasaran batubara dari jabatannya di Kaltim Prima Coal dan operasional batubara di Westar Mining Kanada sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1997. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Metalurgi Fisika yang diperolehnya dari British Columbia Institute of Technology.

tahun 2011, Wara mendapatkan permintaan tambahan dari Hong Kong dan memasukkan Thailand ke dalam basis konsumennya. Saat ini, konsumen produk ini terdiri dari perusahaan listrik di India, Cina, Indonesia, Korea Selatan, dan Thailand.

Persaingan

E5000 (Tutupan) memiliki tiga pesaing utama di pasar batubara sub-bituminus ramah lingkungan, sementara E4000 (Wara) bersaing dengan lebih dari dua belas konsumen. Adaro bersaing dengan para produsen ini dalam hal harga, kepastian pengiriman, dan catatan kualitas. Keunggulan daya saing yang dimiliki Adaro terhadap pesaing lainnya dari Indonesia berada pada cadangan batubara terbukti yang besar, hubungan baik yang telah dibangun dengan para kontraktor pertambangan, model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, rekam jejak yang membuktikan bahwa Adaro selalu memasok Envirocoal yang berkualitas kepada para konsumen, dan kekuatan finansial untuk menopang pertumbuhan. Adaro juga meyakini keunggulan daya saingnya dibandingkan dengan pesaing dari Australia dan Afrika Selatan dalam penjualan Envirocoal kepada konsumen di Asia karena letak geografis yang lebih dekat dengan para konsumen ini. Selain itu, Adaro juga menghadapi persaingan di semua pasar tempat beroperasinya, dari penyedia sumber energi alternatif sampai produsen batubara.

Anggota Departmen Lega
Adaro Energy



Peraturan Di Indonesia

Undang-undang negara Indonesia menyatakan bahwa seluruh kekayaan alam yang ditemukan di dalam teritori Indonesia dikuasai oleh negara dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan beberapa undang-undang dan peraturan yang mempengaruhi industri pertambangan, dimana yang terbaru adalah UU No. 4 tahun 2009, perihal Mineral dan tambang batubara (UU No.4/2009) atau dikenal dengan nama UU Pertambangan yang menggantikan UU Pertambangan No. 11 tahun 1967. Pengesahan UU Pertambangan tahun 2009 mencerminkan perubahan yang signifikan terhadap peraturan pertambangan Indonesia sebelumnya. UU ini dan peraturan implementasi yang melengkapinya akan bertindak sebagai stimulus yang dibutuhkan untuk menggalakkan investasi di sektor pertambangan Indonesia. Beberapa implementasi peraturan dari UU No.4 /2009 adalah sebagai berikut:

- Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menerbitkan Keputusan Menteri No.28 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan Mineral Dan Batubara yang merupakan sebuah kerangka hukum yang digunakan untuk usaha pertambangan dalam menjalankan aktivitas pertambangan mineral dan batubara, peraturan ini juga merupakan kerangka hukum bagi perusahaan pertambangan dalam menunjuk kontraktor pertambangan.
- Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 34 tahun 2009 (MR No.34/2009), tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, yang merupakan kerangka hukum yang mensyaratkan perusahaan-perusahaan menjual sebagian produksi mereka kepada pelanggan domestik demi kepentingan nasional DMO dan berlaku untuk seluruh jenis batubara dan mineral. Untuk tahun 2011, Pemerintah menetapkan DMO sebesar 24,17% yang tercantum didalam Keputusan Menteri ESDM No. 2360/K/30/MEM/2010 dan telah dirubah menjadi 18.41% melalui Keputusan Menteri ESDM No. 1334.K/32/DJB/2011.

- Pada bulan Februari 2010, Pemerintah RI menerbitkan dua buah peraturan pelaksanaan UU No.4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No.22 tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan (PP No.22 / 2010) dan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (PP No.23 / 2010). PP No. 22 / 2010 berkenaan dengan pendirian area tambang berdasarkan perijinan pertambangan yang baru ("Ijin Usaha Pertambangan / "IUP"), sementara PP No. 23 / 2010 berkenaan dengan klarifikasi seputar prosedur untuk memperoleh IUP baru.

- Pada bulan September 2010, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 17 tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara. Peraturan ini memberikan penjelasan dan mekanisme penerapan harga patokan penjualan mineral dan batubara, lebih lanjut lagi, peraturan ini mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu kepada harga patokan yang diterbitkan oleh Pemerintah.

- Pada bulan Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pelaksana UU No.4 / 2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang. Peraturan ini melengkapi Peraturan Menteri No. 18 tahun 2008 dan kedua peraturan tersebut harus dipatuhi oleh perusahaan-perusahaan pertambangan.

Laporan Pengelolaan Risiko PT Adaro Energy 2011

Pertambangan merupakan industri yang mengandung risiko, diatur dengan regulasi yang ketat, padat modal, dan memberikan imbal hasil yang lambat. Tujuan inisiatif pengelolaan risiko adalah untuk membantu Direksi dalam mengelola risiko yang dapat membawa dampak negatif terhadap bisnis seiring upaya untuk menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia melalui pertumbuhan yang berkesinambungan dan diversifikasi.

Pada tahun 2011, Adaro mulai membuat kebijakan dan kerangka pengelolaan risiko yang terintegrasi dan berlaku di seluruh perusahaan Adaro Energy. Implementasi awal dari kerangka pengelolaan risiko telah dilakukan di PT Adaro Indonesia, dan kebijakan ini juga akan diimplementasikan secara bertahap pada anak-anak perusahaan selain dari PT Adaro Indonesia mulai tahun 2013 dan seterusnya.

Salah satu cara utama untuk memitigasi risiko dan ketidakpastian adalah perlindungan asuransi. Adaro memiliki perlindungan asuransi yang luas dari perusahaan asuransi internasional terkemuka yang meliputi Property All Risks dan Business Interruption, Alat Berat, Marine Cargo and Marine Hull, Director and Officer Liability, Comprehensive General Liability, Terminal and Port Operator Liability, Charterers Liability dan asuransi umum lainnya.

Uraian berikut menjabarkan pengelolaan risiko Adaro Energy yang terdiri dari risiko komersial, sosial, dan peraturan yang dapat mempengaruhi bisnisnya:

Risiko Komersial:

Pola Cuaca yang Tidak Wajar dan Tidak Musiman	Operasional penambangan yang dijalankan oleh Adaro dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak terprediksi yang dapat berdampak negatif terhadap bisnis perusahaan. Kondisi ini dapat meliputi hujan deras dan banjir. Dampak tersebut bisa mengakibatkan gangguan operasional di sepanjang rantai pasokan batubara, mulai dari penambangan dan transportasi jalan sampai ke operasi tongkang dan pemuatan kapal. Untuk memitigasi risiko cuaca, Adaro telah menjalankan sejumlah inisiatif misalnya memprioritaskan pengeringan pit dengan memasang sistem pengerukan tambahan untuk membersihkan lumpur dari pit dan meningkatkan kinerja pemompaan untuk pengeringan pit, serta melindungi jalur angkutan terhadap cuaca untuk mengurangi waktu henti yang disebabkan oleh hujan.
---	--

Siklus dan Fluktuasi Harga Komoditas Global	Harga Envirocoal ditetapkan berdasarkan harga batubara global. Siklus dan fluktuasi harga batubara global dapat membawa dampak yang material terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai komoditas, batubara memiliki harga global yang berfluktuasi karena dinamika penawaran dan permintaan, faktor geopolitik, dan perubahan pada ekonomi dunia. Adaro terus berfokus untuk membangun aset berjangka panjang dan berbiaya rendah, dengan meningkatkan efisiensi dan integrasi dari rantai pasokan batubara untuk mengelola risiko fluktuasi harga batubara global.
---	---

Fluktuasi Harga Bahan Bakar	Bahan bakar merupakan komponen biaya signifikan yang meliputi sekitar 25% dari biaya penambangan Adaro. Adaro menanggung seluruh risiko fluktuasi harga bahan bakar karena biaya bahan bakar untuk semua kontraktor penambangan dikelola oleh Adaro dan tidak disertakan dalam harga kontrak. Akibatnya, kenaikan yang signifikan pada harga bahan bakar akan mengakibatkan kenaikan pada biaya. Kompensasinya, semua kontraktor berkomitmen untuk mengurangi konsumsi bahan bakar secara bertahap.
-----------------------------	---

Adaro terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara dan mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak sebagai bagian dari strategi perusahaan. Hal

ini juga meliputi pembangunan pembangkit listrik mulut tambang berkapasitas 2x30 MW yang telah dirancang untuk menggunakan batubara Adaro yaitu E4000 (Wara) dan akan menyediakan daya bagi operasional penambangan Adaro, serta penandatanganan tiga kontrak tongkang baru yang meliputi ketentuan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar. Adaro juga telah menandatangani kontrak lindung nilai bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar secara selektif. Pada bulan Juni 2011, Adaro membuat kontrak swap bahan bakar yang meliputi 80% dari kebutuhan bahan bakar untuk semester kedua tahun 2011, sementara di bulan Agustus, Adaro juga membuat kontrak serupa yang meliputi 80% dari kebutuhan bahan bakar untuk kuartal pertama tahun 2011.

Fluktuasi Nilai Tukar	Laba perusahaan mendapatkan lindung nilai secara alami karena sebagian besar pendapatan dan biaya bermata uang dolar Amerika Serikat. Seluruh penjualan ekspor dan sebagian besar penjualan domestik dihargai, ditagih, dan dibayarkan dalam dolar Amerika Serikat, sementara sisanya sebagian besar dalam Rupiah. Beban pokok penjualan dan biaya operasional juga berdenominasi dan dibayarkan dalam dolar Amerika Serikat sementara sisanya terutama dalam Rupiah.
Fluktuasi Suku Bunga	Adaro berupaya untuk mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dengan melakukan swap suku bunga dari bunga variabel menjadi bunga tetap. Adaro Indonesia dan SIS membuat kontrak swap suku bunga untuk mendapatkan lindung nilai bunga mengambang menjadi bunga tetap dengan relationship bank.
Kemampuan untuk Mendapatkan Alat Berat, Mesin, dan Perlengkapan Engineering Lainnya	Operasional Adaro di wilayah tambang maupun bagian lain dari rantai pasokan batubara sangat bergantung kepada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan alat berat, mesin, dan perlengkapan engineering lainnya yang dibutuhkan. Hal ini dapat meliputi ekskavator, dump truck, bulldozer, grader, truk angkutan, fasilitas peremukan batubara, sistem penanganan material, dan perlengkapan engineering lainnya untuk memelihara fasilitas jalan dan sungai. Pada tahun 2011, Adaro membuat kesepakatan pasokan jangka panjang dengan sejumlah pemasok terkemuka untuk alat berat yang akan dikirimkan sampai tahun 2004.
Pertumbuhan Non Organik melalui Akuisisi Deposit Batubara	<p>Adaro mengakui bahwa kuantitas deposit batubara bersifat terbatas dan tidak dapat diperbaharui. Selain dari pertumbuhan secara organik, akuisisi akan membantu strategi perusahaan secara keseluruhan dalam rangka menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia melalui pertumbuhan yang berkesinambungan dan diversifikasi. Pada tahun 2011, Adaro telah mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas dua perusahaan yang terletak di Sumatera, dan terus mencari target akuisisi secara selektif di Kalimantan dan Sumatra Selatan. Adaro lebih memprioritaskan akuisisi dan pengembangan deposit yang masih belum digarap daripada tambang yang telah beroperasi, karena harga jual yang lebih murah dan Adaro dapat menggunakan pengetahuan khususnya untuk mengembangkan deposit batubara menjadi aset jangka panjang yang menguntungkan, sehingga menciptakan nilai maksimum bagi para pemegang saham. Berikut ini adalah uraian mengenai risiko yang berkaitan dengan pertumbuhan secara non organik melalui akuisisi deposit batubara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="564 1621 1455 1800">• Risiko operasional: Tantangan operasional dalam mengembangkan deposit yang belum digarap adalah dalam hal pengembangan transportasi yang efisien dan berbiaya rendah, karena deposit batubara yang ada biasanya terletak jauh di wilayah daratan. Adaro berencana untuk mereplika model bisnisnya yang terintegrasi secara vertikal di wilayah operasional yang ada di Kalimantan dan menerapkannya di deposit batubara yang lainnya dalam rangka mengembangkan aset jangka panjang yang berbiaya rendah. <li data-bbox="564 1823 1455 2049">• Risiko komersial: Salah satu risiko komersial adalah daya pemasaran dari batubara berperingkat rendah, karena peluang pengembangan lahan mentah di Indonesia pada umumnya merupakan batubara jenis ini. Adaro meyakini bahwa era batubara murah telah usai dan batubara subbituminus akan mendapatkan permintaan yang lebih tinggi di masa depan, terutama di pasar-pasar berkembang Asia. Adaro memiliki teknologi yang telah terbukti untuk batubara dengan tingkat kelembaban yang tinggi, pertama dengan E 5000 Envirocoal di tahun 90-an dan kemudian dengan Wara E 4000 selama tiga tahun terakhir. Kedua produk batubara ini sebelumnya dianggap tidak layak dipasarkan karena nilai panasnya yang rendah dan tingkat kelembaban yang

tinggi. Adaro akan menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan pasar bagi batubara yang memiliki nilai panas yang lebih rendah lagi dan tingkat kelembaban yang lebih tinggi. Selain itu, Adaro terus mempelajari kelayakan teknologi peningkatan mutu batubara untuk mengurangi kelembaban dan meningkatkan nilai panas secara permanen. Risiko komersial lainnya yang timbul dari akuisisi deposit batubara adalah penentuan nilai wajar dari aset berdasarkan ukuran dan kualitas sumber daya. Untuk memitigasi risiko ini, Adaro selalu mengadakan uji tuntas (due diligence) yang komprehensif dengan dukungan konsultan pertambangan internasional yang terkemuka untuk mengidentifikasi total cadangan dan sumber daya yang dapat ditambang dan menentukan nilai wajar aset.

- Risiko legal: Pengenalan terhadap konsep otonomi daerah di Indonesia pada tahun 2001 lalu, yang mendelegasikan penerbitan ijin pertambangan kepada otoritas daerah, telah menimbulkan ketidakpastian dalam industri penambangan karena adanya masalah yang tumpang tindih. Untuk memitigasi risiko ini, Adaro selalu melakukan uji tuntas legal yang komprehensif sebelum mengakuisisi, untuk memastikan bahwa aset yang ditargetkan telah memiliki perijinan yang diperlukan melalui proses yang sah dan taat hukum licenses through a legitimate and lawful process.

Melangkah Lebih Jauh ke Hilir dengan Bisnis IPP

Adaro memandang pengembangan Independent Power Producer (IPP) domestik sebagai bagian penting dari strategi jangka panjang untuk menyediakan pengembalian yang stabil dan meminimalkan volatilitas yang terkandung pada kegiatan memproduksi dan menjual batubara di pasar global. Selain itu, proyek-proyek ini akan menciptakan permintaan bagi batubara berperingkat rendah. Pada bulan Juni 2011, Konsorsium J-Power-Adaro-Itochu memenangkan tender untuk membangun pembangkit listrik bertenaga batubara berkapasitas 2.000 megawatt (MW) di Jawa Tengah. Adaro akan mencari proyek IPP lainnya secara selektif, yang cocok dengan rencana strategis perusahaan dan layak secara ekonomi. Pengembangan IPP yang dilakukan Adaro terpapar terhadap risiko politik, ekonomi, lingkungan, dan operasional, sebagaimana diuraikan berikut ini:

- Risiko komersial: Fluktuasi harga batubara dapat membawa dampak yang material terhadap margin laba proyek IPP Adaro. Untuk memitigasi risiko ini, biaya bahan bakar dialihkan ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) di atas harga bahan bakar yang ditentukan di awal sebagaimana yang tertera pada Perjanjian Jual Beli Listrik (Power Purchase Agreement / PPA). Peran Adaro dalam bisnis IPP adalah untuk penyediaan batubara dan menjual batubara dengan basis CIF pada harga pasar menurut harga acuan Indonesia.
- Risiko politik: Perubahan pada situasi politik dapat berdampak pada hubungan antara Adaro dan PLN sebagai pembeli. Untuk memitigasi risiko politik, Adaro bertujuan untuk memastikan bahwa PPA mengandung klausul yang menyatakan bahwa pemerintah akan menerima perubahan kesepakatan kontrak dalam situasi politik.
- Risiko lingkungan: Pembangkit listrik bertenaga batubara pada umumnya dipandang sebagai kontributor utama emisi CO₂, sehingga berdampak terhadap perubahan iklim. Pembangkit listrik bertenaga batubara Adaro yang berkapasitas 2.000 MW akan merupakan pembangkit listrik pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi modern ultra-supercritical (USC) dan menjadi model pembangkit listrik yang sangat efisien. Fitur penting dari proyek ini adalah penggunaan batubara subbituminus Indonesia sebagai bahan bakarnya, yang memiliki kandungan abu yang rendah dan sulfur yang sangat rendah. Adaro berkomitmen pada lingkungan dan bertujuan untuk menggunakan teknologi yang modern dan efisien pada proyek-proyek IPP yang akan datang, yang terlihat memerlukan biaya pembangunan yang lebih tinggi, tetapi menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi juga dan mengeluarkan emisi yang lebih rendah.

Risiko Sosial:

Menarik dan Mempertahankan Sumber Daya Manusia yang Berkeahlian dan Memenuhi Persyaratan untuk Mendukung Pertumbuhan	Penambangan batubara dan ketenagalistrikan merupakan industri yang memerlukan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman khusus. Kurangnya keahlian dalam bidang engineering, operator penambangan, operator alat berat dan jasa teknis lainnya dapat berdampak terhadap operasional perusahaan. Rencana pertumbuhan masa depan Adaro bergantung kepada kemampuan yang berkesinambungan untuk menarik dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkeahlian dan memenuhi persyaratan dan merupakan fokus utama dari kebijakan sumber daya manusia Adaro. Adaro terus menarik dan merekrut karyawan yang berkualitas dan mendirikan Adaro Institute pada tahun 2010 sebagai pusat pelatihan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.
Hubungan dengan Masyarakat Setempat	Rekam jejak rekor pertumbuhan produksi tahunan Adaro yang bertahan selama dua puluh tahun tidak akan tercapai tanpa dukungan dari masyarakat setempat. Kurangnya dukungan dan kesalahan dalam menyelesaikan masalah dengan masyarakat setempat dapat berdampak buruk bagi operasi perusahaan dan menunda proyek infrastruktur. Dengan bermitra dan bertumbuh bersama masyarakat, Adaro mengidentifikasi kebutuhan dan kekuatiran masyarakat yang terkena dampak operasi perusahaan melalui beberapa program pengembangan masyarakat and akan terus melanjutkan operasi dengan semangat kerjasama di seluruh proyek yang akan dilakukan di kemudian hari.

Risiko Peraturan:

Perubahan Peraturan	Pertambangan merupakan industri yang bernaung di bawah peraturan yang ketat dan pemberlakuan peraturan baru dapat berdampak negatif bagi aktifitas operasional. Adaro berupaya untuk mematuhi seluruh peraturan yang berlaku dan mengkaji peraturan baru yang dapat membawa dampak buruk yang signifikan terhadap operasi perusahaan.
Paparan terhadap Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan	Adaro harus mematuhi peraturan kesehatan, keselamatan dan lingkungan yang berlaku di Indonesia. Kejadia yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja dapat mengganggu operasi dan merusak reputasi. Ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan dapat mengakibatkan adanya denda yang dapat berdampak pada keuangan perusahaan. Untuk memitigasi risiko ini, perusahaan telah membuat sistem pengelolaan yang dinamakan Adaro Safety, Environmental, and Production (ASEP), yang bertujuan untuk selalu memenuhi standar kinerja keselamatan domestik maupun internasional dan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional.

Diskusi dengan

M. Syah Indra Aman,
Direktur &
Chief Legal Officer



Anda berada di Dewan Direksi proyek IndoMet Coal ("IMC"). Apa saja kemajuan yang telah dibuat oleh IMC dan investasi batubara Anda yang lain?

Mengenai *joint venture* kami, kami memiliki kemajuan yang sangat berarti dengan keduanya. IMC, atau IndoMet Coal, merupakan proyek batubara metalurgi di Kalimantan Tengah yang kami miliki sebesar 25%, dan sisanya dimiliki oleh BHP Billiton. Selama tahun 2011, kami meningkatkan kepercayaan dan membangun keyakinan dan merasa sangat terdorong. BHP Billiton melakukan pekerjaan yang sangat baik dan kami gembira telah dapat memainkan peran kami. Mereka sudah mengumumkan bahwa konstruksi akan dimulai pada awal tahun 2012.

Joint venture lain yang ingin saya sorot adalah MIP, atau Mustika Indah Permai, yang merupakan deposit batubara termal di Sumatera Selatan, yang kami akuisisi pada bulan Agustus 2011 dan memiliki kepentingan pengendali sebesar 75%. Saya bangga dengan pencapaian dan kemajuan yang dilakukan oleh MIP, dan kami berharap produksi dapat dimulai pada 2012. Kami akan sangat bergantung pada model bisnis kami yang telah kami kembangkan selama lebih dari 19 tahun beroperasi di Kalimantan Selatan dan saya mengharapkan penciptaan nilai tambah jangka panjang yang baik dari investasi ini.

Apakah ada masalah hukum yang terkait dengan MIP?

Sebelum mengakuisisi MIP, kami melakukan uji tuntas hukum mengenai kepemilikan MIP dan menemukan bahwa lisensi MIP, yang dikenal sebagai IUP, diperoleh melalui proses yang sah. Sejak saat akuisisi MIP, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menyelesaikan Peninjauan Kembali tuntutan yang diajukan oleh penggugat, yang

meributkan, antara lain, legalitas IUP MIP melalui proses di Pengadilan Tata Usaha Negara dan Pengadilan Perdata. Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung diberikan pada tanggal 10 Oktober 2011 dan 10 November 2011 dengan putusan yang mengalahkan pihak penggugat. Keputusan Peninjauan Kembali bersifat final dan mengikat, sehingga membenarkan, antara lain, bahwa IUP MIP diperoleh melalui proses yang sah.

Apakah Anda percaya bahwa adalah tugas Adaro untuk membantu mengentaskan kemiskinan di masyarakat lokal?

Saya percaya tugas pertama kami adalah kepada para pemegang saham untuk menciptakan nilai maksimum yang berkesinambungan dari batubara Indonesia dengan membangun tim juara yang akan mampu membawa Adaro Energy menjadi lebih besar dan lebih baik. Saya percaya bahwa menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sejalan dengan melakukan hal yang benar untuk masyarakat sekitar dan juga para pemangku kepentingan lainnya. Adaro Energy harus berfokus untuk membangun aset jangka panjang dengan biaya rendah dan penciptaan nilai tambah dalam jangka panjang.

Saya percaya keberhasilan Adaro Energy dalam jangka panjang yang berkesinambungan tidak akan tercapai dalam semalam dan tanpa dukungan dari para pemangku kepentingan. Mengingat kami bukanlah tipe organisasi yang mementingkan diri sendiri, kami harus memikirkan orang lain, dan juga mereka yang kurang beruntung. Kami berpendapat bahwa mengikuti tanggung jawab kami sebagai perusahaan, bersikap adil dan setara, bukan hanya sebagai hal yang benar untuk dilakukan, namun merupakan investasi untuk pencapaian keberhasilan masa depan kami.

Ulasan Operasional Batubara

Operasi Penambangan dan Kontrak Penambangan



Priyadi
Operations GM

Priyadi telah menimba pengalaman lebih dari 22 tahun di bidang teknik pertambangan. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1991, beliau menjabat di Tanito Harum. Priyadi telah memegang berbagai posisi senior sejak bekerja di Adaro, dan menyandang gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Yogyakarta.

Operasi penambangan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan karena kondisi cuaca yang pada tahun 2010 berdampak buruk bagi produksi, telah kembali normal dan mengikuti pola musim hujan dan kemarau seperti biasanya. Ditambah lagi, beberapa inisiatif untuk meminimalkan dampak hujan bagi operasional perusahaan yang mulai dilaksanakan pada tahun 2009 dan seterusnya serta penambahan peralatan baru yang lebih besar telah mulai menunjukkan hasil sebagaimana yang tercermin pada kenaikan produksi batubara dan pemindahan lapisan penutup yang signifikan. Membaiknya kondisi cuaca dan peningkatan operasional memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan rekam jejak pertumbuhan produksi berkelanjutan yang belum pernah terhenti sejak operasi pertama dimulai pada tahun 1991, bahkan dengan kenaikan produksi batubara yang sangat bagus, yaitu sebesar 13% hingga mencapai 47,7 juta ton pada tahun 2011.

Adaro menggunakan ekskavator dan truk pengangkut yang berkapasitas 70 sampai 100 ton untuk kegiatan ekstraksi batubara, dan hydraulic face shovels dan truk pengangkut yang berkapasitas 150 sampai 200 ton untuk kegiatan pemindahan dan pengangkutan lapisan penutup di tambang Tutupan, Wara, serta tambang Paringin yang baru

Dalam bab ini



Kantor Adaro di Kalimantan berdekatan dengan tambang Tutupan

Adaro berhasil mempertahankan rekor pertumbuhan produksi yang terus menerus sejak mulai beroperasi pada tahun 1992 dengan tingkat pertumbuhan produksi batubara sebesar 13% yaitu 47,7 juta ton per tahun



PT Adaro Indonesia	2007	2008	2009	2010	2011
Ikhtisar Keuangan Utama (dalam AS\$)					
Total Aset	1.106.690.589	1.278.899.044	2.303.408.132	1.884.993.302	2.699.587.574
Total Kewajiban	999.941.392	1.023.049.240	1.844.077.979	1.648.576.462	2.312.088.594
Pinjaman Berbunga	543.239.583	514.131.373	1.204.276.566	1.141.253.560	1.629.685.812
Total Ekuitas	106.749.197	255.849.805	459.330.153	236.416.840	387.498.980
Pendapatan	1.146.339.836	1.617.765.114	2.406.903.867	2.411.971.193	3.386.176.347
Statistik Operasi					
Penjualan Batubara (Juta ton)	36,6	39,8	41,1	42,5	47,2
Produksi Batubara (Juta ton)	36,1	38,5	40,6	42,2	47,7
Lapisan Penutup (Mbcm)	119,9	159,31	208,5	225,9	299,27
Rasio Rata-Rata	4,25	4,25	5,0	5,5	5,9
Penggabungan (direcanakan)					

dibuka kembali. Pengupasan, pengangkutan, dan penimbunan lapisan penutup dilakukan sampai batubara ditemukan dan kemudian produksi batubara dapat dimulai. Lapisan permukaan yang telah dikupas disimpan untuk digunakan pada aktifitas rehabilitasi paska tambang.

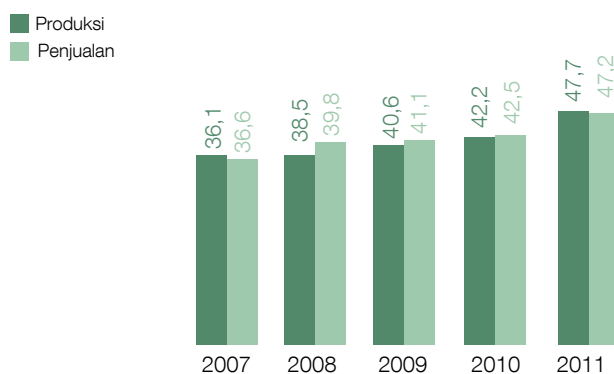
Adaro terus berfokus pada eksplorasi, perencanaan tambang, pengawasan produksi, rehabilitasi lingkungan, pengelolaan air limbah, dan pemasaran, sedangkan seluruh aspek lain dari operasi penambangan dilakukan oleh para subkontraktor.

Adaro mempekerjakan empat kontraktor utama, termasuk anak perusahaannya yaitu PT Saptaindra Sejati ("SIS"), untuk melaksanakan operasi penambangan. Para kontraktor ini telah bekerjasama dengan Adaro dalam jangka waktu yang lama, bahkan salah satunya telah bekerjasama sejak operasi perusahaan dimulai untuk pertama

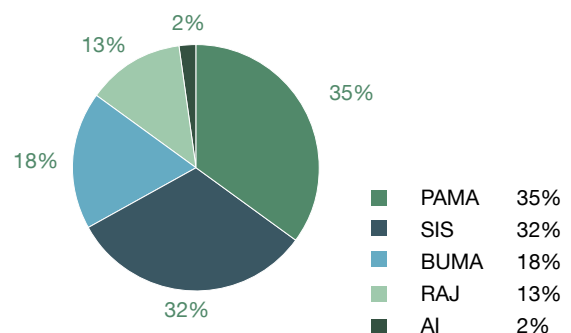
kalinya pada tahun 1991. Para kontraktor ini bertanggungjawab atas kegiatan pengupasan dan pemindahan lapisan penutup, ekstraksi dan pengangkutan batubara, dan beberapa aspek reklamasi lingkungan di bawah kontrak jangka panjang. Mereka juga menyediakan peralatan, bahan baku dan tenaga kerja yang memadai, untuk dapat memenuhi target produksi yang telah ditetapkan perusahaan. Penggunaan jasa kontraktor memungkinkan Adaro untuk mengurangi pendanaan belanja modal dan modal kerja secara signifikan, dan memungkinkan perusahaan untuk berfokus pada aktifitas tertentu misalnya eksplorasi dan perencanaan tambang, kendali mutu dan pemasaran untuk memastikan supaya Adaro dapat terus mempertahankan produksi yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan bagi para konsumen.

Pada tahun 2011, PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") menangani 36% dari produksi batubara Adaro, diikuti oleh anak perusahaan Adaro yaitu

PT Adaro Indonesia
Volume Produksi dan Penjualan (Mt)



Kontraktor Tambang Batubara



SIS dengan porsi 32%, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) yang menangani 16% dan PT Rahman Abdijaya (“RA”) yang menangani 17%. PT Adaro Indonesia bertanggungjawab atas produksi batubara dari tambang Paringin yang baru dibuka kembali dengan produksi batubara yang meliputi 2% dari total produksi.



Suhernomo

Coal Processing and Barge Loading Deputy GM

Suhernomo memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di bidang operasional penambangan batubara dan bergabung dengan Adaro pada tahun 1997. Sebelumnya beliau bekerja di beberapa perusahaan dan kontraktor penambangan batubara di Indonesia. Suhernomo menyandang gelar keserjanaan di bidang Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta dan sedang mengikuti program Magister di Universitas Lambung Mangkurat.



Personil AI dan SIS di Tambang Tutupan

Penambangan Batubara

Produksi PT Adaro Indonesia mencapai 47,7 juta ton, sejalan dengan target yang telah ditetapkan sebesar 46 sampai 48 juta ton untuk tahun 2011 dan mencerminkan kenaikan 13% dari tingkat produksi yang dicapai pada tahun 2010. Pada tahun 2011, Adaro memecahkan rekor ekstraksi batubara hariannya sendiri dengan mencapai 204.495 ton pada tanggal 2 Desember 2011. Hal ini sama dengan kenaikan sebesar 19,7% dari rekor sebelumnya. Rekor ekstraksi batubara ini sangat berarti, karena dapat dicapai pada bulan musim hujan. Rekor bulanan dan kuartalan juga terus dipecahkan dengan produksi batubara yang melampaui 4 juta ton per bulan untuk periode sembilan bulan dari April sampai Desember.

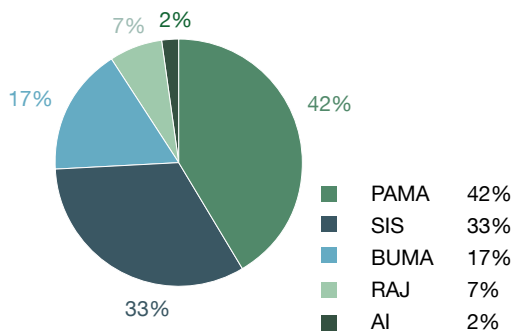
Tambang Tutupan yang memproduksi 41,3 juta ton pada tahun 2011, akan dikonsolidasikan

pada rentang antara 40 dan 45 juta ton per tahun dalam waktu dekat. Adaro juga akan melaksanakan kegiatan untuk peningkatan jangka panjang di Tutupan misalnya melindungi jalur angkutan di tambang dari cuaca, memasang sistem pengeringan tambang yang berkapasitas tinggi, dan melakukan pekerjaan pra pengupasan yang intensif untuk memaparkan batubara dan meningkatkan persediaan tambang sehingga tambang dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah-masalah operasional yang tidak terduga, misalnya kondisi cuaca yang tidak normal, sehingga pada akhirnya dapat meminimalkan volatilitas produksi.

Wara, tambang Adaro yang baru mulai beroperasi dan terletak 5 kilometer di sebelah barat Tutupan, memproduksi 5,37 juta ton batubara, atau lebih dari dua kali lipat produksi tahun 2010. Peningkatan yang berskala besar ini didukung oleh perluasan wilayah tambang yang memungkinkan lebih banyak peralatan penambangan yang lebih besar untuk memasuki wilayah tersebut dan nisbah kupas yang lebih rendah.

Paringin, tambang Adaro yang baru dibuka kembali dan terletak di selatan Tutupan memproduksi lebih dari 1 juta ton pada tahun 2011. Tetapi, eksplorasi terdahulu telah menunjukkan adanya sumber daya yang besar dan produksi untuk tambang ini direncanakan untuk ditingkatkan hingga mencapai 5 sampai 7 juta ton per tahun di tahun-tahun berikutnya. Batubara dari Paringin memiliki kualitas yang serupa dengan batubara yang dihasilkan oleh tambang Tutupan, sehingga keduanya dapat dicampurkan sebagai produk yang sama.

Kontraktor Pemindahan Lapisan Penutup



Pemindahan Lapisan Penutup

Tingkat pemindahan lapisan penutup naik signifikan pada tahun 2011, hingga mencapai 299 mbcm untuk tahun tersebut karena didukung oleh peningkatan ukuran dan jumlah armada pemindahan lapisan penutup serta kondisi cuaca yang telah kembali normal. Hal ini menghasilkan



Lokasi Dumping Batubara di salah satu mesin penghancur pada Terminal Sungai Kelanis

kenaikan sebesar 32% dari tahun sebelumnya dan volume pemindahan melebihi dua kali lipat volume pemindahan tahun 2007 yang mencapai 120 mbcm.

Pada tahun 2011, Adaro menambah peralatan baru yang meliputi 35 unit Caterpillar berkapasitas 200 ton dan 57 unit yang berkapasitas 150 ton, truk Komatsu dan Hitachi, dan 9 unit face shovel Komatsu dan Hitachi yang berkapasitas 350 sampai 400 ton dengan kapasitas sekop (bucket capacity) 24 meter kubik. Pada akhir tahun 2011, armada alat berat untuk pemindahan lapisan penutup maupun ekstraksi batubara berjumlah 1.131 unit, atau kenaikan 24% dari jumlah armada pada tahun 2010.

Pada tahun 2011, Adaro mengeluarkan lumpur dan air yang terakumulasi di salah satu wilayah penambangan kontraktor di bagian selatan Tutupan yang menghalangi ekstraksi batubara dari dasar tambang pada tahun 2010. Adaro melaksanakan kegiatan ini bersamaan dengan pembangunan sistem untuk mengeluarkan lumpur

di wilayah selatan Tutupan. Sistem yang baru ini akan memungkinkan pemompaan lumpur yang telah dikeruk ke kolam penampungan untuk kemudian dicampurkan dengan air supaya lumpur dapat diencerkan dan kemudian dipompa ke luar dari kolam dengan menggunakan pompa air biasa.

Langkah-langkah ini dan upaya peningkatan lainnya yang dilakukan pada sistem pengeringan air yang diimplementasikan di wilayah lainnya di tambang ini, bersama dengan perluasan kolam penampungan endapan eksternal, akan memungkinkan sistem pengelolaan air untuk menangani run-off dengan volume yang jauh lebih banyak daripada sebelumnya dan dengan demikian mengurangi dampak kondisi cuaca abnormal yang dapat terjadi di kemudian hari.

Pengangkutan dan Kelanis

Pengangkutan

Rekor tertinggi untuk pengangkutan batubara dari tambang ke terminal Kelanis juga dicapai pada tahun 2011. Adaro mencapai rekor harian sebesar 163.491 ton pada tanggal 22 September yang melebihi rekor tertinggi sebelumnya yang dicapai pada tahun 2009. Hal yang pantas dibanggakan juga adalah pemecahan rekor ini tercapai enam kali pada tahun 2011.

Operasi pengangkutan batubara di sepanjang jalan angkutan yang berjarak 80 kilometer dari tambang ke Kelanis terus berjalan dengan tingkat efisiensi yang tinggi di sepanjang tahun tanpa adanya kendala yang berarti. Pada akhir tahun, terdapat lebih dari 320 unit *tractor trailer* berkapasitas 130 ton yang beroperasi.

Kelanis

Operasi di terminal batubara Kelanis, yang menangani peremukan batubara, *stockpiling* dan pemuatan tongkang untuk batubara yang datang dari tambang Tutupan, Wara dan Paringin, dapat dipertahankan di sepanjang tahun tanpa mengalami masalah yang signifikan. Adaro juga berhasil merampungkan peningkatan salah satu fasilitas peremukan yang telah dimulai sejak tahun 2010, dan dengan demikian meningkatkan kapasitas peremukan terminal Kelanis menjadi 55 ton per tahun dan memungkinkannya untuk menangani kenaikan *output* produksi tambang tanpa kesulitan yang berarti. Adaro mencapai rekor baru dalam hal peremukan dan pemuatan tongkang harian dimana peremukan mencapai 163.754 ton pada tanggal 23 Oktober dan pemuatan tongkang mencapai 173.571 ton pada tanggal 15 Desember.



Kiri: Departmen Logistik bersama Bpk. Terry Ng (tengah)

Kanan: Personil kantor Permata Barito Floating.



Terry Ng
Director at SDM, SMS and IBT

Terry bertanggungjawab untuk menangani logistik batubara dan telah menjabat di Adaro sejak tahun 2002. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja di Schlumberger. Terry adalah lulusan McGill University di Kanada jurusan Teknik Elektro.

menurunkan waktu siklus ke pelabuhan Taboneo dari 120 jam menjadi 97 jam pada tahun 2011, atau setara dengan satu siklus tambahan per tongkang per bulan.

Armada baru pada tahun 2011 meliputi tongkang berbalang-baling dengan kapasitas 15.000 dwt yang dioperasikan pada rute domestik sebagai tambahan bagi tiga unit berkapasitas 12.000 yang telah beroperasi. Pada tahun 2012,

Operasi Logistik Perkapalan

Pemuatan Tongkang

Seluruh batubara Adaro ditransportasikan dengan tongkang dari terminal Kelanis ke lokasi pemuatan kapal ekspor atau langsung ke konsumen domestik oleh enam kontraktor perkapalan termasuk anak perusahaannya yaitu PT Maritim Barito Perkasa (“MBP”). Saat ini armada tongkang terdiri dari 55 unit, atau berkurang dari 73 unit pada tahun 2010. Tetapi, ukuran tongkang rata-rata meningkat menjadi 10.978 dwt dari 10.197 dwt dengan adanya penggantian tongkang yang lebih kecil, atau yang berkapasitas 8.000 dwt dengan tongkang yang berkapasitas di atas 10.000 dwt.

Walaupun dengan pengurangan jumlah tongkang, armada ini dapat mengangkut 47,17 juta ton, atau kenaikan sebesar 12% atau 5 juta ton dari tahun 2010 sebagai dampak positif program peningkatan efisiensi yang telah dimulai pada tahun 2010 dan

	Unit	2011	2010	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	29.4	23.1	27%
Self Geared	Mt	5.0	4.9	2%
IBT	Mt	2.1	3.5	-40%
Barges	Mt	10.7	11.0	-2%
Total	Mt	47.2	42.4	11%



Captain Robert Possumah

Robert berpengalaman selama 15 tahun dibidang Transhipment, penanganan tongkang dan terminal batubara. Sebelumnya pada tahun 2008 menjabat pada posisi manajemen di PT Arutmin Indonesia, PT BHP Mineral, PT Indonesia Bulk Terminal dan PT Banpu. Robert menyandang gelar sarjana dibidang penanganan kapal dari Australia Maritime College dan Indonesian Marine Nautical Science. Beliau juga memiliki sertifikat pilot kelautan dari Pemerintah Indonesia.

tambahan armada baru akan semakin dipercepat dengan adanya 5 set tongkang dan kapal tunda berkapasitas 15.000 dwt yang dijadwalkan untuk memulai operasinya.

Operasi Pemuatan Kapal

Operasi pemuatan kapal pada umumnya dilakukan di pelabuhan Taboneo yang menangani 94% ekspor batubara atau setara dengan 34,4 juta ton sedangkan sisanya sebesar 2,1 juta ton dimuat melalui terminal IBT di Pulau Laut.

Terdapat lima derek apung dan satu kapal trans-shipper di Taboneo, yang dioperasikan oleh para kontraktor termasuk MBP untuk memuat kapal curah tanpa derek (*gearless*) sampai kapal berukuran cape size besar yang melebihi 200.000 dwt. Derek apung ini dapat memuat 15.000 sampai 20.000 ton per hari sementara kapal trans-shipper memiliki kapasitas muat sampai 35.000 ton per hari. Selain itu, Adaro juga dapat menyediakan

kapasitas tongkang yang mencukupi untuk memuat sampai empat kapal *self-loading geared* yang menghasilkan total kapasitas muat 165.000 ton per hari di Taboneo.

Karena terminal IBT berperan sebagai cadangan strategis, total kapasitas muat pada saat ini melebihi 50 juta ton per tahun. Sementara itu, total kapasitas angkutan, termasuk tongkang untuk pengiriman domestik langsung, melebihi 60 juta ton per tahun.

Pemasaran dan Penjualan

Upaya penjualan batubara Adaro terus difokuskan pada pasar batubara termal besar Asia yang secara bersama-sama meliputi 87% dari pangsa pasar Adaro pada tahun 2011. Sisanya sebesar 13% dipasok ke pasar Atlantik dan Amerika. Perusahaan ketenagalistrikan meliputi 75% dari volume konsumen pada tahun yang sama.

Penjualan terus bertumbuh pada tahun 2011, hingga mencapai total 47,2 juta ton, atau kenaikan 4,80 juta ton atau 11,3% dari 42,4 juta ton yang terjual pada tahun 2010. Dari total penjualan tahun 2011, porsi sebesar 36,5 juta ton dijual ke



Peter Arendt

Planning, Strategy and Market Development GM

Peter Arendt bergabung dengan Adaro pada bulan Februari 2011 dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 25 tahun di bidang pemasaran batubara, pengembangan bisnis, dan operasional pertambangan. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau memegang berbagai jabatan di Kanada ketika bekerja di Luscar Ltd. dan di Australia dengan BHP, Oaky Creek Coal dan New Hope Corporation. Peter menyandang gelar Bachelor of Engineering (Pertambangan) dari University of Queensland dan Graduate Diploma in Business dari the Curtin University of Technology, dan terdaftar sebagai Professional Engineer di British Columbia dan Alberta, Kanada.

konsumen ekspor sementara 10,7 juta ton dijual di pasar domestik Indonesia. Per 31 Desember, Adaro mengirimkan batubaranya ke 49 konsumen di 17 negara di dunia. Adaro juga memproduksi dan menjual batubara *sub-bituminus* yang terdiri dari dua nama dagang, yaitu E5000 dan E4000.

E5000 merupakan merek dagang Adaro yang telah lama beredar di pasaran, dimana produk ini berasal dari tambang Tutupan. Walaupun pasar ekspor mengalami penurunan permintaan di semester kedua tahun 2011, Adaro masih menikmati permintaan yang kuat untuk batubaranya. E5000

tetap diminati untuk keunggulan karakteristik lingkungannya yang meliputi kadar sulfur yang sangat rendah, serta kandungan abu dan nitrogen yang rendah. Penjualan E5000 pada tahun 2011 adalah sebesar 41,7 juta ton, atau sedikit meningkat dari penjualan 40,4 juta ton yang dicapai pada tahun 2010.

Strategi penjualan E5000 difokuskan untuk mendapatkan dan memperpanjang kontrak jangka panjang di pasar dengan nilai yang lebih tinggi, dimana produk ini mendapatkan harga yang mengakui dan menghargai karakteristik kualitasnya yang menguntungkan. Sebagai bagian dari strategi ini, Adaro mengirim kargo trial/spot E5000 kepada dua perusahaan listrik di Jepang dan satu perusahaan industri di Korea, serta menambah satu kontrak bertenor lima tahun dengan konsumen baru yang merupakan perusahaan listrik Jepang. Ke depannya, tonase E5000 akan dikurangi di pasar dimana harga yang ditetapkan tidak cukup menghargai kualitas dan keandalannya.

Asia tetap merupakan pasar ekspor terbesar untuk E5000, dimana penjualan batubara ini mencapai 22,3 juta ton pada tahun 2011, atau 71% dari seluruh penjualan ekspor. Permintaan di pasar Eropa, yang merupakan pasar E5000 sejak dulu, meningkat signifikan, dimana penjualan tahun 2011 mencapai 5,8 juta ton, atau mencerminkan kenaikan 135% dari penjualan tahun 2010 yang mencapai 2,8 juta ton. Selain itu, penjualan ke pasar Amerika mengalami penurunan pada tahun 2011, terutama karena penurunan pengiriman ke perusahaan pembangkit listrik. Penurunan permintaan dari pasar Amerika, terutama di bagian timur Amerika Serikat dan Chili, memungkinkan Adaro untuk mengalihkan penjualan E5000 untuk memenuhi permintaan yang kuat di pasar Asia dan Eropa untuk produk ini.

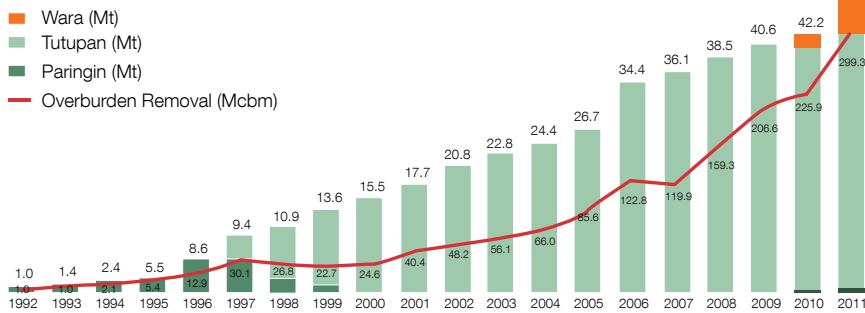
Salah satu kegiatan penting yang terjadi pada tahun 2011 adalah undangan dari CLP Power Hong Kong kepada Adaro untuk memimpin acara perayaan telah selesainya proyek pengendalian emisi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Adaro merupakan pemasok jangka panjang E5000 kepada CLP dan tercatat sebagai pemasok utama CLP untuk batubara dengan kandungan sulfur yang sangat rendah.

E4000 merupakan batubara untuk komponen dasar pada pembangkit listrik di Cina, dan memiliki nilai khusus untuk dicampurkan dengan batubara yang memiliki kandungan abu dan sulfur yang lebih tinggi. Pertumbuhan terbesar untuk penjualan E4000 terjadi di Cina dan India, dimana seluruh penjualan (Cina & India) meningkat tiga kali lipat lebih, yaitu dari 1,2 juta ton pada tahun 2010 menjadi 3,8 juta ton pada tahun 2011, atau setara dengan 69% dari total penjualan E4000.



Creating Maximum Sustainable Value.
Building Winning Teams.
Bigger and Better Adaro Energy.

Historis Volume Produksi (Mt)



melakukan akuisisi batubara Indonesia lainnya untuk meningkatkan jumlah cadangan dan diversifikasi. Pada bulan Agustus dan Oktober 2011, kami telah menandatangani kuku di Sumatra Selatan dengan mengakuisisi dua kandungan batubara dan satu perusahaan logistik.

Kami yakin untuk pertumbuhan yang berkelanjutan tidak dapat diperoleh tanpa membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat lokal sekitar proyek kami. Membangun keteladanan dalam program pengembangan masyarakat dan lingkungan dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai seorang warga negara adalah


Pada Adaro Energy (IDX:ADRO), tujuan utama kami adalah menciptakan nilai maksimum bagi pemegang saham. Kami melakukannya dengan menciptakan nilai yang berkelanjutan dari batubara Indonesia. Sejak 2009, kami telah memberikan pengembalian yang terbaik kepada pemegang saham di Indonesia.

bagian dari bisnis utama kami, dan merupakan alasan penting untuk terus bertumbuh setiap tahunnya sejak dimulainya pengoperasian pada tahun 1992. Pertumbuhan yang berkelanjutan dan penciptaan nilai membuat kami sebagai mitra pilihan untuk pertambahan batubara dan energi di Indonesia.

Dengan pertumbuhan yang terus menerus selama 20 tahun, tambang Tutupan Adaro di Kalimantan Selatan merupakan tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian selatan. Kami telah memberikan kepuasan pelanggan di 17 negara di seluruh dunia dengan produksi batubara termal sebesar 416 juta ton. Terbukti kami mampu membangun operasi dalam skala besar dan mengoperasikannya dengan berhasil, biaya rendah tanpa gangguan. Pada tahun 2011, kami berhasil memimpin margin EBITDA pada industri yang sama sebesar 37%.

Silahkan hubungi kami untuk dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana kami berupaya untuk mewujudkan bigger and better Adaro Energy.

Kami telah memulai program peningkatan melalui akuisisi. Pada tahun 2010 kami telah membentuk perusahaan patungan untuk pelaksanaan proyek batubara *metallurgical* yang besar, serta mendorong kami untuk



PT Adaro Energy Tbk, Menara Karya 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2 Jakarta 12950, Indonesia

Silahkan Menghubungi: Cameron Tough | cameron.tough@ptadaro.com | www.adaro.com

Permintaan juga berasal dari wilayah pasar Asia lainnya, dimana 1,2 juta ton atau 22% dijual ke konsumen utama di Korea dengan kontrak jangka panjang, serta penjualan jangka panjang kepada konsumen di Thailand dan Indonesia. Kontrak baru untuk E4000 yang berjangka waktu tiga tahun telah dinegosiasikan dengan salah satu dari lima perusahaan listrik besar di Cina, untuk pengiriman yang akan dimulai pada tahun 2012.

Ke depannya, E4000 akan berfokus pada India dan Cina sebagai target ekspor utama. Pembangkit listrik di Cina dan India, baik yang sudah ada maupun yang baru, melakukan pencampuran batubara dalam skala besar dan juga memiliki fleksibilitas yang besar dalam hal kualitas bahan baku batubaranya. Dengan kandungan sulfur, abu dan nitrogen yang rendah, E4000 merupakan batubara yang sangat baik untuk dicampurkan dengan batubara dengan kandungan sulfur dan abu yang lebih tinggi, sehingga dapat diharapkan

merupakan batubara E5000, atau setara dengan sekitar 18% dari total konsumsi batubara domestik di Indonesia dan 23% dari produksi Adaro.

Adaro telah mengantisipasi pengiriman E4000 dalam volume besar kepada PLN untuk memenuhi peningkatan permintaan karena "crash program" yang berkapasitas 10.000 MW. Tetapi, perkiraan permintaan PLN untuk E4000 tidak menjadi kenyataan karena berbagai faktor, termasuk penundaan dimulainya operasi unit baru, kecelakaan peralatan, dan revisi terhadap spesifikasi batubara PLN. Hal ini tidak berdampak negatif terhadap penjualan E4000, karena tonase yang seharusnya dikirimkan ke PLN kemudian ditawarkan ke pasar internasional yang memiliki permintaan lebih tinggi. Ke depannya, Adaro akan terus bekerjasama dengan PLN dan perusahaan pembangkit listrik lainnya yang menggunakan batubara, pabrik semen, dan konsumen industri untuk meningkatkan penjualan E4000 di pasar domestik. Dalam hal ini, diperkirakan penjualan E4000 ke pabrik semen domestik pada tahun 2012 akan mengalami peningkatan.

Departemen
Marketing
Adaro
Indonesia
dengan Bpk.
Edwin Tsang.



Salah satu fokus komersial yang penting adalah untuk menyelaraskan kontrak dan strategi penjualan dengan peraturan pemerintah, termasuk Peraturan Menteri No.17/2010 mengenai harga batubara dan Peraturan Menteri No. 34/2009 mengenai Domestic Market Obligation. Adaro berkomitmen untuk memenuhi kewajiban ini dan bekerjasama dengan para konsumen untuk hal ini. Sehubungan dengan kewajiban Domestic Market Obligation, pengiriman aktual melampaui kewajiban penjualan Domestic Market Obligation dengan selisih 1,45 juta ton atau 16%.

bahwa pasar-pasar ini akan menawarkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan.

Untuk lima tahun ke depan, permintaan dari India dan Asia Tenggara akan meningkat pesat dari proyek-proyek Independent Power Producer (IPP) yang baru. Adaro telah memiliki beberapa konsumen IPP dan berpartisipasi dalam sejumlah dialog komersial dan membuat MOU dengan perusahaan listrik internasional dan konsorsium multinasional yang mengikuti tender proyek IPP. IPP ini pada umumnya mengkontrak output listrik dengan perusahaan listrik milik negara dan mencari produsen batubara besar yang dapat diandalkan untuk memasok kebutuhan batubara mereka. Upaya pemasaran Adaro secara khusus difokuskan kepada IPP-IPP ini sebagai pasar di masa depan bagi E4000, dan tim pemasaran secara aktif bekerja untuk membuat kesepakatan pasokan.

Di pasar domestik, Adaro terus menjadi pendukung utama bagi penggalakan penggunaan batubara oleh sektor ketenagalistrikan, semen dan industri lainnya yang sedang diupayakan oleh pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2011, Adaro dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemasok terbesar di pasar domestik. Pasokan mencapai 10,7 juta ton yang sebagian besar

Dengan produksi dari tahun ke tahun untuk 2010 sampai 2011 yang mengalami peningkatan dan rencana kenaikan dalam jangka menengah, pada tahun 2012, Adaro akan terus berkonsentrasi untuk mengembangkan pasar. Upaya ini akan difokuskan pada pasar-pasar Asia dengan pertumbuhan alami yang tinggi, terutama Indonesia, Cina dan India, sambil mempertahankan posisi di pasar premium yang mapan di Asia bagian timur laut.

Selain itu, untuk menopang peningkatan produksi dan penjualan batubara yang akan terus dicapai pada tahun 2012 dan seterusnya, sejalan dengan strategi perusahaan untuk membentuk tim unggul demi tercapainya Adaro yang lebih besar dan lebih baik, Adaro telah menambah personel manajemen pemasaran pada tahun 2011 untuk bidang penelitian pasar, strategi, dan pengembangan pasar. Adaro juga berencana untuk memperbesar tim pemasaran pada tahun 2012 untuk memastikan bahwa ukuran dan kualifikasi tim pemasaran sejalan dan mendukung ekspansi volume penjualan, jumlah konsumen yang terus meningkat, dan basis konsumen yang semakin terdiversifikasi.

Laporan Teknis Pemasaran



Dee Rees

Dee Rees telah berkecimpung di sektor batubara selama 40 tahun. Beliau menyandang gelar PhD di bidang Teknik Kimia dari Brigham Young University, Amerika Serikat. Dee Rees telah bekerja untuk Adaro sejak tahun 1992 sebagai konsultan teknis. Baru-baru ini beliau memelopori teknologi baru untuk mengeringkan dan meningkatkan batubara Indonesia yang berperingkat rendah.

Sejak awal Adaro Energy telah memiliki nilai tambah dari produk batubaranya dengan membentuk suatu jaringan teknis pelanggan. Secara tradisional perusahaan-perusahaan batubara membangun hubungan dengan pelanggan melalui kelompok-kelompok pembeli, namun Adaro Energy bekerja keras dalam membangun hubungan dengan pelanggan melalui penawaran keahlian secara teknis dan pelayanan kepada kelompok pembeli rekayasa dan operasional

Ketika pertama kali *envirocoal* muncul untuk energy pembangkit dan dimasukkan kedalam tungku pembakaran, Adaro hadir untuk memberikan bantuan dan saran bagaimana cara menggunakan batubara tersebut. Perusahaan hadir untuk memberikan bantuan kepada pelanggan untuk mendapatkan nilai terbaik dari batubara Adaro dengan melakukan penyesuaian operasional untuk memperoleh emisi lingkungan yang paling rendah, tingkat efisiensi yang lebih tinggi, atau menerapkan strategi untuk pencampuran batubara untuk menghasilkan biaya produksi listrik yang paling rendah.

Adaro Energy berupaya untuk berfungsi sebagai tim dengan pelanggan, baik pelanggan besar maupun pelanggan kecil. Contoh yang baru saja berjalan adalah dengan salah satu pelanggan kecil di India yang hanya akan menggunakan beberapa ratus ribu ton batubara per tahun dan perusahaan baja dengan potensi penggunaan jutaan ton batubara Adaro yang berlokasi di Wara setiap tahunnya. Masing-masing memiliki permasalahannya sendiri dan para penyedia peralatan saat itu mempersalahkan kualitas batubara yang digunakan. Selama kunjungan Adaro ke pelanggan diketahui bahwa kemungkinan besar permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan bahan bakar tertentu, oleh sebab itu solusi terbaik adalah dengan melakukan perubahan kecil dalam mekanisme operasi dan mendesain ulang beberapa peralatan. Pada akhir kunjungan Adaro, manajer pabrik baja tersebut yang sebelumnya bekerja pada salah satu pelanggan Adaro menginstruksikan kepada staf operasionalnya '... harus tetap berhubungan dengan Adaro!' Hal ini merupakan salah satu contoh dalam membangun Tim nilai tambah baru bagi batubara Adaro dan memastikan kepuasan pelanggan.

Kelompok pengguna batubara *Sub-Bituminous* Asia melaksanakan pertemuan pertama mereka di Hongkong pada tahun 2011, dan Adaro Energy merupakan katalisator utama dalam pembentukan kelompok tersebut. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk bertemu dan berdiskusi tentang *best practices* dalam memperoleh nilai yang terbaik penggunaan batubara peringkat rendah oleh para pengguna. Ini merupakan sebuah tim yang unggul dalam kegiatan untuk mempromosikan penggunaan batubara Indonesia jauh di masa yang akan datang, dan Adaro Energy bangga dapat berperan dalam pembentukan kelompok ini dan menjadi salah satu anggota piagam.

Tidak ada perusahaan manapun di Indonesia yang lebih memiliki pengalaman dibandingkan dengan Adaro Energy dalam mengelola batubara yang ramah lingkungan. Adaro tidak hanya berkomitmen

dalam menerapkan *best practices* dalam operasinya sendiri, namun juga menerapkan *best practices* tersebut di operasional para pelanggan untuk membantu mereka memperoleh keuntungan yang maksimum dalam menggunakan batubara Adaro. Selama bertahun-tahun Adaro telah mengundang para pelanggannya datang ke Indonesia untuk melihat secara langsung bagaimana mengelola dan menyimpan batubara dengan tepat, serta mendanai seminar dimana karyawan-karyawan Adaro mengajar dan memberikan pelatihan dalam penanganan batubara, penelitian laboratorium, pengendalian debu dan lain-lain. Upaya lainnya adalah dengan membangun hubungan baik dengan staff pelanggan, sehingga dapat memberikan nilai tambah. Hal ini sangat membantu untuk memastikan tingkat penjualan yang kuat di masa yang akan datang.

Tim Adaro terdiri dari para personil dan agen penjualan di beberapa Negara yang dapat menjaga agar tetap menjadi kontak utama pelanggan dan memberikan pelayanan untuk beberapa aspek kontrak. Adaro menyadari bahwa para anggota tim juga membutuhkan pelatihan dan pengalaman bagaimana memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Personil yang termasuk dalam tim Adaro adalah komponen utama dalam memberikan nilai tambah bagi produk Adaro.

Adaro Energy juga mengakui bahwa persediaan energi untuk masa yang akan datang, dengan tingkat kelembaban Indonesia yang tinggi, maka penggunaan batubara *low-rank* sangat diperlukan. Kunci untuk membuka sumber daya yang besar tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas batubara tersebut agar dapat diserap pasar saat ini dalam menghasilkan uap dan listrik, dan kemajuan teknologi *gasification* dan *liquefaction*. Tahap pertama agar teknologi tersebut dapat digunakan adalah dengan mengurangi kadar air untuk meningkatkan kandungan energy yang spesifik.

Saat ini Adaro sedang melakukan evaluasi terhadap beberapa teknologi untuk dapat mengurangi kadar air batubara dari sebesar 44 – 55% menjadi hanya 10%, dengan demikian dapat meningkatkan energy yang terkandung mencapai 80% per ton batubara. Permasalahan dalam pelaksanaannya adalah batubara tersebut kadar abunya menjadi lebih tinggi dan rentan terbakar secara spontan pada saat pengiriman dan penyimpanan. Solusi atas hal tersebut adalah dengan mengeringkan batubara tersebut dan membentuknya menjadi briket sehingga lebih aman dan mudah penanganannya. Ketika proses peningkatan telah selesai dilakukan di area tambang, maka akan terjadi penghematan biaya pengangkutan dan efisiensi pembakaran yang signifikan, sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi Adaro maupun pelanggan.

Adaro Energi sedang mempertimbangkan untuk membangun sebuah pabrik percontohan dengan ukuran menengah untuk dapat mendemonstrasikan teknologi pengeringan batubara dan pembuatan briket. Hal ini bertujuan untuk dapat memastikan apakah briket dapat cocok masuk didalam supply chain Adaro serta menguji tingkat kepuasan ekonominya. Pabrik percontohan tersebut akan membuka jalan untuk dibangunnya pabrik yang berjalan secara komersial dengan kapasitas yang jauh lebih besar.

Adaro Energi dapat membangun kesinambungan untuk jangka panjang dengan memiliki sumber daya mineral, menggunakan teknologi dan menerapkan praktek produksi yang terbaik, memiliki tim yang efektif dalam penyediaan batubara dan membangun sebuah tim diantara Adaro dan para pelanggan. Filosofi dan praktek tersebut merupakan dorongan bagi Adaro hingga memperoleh keuntungan pada saat ini dan membangun masa depan yang berkelanjutan.

Diskusi dengan

Chia Ah Hoo,
Direktur &
Chief Operation Officer



Apa pendapat Anda mengenai kinerja perusahaan di tahun 2011?

Kami memiliki tahun rekor baik untuk kinerja operasional maupun keuangan. Kami berhasil mencapai target yang telah ditetapkan untuk tahun 2011, dan di saat yang bersamaan juga melaksanakan tujuan strategis kami untuk membuat akuisisi dan bergerak ke hilir ke sektor pembangkit listrik.

Tujuan kami adalah untuk menciptakan Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik, dan saya percaya kami berhasil mencapai itu. Tentu saja, kami masih memiliki banyak hal untuk dilakukan, tapi saya senang dan bangga dengan pencapaian kami sejauh ini.

Dengan investasi pada Mustika Indah Permai (MIP) bulan Agustus 2011 dan diterbitkannya estimasi cadangan MIP sesuai ketentuan JORC pada bulan Maret 2012 yang memperkirakan cadangan sebesar 273 juta ton, kami bergerak satu langkah lebih dekat untuk memulai operasi komersial dan menciptakan nilai bagi pemegang saham dari investasi kami di Sumatera Selatan. Kami bertujuan untuk memiliki produksi batubara di paruh kedua tahun 2012. Bersama dengan investasi kami yang lain di Sumatera Selatan, SMS dan BEE, kami sedang membangun aset jangka panjang dengan biaya rendah untuk mencapai visi kami menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka. Investasi kami di Sumatera Selatan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan aset pertambangan kami, dan untuk mengurangi risiko terpusatnya pendapatan.

Selamat atas pencapaian dua puluh tahun pertumbuhan berkesinambungan di Adaro Indonesia.

Saya sangat bangga dengan tim di Kalimantan Selatan; sungguh dedikasi dan kerja keras yang luar biasa. Kontraktor penambangan kami, SIS, telah bekerja dengan baik untuk terus meningkatkan produksi mereka, dan saat ini melakukan sekitar sepertiga dari kegiatan penambangan Adaro. Perusahaan pengangkutan dan logistik kami, MBP, melakukan hingga 50% dari pengangkutan batubara dengan tongkang dan sudah mencapai 50% volume Derek apung. Setiap tahun, mereka terus menjadi lebih baik.

Anda pernah mengatakan sebelumnya bahwa Adaro beroperasi “melampaui kepatuhan”, apa yang Anda maksud dengan itu?

Saya senang bahwa kami terus “melampaui kepatuhan” dalam hal tanggung jawab kami untuk mengelola lingkungan, memberikan kontribusi kepada masyarakat lokal dan membantu membangun bangsa. Untuk tahun keempat berturut-turut, kami menerima tingkat hijau untuk peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup.

Saya senang kami tetap menjadi pemasok terbesar untuk pasar domestik. Kami adalah pemasok terbesar dalam hal tonase. Pada 2011, kami menjual 12 juta ton ke pasar domestik, sekitar 25% dari total volume produksi kami. Walaupun kami selalu harus memprioritaskan pasar domestik sebagai bagian dari ketentuan Kontrak Karya kami, belum lama ini Indonesia memperkenalkan peraturan yang disebut Domestik Market Obligation, yang mengharuskan penambang batubara memberikan persentase tertentu dari produksi mereka untuk pasar lokal. DMO pertama kali diperkenalkan pada tahun 2011 dan saya senang bahwa kami tidak hanya memenuhi kewajiban kami, kami melampaui itu.

Apa hal yang paling membuat Anda bersemangat?

Secara pribadi, saya sangat bersemangat mengenai peran saya di Adaro Energy. Saya merasa ini lebih dari sekadar pekerjaan. Ini adalah kesempatan sekali dalam seumur hidup bagi saya. Saya turut berpartisipasi mengolah sumber daya alam yang tidak terbarukan dan mengubahnya menjadi sumber daya terbarukan melalui manfaat yang diberikannya dalam hal tingkat pendidikan yang lebih tinggi, lapangan pekerjaan, dan sebagainya bagi masyarakat yang bekerja dan tinggal di area sekitar tambang kami. Hal ini mungkin akan terdengar sedikit filosofis, namun saya yakin bahwa Adaro merupakan, dan akan terus membawa manfaat bagi ribuan orang yang tinggal dalam komunitas di sekitar wilayah operasi kami. Kami mampu memberikan, antara lain, jaminan pekerjaan, yang memungkinkannya mereka untuk bermimpi, tumbuh, dan sejahtera. Mulai dari batubara hingga ke sumber daya manusia, kami membantu mengembangkan generasi berikutnya dan memberikan kemakmuran di masa depan untuk semua.

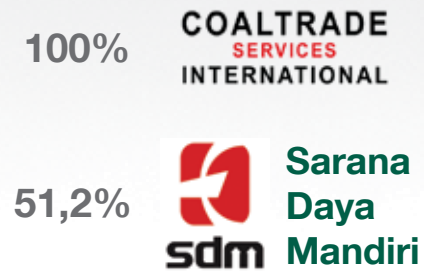
envirocoal™



adaro
PT ADARO INDONESIA

Menara Karya 22nd Floor
JI H R Rasuna Said Blok X-5, Kav 1-2, Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 6221-5211265 Fax : 6221-5211266
Email : marketing@ptadaro.com Website : eee.adaro.com

Anak Perusahaan



2005

2007

2008

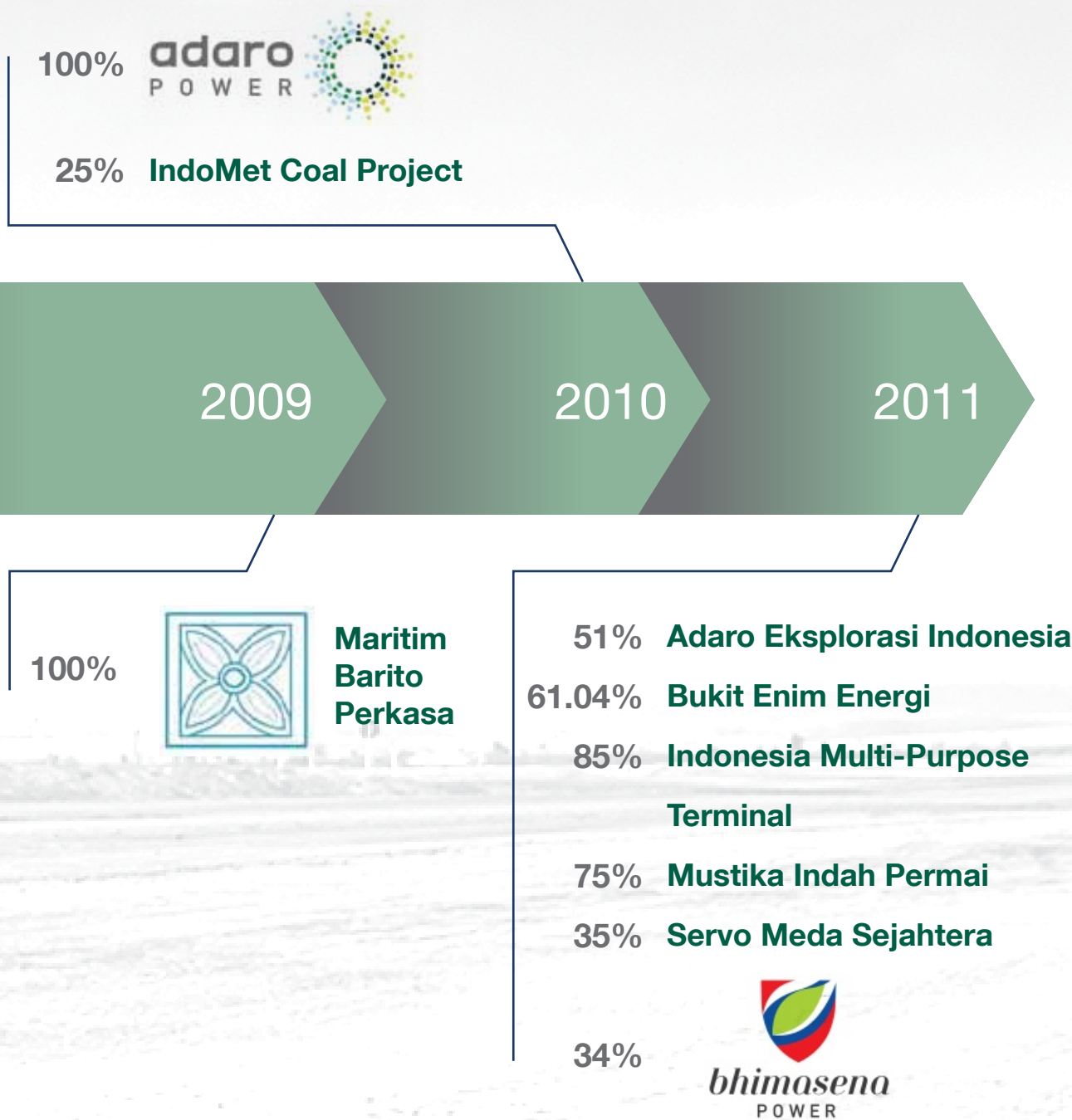


LBO Adaro

“ Kami mengharapkan volume saham anak perusahaan Adaro Indonesia terus meningkat selain juga menjaga lingkungan yang kompetitif dengan memberikan volume tambahan apabila dapat mencapai atau melampaui target kompetisi.

Pada saat yang tepat dan telah menciptakan nilai dan kemajuan kinerja yang berkelanjutan, anak perusahaan Adaro akan menjadi perusahaan terbuka ”

Chia Ah Hoo, Director & Chief Operations Officer





Anis Sulistiadi
President Director SIS

Anis Sulistiadi bergabung dengan SIS pada bulan Januari 2008 dan telah menjabat sebagai CEO sejak bulan Oktober 2008. Sebelumnya, beliau memegang berbagai posisi senior di United Tractors selama 26 tahun. Anis juga merupakan anggota Komite Mutu Astra dan Astra Bina Ilmu. Beliau memiliki kesarjanaan di bidang Mekanisasi dan Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.



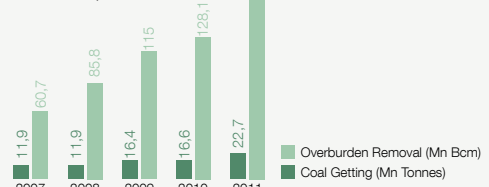
SIS' Board of Directors

PT Saptaindra Sejati ("SIS") adalah perusahaan kontraktor tambang terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi perusahaan terkemuka dalam memberikan jasa kontraktor bagi industri pertambangan selama hampir 10 tahun. SIS menyediakan berbagai jasa kontrak pertambangan, sipil dan infrastruktur, serta dukungan logistik untuk tujuh pelanggan besar dan sebagian besar melayani PT Adaro Indonesia. Seluruh kontrak tersebut mencakup penyediaan tenaga kerja, peralatan dan bahan untuk pemindahan lapisan penutup, penggalian batubara serta pengangkutan batubara.

Pada tahun 2011, SIS memperoleh dua proyek baru dari tambang batubara Balangan. Kedua proyek tersebut berlokasi di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan dengan posisi bersebelahan. Target produksi untuk kedua proyek tersebut dalam jangka waktu 5 tahun adalah sebesar 20 Mt batubara dan 88,6 Mbcm pemindahan lapisan penutup. Sebagai bagian dari lingkup kedua proyek tersebut, SIS juga akan bertanggungjawab untuk membangun sarana jalan pengangkutan batubara sejauh 11 kilo meter untuk mendukung kegiatan pertambangan di Balangan.

Kombinasi antara kondisi cauaca yang sesuai harapan dan datangnya alat-alat berat baru yang lebih besar memungkinkan SIS menghasilkan peningkatan 30% dari tahun sebelumnya untuk pemindahan lapisan penutup menjadi sebesar 167,2 Mbcm di

PT Saptaindra Sejati
Statistik Operasional



tahun 2011. Dari total hasil tersebut sebesar 57% atau sebesar 95,9 Mbcm merupakan porsi Adaro. Pengangkutan batubara juga menghasilkan peningkatan sebesar 33% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 22,6 juta ton, dimana 35% merupakan porsi Adaro yaitu sebesar 14,9 juta ton.

SIS memiliki dan mengoperasikan alat-alat berat yang maju, besar dan dirawat dengan baik. Sebagai contoh, SIS mengoperasikan *hydraulic excavator* kelas 400 ton dan beberapa *dump truck* dengan kapasitas 200 ton untuk mengangkut lapisan penutup pada operasi tambang Adaro. SIS memutuskan menggunakan peralatan yang lebih besar untuk dapat memaksimalkan produksi, meningkatkan penggunaan dan memperbaiki tingkat efisiensi.

Kemanan dan kesehatan para karyawan SIS merupakan prioritas utama SIS dan hal itu merupakan tujuan untuk mencapai sebuah lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan dan risiko terluka. SIS berkomitmen untuk memenuhi target tersebut melalui pengelolaan yang berstandar internasional dengan menerapkan sistem OHSAS 18001 dan ISO 14001. Standar tinggi yang diterapkan dalam kesehatan dan keamanan telah diakui dengan diperolehnya "Utama Award" dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral RI sebagai perusahaan dengan praktek keamanan terbaik pada tahun 2011 yang disampaikan di Biro Operasional. SIS juga berkomitmen untuk dapat menyelesaikan seluruh proyeknya dengan tepat waktu, sesuai anggaran, bebas kecelakaan dan peduli lingkungan berkelanjutan yang selaras dengan masyarakat setempat.

PT Saptaindra Sejati	2007	2008	2009	2010	2011
Ikhtisar Keuangan Utama (dalam AS\$)					
Total Aset	315.411.170	438.550.024	460.949.438	482.816.959	564.288.407
Total Kewajiban	263.110.532	357.922.570	362.759.068	381.851.787	449.370.635
Pinjaman Berbunga	233.161.277	328.122.495	311.530.925	309.277.419	362.055.123
Total Ekuitas	52.300.426	80.627.228	98.190.106	100.964.909	114.917.772
Pendapatan	149.368.298	189.407.537	264.334.683	304.457.243	424.743.115
Statistik Operasi					
Overburden Removal (Mbcm)	60,7	85,8	115	128,1	167,5
Coal Getting (Mt)	11,9	11,9	16,4	16,6	22,7



Peta Operasional SIS



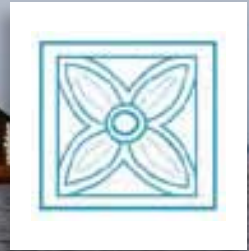
“Mitra untuk Kebutuhan pertambangan”

SIS merupakan kontraktor penambangan terbesar ketiga di Indonesia yang menawarkan berbagai jasa terkait seperti eksplorasi, pengeboran, kontrak penambangan dan penanganan logistik untuk mendukung industri pertambangan batubara Indonesia



Graha Saptaindra Sejati
Jl. Letjen TB Simatupang
Kav. 18, Jakarta 12430
Telp: +6221-769-3378

PT Maritim Barito Perkasa



Alan Yim
Presiden Direktur MBP

Alan bergabung dengan OML pada tahun 2009 setelah memegang berbagai jabatan senior di Grup Chuan Hup selama 27 tahun, dengan posisi terakhir sebagai CEO of CH Logistics pada tahun 2002-2008. Beliau memiliki sertifikat Chief Engineer.



Anggota Maritim Barito Perkasa (MBP)

PT Maritim Barito Perkasa ("MBP") adalah kontraktor tongkang utama Adaro Indonesia, dengan menyediakan armada kapal tunda yang modern, tongkang dan tongkang yang dapat berjalan sendiri mengangkut batubara dari Kelanis ke pelabuhan Taboneo dan terminal IBT tempat pengangkutan batubara ke kapal dan pengiriman langsung ke pelanggan domestik di Pulau Jawa. Sebagai tambahan MBP merupakan kontraktor pemuatan ke kapal terbesar melalui empat buah floating crane modern dengan ukuran besar.

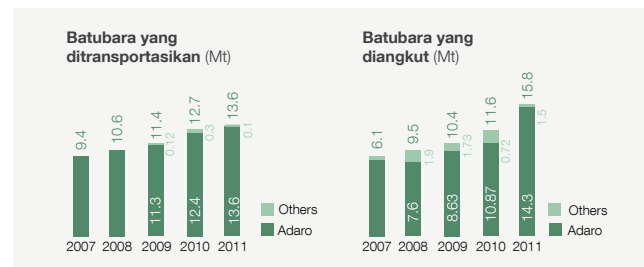
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd. ("OML") yang berbasis usaha di Singapura berperan dalam mendukung kegiatan logistik dan memegang portofolio perencanaan ekspansi armada, pembelian dan melakukan konstruksi baru atas kapal yang dimiliki oleh MBP dan Harapan Bahtera Internusa ("HBI") setelah menjual seluruh aset maritimnya kepada MBP dan HBI di tahun 2009 untuk mematuhi ketentuan hukum di Indonesia tentang angkutan kargo laut.

Selama tahun 2011, gabungan armada MBP, HBI dan sewa kapal melalui pihak ketiga telah mengangkut 15,8 juta ton batu batubara, atau meningkat sebesar 36% dari tahun 2010 yang hanya sebesar 11,6 juta ton. Adaro Indonesia sebagai produsen Batubara terbesar ketiga tetap merupakan pelanggan terbesar MBP dan HBI. Selain itu Kideco Jaya Agung juga menggunakan kapal-kapal milik MBP dan HBI untuk mengangkut

batubaranya ke PT Newmont di Nusa Tenggara, PT Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT Cirebon Electric Power.

Tonase pengapalan melalui floating cranes di tahun 2011 juga meningkat menjadi 13,5 juta ton atau meningkat 7% dari tahun 2010. Peningkatan tersebut dapat dicapai walaupun dua dari empat floating crane harus wajib menjalani perbaikan dan disurvei selama tahun berjalan sehingga signifikan mengurangi kemampuan operasional mereka.

Armada peralatan transportasi laut modern milik MBP terus mengalami pertumbuhan di tahun 2011 dengan armada tongkang bertambah sebanyak 16 unit dan kapal tunda meningkat sebanyak 19 unit. Sebagai tambahan armada tongkang yang dapat berjalan sendiri juga meningkat dari 3 unit menjadi 4 unit dengan ukuran 25% lebih besar atau sebesar 15.000 dwt.



Pada tahun 2011, MBP juga menandatangani Perjanjian Jual Beli untuk mengambil alih 2 buah kapal tunda dengan ukuran 3.200 bhp dan dua buah tongkang dengan kapasitas 13.200 dwt yang dijadwalkan dikirim pada kuartal pertama tahun 2012. Tahun 2011 MBP juga menandatangani kontrak pembuatan kapal yang akan membuat alat perindahan terapung guna pemuatan lepas pantai. Jadwal pengiriman alat tersebut adalah pada kuartal ke tiga tahun 2013 dan setelah itu kapasitas pemuatan ke kapal akan meningkat menjadi lebih kurang 21 juta ton per tahun.

MBP akan meneruskan program pembangunan barunya di tahun 2012 dan akan membangun lima unit lagi kapal tongkang berukuran 3.200 bhp, lima unit tongkang berukuran 15.000 dwt dan akomodasi tongkang lainnya untuk digunakan di Pelabuhan Taboneo yang diharapkan dapat mengakomodasi 100 personil. Seluruh pengiriman dijadwalkan pada tahun 2013. Tambahan armada-armada tersebut akan memastikan kemampuan MBP dalam memenuhi kebutuhan transportasi Adaro Indonesia yang meningkat sejalan dengan produksi batubara Adaro Indonesia yang bertambah di tahun depan.

Barging (OML, MBP, HBI)	2007*	2008*	2009*	2010**	2011
Ikhtisar Keuangan Utama (dalam AS\$)					
Total Aset	171.192.842	176.916.038	189.241.920	130.558.898	564,708,689
Total Kewajiban	155.907.304	157.684.794	162.732.466	140.796.300	449,370,635
Pinjaman Berbunga	130.485.170	147.738.400	111.541	95.064	362,055,123
Total Ekuitas	15.285.538	19.231.244	26.509.453	(10.237.404)	115,338,054
Pendapatan	47.163.789	69.955.163	71.299.980	60.249.459	424,743,115
Statistik Operasi					
Batubara yang ditransportasikan (juta ton)	6,8	9,5	10,4	11,6	15,8
Batubara yang diangkut (juta ton)	9,4	10,6	11,4	12,7	13,6

* Figur kombinasi OML, MBP dan HBI, dengan kurs konversi Rp. 9,400/AS\$

** Figur PT Sarana Multi Persada dan anak perusahaan, perusahaan induk dari PT Maritim Barito Perkasa dan PT Harapan Bahtera Internusa. Di bulan Oktober 2009, aset OML direstrukturisasi ke PT Maritim Barito Perkasa dan PT Harapan Bahtera Internusa dalam rangka penyesuaian dengan aturan angkutan laut Indonesia dimana sejak tahun 2010 seluruh kapal diperaikan Indonesia harus berbendera Indonesia.



Peta Operasional MBP

PT Maritim Barito Perkasa menyediakan armada tug, tongkang dan tongkang *self-propelled* yang membawa batubara dari Kelanis ke pelabuhan Taboneo dan Terminal IBT untuk dikapalkan dan langsung ke pelanggan domestik di pulau jawa



PT Maritim Barito Perkasa

Jl. Kinibalu 45 Banjarmasin
Indonesia
Telp : (051) 144 15124
Fax : (051) 144 15179

Persepsi pada Pasar Pengangkutan di Tahun 2011



Alex Harkess

Shipping Consultant attached to Adaro Logistic (Seconded from Clarksons)

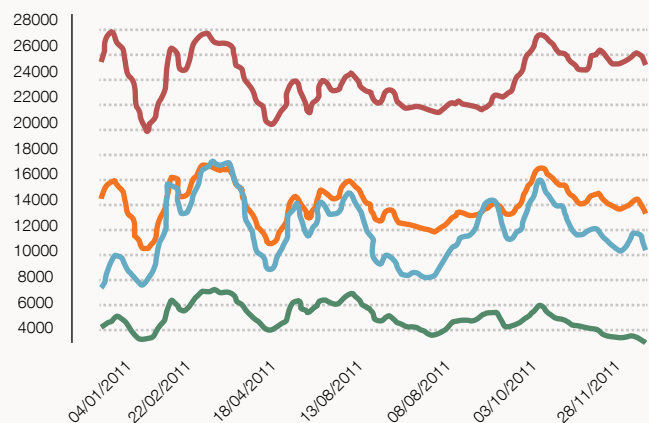
Semua komoditas internasional yang diperdagangkan secara komersial dipengaruhi oleh salah satu bentuk angkutan atau lainnya dalam satu periode waktu. Dalam kasus batubara termal Indonesia, umumnya pengangkutannya melalui laut dan komponen tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap biaya pengirimannya.

Sebelum melakukan kajian atas pasar angkutan laut untuk tahun 2011, penting untuk melihat ke belakang pada pertengahan tahun 2010 dan melihat sentimen yang dirasakan memberikan pengaruh ke tahun berikutnya. Pada kenyataan saat itu para pemilik angkutan laut memiliki perasaan yang optimis – saat itu dipercaya betul bahwa akan terjadi peningkatan perdagangan curah kering di dunia menjadi 3.490 metrik ton di tahun 2010 dan ini yang kita sekarang ketahui sebagai pertumbuhan sekitar 4,5% selama tahun 2010 – penyediaan pengangkutan curah juga mengalami pertumbuhan, meskipun pada saat itu tidak diketahui secara jelas seberapa besar jumlah pemesanan pengangkutan untuk pengiriman baru yang sebenarnya terlaksana – dengan keuntungan terjadi dibelakang, kami mencatat bahwa gambaran peningkatan yang baik dari perdagangan curah kering dunia terdistorsi oleh sudut pandang penghasilan pengangkutan yang dipasok oleh maskapai angkutan curah baru yang meningkat sekitar 14% selama tahun 2011 terlepas dengan peningkatan angkutan curah dari maskapai lama sebesar 246% pada periode yang sama.

Dampak dari ekspansi penyediaan tonase curah kering tersebut mengakibatkan rata-rata penerimaan harian pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan yang tajam – sampai dengan akhir tahun 2011 Cape Size mengalami penurunan sebanyak 53% Y-O-Y menjadi rata-rata per hari dalam satu tahun sebesar AS\$ 14.433. Rata-rata kerugian Panamax sekitar 44% atau sebesar AS\$ 11.340 per hari di tahun 2011 dan kerugian Supramax sekitar 37% atau sebesar AS\$ 12.005 per hari di periode yang sama.

Grafik dibawah berasal dari Baltic Exchange di London yang menunjukkan 4 indeks utama di tahun 2011 untuk angkutan laut Panamax (work horse) – garis merah menggambarkan rata-rata penerimaan harian dalam AS\$ untuk rute angkutan Atlantik menuju Timur Jauh, sementara garis warna biru muda menggambarkan pelayaran lingkaran antar pasifik, garis biru tua menggambarkan perdagangan pasifik / atlantik (back haul) dan garis hijau menggambarkan rata-rata waktu sewa. Grafik ini jelas membuktikan adanya ketergantungan tingkat waktu sewa harian yang berasal rute perdagangan dari Barat dan menuju ke Timur. Analogi ini yang kemudian mendukung pertimbangan ekspor batubara Australia yang mengalami penurunan sekitar 9,5% di tahun 2010 menjadi sekitar 272 juta metrik ton sementara USA mengalami peningkatan ekspor pada periode yang sama sampai dengan akhir tahun 2011 sekitar 42% menjadi sebesar 90 juta metrik ton batubara.

Seperti kita lihat melalui penjelasan singkat tersebut pada tahun 2011 pertumbuhan curah kering yang layak mengalami distorsi terutama disebabkan terlalu banyaknya kapasitas curah kering yang tersedia. Pada akhir tahun 2011, angkutan curah kering pada 3 segmen utama digambarkan memiliki kemampuan menjadi sekitar



Graph Courtesy of the Baltic Exchange

1.352 capes dengan lebih dari 36% dari gambaran tersebut adalah pemesanan untuk kedepan – Jumlah Panamax sekitar 2.026 unit dengan perkiraan tambahan sebesar 758 unit pemesanan mewakili sekitar 40% tambahan kedepan serta untuk Supramax pada akhir tahun jumlah armadanya adalah sebanyak 2.463 kapal dan sekitar 649 unit tambahan untuk kedepan atau 28% perkiraan pertumbuhan jumlah armada – seluruh perkiraan pertumbuhan armada terutama berdasarkan data pengiriman untuk sepanjang tahun 2012 dan 2013. Rata-rata penerimaan harian curah kering per awal Januari 2012 pada ketiga segmen curah kering secara keseluruhan adalah antara AS\$ 9.000 sampai dengan AS\$ 9.500 per hari terlepas dari ukuran kapal. Penyebab terjadinya penurunan dapat dilihat secara terpisah berdasarkan pertimbangan ukuran armada dan antisipasi pengiriman selanjutnya yang dipengaruhi oleh harga minyak, liburan dan beberapa kegiatan di akhir tahun, beberapa perkiraan keuangan dari seluruh dunia dan tantangan politik yang akan dihadapi di tahun 2012.

PT Sarana Daya Mandiri



Fakhrol Azmi Bin Harun

Direktur SDM

Fakhrol Azmi memiliki gelar pendidikan BA(Hons) di bidang Akuntansi dari Northern University Malaysia. Sebelum bergabung dengan Adaro, Fakhrol menjabat di Tenaga Nasional Berhad selama 12 tahun, dan merupakan Direktur Utama operasional batubara TNB di Indonesia.

PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"), perusahaan yang berlokasi di Kalimantan Selatan bertanggung jawab mengelola lalu lintas di perairan Sungai Barito dan kanal sungai serta mengelola kondisi kanal melalui pengerukan. SDM mengambil alih kebutuhan modal awal untuk pengerukan kanal baru dengan menjadi kontraktor pada pemerintah lokal selaku Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dalam pelaksanaan pengerukan kanal baru, pengelolaan lalu lintas kanal dan bekerjasama dengan PT Ambang Barito Nusapersada melakukan penagihan biaya atas penggunaan kanal baru tersebut. Hal ini memungkinkan SDM untuk menutup biaya pengerukan modal awal dan pengeluaran dana yang sedang berlangsung dalam mengelola jaminan kedalaman kanal sehingga memungkinkan perjalanan kapal tongkang bermuatan batubara melalui saluran selama 24 jam, pemeliharaan alat bantu navigasi di kanal dan peningkatan sistem manajemen lalu lintas secara terus menerus untuk menjamin keselamatan navigasi.

Pengerukan kanal baru tersebut efektif dapat meningkatkan kapasitas transportasi batubara di Sungai Barito menjadi sebesar 200 juta ton per tahun. Pengerukan tersebut mampu mengurangi kondisi pasang surut kanal yang membatasi pergerakan kapal dan selain itu dengan penambahan kedalaman dan lebar kanal memungkinkan kapal-kapal dengan ukuran yang besar untuk transit.

Pada tahun 2011, lalu lintas maritime yang menggunakan kanal terus meningkat baik dari jumlah maupun bobot, dengan pengguna utama adalah industri batubara. Bobot muatan transportasi batubara meningkat menjadi 79,2 juta ton dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya sebesar 68 juta ton. Untuk jumlah kapal yang transit melalui kanal tersebut bertambah dari 8.807 kapal di tahun 2009 menjadi sebanyak 9.837 kapal di tahun 2011. Peningkatan jumlah kapal transit yang tercatat tersebut sejalan dengan berkurangnya jumlah kapal kargo dan kapal *container* bersamaan dengan meningkatnya penggunaan kapal-kapal yang lebih besar menggantikan operasi kapal-kapal kecil sebelum beroperasinya kanal baru Sungai Barito yang lebih besar dan lebih dalam.

Sementara keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab otoritas pelabuhan, SDM dalam hal ini berperan dalam memberikan

saran peningkatan prosedur standar operasi keamanan navigasi. Saran tersebut secara signifikan merupakan hal yang utama tidak adanya catatan atau laporan terjadinya kecelakaan kapal di dalam kanal untuk tahun 2011 walaupun dengan penggunaan yang meningkat.

Guna peningkatan kualitas monitoring dan pengawasan lalu lintas dan membantu keamanan navigasi, maka pada tahun 2011 digunakan peralatan radar dengan tujuan untuk memperkuat dan meningkatkan luas wilayah yang dapat dimonitor dari pelabuhan Taboneo menuju pelabuhan Trisakti di Banjarmasin.

Sementara itu, SDM juga melanjutkan program peningkatan kualitas staff dan sejumlah karyawan telah mengikuti beragam program pelatihan khusus selama tahun 2011 untuk memastikan para karyawan memiliki keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya. Sampai dengan akhir tahun 2011 SDM memiliki 7 karyawan yang memperoleh penghargaan dari Hidropo Survey Certificate dan 5 karyawan memperoleh Terra Model Certificate dan 5 karyawan memperoleh Radar Operators Certificate.



Anggota Sarana Daya Mandiri (SDM) dengan Bpk. Fakhrol Azmi Bin Harun.

Pada bulan Maret tahun 2011 pemegang saham memberikan persetujuan penggantian Direktur Operasi SDM dari Bapak Sonny Sidjaja digantikan oleh Bapak Terry Ng.

Di tahun 2012, selain melakukan pemeliharaan kanal untuk memastikan kedalaman yang sesuai, perusahaan juga akan lebih fokus pada keselamatan dan pengawasan lalu lintas kapal tidak hanya di kanal Sungai Barito, namun sepanjang jalur navigasi dari Pelabuhan Banjarmasin sampai ke pelabuhan Taboneo.

Perusahaan juga akan bekerjasama dengan otoritas pelabuhan untuk memastikan secepatnya menerapkan pengembangan prosedur standar operasi keselamatan dan pengawasan lalu lintas kapal yang menyeluruh dan komprehensif.

PT Sarana Daya Mandiri	2008	2009	2010	2011
Ikhtisar Keuangan Utama (dalam AS\$)				
Total Aset	44.976.666	55.514.024	47.738.369	44.454.950
Total Kewajiban	43.304.745	49.415.792	41.930.766	35.278.426
Pinjaman Berbunga	42.823.966	46.141.572	40.248.892	33.998.897
Total Ekuitas	1.671.921	6.098.232	5.807.603	9.176.524
Statistik Operasional				
Volume pengangkutan (juta ton)	-	58,29	68,35	79,23

PT Indonesia Bulk Terminal

**Ir Sonny Sidjaja**

IBT GM,
Direktur IMPT

Sonny bergabung dengan Grup Adaro pada tahun 2008 setelah sebelumnya menjabat sebagai Head of Logistics Business untuk area Surabaya di Grup AKR Corporindo, dan kemudian menjabat sebagai General Manager SDM dan Produksi PT Airta Indonesia. Sonny memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti.



Anggota Indonesia Bulk Terminal (IBT).

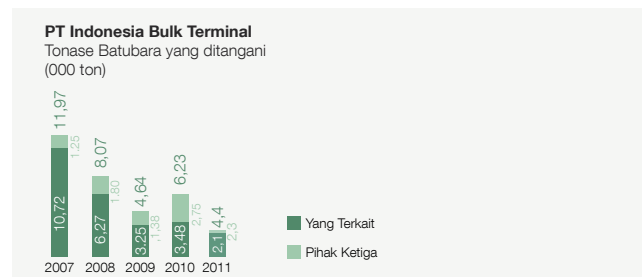
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT") mengoperasikan terminal batubara yang telah beroperasi sejak tahun 1998 dan merupakan satu dari dua terminal di Indonesia yang diberikan wewenang untuk menyediakan jasa penanganan dan pemuatan kapal batubara oleh pengguna umum bagi industri batubara. IBT dapat memuat kapal curah berukuran panamax dan memiliki kapasitas tahunan 12 juta ton. Sejak operasi dimulai, IBT telah mengirimkan lebih dari 90 juta ton batubara di seluruh dunia.

Pada tahun 2011, tonase kapasitas lewatan (*throughput*) batubara mencapai 4,39 juta ton, atau menurun 29% dalam tonase dibandingkan dengan tahun 2010. Dari jumlah ini, sebanyak 2,10 juta ton merupakan tonase grup afiliasi, yaitu Adaro Indonesia sementara 2,29 juta ton merupakan tonase pihak ketiga. Jumlah kapal yang dimuat mencapai 65 kapal, menurun 31% dari tahun 2010.

Penurunan tonase throughput untuk tahun 2011 terutama disebabkan oleh adanya kewajiban yang timbul karena peraturan yang baru dikeluarkan oleh pemerintah, yang mempengaruhi operasi pedagang batubara di semester pertama, dan kemudian diikuti oleh penurunan permintaan pasar di Jepang karena berhentinya operasi banyak pembangkit listrik di negara tersebut paska musibah tsunami yang terjadi pada bulan Maret dan juga penurunan permintaan dari India dan Cina di semester kedua, terutama di kuartal keempat.

Dalam rangka mengurangi volatilitas tonase kontrak pedagang spot, IBT memfokuskan upaya pemasaran untuk mengembangkan hubungan jangka panjang secara langsung dengan produsen batubara di Kalimantan Tengah dan Selatan dari wilayah Sungai Barito yang dapat memanfaatkan penggunaan stockpile IBT sebagai buffer terhadap hambatan transportasi karena permukaan sungai yang rendah di saat surut. Kontrak berjangka dengan produsen Kalimantan Tengah telah ditandatangani dan ke depannya akan dibuat lebih banyak lagi kontrak-kontrak dengan perusahaan lainnya.

Untuk memperpanjang umur operasi derek dan memastikan ketersediaan dan keandalan, pada tahun 2011, IBT mengadakan kegiatan pemeliharaan besar-besaran pada empat tongkang derek bongkar. IBT akan mengganti tongkang-tongkang ini dengan yang baru, yang direncanakan untuk dipasang pada akhir 2013.



Shell berperan untuk mengelola terminal bahan bakar meneruskan peran utamanya sebagai pusat penyimpanan dan distribusi bahan bakar untuk mendukung operasi PT Adaro Indonesia. Terminal ini memiliki kapasitas tangki sebesar 80.000 kiloliter dan kapasitas lewatan tahunan sebesar 720.000 kiloliter. Selama tahun 2011, fasilitas penerimaan Adaro di Kelanis di Sungai Barito melaksanakan transshipment yang mencapai 293.796 kiloliter.

Pengembangan terminal bahan bakar ke depan akan meliputi pembangunan jetty bahan bakar untuk memuat tongkang bahan bakar pada tahun 2012, yang direncanakan akan mulai beroperasi pada tahun 2013. Keberadaan pelabuhan pemuatan tongkang bahan bakar yang baru ini akan semakin mengurangi dampak gangguan cuaca terhadap operasi pemuatan tongkang.

Mulai Januari 2012, IBT akan menggunakan logo baru yang mencerminkan semangat tim dalam mewujudkan kesempurnaan operasi dalam membangun Adaro yang lebih besar dan lebih baik.

PT Indonesia Bulk Terminal	2007	2008	2009	2010	2011
Ikhtisar Keuangan Utama (dalam AS\$)					
Total Aset	176.110.220	176.673.960	179.031.335	94.313.307	94.421.834
Total Kewajiban	38.135.673	29.563.933	29.065.251	28.809.445	28.709.552
Pinjaman Berbunga	30.165.353	1.871.045	1.934.905	-	-
Total Ekuitas	137.974.547	147.110.029	149.966.084	65.503.862	65.712.282
Pendapatan	50.366.881	34.266.097	19.256.206	26.983.282	22.041.246
Statistik Operasi					
Yang Terkait (juta ton)	10,7	6,3	3,3	3,5	2,1
Pihak Ketiga (juta ton)	1,3	1,8	1,4	2,8	2,3
Tonase Batubara ditangani (juta ton)	12,0	8,1	4,6	6,2	4,4
Vessels Loaded	185	125	72	95	65



Pelabuhan Berkapasitas Besar
Internasional dan Pusat Penanganan

Kantor Pusat:
Menara Karya, 22nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : (6221) 5229250
Fax : (6221) 5224341
Email : Marketing@ibt.co.id
Web : www.ptIBT.com

Terminal:
Desa Mekar Putih
Kec. Pulau Laut Barat, Kab. Kotabaru
Kotak Pos 118
Kalimantan Selatan, Indonesia
Tel : (62518) 38800
Fax. : (62518) 38822



ibt
INDONESIA
BULK TERMINAL

COALTRADE SERVICES INTERNATIONAL



Edwin Tsang
President Director Coaltrade

Edwin Tsang bergabung dengan perusahaan pada bulan Oktober 2006. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Pemasaran Adaro Indonesia dan Direktur Coaltrade Singapore. Sebelumnya, Edwin telah menimba pengalaman selama lebih dari 25 tahun di bidang industri batubara, pertama dengan bekerja di Cina Light and Power sebagai Fuel Supply Engineer pada tahun 1980an. Kemudian beliau bergabung dengan perusahaan konsultasi mineral dan energi Barlow Jonker yang berpusat di Sydney sebagai salah satu anggota tim konsultan batubara pada awal tahun 1990an dan pada akhirnya sebagai Managing Director Total Energy Hong Kong. Edwin merupakan lulusan Hong Kong University jurusan Teknik Mesin dengan gelar Bachelor of Science dan memiliki gelar MBA dari Chinese University of Hong Kong

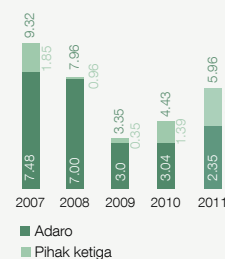


Anggota Coaltrade Services International dengan Bpk Edwin Tsang.

Coaltrade berpusat di Singapura dan berperan sebagai agen utama bagi Adaro Indonesia untuk penjualan ekspor ke negara-negara dan wilayah geografis tertentu dengan basis komisi. Coaltrade juga menjalankan bisnis sebagai sub agen untuk memasarkan pasokan batubara kepada perusahaan ketenagalistrikan dan konsumen industri di Italia, India, Malaysia, Jepang, Korea, Taiwan, Hong Kong, Filipina dan negara-negara di benua Amerika. Selain itu, bila ada peluang, Coaltrade juga memperdagangkan batubara pihak ketiga dan menetapkan harga untuk produk untuk *onward sales* (penjualan ke depan) atau penjualan langsung kepada konsumen akhir. Coaltrade didirikan dengan tim legal dan keuangan yang solid untuk mendukung dan memperkuat pertumbuhan yang berkelanjutan sehingga dapat menjadi lebih besar dan lebih baik.

Secara keseluruhan, tahun 2011 merupakan tahun yang baik bagi Coaltrade. Sambil melihat kembali prestasi yang telah dicapai, perlu diingat juga dampak krisis utang Eropa yang berkepanjangan dan penurunan permintaan di Cina dan India.

Coaltrade Service International Pte. Ltd.
Penjualan Batubara (000 ton)



Di tengah-tengah tantangan ini, Coaltrade senantiasa memantau situasi pasar dan mengidentifikasi celah dan peluang pasar yang dapat dimanfaatkan.

Pencapaian pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2010 dimana total penjualan batubara mencapai 5,96 juta ton dibandingkan 4,43 juta ton pada tahun 2010, atau naik 35%. Prestasi ini dapat dicapai karena didukung oleh kenaikan penjualan batubara pihak ketiga dari 1,39 juta ton pada tahun 2010 menjadi 3,61 juta ton pada tahun 2011, sebagai hasil upaya Coaltrade dalam mengembangkan perdagangan pihak ketiga untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perdagangan yang telah ada dan upaya mendorong pertumbuhan yang baru di wilayah ini maupun di seluruh dunia.

Coaltrade Services International	2007	2008	2009	2010	2011
Data Keuangan Utama (dalam AS\$)					
Total Aset	244.427.695	231.541.248	228.265.709	168.237.203	207.393.810
Total Kewajiban	226.178.428	185.814.397	175.172.110	146.255.041	142.135.460
Utang Berbunga	200.000.000	157.654.590	144.690.590	127.964.351	101.327.642
Total Ekuitas	18.249.267	45.726.851	53.093.599	21.982.162	65.258.348
Pendapatan	315.647.939	383.664.769	211.691.085	292.161.076	542.348.866
Data Operasional					
Total Penjualan Batubara (juta ton)	9,3	8,0	3,4	4,4	6,0
Adaro (juta ton)	7,5	7,0	3,0	3,0	2,4
Pihak Ketiga (juta ton)	1,9	1,0	0,4	1,4	3,6

PT Adaro Power



Andre J Mamuaya
Direktur

Andre menjabat sebagai Direktur Corporate Affairs PT Adaro Energy Tbk, Presiden Direktur PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Logistics, PT Adaro Power, PT Adaro Mining Technologies, dan Orchard Maritime Logistics. Selain itu beliau menjabat sebagai Direktur di PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Mustika Indah Permai, PT Adaro Strategic Investments, PT Dianlia Setyamukti, dan PT Persada Capital Investama.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bhimasena Power Indonesia – perusahaan konsorsium JPower-Adaro-Itochu, PT Indonesia Multi-Purpose Terminal, dan Komisaris di PT Saptaindra Sejati, PT Makmur Sejahtera Wisesa, PT Harapan Bahtera Internusa, PT Adaro Persada Mandiri, PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997 - 2000).

Beliau menyelesaikan pendidikan teknik di department of Industrial Mechanical Engineering of Tokyo Denki University (Japan) pada tahun 1994 dan lulus dari American College, Los Angeles (USA) dalam bidang Business Administration pada tahun 1996.

Visi PT Adaro Power (“AP”) adalah menjadi kontributor sektor pembangkit listrik utama di Indonesia.” Misi AP adalah “mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam pembangunan masyarakat dan Negara, melengkapi aktivitas usaha batubara grup Adaro dan memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham.” Fokus usaha AP adalah membangun proyek tenaga uap dengan bahan bakar batubara dan melakukan pengembangan selektif proyek energy yang terbaru diantaranya tenaga geotermal.

Anak perusahaan AP, yaitu PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”) sedang mengembangkan proyek pembangkit listrik pertama dengan kapasitas 2 x 30 MW dengan bahan bakar batubara di Kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Pembangkit listrik mulut tambang ini akan menggunakan bahan bakar batubara dari tambang Wara milik Adaro Indonesia dengan perkiraan biaya sebesar AS\$ 160 juta. Adaro akan menggunakan sumber listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tersebut untuk kebutuhan operasional tambang, termasuk Ban Berjalan penghancur lapisan penutup yang sedang proses pembangunan, agar dapat mengurangi konsumsi bahan bakar disel. Pembangunan pembangkit listrik tersebut sedang berlangsung sejak tahun 2009 dengan jadwal operasi secara komersial adalah pada kuartal ke tiga tahun 2012.



Direksi Adaro Power, dari kiri ke kanan: Ernest Kee, Joseph Chong, Andre Mamuaya, Adrian Lembong dan Mohammad Effendi.

AP juga terlibat dalam pembangunan pembangkit listrik tenaga uap utama dengan bahan bakar batubara lokal, yang akan berlokasi di wilayah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kapasitas pembangkit listrik tersebut adalah sebesar 2 x 1000 MW, proyek tersebut adalah pembangkit listrik yang pertama dan terbesar di Asia Tenggara yang akan menggunakan teknologi Ultra Super Critical Boiler. Untuk proyek ini Adaro mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia (“BPI”) sebuah perusahaan dengan tujuan khusus yang dimiliki oleh konsorsium yang terdiri dari perusahaan Jepang yaitu JPower (34% kepemilikan) dan Itochu (32% kepemilikan) serta anak perusahaan Adaro, yaitu Adaro power (34% kepemilikan).

Sebagai tambahan AP saat ini dalam tahap pertama untuk melakukan akuisisi kepemilikan modal di Sejahtera Alam Energy yang memiliki hak membangun proyek geotermal di Baturaden, Jawa Tengah. Akuisisi tersebut akan diselesaikan dalam 3 tahap dan saat ini sedang dilakukan kajian kelayakan. Sumber geotermal tersebut diperkirakan untuk mendukung daya listrik sekitar sebesar 80 MW sampai dengan 300 MW.



Richard Tampi
Business Development GM Adaro Power

Richard memiliki pengalaman kerja lebih dari 14 tahun di berbagai bidang dalam sektor pertambangan. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2007, beliau bekerja di PT Freeport Indonesia dan Sinarmas Mining and Energy, dimana pada jabatan terakhirnya beliau menangani Pemasaran dan Perdagangan. Richard adalah lulusan University of Minnesota jurusan Ekonomi Keuangan.

Keterlibatan AP dalam ke tiga proyek tersebut, secara total dapat mencapai 2.560 MW, yang akan menjadikan AP sebagai perusahaan pembangkit listrik terbesar di Indonesia dan membantu visi Adaro menjadi a bigger and better Adaro melalui pertumbuhan yang berkelanjutan dan diversifikasi.

Dalam bab ini

Sistem manajemen keselamatan, lingkungan dan produksi terpadu Adaro yang dinamakan Adaro Safety, Environment and Production ("A-SEP"), yang dirancang sejalan dengan standar internasional ISO 14001 dan OHSAS 18000



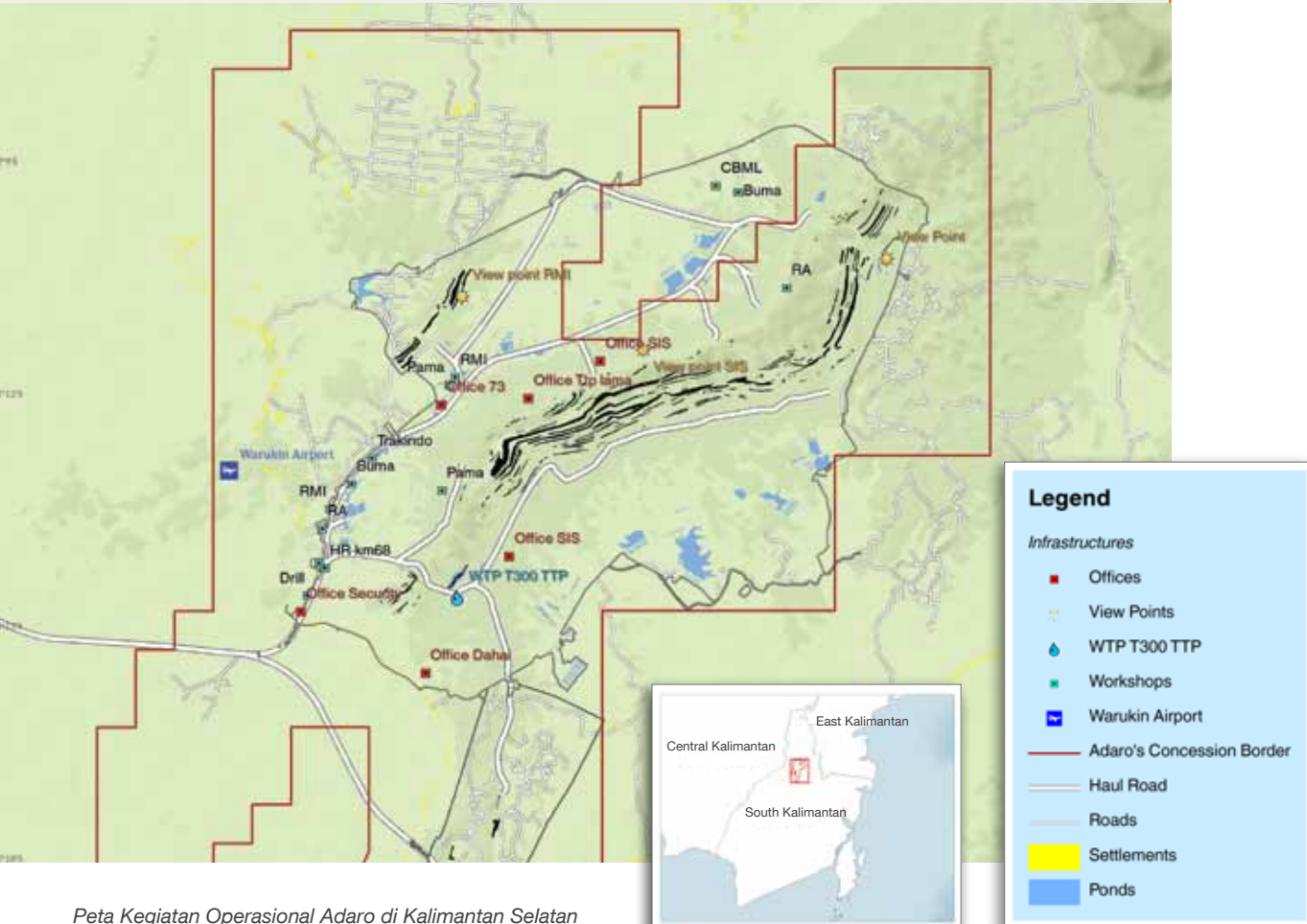
Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Keselamatan

Sebagai bagian dari upaya pencapaian visi menjadi grup perusahaan pertambangan dan energi yang terkemuka, Adaro Energy memiliki komitmen yang kuat untuk memaksimalkan keselamatan kerja di seluruh kegiatan operasional. Adaro berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman sehingga para karyawan dapat kembali ke rumah mereka masing-masing dengan aman dan sehat setelah bekerja setiap harinya. Tidak hanya sampai di sini, para karyawan dan kontraktor pun diwajibkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemauan untuk mematuhi standar nasional maupun internasional dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja demi meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera yang terjadi pada kegiatan operasional. Sejumlah inisiatif telah juga ditetapkan untuk mengurangi kecelakaan kerja.

Adaro telah menerapkan suatu sistem manajemen keselamatan, lingkungan dan produksi terpadu yang dinamakan Adaro Safety, Environment and Production ("A-SEP"), yang dirancang sejalan dengan standar internasional ISO 14001 dan OHSAS 18000. Sistem terpadu

Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) Adaro di tahun 2011 adalah 0.42.



Peta Kegiatan Operasional Adaro di Kalimantan Selatan

Wisnu Susetyo

Corporate Health,
Safety & Environment GM



Wisnu Susetyo bergabung dengan Adaro pada tahun 2011, dan telah berpengalaman kerja selama 35 tahun. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja di Freeport Indonesia, dan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN). Wisnu menyanggah gelar PhD in Chemistry dari University of Georgia dan MSc dan Drs dari Universitas Gadjah Mada.

ini merupakan elemen penting untuk memastikan produktifitas kerja dan produksi yang tinggi. Selain itu, sistem ini juga memasukkan aspek pengelolaan lingkungan dan mengacu kepada peraturan Pemerintah mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan peraturan lingkungan.

Seluruh karyawan baru wajib mengikuti program pengenalan keselamatan yang intensif dan memahami konsep dasar keselamatan kerja dan peralatan keselamatan, selain dari serangkaian

peraturan keselamatan yang berlaku. Sebagai bagian dari program evaluasi, Adaro mewajibkan para karyawan untuk mengikuti pelatihan keselamatan yang diadakan secara berkala untuk menilai kinerja keselamatan mereka. Setiap harinya, Adaro juga mengawasi kinerja keselamatan para karyawan yang bekerja dengan pihak kontraktor dimana kinerja dan jam kerja mereka juga disertakan dalam laporan data statistik keselamatan. Di sisi lain, Adaro juga mengadakan pertemuan untuk membahas Kesadaran Keselamatan dengan manajemen senior dari setiap kontraktor di setiap kuartal, sebagai bagian dari komitmen untuk meningkatkan kinerja keselamatan dengan menyediakan suatu forum sebagai wadah komunikasi terbuka untuk saling belajar dan berbagi. Selain itu, semua tamu yang memasuki area operasional dan penambangan juga diberikan penyuluhan untuk pengenalan keselamatan.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran para karyawan atas masalah keselamatan, kesehatan dan lingkungan, serta untuk menciptakan budaya lingkungan kerja yang aman, pada tahun 2011



Kami berupaya menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan kami agar dapat kembali ke rumah dalam kondisi yang aman dan sehat setiap hari

Adaro merekrut seorang General Manager - Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan pada skala Grup untuk membuat kebijakan yang akan diberlakukan di seluruh jajaran unit bisnis Grup dan anak perusahaan operasional.

Adaro menggunakan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) sebagai salah satu parameter kinerja keselamatan. Parameter ini merupakan standar yang diakui dalam skala internasional dan mengukur jumlah *Lost Time Injuries* per satu juta *man-hours*.

Pada tahun 2011, jumlah *Lost Time Injuries* (LTI) meningkat menjadi 21 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan LTI hanya sebesar 15. Hal ini mengakibatkan kenaikan LTIFR dari 0,36 pada tahun 2010 menjadi 0,38 pada tahun 2011.

Karena pada tahun 2010 terjadi dua kecelakaan fatal yang mengakibatkan kematian, tim manajemen Adaro Indonesia dan seluruh perusahaan kontraktor akan selalu bekerja dengan hati-hati untuk menghindari terjadinya kematian pada kegiatan operasional.

	2011		2010
	Aktual	Rencana	Aktual
LTI	21	15	15
LTIFR	0.38	0.3	0.36

Standar kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi ini telah mendapat pengakuan dari Kementerian Pertambangan dan Sumber Daya Energi dan memenangkan Penghargaan Pratama untuk keselamatan tambang dari tahun 2001 sampai 2005, sampai pada saat pemberian penghargaan ini dihentikan.

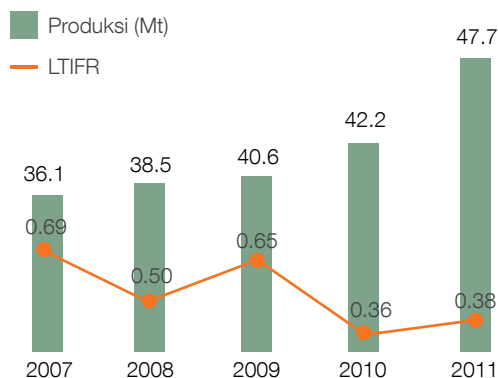
Kesehatan

Kesehatan dan kesejahteraan seluruh karyawan, kontraktor dan masyarakat di sekitar wilayah operasi merupakan aspek yang penting bagi kebijakan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan perusahaan. Adaro berkomitmen untuk menyediakan program kesehatan dengan standar yang tertinggi bagi karyawan serta fasilitas medis untuk menangani cedera dan sakit di lapangan. Pemeriksaan kesehatan bagi para karyawan dilaksanakan secara berkala dan perusahaan juga menyediakan tunjangan rawat jalan maupun rawat inap untuk pengobatan di klinik dan rumah sakit. Para kontraktor pertambangan juga diimbau untuk menyediakan standar yang serupa pada program kesehatan mereka.

Untuk memberikan manfaat pensiun yang memadai, Adaro berpartisipasi dengan mengikutsertakan para karyawannya dalam program Jamsostek. Selain itu, berbagai aktifitas kesehatan juga dilaksanakan, misalnya penyuluhan, tindakan preventif, dan olahraga, atas dasar keyakinan bahwa gaya hidup yang sehat dapat mengurangi stres, kelelahan dan risiko kesehatan yang mendorong peningkatan kinerja keselamatan dan produktifitas.

Adaro berkomitmen untuk membantu masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya dengan meningkatkan program kesehatan masyarakat yang ada dengan mengembangkan program-program baru dan melalui proyek pengembangan komunitas. Adaro telah menggalakkan program pemberantasan katarak, kesehatan bayi baru lahir dan mengadakan survei di seluruh wilayah operasional untuk mengidentifikasi penyakit yang paling banyak terjadi dan kemudian merumuskan rencana kesehatan masyarakat dalam jangka panjang demi penanggulangannya.

Produksi vs Cedera 2007 - 2011



Respon Terhadap Keadaan Darurat



Fajar Widijanta,
External Relations Manager

Fajar bergabung di Adaro pada tahun 2003. sebelumnya dia bekerja sebagai scientific Assistant untuk Direktur eksekutif di Asosiasi Pertambangan Indonesia dan dari 1995 sampai 2001 beliau menjabat sebagai posisi geologis Ivanhoe Mines Ltd dan proyek *south east java* dia memperoleh gelar di bidang Teknik Geologi dari UPN Veteran Jogjakarta.



Pada tahun 2007 Adaro mendirikan Tim Tanggap Darurat sebagai perpanjangan dari program keselamatan, keamanan dan lingkungan. Seperti yang telah diketahui kelompok khusus yang telah dilatih di sekitar tambang sangat diperlukan untuk mengantisipasi keadaan darurat apapun yang mungkin terjadi.

Saat ini, Tim Tanggap Darurat telah berkembang menjadi 85 anggota yang berasal dari Adaro dan para kontraktor Adaro. Seluruh anggota tanggap darurat telah mendapatkan pelatihan khusus dalam penyelamatan pada tambang terbuka, tanah longsor, pemadam kebakaran dan penyelamatan dari ketinggian dan di dalam air. Sebagian besar pelatihan tersebut diberikan oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS).

Selain melaksanakan kegiatan tanggap darurat di seluruh area tambang perusahaan, Tim tersebut ikut terlibat dalam sebuah program pengelolaan kondisi darurat dibawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang bertugas memberikan bantuan dalam kaitannya dengan bencana nasional. Tim tanggap darurat Adaro telah ditugaskan secara langsung untuk memberikan bantuan darurat di sejumlah lokasi timbulnya bencana di tanah air termasuk darurat banjir di Jakarta pada tahun 2009, gempa bumi besar di Padang, Sumatra Barat tahun 2010 dan bencana meletusnya gunung merapi di Daerah Istimewa Jogjakarta than 2011.

Tim tersebut juga terlibat dalam memberikan bantuan tanggap darurat di area sekitar tambang termasuk pencarian korban kecelakaan kapal terbalik di daerah Rantau dan pencarian korban banjir di Tabalong, Balangan dan Hulu Sungai Selatan. Tim tersebut juga memberikan berbagai bentuk kegiatan pelatihan tanggap darurat kepada Pemerintah setempat yang berwenang dan Organisasi Non Pemerintah (NGO) termasuk Komando Distrik Militer (KODIM), unit pemadam kebakaran di Kabupaten Tabalong,



Balangan dan Hulu Sungai Selatan serta latihan gabungan tanggap bencana di Kabupaten Balangan dan Tabalong.

Sejak dibentuk pada tahun 2007, setiap tahun Tim ini berpartisipasi dalam acara Indonesian Fire and Rescue Challenge yang merupakan ajang tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, dimana para peserta berasal dari industri pertambangan, industri minyak dan gas, industry listrik dan semen untuk saling berbagi teknik dan mengambil bagian dalam beberapa kompetisi. Dalam kompetisi tersebut, tim Adaro berhasil memperoleh total sebanyak tujuh penghargaan dalam bidang antara lain penyelamatan di air, pemadaman dan penyelamatan kebakaran gudang dan penyelamatan kendaraan bermotor.

Dalam bab ini

Selama tahun 2011, reklamasi terhadap lahan bekas tambang terus dipercepat dimana 197 hektar sedang disemai melalui *hydro-seeding* dan 2,7 juta pohon sedang ditanam.



Pengambilan gambar daun jarak dekat di area reklamasi Paringin

Pengelolaan Lingkungan



Iswan Sujarwo

Health, Safety & Environment and Corporate Social Responsibility Deputy GM

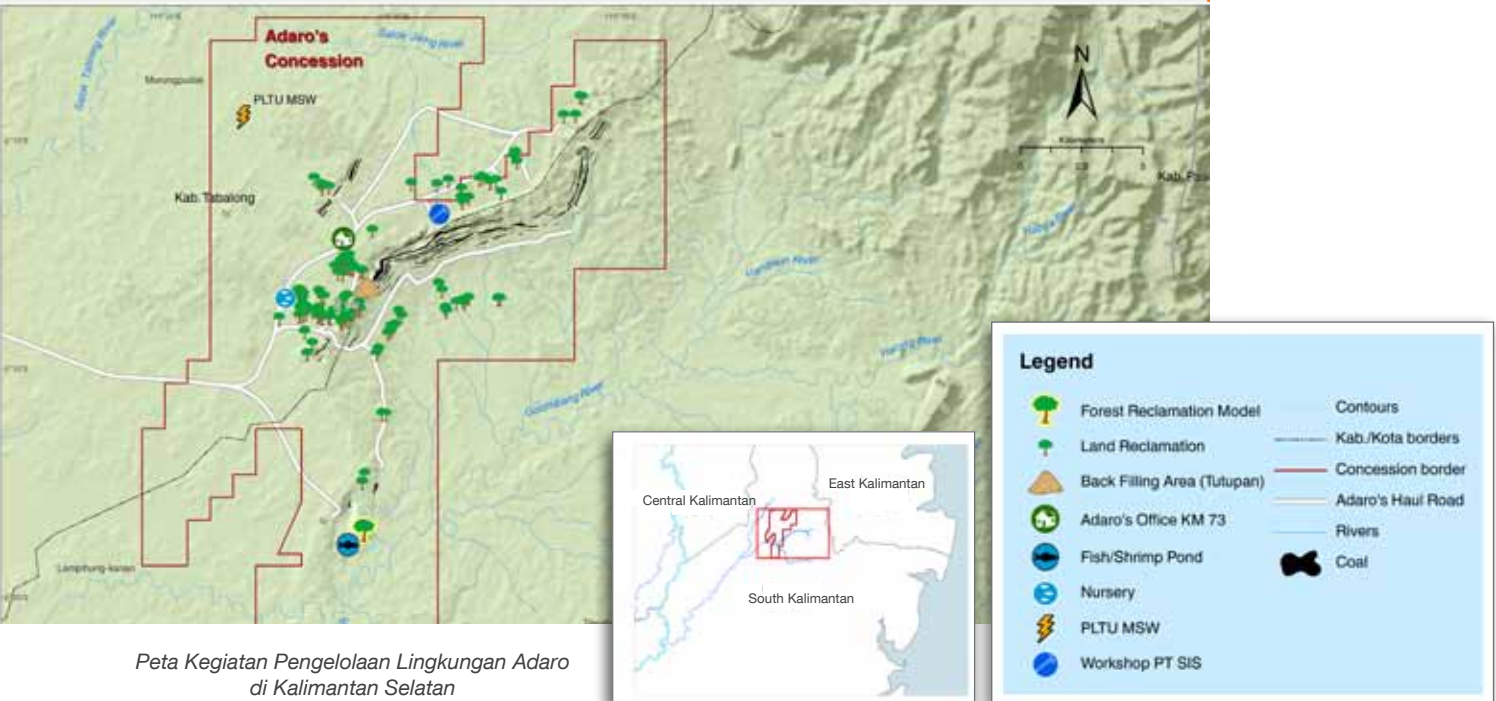
Iswan menyanggah gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Yogyakarta dan memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang pertambangan batubara dan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1991, beliau menjabat di Kaltim Prima Coal.

Dengan menjalankan bisnis sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam, Adaro memahami bahwa operasinya berdampak terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, sejak awal beroperasi, Adaro telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerapkan prinsip penambangan yang selaras dengan standar-standar yang diakui secara internasional.

Kinerja lingkungan Adaro diatur dengan ketat dan dikendalikan dengan penggunaan Sistem Pengelolaan Lingkungan yang selaras dengan

Adaro telah mendapat penghargaan Green rating untuk PROPER award dari Kementerian Lingkungan Hidup selama empat tahun berturut-turut.

Adaro membuat program Penelitian & Pengembangan pada tahun 2011 untuk terus mendukung program manajemen lingkungan.



Peta Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Adaro di Kalimantan Selatan

standar ISO 14001. Selain itu, berbagai program lainnya untuk pengelolaan, pengawasan dan pelestarian lingkungan, serta penggunaan sumber daya alam dan energi yang efisien telah diterapkan. Melalui standar-standar ini, Adaro berupaya untuk mempertahankan standar kepatuhan lingkungan yang tertinggi dalam rangka meminimalkan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan sekitar.

Aktifitas yang dijalankan di bawah pengelolaan lingkungan meliputi pengelolaan kualitas air keluar terutama yang berasal dari tambang, serta kualitas udara, getaran, dan kebisingan. Adaro juga berfokus pada pengelolaan flora dan fauna, kualitas tanah, reklamasi tanah, dan pengelolaan limbah berbahaya maupun tidak berbahaya.

Adaro mengolah seluruh air tambang dan air olahan melalui jaringan besar kolam sedimentasi untuk mengeluarkan partikel padat sebelum diproses melalui sistem pengolahan kimia yang utama. Pengolahan ini memperbaiki kualitas air hingga melampaui standar yang diwajibkan sehingga air aman untuk dilepaskan ke jalur air yang umum. Pada tahun 2011, Adaro membuat enam kolam sedimentasi baru, dan di sepanjang tahun tersebut, sejumlah 315,6 juta meter kubik air diolah dengan sistem pengolahan air ini.

Karena komitmen perusahaan terhadap pelestarian sumber daya alam dan kebutuhan masyarakat akan air bersih, Adaro telah memprakarsai prinsip yang

dinamakan *Reduce, Reuse and Recycle* ("3R") yang telah diwujudkan dalam bentuk pengolahan sebagian air tambang melalui proses sekunder tambahan untuk memproduksi air bersih yang aman untuk dikonsumsi manusia.

Fasilitas Pengolahan Air Adaro dapat memproduksi 72.000 liter air bersih per jam dan dilengkapi dengan dua tangki penampungan dengan kapasitas gabungan sebesar 520.000 liter. Dengan sistem pengolahan ini, Adaro membantu masyarakat di dua desa yaitu Padang Panjang dan Dahai dengan memasok dan mendistribusikan air bersih melalui jaringan pipa sepanjang 10 km. Selain dari masyarakat sekitar, karyawan dan mitra Adaro juga mengkonsumsi air yang diproduksi oleh unit pengolahan air ini.

Selain itu, debu dan kebisingan di sekitar jalan angkutan yang disebabkan oleh operasional pengangkutan batubara diminimalkan melalui pengaspalan jalan sepanjang 80 km dengan menggunakan *chip seal*. Pengaspalan jalan ini juga memberikan manfaat lain, misalnya mengeliminasi kebutuhan untuk menggunakan armada truk tangki untuk menyemprotkan air, mengurangi penggunaan air untuk disemprotkan ke permukaan tanah dan mengurangi konsumsi bahan bakar bagi truk angkutan batubara dengan adanya efisiensi operasional yang lebih baik. Debu batubara dikendalikan dengan ketat di Kelanis dengan menggunakan lokasi penuangan (dumping station)



Capung yang terdapat di Paringin Utara, area reklamasi

yang ditutup di atas corong peremukan (*crusher hoppers*) dan penggunaan sistem semprotan air dengan kimia pengurang debu untuk *stockpile* batubara dan tempat alih konveyor bila diperlukan.

Untuk aktifitas reklamasi, pembibitan dengan kapasitas untuk mengakomodir 130.000 bibit telah dibuat di atas tanah seluas sekitar ± 2 hektar, yang memproduksi rata-rata 30.000 bibit per bulannya. Selama tahun 2011, reklamasi terhadap lahan bekas tambang dipercepat dengan pembibitan menggunakan *hydroseeding* pada area seluas 197 hektar dan penanaman 2,7 juta pohon.

Adaro juga boleh berbangga dengan prestasinya dalam meningkatkan kinerja lingkungan. Pada tahun 2011, inisiatif pengelolaan dan pengawasan lingkungan mendapatkan pengakuan dari berbagai lembaga pemerintah yang diberikan dalam bentuk penghargaan yang bergengsi. Adaro menerima peringkat emas Penghargaan Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, sebagai perusahaan batubara dengan nilai tertinggi untuk seluruh kriteria evaluasi aktifitas lingkungan. Adaro sudah mendapatkan penghargaan ini untuk dua tahun berturut-turut. Adaro juga menerima peringkat *Green rating* untuk penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk empat tahun berturut-turut. Lebih lanjut, Adaro juga menerima penghargaan yang diberikan oleh Kementerian Kehutanan untuk partisipasi perusahaan dalam program pemerintah untuk menanam satu miliar pohon.

Paringin :

Tangguh Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan dan Masyarakat



Christopher Pitch
Marketing Consultant

Christopher telah bekerja untuk Adaro dan pemegang saham Adaro sebelumnya di Indonesia sejak tahun 1984. Beliau berperan dalam pengembangan Adaro dan IBT maupun operasional Grup lainnya dalam bidang logistik kelautan dan penyewaan kapal.

Paringin yang berlokasi di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan dan lebih kurang 5 kilo meter sebelah selatan lokasi operasional Tutupan adalah tambang pertama Adaro yang menghasilkan jenis batubara Ultra Clean atau disebut dengan merek "Envirocoal" sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1997 melalui dua buah tambang Paringin di utara dan selatan.

Kegiatan reklamasi Adaro di Paringin dimulai sejak tahun 1996 pada lokasi pembuangan lapisan penutup dan pada tahun 1997 – 1998 aktivitas diperluas mencapai area pengurukan tambang. Tujuan reklamasi tersebut adalah untuk memanfaatkan lahan dan memberikan manfaat ekologi dan ekonomis melalui beberapa fase reklamasi termasuk tata letak lahan, mengendalikan erosi dan sedimentasi, penghijauan kembali dan pengelolaan tanaman. Setelah kegiatan pertambangan pindah ke Tutupan, fokus reklamasi adalah di area Paringin Selatan sebagaimana diketahui di area Paringin Utara masih terdapat tambahan sumber batubara.

Paringin Selatan saat ini telah dikembalikan kepada keadaannya yang semula melalui reklamasi, keberhasilan proyek tersebut bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat sekitar tapi juga bagi ekosistem, selain itu Paringin Selatan menjadi sebuah model lokasi reklamasi yang berhasil.

Satwa liar secara perlahan sedang dikembalikan ke area tersebut seperti sekelompok babi hutan, bekantan (kera dengan hidung panjang hewan asli Kalimantan), beserta pula dengan burung elang yang sesekali terlihat. Hal ini merupakan tanda bahwa ekosistem sedang mengalami pemulihan.



Gambar area Paringin Selatan - model lokasi reklamasi yang berhasil

Budidaya perikanan juga telah berhasil di Danau Paringin Selatan dimana air tambang terbukti aman untuk pemeliharaan udang dan ikan nila. Budidaya tersebut bekerjasama dengan Bagian Limnologi LIPI sejak tahun 2009. Program ini juga menjadi basis proyek komersial masyarakat dibawah Program Pengembangan Masyarakat Adaro.

Adaro juga membangun area rekreasi dan bumi perkemahan dekat danau di Paringin yang juga digunakan untuk kegiatan rekreasi sekolah dan masyarakat sekitar di wilayah tersebut.

Selain itu Adaro berkolaborasi dengan Lembaga Riset Kehutanan Banjar Baru, Kalimantan Selatan dalam membangun sebuah model reklamasi seluas 1,5 hektar di dalam area Paringin Utara. Pada lokasi ini dilakukan riset terhadap tanaman dan memperkaya koleksi tanaman asli Kalimantan. Sampai dengan saat ini, melalui program tersebut telah terkumpul 16.000 bibit dari beberapa jenis tanaman hutan asli Kalimantan dan sedang tumbuh menjadi bagian dari model hutan Paringin.

Di masa yang akan datang, Paringin akan menjadi sebuah laboratorium bio dalam rangka mengembangkan tanaman asli Kalimantan untuk generasi berikutnya dengan sejumlah spesies asli seperti Ulin, Keruing, Tengawang, Biwan, Bayur, Kapur dan Keminting Rantau yang telah tertanam di area tersebut.

Program Penelitian Dan Pengembangan

Pada tahun 2011, Adaro membuat unit khusus yang bertanggungjawab atas Penelitian & Pengembangan di bawah naungan Departemen Health, Safety & Environment (HSE). Aktifitas penelitian dan pengembangan yang sedang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan internal, melainkan juga demi manfaat lingkungan dan masyarakat.

Adaro telah menjalankan sejumlah program Penelitian & Pengembangan sebagai berikut:

a. Hutan Percontohan di atas Lahan Bekas Tambang Bekerjasama dengan Balai Penelitian Kehutanan Banjar Baru – Kalimantan Selatan, Adaro membuat model hutan reklamasi di lahan bekas tambang, Paringin. Kegiatan yang dilakukan adalah penelitian, pengumpulan dan pengayaan jenis-jenis tanaman khas Kalimantan yang nantinya akan dikembangkan untuk model hutan reklamasi. Sampai saat ini telah terkumpul sebanyak 16.000 bibit berbagai jenis tanaman hutan.

b. Penggunaan Kotoran Ternak sebagai Pupuk Kandang

Bioculture dan biourine dibuat dengan menggunakan kotoran dan urin sapi yang dihasilkan oleh unit peternakan yang dibuat Adaro, yang telah membesarkan dan membiakan 600 sapi. Selain dari memenuhi kebutuhan pupuk untuk revegetasi, peternakan ini terintegrasi dengan program CSR untuk mengembangkan sistem inti / plasma. Bioculture dan biourine merupakan pupuk organik cair yang mengandung hara makro dan mikro esensial dan digunakan untuk revegetasi di lahan bekas tambang dengan tanaman budidaya, tanaman hutan pionir, tanaman primer, tanaman sayuran, dan tanaman cover crop.

c. Pengembangan Sistem Monitoring Online dan Kontrol Otomatis (OLMC) pada Kolam Sedimentasi atau Settling Pond

Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pemantauan lingkungan, Adaro bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Ilmu Pengetahuan (LIPI) Limnologi sejak tahun 2010 untuk mengembangkan system OLMC untuk kualitas dan volume air di kolam sedimentasi atau settling pond tambang yang diharapkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan air.

d. Pengelolaan Kompos Organik

Kantin Adaro menyediakan makanan sehari-hari bagi lebih dari 16.000 karyawan dan menghasilkan limbah organik dalam jumlah besar setiap harinya. Sejak tahun 2007, Adaro telah berkolaborasi dengan Hokkaido University dari Jepang dan Universitas Lambung Mangkurat (“UNLAM”) di Kalimantan Selatan untuk mengembangkan proses

untuk mengubah limbah ini menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan membantu meningkatkan kesuburan tanah disposal, lahan bekas tambang, dan pertumbuhan tanaman di atas lahan dengan tanah penutup minimal atau tanpa tanah penutup.

e. Penggunaan Air Tambang untuk Pembiakan Udang Air Tawar dan Ikan Nila

Di bawah kerjasama dengan Departemen Limnologi LIPI, Adaro telah melakukan penelitian sejak tahun 2009 untuk menginvestigasi potensi penggunaan air tambang di tambang Paringin yang direklamasi untuk aktifitas perikanan, terutama untuk budidaya ikan nila dan udang air tawar. Penelitian menunjukkan bahwa air tambang aman untuk budidaya aquaculture dan bahwa ikan nila dan udang air tawar yang dibiakkan pada penelitian memenuhi standar nasional Indonesia.

Ke depannya, wilayah ini akan dijadikan pusat pembiakan ikan nila dan udang air tawar dan akan diintegrasikan dengan program CSR. Adaro juga akan menyediakan pelatihan teknis untuk pembiakan ini dan membuat pabrik pakan ikan yang menggunakan bahan baku lokal. Bisnis yang dibuat akan memberikan manfaat bagi komunitas dengan menjadi program pemberdayaan masyarakat dan bagian dari rencana paska tambang.

f. Stasiun Pengawasan Arus Sungai

Karena adanya kebutuhan untuk data yang akurat, berkelanjutan, dan dapat diandalkan untuk pengawasan sumber daya air, Adaro telah membangun Stasiun Pengawasan Arus Sungai pada tahun 2010 yang terletak di wilayah sungai Tutupan dan Jaing di kabupaten Tabalong. Stasiun ini dilengkapi dengan alat perekam hujan otomatis (automatic rain recorder), pengukur arus sungai (river current meter) dan alat untuk mengambil sampel sedimentasi untuk memberikan data hidrologi, hidrometri, hujan, dan sedimentasi yang relevan secara berkelanjutan atau berkala sebagaimana yang diperlukan untuk mendukung aktifitas operasional dan pembuatan program paska tambang.

Update: Pilot Project Bahan Bakar Biodiesel



Dwi Yuli Hastuti
Statutory Planning and Statistic

Dwi Yuli Hastuti bergabung dengan Adaro pada tahun 1996 dan memiliki pengalaman lebih dari 16 tahun di bidang operasional batubara. Dwi adalah keturunan suku Dayak asli dan memulai karirnya di Adaro setelah lulus dari Akademi Teknik Pembangunan Nasional jurusan Teknik Pertambangan.

Dukungan Adaro terkait dengan program Pemerintah dalam penggunaan sumber energi alternatif yang ramah lingkungan dikemas dalam sebuah inisiatif terobosan konservasi energy. Pada tahun 2009, Adaro memulai kolaborasi dengan Komatsu dan United Tractors membangun sebuah pabrik percobaan proses bio diesel dengan kapasitas 1,1 ton per hari yang diluncurkan pada tanggal 31 Mei 2011.

Upacara pembukaan dihadiri oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Bapak Darwin Zahedy Saleh dan disaksikan pula oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Bapak Thamrin Sihite, Deputy Pengendalian Polusi Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup, Bapak Karliansyah, Gubernur Kalimantan Selatan, Bapak Rudy Arifin dan sejumlah pejabat daerah dan Direksi PT Adaro Energy Tbk, Komatsu dan United Tractors.

Proyek percobaan ini memposisikan Adaro sebagai perusahaan batubara yang pertama terlibat dalam produksi biodiesel. Hal ini mencerminkan komitmen Adaro untuk mendukung energy alternative. Biodiesel merupakan bahan bakar yang ramah lingkungan yang diproduksi dari tanaman jarak dan jenis-jenis bahan baku lainnya seperti minyak kelapa. Bahan bakar ini nantinya akan digunakan untuk mengoperasikan dump truck.

Kegiatan Pembersihan Lahan

Kegiatan Penambangan Batubara

Pemindahan Lapisan Penutup



1



Buah Jarak dipertimbangkan sebagai salah satu tumbuhan yang ideal menghasilkan bahan baku minyak dari bijinya yang dapat tumbuh pada iklim kering dan di tanah yang kurang subur

2



Pada bulan Maret 2010, Adaro, Komatsu, dan UT memulai proyek untuk memproduksi bahan bakar Bio Diesel (BDF) dari buah Jarak dan bahan baku tumbuhan lainnya untuk mengoperasikan dump truck Komatsu (kapasitas 90 ton)

3



Tujuan akhir program ini adalah untuk menggantikan sebanyak 20% konsumsi bahan bakar diesel di 100 dump truck Komatsu yang tidak hanya mengurangi konsumsi bahan bakar diesel juga mengurangi emisi CO2 sampai dengan 20.000 ton per tahun.

4



Dump Truck Komatsu yang menggunakan bahan bakar Bio Diesel (BDF)

Sebuah kajian kelayakan akan dilakukan pada tahun 2012 untuk pembangunan proyek tersebut lebih jauh. Kajian ini akan menginvestigasi penggunaan bahan bakar dibandingkan dengan kinerja pemuatan, kinerja mesin, biaya produksi biodiesel dibandingkan dengan harga disel biasa, produktivitas pabrik, keahlian buruh, ketersediaan bahan baku khususnya tanaman jarak dan budidaya tanaman jarak di lahan masyarakat melalui program CSR dan lahan reklamasi Adaro. Hal ini kedepannya akan

mendukung produksi dengan bahan baku yang disediakan dari wilayah sekitar dan digunakan untuk konsumsi local.

Tujuan akhir program tersebut adalah untuk menggantikan 20% konsumsi disel pada 100 dump truck milik Komatsu dengan biodiesel dan tidak hanya mengungrangi konsums disel tetapi juga mengungrangi emisi CO2 mencapai 20.000 to per tahun.

Pengelolaan Area Disposol

Aktivitas Revegetasi

Sekilas Aktivitas Pertambangan

dari pembersihan lahan ke revegetasi



Kandungan batubara di Tutupan ditemukan lebih dari sepanjang 20km dengan ketebalan lapisan batubara sebesar 50m

Eksplorasi Dan Cadangan



Rommel Cruz
Production Deputy GM

Rommel bergabung dengan Adaro pada bulan Juni 1991. Beliau menangani perencanaan tambang jangka pendek dan panjang, pekerjaan sipil tambang, pengelolaan air limbah, reklamasi tanah dan operasi penambangan di tambang Tutupan, Wara & Paringin. Rommel adalah lulusan Geodetic Engineering dari the University of the Philippines.

Sebagai perusahaan yang menangani sumber daya alam, Adaro Energy mengakui bahwa pertumbuhan yang berkesinambungan dalam hal eksplorasi dan ekspansi terhadap cadangan dan sumber daya batubaranya merupakan hal yang sangat penting dalam strategi untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dengan potensi batubara Indonesia. Walaupun Adaro Energy akan terus meningkatkan batubara dari sumber daya menjadi cadangan melalui operasional Adaro Indonesia di Kalimantan, diversifikasi dari operasi tambang tunggal (yang dilakukan melalui akuisisi sumber daya batubara lain



Peta Lokasi Cadangan Batubara Adaro

yang memenuhi kriteria Grup misalnya dalam hal skala, lokasi dan kualitas sumber daya) akan memungkinkan ekspansi produksi secara cepat untuk memenuhi target output Grup yang terus meningkat di tahun-tahun ke depan.

Di sepanjang tahun 2011, Grup Adaro menjalankan program pengembangan bisnis yang aktif untuk menilai potensi batubara Indonesia dan memilih area yang spesifik untuk dievaluasi, dalam rangka mengidentifikasi sejumlah properti yang memenuhi kriteria Grup. Hal ini terwujud pada akuisisi yang dilakukan pada bulan Agustus 2011 terhadap 75% ekuitas PT Mustika Indah Permai, perusahaan yang memiliki IUP batubara di Kabupaten Lahat di Sumatera Selatan. Akuisisi ini menambah sumber daya dan cadangan Grup Adaro (sesuai JORC) secara signifikan.

Pada tahun 2012, Grup akan terus mengevaluasi deposit batubara yang berkualitas di Indonesia sebagai bagian dari strategi diversifikasi ke berbagai lokasi dan rentang produk.

PT Adaro Indonesia Geologi Regional

Deposit batubara Adaro terletak di perbatasan timur laut cekungan Barito, yang merupakan suatu cekungan kratonik besar dari umur Eosen sampai Pliosen di periode tersier yang lebarnya mencapai 250 km. Cekungan ini adalah salah satu dari empat cekungan tersier Kalimantan sebelah timur. Cekungan Barito mengalami episode kompresi dan sesar sungkup pada Miosen atas menengah. Di dalam wilayah Adaro, episode tektonik ini menyebabkan timbulnya serangkaian struktur lipatan penujaman timur laut dan sesar sungkup. Lipatan ini umumnya terjadi dalam bentuk antiklin sesar naik yang dikarakterisasikan oleh sisi barat yang curam dan sisi timur yang menunjam lebih landai. Sampai saat ini,

eksplorasi dan penambangan berfokus pada sisi timur yang menunjam lebih landai.

Formasi Warukin yang berusia Miosen merupakan rangkaian utama di wilayah Adaro yang mengandung batubara, dengan total ketebalan kira-kira 2.300 m. Formasi ini dibagi menjadi tiga sub unit dimana permukaan batubara utama terdapat pada lapisan sub-unit paling atas. Dalam satu deposit tunggal, dapat ditemukan sampai 13 lapisan utama. Lapisan-lapisan ini sangat beragam dalam hal ketebalannya yang disebabkan karena penggabungan maupun pemisahan. Masing-masing lapisan memiliki tebal sekitar 50 m. Walaupun batubara di sini memiliki karakteristik kadar abu yang rendah (biasanya <2%) dan kadar sulfur yang rendah juga, terdapat variasi regional dan stratigrafis dalam hal golongan dan karenanya juga dalam hal nilai kalori. Batubara dengan nilai kalori yang lebih tinggi (+ 5.000 kkal diterima) berada di daerah Tutupan dan Paringin dimana batubara dengan nilai kalori yang tertinggi berada di lapisan yang lebih rendah dalam rangkaian tersebut. Batubara di deposit Wara ke barat dan barat daya memiliki kelembaban yang lebih tinggi (sekitar +40% adb) dan akibatnya, nilai kalornya juga lebih rendah.



Pengeboran geoteknik utama dilaksanakan pada tambang Wara I, Paringin Utara dan Tutupan



Joseph A. Crisostomo
Geology Department Head
Director Adaro Explorasi Indonesia

Joseph bergabung dengan Adaro pada tahun 1994 dan berpengalaman lebih dari 26 tahun di bidang geologi dan eksplorasi batubara. Sebelum bergabung dengan Adaro, Joseph menjabat di Semirara Coal Corporation. Beliau adalah lulusan Teknik Geologi dari University of the Philippines, National Institute of Geological Sciences. Joseph juga merupakan anggota AUSIMM sejak 2002.

Deposit Batubara

Tutupan

Deposit batubara Tutupan melintasi jurus sepanjang 20 km menyusuri pegunungan yang tinggi di bagian timur laut wilayah Adaro dan terdiri dari 13 lapisan individual dimana sebagian besar batubara terdapat pada kelompok lapisan T100, T200 dan T300. Lapisan batubara yang paling tebal (50 m) terdapat di lapisan T100 di bagian selatan deposit sementara lapisan T200 merupakan lapisan utama di bagian utara dimana ketebalannya mencapai 50 m.

Wara

Deposit batubara Wara 1 terletak 5 km di bagian barat wilayah Tutupan dengan lapisan yang melintas ke arah timur laut dengan jarak 12 km. Terdapat tiga lapisan utama yang dibagi menjadi 13 lapisan individual dan 6 lapisan gabungan yang ketebalannya berkisar dari 3 sampai 35 m. Lapisan Wara berkarakteristik kandungan abu yang rendah (<3%) tetapi kelembabannya sekitar 40% dan nilai kalorinya 4.000 Kkal arb.

Deposit batubara Wara 2 terletak 1 km di bagian barat Wara 1. Lapisan batubara di dalam deposit ini ditemukan melintas ke arah timur laut dengan jarak 10 km dan menunjam ke tenggara dengan sudut 100. Terdapat enam lapisan individual dan 2 lapisan gabungan yang ketebalannya berkisar dari 3 sampai 25 m. Batubara di deposit Wara 2 diklasifikasikan sebagai batubara lignit dengan nilai kalori rata-rata 3.600 kkal/kg arb dan total kelembaban rata-rata 44,0 %.

Paringin

Paringin Utara adalah kemenerusan dari deposit Tutupan ke selatan yang terpotong ke timur oleh suatu sesar geser dan merupakan deposit berlapis ganda dengan ketebalan yang berkisar dari 1 m sampai lebih dari 20 m. Nilai kalori rata-ratanya adalah 4.800 kkal/kg arb dan total kelembaban rata-ratanya adalah 28%.

Deposit Paringin Selatan yang berjarak kira-kira 5 km di sebelah selatan dari Pit Paringin yang lama terletak dekat desa Gampa di Kabupaten Balangan. Lapisan batubaranya pada umumnya menjorok ke timur laut dan menunjam dari 15° sampai 40° ke tenggara. Lapisan ini ditemukan lebih dari 4 km di sepanjang jurus. Lebih dari 20 lapisan individual ditemukan dengan ketebalan yang berkisar dari 1 m sampai 15 m. Nilai kalori rata-ratanya adalah 4.500 kkal/kg arb dan total kelembaban rata-ratanya adalah 32%.

Aktifitas Eksplorasi Pada Tahun 2011

Pada tahun 2011, aktivitas pengeboran eksplorasi dilakukan di lima daerah yaitu Wara 1, Pit Tutupan, Tutupan Selatan, Paringin Utara, dan Paringin Selatan.

Pengeboran eksplorasi di Wara 1 sampai batas utara wilayah konsesi. Lapisan batubara Wara diketahui mencapai bagian utara jalan Pertamina yang menurun turun. Lubang inti juga dibor untuk meningkatkan database yang berkualitas, terutama pada lapisan batubara yang memiliki kemiringan yang curam.

Pengeboran in-fill dilakukan di tambang Tutupan untuk memperbaiki model batubara dan memperbaharui database yang berkualitas. Di Tutupan Selatan, pengeboran juga dilakukan untuk memeriksa lapisan batubara yang menerus ke arah selatan dan juga untuk mengumpulkan sampel bagi keperluan analisa kualitas batubara.

Di Paringin Utara, program eksplorasi difokuskan pada sisi timur yang menurun ke bawah, untuk menentukan struktur dan stratigrafi. Sampel inti diambil untuk penentuan kualitas batubara. Pada sisi barat yang memiliki kemiringan yang tajam juga dilakukan pengeboran miring. Sisi barat ini akan terus menjadi fokus pengeboran pada tahun 2012.

Di Paringin Selatan, pengeboran untuk survey tinjau (reconnaissance) dilakukan pada bagian sepanjang 1 km dengan lebar 200 meter untuk menentukan struktur dan stratigrafi. Sampel inti diambil untuk penentuan kualitas batubara.

Di tahun ini, pengeboran inti geoteknis dilakukan di Wara 1, Paringin Utara dan Tutupan. Hasilnya akan digunakan untuk analisa stabilitas lereng di daerah ini. Piezometer, inclinometer dan sumur pantau juga dibor sebagai bagian dari program pengawasan lereng dan depresurisasi air tanah. Sampel inti diambil untuk kajian air asam tambang. Hasilnya akan digunakan untuk membuat model litologi yang akan memungkinkan identifikasi dan penanganan interval limbah tertentu yang memiliki



Ari Rahman

Production Planning Manager

Ari adalah Production Planning Manager untuk Adaro Indonesia. Beliau memulai karir di bidang pertambangan dengan Adaro Indonesia pada tahun 2001 dan menyandang gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Universitas Trisakti, Jakarta.

potensi menimbulkan air asam.

Aktivitas pengeboran Eksplorasi dan Geoteknis di Aktivitas pengeboran Eksplorasi dan Geoteknis dilakukan secara outsourcing ke PT Asia Drill Bara Utama dan PT Trikarya Intidrill Persada dengan supervisi dan pengawasan yang ketat dari Departemen Geologi Adaro Indonesia. Selama tahun 2011, total biaya untuk aktifitas eksplorasi adalah AS\$2,288 juta.

Pada tahun 2012, pengeboran eksplorasi akan difokuskan pada Tutupan Utara dan Paringin Barat Laut. Kemenerusan struktur sinklin/antiklin ke utara di Tutupan Utara akan dibor sampai batas konsesi. Struktur lipatan di daerah ini diinterpretasikan memiliki karakteristik yang ketat, yang menurun curam karena pertemuan dari 2 sesar sungkup utama. Hal ini menimbulkan potensi adanya lapisan tebal yang dekat dengan permukaan, sehingga menghasilkan batubara dengan nisbah kupas yang rendah.

Di Paringin Barat Laut, program untuk pengeboran lerengan di sisi barat yang menurun tajam akan terus menjadi model kemenerusan lapisan di daerah ini.

Pengeboran inti in-fill akan dilakukan di tambang Tutupan, Wara dan Paringin untuk memperbaharui database batubara yang berkualitas dan mengambil sampel untuk kajian air asam tambang dari batu limbah.

Cadangan Dan Sumber Daya

Terence Willsteed & Associates (TWA) telah diminta oleh PT Adaro Indonesia untuk membuat Laporan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara per 31 Desember 2010, di wilayah Operasi Batubara Adaro di Kalimantan, untuk disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

TWA sebelumnya telah membuat laporan mengenai operasional dan aset batubara Adaro dalam bentuk Laporan Teknis Independen mengenai Aset Batubara PT Adaro Indonesia tanggal 29 Pebruari 2008, dalam Tinjauan Teknis Independen terhadap Aset Batubara New Hope Corporation, 31 Juli 2003 dan dalam Laporan Independen mengenai Cadangan dan Sumber Daya Batubara PT Adaro Indonesia, Desember 2008 tanggal 13 Maret 2009.

Laporan telah dibuat secara independen dan menurut Panduan Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Mineral Berharga (Code for Reporting Mineral Resources and Ore Reserves - JORC Code) (2004) yang diterbitkan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy (AusIMM). Panduan ini menetapkan prinsip dan panduan, yang harus dipatuhi dalam mempersiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral. TWA percaya bahwa fakta-fakta yang material telah disajikan dan analisa Adaro sudah memadai dalam memenuhi persyaratan transparansi yang diwajibkan oleh Panduan tersebut.

Laporan ini diwajibkan untuk mengevaluasi adanya Cadangan yang memadai untuk memenuhi rencana produksi jangka panjang dan untuk mengkonfirmasi keseluruhan estimasi sumber daya yang dibuat oleh Adaro dan menentukan apakah memiliki kondisi geologis dan struktural dan dapat sukses beroperasi.

Pt Mustika Indah Permai Geologi



Agus Subandrio

Operations Deputy GM MIP

Agus telah berkecimpung di bidang penambangan batubara dan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan selama lebih dari 20 tahun. Beliau adalah lulusan Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1997, Agus telah menjabat di bidang operasi dan produksi pada beberapa perusahaan pertambangan.

Geologi Regional

MIP terletak di bagian selatan dari lembah Sumatera MIP terletak di bagian selatan dari cekungan Sumatera Selatan. Cekungan sedimen ini berusia tersier dan dibatasi oleh rentang batuan vulkanik ke barat dan selatan yang memisahkannya dari cekungan Bengkulu. Lapisan di dalam cekungan Sumatera Selatan terdiri dari grup Telisa dan Palembang. Grup Telisa berusia lebih tua dan sebagian besar terdiri dari sedimen lautan. Sedimen Grup Palembang telah longsor ke dalam Grup Telisa dengan sangat tidak selaras. Ukuran batubara dalam cekungan Sumatera Selatan berada dalam Grup Palembang dan dikenal sebagai formasi Muara Enim. Formasi Air Benakat mendasari formasi Muara Enim sementara formasi Kasai menutupinya.

Geologi Lokal

Formasi Muara Enim tersingkap di permukaan pada hampir seluruh wilayah IUP. Lapisannya terlipat menjadi sinklin terbuka dengan arah timur-barat dan menunjam ke arah timur. Sisi utara dari sinklin menunjam tajam kira-kira 40 derajat sementara penutup timur dan sisi selatan menunjam kira-kira 10 - 15 derajat. Tidak terlihat adanya sesar.

Stratigrafi Lapisan Batubara

Delapan lapisan batubara bersilangan melalui pengeboran di MIP. Lapisan-lapisan ini menurun secara stratigrafis A1, A2, B,C1, C2, D, E dan E2. Lapisan minor berada di atas A1 dengan jumlah lubang yang terbatas. Lapisan ekonomis yang membentuk Sumber Daya dan Cadangan Batubara JORC MIP adalah A1, A2, B, C1 dan C2. Lapisan lainnya tidak timbul di permukaan secara memadai untuk penambangan terbuka. Lapisan A1, A2,

B dan C1 memiliki ketebalan pada kisaran 7,4 – 17,5 m dimana lapisan B merupakan yang paling tebal. Lapisan C1 lebih tipis dengan rata-rata 1,1 m dan merupakan komponen minor dari total Sumber Daya dan Cadangan Batubara. Struktur, ketebalan dan kesinambungan lapisan terlihat konsisten di seluruh deposit batubara dan tidak terlihat adanya sesar. Ada kemungkinan bahwa lapisan lain yang lebih tinggi pada urutan stratigrafis di atas A1 dapat ditemukan di barat laut wilayah IUP.

Eksplorasi

Selama tahun 2007 dan 2008, MIP menjalankan tiga program pengeboran dengan fase awal 60 lubang untuk menelusuri wilayah penambangan prospektif secara luas. Lubang ini dibor di sepanjang garis bagian yang tegak lurus terhadap cerukan dengan garis pengeboran diberikan jarak interval 800 m di sepanjang jurus dan lubang pengeboran diberikan jarak sekitar 400 m, menunjam turun. Pada tahun 2008, dua program pengeboran in-fill tambahan dilaksanakan dengan mengebor enam lubang di bagian timur laut dari wilayah konsesi dan 12 lubang di daerah timur. Seluruh lubang pengeboran dalam tiga program ini di-log secara geofisika dengan 18 lubang in-fill disurvei dengan stasiun lokal. Selain itu, pada program pengeboran pertama, lubang yang digali penuh juga dibor untuk program investigasi geoteknis sebagai bagian dari analisa lingkungan bagi proyek. Pada tahun 2010, IUP ditinjau oleh Adaro sebagai bagian dari uji tuntas akuisisi. Sembilan lubang terbuka dan enam lubang berkualitas yang dibor sebagian diselesaikan, dan data dimasukkan ke dalam model geologis. Lubang pengeboran digabungkan dan dibor kembali sebagaimana diperlukan untuk membuat sampel litologi dengan lengkap.

Hal ini diikuti pada tahun 2011 dengan program pengeboran in-fill JORC untuk meningkatkan seluruh batubara yang ada di dalam tambang yang dibangun sebelumnya menjadi berstatus Sumber Daya Terkira atau Terukur. Program pengeboran ini dimulai pada bulan September 2011, dan per 15 Desember 2011, 42 lubang pengeboran yang terdiri dari 7 lubang terbuka dan 35 lubang inti dilengkapi dimana 35 di antaranya digunakan dalam model geologi. Dari 35 lubang yang digunakan dalam model, 28 di antaranya mengandung data berkualitas untuk setidaknya satu interseptor lapisan. Sampai saat ini, 161 lubang bertotal 15.517,92 meter telah digali di dalam properti.

Kualitas



Setiawan

Coal Exploration DGM,
Director Adaro Eksplorasi Indonesia

Setiawan merupakan ahli geologi dari ITB dan memiliki pengalaman selama 18 tahun di bidang eksplorasi batubara di Indonesia. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2011, Setiawan menjabat sebagai Exploration Manager dan Director perusahaan-perusahaan di bawah BHP Billiton – Indomet Coal Project untuk menangani program eksplorasi batubara di Kalimantan Tengah.

Batubara di dalam wilayah IUP MIP merupakan jenis peringkat rendah, yang serupa dengan batubara yang saat ini ditambang dari deposit Wara di Kalimantan Selatan, tetapi dengan nilai kalori yang lebih tinggi.

Cadangan Dan Sumber Daya

Pada akhir tahun 2011, Marston yang merupakan konsultan pertambangan internasional yang berkantor pusat di Saint Louis, Missouri, Amerika Serikat dan anak perusahaan dari Golder Associates diminta oleh Adaro untuk menyiapkan laporan Sumber Daya dan Cadangan Batubara berdasarkan Australian Joint Ore Reserves Committee (JORC) untuk wilayah konsesi anak perusahaannya, dalam hal ini PT Mustika Indah Permai di Lahat, Sumatera Selatan per 15 Desember 2011.

Informasi dalam laporan yang berkaitan dengan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Batubara dan Cadangan Batubara dibuat berdasarkan data-data yang dikumpulkan oleh John W. Devon, yang bekerja di Marston dan sekaligus merupakan anggota pendiri Society for Mining, Metallurgy and Exploration, salah satu Recognized Overseas Professional Organization (ROPO) yang diakui oleh Australian Stock Exchange (ASX).

John W. Devon memiliki pengalaman yang memadai dan relevan terhadap gaya mineralisasi dan jenis cadangan yang dipertimbangkan, serta terhadap pekerjaan yang dilakukannya untuk memenuhi syarat sebagai Competent Person (Orang yang Berkompetensi) sesuai definisi yang dikeluarkan oleh 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves' Edisi tahun 2004. John W. Devon mengizinkan adanya pernyataan ini, selama pernyataan dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh darinya dan ditampilkan dalam bentuk dan konteks yang sesuai.

Sumber Daya Dan Cadangan Batubara Adaro Energy

Sumber Daya Batubara Adaro Energy (berdasarkan JORC) 2011

Anak Perusahaan	Lokasi	Terhitung per 31 Desember 2011 Menggunakan Produksi Tahun 2011 yang Disesuaikan & Pernyataan JORC PT Adaro Indonesia Desember 2010										Perhitungan Perubahan Sumber Daya Batubara Adaro Energy 2011 vs 2010			
		Total Sumber Daya Terukur, Terkira dan Melebi (Mt)	Sumber Daya Terukur (Mt)	Sumber Daya Tereka (Mt)	Ekuitas Adaro Energy (%)	Total Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Adaro Energy (Mt)	Total Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Adaro Energy (Mt)	Sumber Daya Terukur (Mt)	Sumber Daya Tereka (Mt)	Sumber Daya Pasca Tereka (Mt)	Perubahan terhadap Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Anak Perusahaan 2011 vs 2010 (%)	Perubahan terhadap Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Anak Perusahaan 2011 vs 2010 (Mt)	Perubahan terhadap Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Anak Perusahaan 2011 vs 2010 (%)	Perubahan terhadap Sumber Daya Terukur, Tereka & Pasca Tereka Anak Perusahaan 2011 vs 2010 (Mt)	
PT Adaro Indonesia ¹	Tutupan	2.408	729	814	865	2.408	2.454	775	814	865	2.454	(46)	-1,9%	(46)	-1,9%
	Pangnin Utara ³	297	116	96	85	297	298	117	96	85	(1)	(1)	-0,4%	(1)	-0,4%
	Wara I	1.301	486	366	449	1.301	1.307	492	366	449	(6)	(6)	-0,4%	(6)	-0,4%
	Wara II	367	133	134	100	367	367	133	134	100	-	-	-	-	-
	Total Kalimantan Selatan	4.373	1.464	1.410	1.499	4.373	4.426	1.517	1.410	1.499	(53)	(53)	-1,2%	(53)	-1,2%
PT Mustika Indah Permai ²	Sumatera Selatan	286	250	36	0,4	215	-	-	-	-	286	215	100%	215	100%
	Total Sumber Daya Adaro Energy	4.659	1.714	1.446	1.499	4.588	4.426	1.517	1.410	1.499	233,3	162	5,3%	162	3,7%

¹ Berdasarkan Pernyataan JORC untuk Sumber Daya & Cadangan Batubara Adaro Indonesia 2010 yang disesuaikan dengan mengurangi batubara produksi

² 2011 sebesar 53 Mt

³ Berdasarkan Laporan JORC PT Mustika Indah Permai (MIP) Januari 2012

⁴

⁵ Tidak ada Pernyataan JORC untuk Cadangan Batubara Pangnin Utara Tahun 2010 tetapi 1 Mt Batubara diproduksi pada Tahun 2011

⁶ Selsih kecil antara tonase sumber daya 2010 pada tabel ini & Laporan Tahunan Adaro Energy 2010 disebabkan oleh pembulatan kumulatif

Kualitas Sumber Daya Adaro Energy (Disesuaikan per Ekuitas) Berdasarkan JORC (GAR) 2011

Anak Perusahaan	Lokasi	Terhitung per 31 Desember 2011										Perhitungan Perubahan terhadap Sumber Daya Adaro Energy 2011 vs 2010				
		Total Kelembaban %	Abu % (gar)	Zat Terbang % (gar)	Total Sulfur % (gar)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)	Total Kelembaban %	Abu % (gar)	Zat Terbang % (gar)	Total Sulfur % (gar)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)	Kelembaban dalam Sampel Analisa % (gar)	Abu % (ebb)	Zat Terbang % (gar)	Total Sulfur % (ebb)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)
PT Adaro Indonesia ^{1,2}	Tutupan	27,1	1,9	36,5	0,10	4.922	27,1	1,9	36,5	0,10	4.922					
	Pangnin Utara ³	29,1	2,8	35,0	0,20	4.948	29,1	2,8	35,0	0,20	4.948					
	Wara I	38,9	2,9	30,4	0,21	3.986	38,9	2,9	30,4	0,21	3.986					
	Wara II	43,4	2,8	29,0	0,20	3.658	43,4	2,8	29,0	0,20	3.658					
	Total Kalimantan Selatan	32,2	2,3	33,9	0,15	4.525	32,2	2,3	33,9	0,15	4.525					
PT Mustika Indah Permai ⁴	Sumatera Selatan	33,9	5,5	31,1	0,42	4.345										
	Total Sumber Daya Adaro Energy ⁵	32,3	2,5	33,8	0,16	4.517	32,2	2,3	33,9	0,15	4.525	0,01	0,1	(0,1)	0,01	(8)

¹ Estimasi kualitas batubara PT Adaro Indonesia merupakan pernyataan kembali dari studi Sumber Daya & Cadangan JORC 2010 dan tidak mempertimbangkan efek dari kualitas 53 Mt (in-situ) batubara yang diproduksi 2011

² Sampel kualitas batubara PT Adaro Indonesia telah dianalisa menurut standar ASTM

³ Sampel kualitas batubara PT Mustika Indah Permai telah dianalisa menurut standar ISO

⁴

⁵ Kualitas batubara Grup Adaro Energy dihitung dengan menggabungkan parameter kualitas batubara dari sumber daya batubara anak perusahaan dengan menggunakan rata-rata tertimbang.

Kualitas Sumber Daya Adaro Energy (Disesuaikan per Ekuitas) Berdasarkan JORC (ADB) 2011

Anak Perusahaan	Lokasi	Terhitung per 31 Desember 2011										Perhitungan Perubahan terhadap Sumber Daya Adaro Energy 2011 vs 2010				
		Kelembaban dalam Sampel Analisa % (ebb)	Abu % (ebb)	Zat Terbang % (ebb)	Total Sulfur % (ebb)	Nilai Kalori Kkal/kg (ebb)	Kelembaban dalam Sampel Analisa % (ebb)	Abu % (ebb)	Zat Terbang % (ebb)	Total Sulfur % (ebb)	Nilai Kalori Kkal/kg (ebb)	Kelembaban dalam Sampel Analisa % (ebb)	Abu % (ebb)	Zat Terbang % (ebb)	Total Sulfur % (ebb)	Nilai Kalori Kkal/kg (ebb)
PT Adaro Indonesia	Tutupan	17,6	2,1	41,2	0,11	5.563	17,6	2,1	41,2	0,11	5.563					
	Pangnin Utara	16,9	3,3	41,0	0,23	5.799	16,9	3,3	41,0	0,23	5.799					
	Wara I	19,1	3,8	40,3	0,28	5.278	19,1	3,8	40,3	0,28	5.278					
	Wara II	19,3	4,0	41,4	0,28	5.215	19,3	4,0	41,4	0,28	5.215					
	Total Kalimantan Selatan	18,1	2,8	41,0	0,18	5.466	18,1	2,8	41,0	0,18	5.466					
PT Mustika Indah Permai	Sumatera Selatan	22,2	6,5	36,6	0,49	5.114										
	Total Sumber Daya Adaro Energy	18,3	3,0	40,8	0,19	5.450	18,1	2,8	41,0	0,18	5.466	0,2	0,2	(0,2)	0,01	(17)

Kualitas tidak diestimasi ulang pada tahun 2011 dan tidak memasukkan 53 Mt in-situ batubara yang diproduksi pada tahun 2011. Perkiraan bahwa kualitas batubara lainnya hampir sama dengan estimasi tahun 2010 adalah asumsi yang wajar.

PT Mustika Indah Permai belum diakuisi sampai 2011

PT Mustika Indah Permai belum diakuisi sampai 2011

Cadangan Batubara Adaro Energy (berdasarkan JORC) 2011

Anak Perusahaan	Terhitung per 31 Desember 2011 Menggunakan Produksi Tahun 2011 yang D disesuaikan & Pernyataan JORC PT Adaro Indonesia Desember 2010					Per 31 Desember 2010 ¹					Perhitungan Perubahan Cadangan Batubara Adaro Energy 2011 vs 2010				
	Total Cadangan Terbukti & Terkira (Mt)	Cadangan Terbukti (Mt)	Cadangan Terkira (Mt)	Ekuitas Adaro Energy (%)	Total Cadangan Terbukti & Terkira Energi (Mt)	Total Cadangan Terbukti & Terkira Energi (Mt)	Cadangan Terbukti (Mt)	Cadangan Terkira (Mt)	Ekuitas Adaro Energy (%)	Total Cadangan Terbukti & Terkira Energi (Mt)	Perubahan terhadap Cadangan Terbukti & Terkira Anak Perusahaan 2011 vs 2010 (Mt)	Perubahan terhadap Cadangan Terbukti & Terkira Energi 2011 vs 2010 (%)	Perubahan terhadap Cadangan Terbukti & Terkira Energi 2011 vs 2010 (Mt)	Perubahan terhadap Cadangan Terbukti & Terkira Energi 2011 vs 2010 (%)	
PT Adaro Indonesia ¹	510	369	141		510	552	410	141		552	-7,6%	(42)	(42)	-7,6%	
Paringin Utara ²	381	283	98	100	381	386	289	98	100	386	-1,4%	(5)	(5)	-1,4%	
Wara II	891	652	239		891	938	699	239		938	-5,0%	(47)	(47)	-5,0%	
Total Kalimantan Selatan	273	238	35	75	204	-	-	-	75	273	100%	273	204	100%	
Sumatera Selatan	1,163	890	274	98,4	1,095	938	699	239	100	938	24,0%	226	157	16,8%	
Total Sumber Daya Adaro Energy & Sumatera															

¹ Berdasarkan Pernyataan JORC untuk Sumber Daya & Cadangan Batubara Adaro Indonesia 2010 yang disesuaikan dengan mengurangi batubara produksi 2011 sebesar 47 Mt

² Berdasarkan Laporan JORC PT Mustika Indah Permai (MIP), Januari 2012

Kualitas Cadangan Adaro Energy (Disesuaikan per Ekuitas) Berdasarkan JORC (GAR) 2011

Anak Perusahaan	Terhitung per 31 Desember 2011					Per 31 Desember 2010					Perhitungan Perubahan terhadap Kualitas Cadangan Batubara Adaro Energy yang Terjasa 2011 vs 2010				
	Total Kelembaban dalam Sampel (%) (adb)	Abu (%) (gar)	Zat Terbang (%) (gar)	Total Sulfur (%) (gar)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)	Total Kelembaban %	Abu % (gar)	Zat Terbang % (gar)	Total Sulfur % (gar)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)	Total Kelembaban %	Abu % (gar)	Zat Terbang % (gar)	Total Sulfur % (gar)	Nilai Kalori Kkal/kg (gar)
PT Adaro Indonesia ^{1,2}	26,3	2,0	36,5	0,10	5,013	26,3	2,0	36,5	0,10	5,013					
Paringin Utara	39,2	3,0	30,3	0,20	3,983	39,2	3,0	30,3	0,20	3,983					
Wara II	31,6	2,5	33,9	0,14	4,588	31,6	2,5	33,9	0,14	4,588					
Total Kalimantan Selatan	34,1	5,9	31,1	0,40	4,281	34,1	5,9	31,1	0,40	4,281					
Sumatera Selatan	32,1	3,1	33,4	0,19	4,531	32,1	3,1	33,4	0,19	4,531					
Total Sumber Daya Adaro Energy ³															
PT Mustika Indah Permai ⁴						31,6	2,5	33,9	0,14	4,588	0,5	0,6	(0,5)	0,05	(5,7)
Total Sumber Daya Adaro Energy ⁵						PT Mustika Indah Permai belum dekuisasi sampai 2011	PT Mustika Indah Permai belum dekuisasi sampai 2011	PT Mustika Indah Permai belum dekuisasi sampai 2011	PT Mustika Indah Permai belum dekuisasi sampai 2011	PT Mustika Indah Permai belum dekuisasi sampai 2011	0,5	0,6	(0,5)	0,05	(5,7)

¹ Estimasi kualitas batubara PT Adaro Indonesia merupakan pernyataan kembali dari studi Sumber Daya & Cadangan JORC 2010 dan tidak mempertimbangkan dan efek kualitas 47 Mt (in situ) batubara yang diproduksi 2011

² Sampel kualitas batubara PT Adaro Indonesia telah dianalisa menurut standar ASTM

³ Sampel kualitas batubara PT Mustika Indah Permai telah dianalisa menurut standar ISO

Kualitas Cadangan Adaro Energy (Disesuaikan per Ekuitas) Berdasarkan JORC (ADB) 2011

Anak Perusahaan	Terhitung per 31 Desember 2011					Per 31 Desember 2010					Perhitungan Perubahan terhadap Kualitas Cadangan Batubara Adaro Energy yang Terjasa 2011 vs 2010				
	Kelembaban dalam Sampel (%) (adb)	Abu (%) (adb)	Zat Terbang (%) (adb)	Total Sulfur (%) (adb)	Nilai Kalori Kkal/kg (adb)	Kelembaban dalam Sampel (%) (adb)	Abu % (adb)	Zat Terbang % (adb)	Total Sulfur % (adb)	Nilai Kalori Kkal/kg (adb)	Kelembaban dalam Sampel (%) (adb)	Abu % (adb)	Zat Terbang % (adb)	Total Sulfur % (adb)	Nilai Kalori Kkal/kg (adb)
PT Adaro Indonesia	17,0	2,3	41,1	0,11	5,638	17,0	2,3	41,1	0,11	5,638					
Paringin Utara	19,4	4,0	40,2	0,25	5,261	19,4	4,0	40,2	0,25	5,261					
Wara II	18,0	3,0	40,7	0,17	5,483	18,0	3,0	40,7	0,17	5,483					
Total Kalimantan Selatan	22,2	7,0	36,7	0,47	5,054	22,2	7,0	36,7	0,47	5,054					
Sumatera Selatan	18,8	3,7	40,0	0,23	5,403	18,0	3,0	40,7	0,17	5,483	0,8	0,7	(0,7)	0,06	(8,0)
Total Sumber Daya Adaro Energy & Sumatera															

Kualitas tidak diestimasi ulang pada tahun 2011 dan tidak termasuk 47 Mt in-situ batubara yang diproduksi pada tahun 2011. Pemikiran bahwa kualitas batubara lainnya hampir sama dengan estimasi tahun 2010 adalah asumsi yang wajar.

Mengembangkan Divisi Eksplorasi



Peter Mucalo
Exploration GM

Peter bergabung dengan Adaro pada tahun 2011, dan memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang geologi eksplorasi batubara. Sebelum bergabung dengan Adaro, Peter menjabat di Marston Inc yang merupakan perusahaan konsultan pertambangan Amerika dan menangani program eksplorasi internasional. Beliau merupakan lulusan University of Auckland, Selandia Baru New Zealand jurusan Teknik Geologi.



Tim Manajemen Adaro Eksplorasi Indonesia mendiskusikan proyek eksplorasi baru

Nama saya Peter Mucalo dan saya adalah seorang geolog eksplorasi batubara. Menurut saya, eksplorasi batubara di Indonesia sungguh luar biasa. Dulu pada saat saya baru mulai meniti karir, sebagai seorang anak muda, saya tidak menyangka ada perusahaan yang bersedia membayar saya untuk berpetualang di pedalaman Kalimantan, dimana saya menyusuri hutan, menelusuri sungai dengan kano, atau terbang ke pulau-pulau terpencil dengan helikopter. Indonesia, kekayaan geologinya serta orang-orangnya, sangat menarik bagi saya. Sama halnya dengan Indonesia, eksplorasi batubara telah menjadi bagian penting dari hidup saya. Belum pernah saya menemukan tempat lain yang memiliki begitu banyak kandungan batubara. Dapat saya katakan bahwa Kalimantan adalah El Dorado-nya batubara karena memiliki timbunan batubara yang berlimpah di sepanjang sungai-sungai dan batubara ini dapat ditemukan oleh perusahaan yang bersedia mengirim geolog mereka untuk menghabiskan waktu di hutan dalam upaya pencarian mereka.

Seperti itulah kondisi dalam 30 tahun terakhir ini. Eksplorasi batubara di Indonesia dapat dilakukan dengan mudah! Dan sekarang teknologi GPS serta pengembangan data bumi yang dapat didapatkan secara gratis serta kenaikan harga batubara telah mendemokratisasi eksplorasinya. Pencarian batubara bukan lagi merupakan wilayah eksklusif para geolog karena sekarang sudah ratusan pengusaha yang ikut mencari batubara dan mereka telah menemukan banyak deposit batubara di Indonesia di daerah yang mudah dicapai, sehingga meningkatkan penemuan batubara berskala kecil dan sedang secara besar-besaran. Walaupun telah banyak ditemukan deposit batubara yang terletak di tempat yang mudah dijangkau, Adaro Energy ("AE") meyakini bahwa masih ada banyak batubara yang tersembunyi, yaitu batubara yang tertutup endapan, yang tidak muncul di permukaan bumi, yang tersembunyi di dalam tanah, yang terletak di wilayah terpencil, dan batubara dengan peringkat yang lebih rendah.

Fokus Adaro telah ditujukan untuk memaksimalkan nilai yang berkelanjutan dan membuat tim pemenang demi tercapainya Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Karena semakin banyaknya tantangan dalam upaya pencarian deposit batubara di Indonesia, AE mendirikan divisi eksplorasi batubara, yang diberi nama PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI") pada tahun 2011. Tantangan untuk

menemukan deposit batubara dapat disamakan dengan kegiatan menelusuri dunia geologi Indonesia dengan lebih seksama. Saat ini, kita harus memikirkan target eksplorasi dengan lebih seksama pula karena kuantitas penemuan kita akan mencerminkan kualitas pemikiran maupun kemampuan keuangan kita untuk menguji pemikiran tersebut.

AEI merupakan perusahaan eksplorasi batubara yang baru didirikan dengan menggunakan kerangka kerja perusahaan pengeboran yang sudah ada. Kami sedang giat mengisi posisi di perusahaan dengan para profesional yang berpengalaman maupun lulusan baru yang inovatif. Kami juga sedang mentransformasikan kapasitas eksplorasi AEI untuk membantu AE menemukan batubara dalam kurun waktu yang lebih cepat. Walaupun PT Adaro Indonesia ("AI") masih berfokus pada tambang yang ada, AE sedang melakukan pencarian di wilayah-wilayah lainnya di Indonesia dalam rangka memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan diversifikasi. Tugas utama AEI adalah untuk mengevaluasi deposit batubara yang baru, baik melalui merger dan akuisisi maupun melalui eksplorasi mentah.

Sektor batubara Indonesia berubah dengan cepat dan kegiatan eksplorasi tidak luput dari perubahan ini. Investor ingin mendapatkan hasil dan kepastian dalam waktu yang lebih cepat, sehingga AEI harus menggunakan sumber daya internal maupun eksternal untuk mencapai hasil yang diinginkan AE. Visi AE untuk utilisasi batubara terbatas pada penambangan fisik saja. Dengan demikian, AEI akan bekerjasama dengan Adaro Coal Technology untuk menelusuri penggunaan batubara untuk penggunaan yang lebih penting dan lebih baik. Adaro Coal Technology akan mencari cara-cara baru untuk menggunakan batubara sedangkan AEI akan memadamkan deposit batubara dengan teknologi yang baru.

Eksplorasi batubara dapat diumpamakan seperti menghubungkan titik-titik yang terdiri dari timbunan batubara, lubang pengeboran, log geofisika, dan analisa batubara. Tanpa adanya tim yang saling berkaitan, data yang didapatkan dari kegiatan lapangan hanya merupakan kumpulan serpihan yang tidak berhubungan. Di AEI, kami sedang membentuk tim sumber daya manusia terbaik untuk mentransformasikan data tersebut menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk mendukung pembuatan keputusan investasi AE.

Setiawan adalah Direktur AEI yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kemampuan pencarian data. Pengalamannya selama 18 tahun di bidang eksplorasi batubara Indonesia yang telah dimulai sejak beliau menyelesaikan pendidikan geologi di Institut Teknologi Bandung (ITB) sangat bermanfaat bagi AEI karena beliau merupakan geolog eksplorasi batubara yang sejati. Setiawan telah mengelola beberapa proyek eksplorasi batubara yang paling besar dan menantang di Indonesia. Dengan latar belakang yang kuat untuk batubara kokas, Setiawan menangani manajemen eksplorasi batubara di Kalimantan dan memantau keseluruhan aktifitas AEI dalam kedudukannya sebagai seorang Direktur.

Joseph Crisostomo merupakan direktur ketiga AEI. Beliau telah menjabat di anak perusahaan AE yang utama yaitu PT Adaro Indonesia sejak tahun [1993]. Sebagai Chief Geologist, Joseph telah mengembangkan cadangan batubara AI dan berperan penting dalam menyediakan produk yang konsisten melalui implementasi geologi tambang, eksplorasi dan kualitas batubara yang sistematis. Joseph akan mengepalai tim evaluasi teknis AEI dimana model geologi dan database yang digunakan sebagai dasar evaluasi prospek baru akan dibuat dan dioperasikan. Joseph akan menangani sumber daya dan cadangan batubara dalam skala grup dan mengelola geologi tambang di tambang AE yang baru, misalnya Mustika Indah Permai di Sumatera Selatan, dan menyusun standar kualitas batubara untuk grup AE.

Sigid Eko Suprijanto yang juga merupakan lulusan ITB merupakan geolog eksplorasi yang berpengalaman serta Head of Mining Engineering yang berkualitas dan berpengalaman. Sigid telah melanglang buana di sektor ini dari bidang eksplorasi sampai pengelolaan tambang. Sigid ditunjuk untuk berfokus pada pengelolaan eksplorasi batubara di Sumatera dan mengevaluasi operasional tambang batubara Indonesia yang telah berjalan, sebagai bagian dari strategi merger dan akuisisi kita.

Membangun suatu tim pemenang merupakan landasan untuk membangun Adaro yang lebih besar dan lebih baik. Tim AEI yang sedang berkembang ini mengubah data menjadi model geologi; kemudian model diolah menjadi estimasi sumber daya batubara, dan dengan bantuan konsultan pertambangan eksternal tim mengubah sumber daya batubara menjadi estimasi cadangan batubara di dalam rencana tambang. Grup Business Development Adaro Energy mengambil rencana tambang tersebut dan kemudian membuat model keuangan. Dengan pengalaman pertambangan internal AE, keahlian tenaga pemasaran dan kemampuan AE untuk mendapatkan pembiayaan, model keuangan tersebut kemudian ditransformasikan menjadi transaksi pembiayaan dan transaksi kemudian menjadi tambang batubara. Dengan bekerjasama, aktifitas eksplorasi AEI dan aktifitas investasi AE menciptakan infrastruktur, pertumbuhan, lapangan kerja, pendapatan, pemerataan kesejahteraan, dan harapan baru bagi Indonesia.

Diskusi

dengan

Sandiaga S. Uno

Direktur &
General Affairs



Ini adalah tahun ke 10 sejak anda pertama kali mulai berinvestasi pada kelompok perusahaan yang sekarang menjadi Adaro Energy. Bagaimana perasaan anda?

Saya merinding jika memikirkan hal itu. Saya ingat ketika pertamakali mengunjungi tambang dan saya pernah membayangkan ketika itu sebesar apa jadinya nanti Adaro. Lapisan saat itu hanya separuh, dibandingkan dengan saat ini yang sudah sejauh 17 km. Cadangan sekitar 250 juta ton dan saat ini telah lebih dari empat kali dari jumlah tersebut.

Apakah issue utama yang dihadapi oleh Adaro?

Saya yakin ada 2 issue. Pertama adalah membangun tim yang berbakat yang kita peroleh dan kita pertahankan. Issue kedua adalah kita telah bertumbuh semakin besar dan perlu memiliki tanggungjawab untuk berkontribusi lebih. Bagian dari tujuan menciptakan nilai maksimum yang berkelanjutan dari batubara Indonesia, berarti kita harus yakin bahwa kita juga menciptakan manfaat yang maksimal pada wilayah dimana kita beroperasi.

Apa yang memberi anda dorongan?

Saya gembira menjadi bagian dari tim yang unggul disini di Adaro dan sebagai pemegang saham saya terdorong oleh prospek jangka panjang dalam penciptaan nilai. Saya terdorong dan bangga menjadi bagian perusahaan Indonesia yang unggul, yang suatu saat menjadi perusahaan Indonesia yang pertama menjadi anggota Global 500 majalah fortune. Sekarang ini Indonesia akan menjadi tempat yang luar biasa, dan saya yakin kita sedang memulainya. Pertumbuhan PDB Indonesia suatu saat akan menjadi lawan bahkan melewati negara-negara tetangga yang besar di lingkungan regional seperti India dan Cina.

Apa yang membuat anda sangat bangga pada periode tahun 2012?

Secara keseluruhan sangat sangat gembira seperti yang saya lihat bahwa kita ada pada jalur yang tepat dalam membangun tidak hanya Adaro Energy lebih besar dan lebih baik. Saya gembira dengan bergerak ke Sumatra Selatan dan saya juga senang dengan pergerakan tersebut dan senang mewakili Adaro di wilayah tersebut. Saya percaya implementasi bisnis model kita disana akan membawa nilai yang besar bagi Adaro, provinsi dan Negara.

Investasi untuk Kinerja Masa Depan

Dalam bab ini

Pada bulan Oktober 2011, PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik dengan PLN untuk jangka waktu 25 tahun bagi proyek Central Java Power Plant (CJPP) yang berkapasitas 2.000 MW.

Pembangkit listrik mulut tambang yang berkapasitas 2x30MW akan menyediakan daya bagi fasilitas peremuk dan pengangkutan lapisan penutup sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak.

Adaro berpendapat bahwa Sumatera Selatan adalah wilayah pertumbuhan strategis dengan pertimbangan sumber daya batubara dalam jumlah yang besar dan kedekatan geografisnya dengan pasar ketenagalistrikan di Jawa. Adaro berencana untuk mereplika model bisnisnya yang telah terbukti efektif.

Pembangunan fasilitas peremuk dan pengangkutan lapisan penutup ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan standar keselamatan dalam penanganan lapisan penutup.

Strategi Pertumbuhan

1

Pertumbuhan Organik dari Cadangan yang Sudah Ada

2

Fokus pada peningkatan efisiensi supply chain batubara dan biaya pengawasan

3

Peningkatan sumber daya, Keragaman Produk, Lokasi dan Perijinan

4

Melanjutkan integrasi yang lebih dalam

Rencana Aksi

Peningkatan produksi dan perencanaan tambang

Mayoritas pertumbuhan organik berasal dari tambang Wara

Implementasi OPCC, Pembangkit listrik mulut tambang dan pengawasan siklus waktu tongkang

Pelapisan peredam pengangkutan jalan, pengerukan pada hilir sungai, dan lain-lain yang dilakukan pada masa lalu yang berdampak pada penurunan biaya secara substansial

Akuisisi tambang pada lokasi yang berbeda di Kalimantan dan Sumatera

Mengakuisisi konsesi di Sumatera Selatan, melakukan uji kelayakan, bekerja sama dengan BHP untuk produksi batubara kokas

Investasi pada Pembangkit Listrik Mandiri

Perusahaan Indonesia pertama yang berpartisipasi pada pembangkit listrik mandiri secara signifikan. Bermitra dengan pemain global yang bereputasi pada sektor tersebut

Adaro Energy terus berfokus untuk menciptakan nilai maksimum dari batubara Indonesia melalui empat strategi utama: pertumbuhan organik dari cadangan yang sudah ada; meningkatkan efisiensi rantai pasokan batubara; meningkatkan dan mendiversifikasi cadangan, produk, dan lokasi; serta meningkatkan integrasi.

Seiring kemajuan Adaro ke arah pencapaian target produksi 80 juta ton per tahun dalam jangka menengah, produk batubaranya yang bernama dagang E4000, yang telah diterima dengan baik di pasar, akan memberikan sumbangan yang besar bagi pertumbuhan organik. Investasi Perseroan di berbagai proyek pengembangan infrastruktur berjalan dengan baik, semakin meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya. Adaro telah mengakuisisi dua deposit batubara dan satu perusahaan logistik di Sumatera Selatan dalam rangka diversifikasi operasi dan upaya peningkatan cadangan. Adaro juga terus berekspansi ke hilir dengan merambah sektor ketenagalistrikan dengan membentuk konsorsium dengan J-Power dan Itochu. Konsorsium ini telah dipilih untuk membangun pembangkit listrik ultra-supercritical bertenaga batubara yang berkapasitas 2.000 MW di Jawa Tengah, yang akan menjadi salah satu yang terbesar di Asia.

1

Pertumbuhan Organik dari Cadangan yang Sudah Ada



Ari Hariadi
Project Development GM

Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2008, Ari menangani proyek peningkatan kinerja di industri otomotif dan memegang posisi senior lainnya selama lebih dari 10 tahun. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya dengan gelar Sarjana Teknik Mesin.



Anggota Departemen Project Development

Adaro mencatat tahun pertumbuhan produksi organik ke-20 dan mencapai panduan produksi 46-48 juta ton pada tahun 2011, dengan adanya kenaikan produksi batubara sebesar 13% menjadi 47,7 juta ton. Ke depannya, sebagian besar pertumbuhan organik akan disumbangkan oleh tambang Wara yang berbiaya rendah, yang mulai berproduksi pada tahun 2010 dan memiliki kondisi geologi yang bagus dengan lapisan batubara yang tebal dan dekat dengan permukaan serta nisbah kupas yang rendah. Batubara E4000 dari tambang Wara terus mendapat sambutan baik di pasar Asia dengan kenaikan volume penjualan sebesar 167% pada tahun 2011 dari penjualan ke India, Cina, Korea Selatan, Thailand, Hong Kong dan Indonesia. Adaro berencana untuk meningkatkan produksi Wara menjadi 8 sampai 10 juta ton pada tahun 2012 dengan target jangka menengah sampai 25 juta ton. Adaro juga mengadakan investasi strategis pada proyek pengembangan infrastruktur di tambang Tutupan untuk semakin meningkatkan efisiensi dan keandalan, mengurangi biaya, meningkatkan keselamatan, dan menciptakan nilai yang berkesinambungan dalam jangka panjang dari tambang ini.

2

Fasilitas Peremukan dan Konveyor Lapisan Penutup



Andris Pauls Svilans
Strategic Planning Deputy GM

Setelah bergabung dengan Adaro pada tahun 2004, Andris memegang berbagai jabatan manajemen senior di bidang operasional. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dalam bidang penambangan terbuka dan saat ini menjabat sebagai DGM Strategic Planning. Andris menyanggah gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari University of Melbourne.



Alec Sharland
OPCC GM

Alec memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Manajemen Pemeliharaan dan telah bekerja di tujuh negara sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2005. Alec berlatar belakang pendidikan Manajemen Pemeliharaan dan menyelesaikan dua program sertifikasi.



Pekerjaan Engineering di lokasi konveyor lapisan penutup

Tambang Tutupan telah berkembang menjadi salah satu tambang batubara terbesar di dunia. Tantangan utama yang dihadapi oleh manajemen tambang adalah dalam hal penanganan volume lapisan penutup dalam jumlah yang besar, yang telah dikupas dan diangkut dari tambang, karena tambang telah semakin dalam sehingga jarak angkut pun semakin jauh dan biaya transportasi meningkat.

Dalam upaya mengatasi kenaikan biaya pengangkutan, pada tahun 2010 Adaro memutuskan untuk memulai mekanisasi tambang dengan memasang bagian pertama dari rangkaian fasilitas peremukan dan pengangkutan lapisan penutup, dimana fasilitas ini akan melakukan peremukan, transportasi, dan pendistribusian lapisan penutup ke area dumping yang letaknya jauh, sehingga tidak praktis untuk dicapai dengan armada truk.

Rancangan dan konstruksi fasilitas ini, yang telah dikontrakkkan kepada FLSmidth melalui proses tender internasional, akan meliputi dua fasilitas peremukan berkapasitas 7.000 ton per jam dan satu sistem konveyor sepanjang 7,7 km yang berkapasitas 12.000 ton per jam, termasuk satu konveyor sepanjang 2,4 kilometer yang dapat dipindahkan dan mobile stacking dan konveyor distribusi. Fasilitas ini akan menjadi salah satu sistem mekanisasi pertama di dunia untuk operasi sejenis dan telah dirancang secara khusus untuk menyesuaikan dengan parameter operasional Adaro.

Daya untuk mengoperasikan fasilitas peremukan dan konveyor lapisan penutup akan pasok oleh pembangkit listrik mulut tambang berbahan bakar batubara yang berkapasitas 2 x 30 MW yang saat ini sedang dibangun di dekat Tanjung oleh anak perusahaan Adaro yaitu MSW. Fasilitas ini dijadwalkan akan memulai operasi komersial pada akhir tahun 2012. Penggunaan pembangkit listrik berbahan bakar batubara akan mengurangi konsumsi bahan bakar diesel dan berkontribusi terhadap pengurangan biaya sekitar AS\$1,00-AS\$1,20 per bank cubic meter dibandingkan dengan penggunaan truk seperti yang dilakukan saat ini.

Pekerjaan OPCC, yang akan memakan biaya lebih dari AS\$212 juta, berjalan dengan sangat baik, meliputi pekerjaan sipil dan fabrikasi baja struktur dan pembuatan peralatan utama yang sedang berlangsung dan berjalan dengan baik. Per 31 Desember 2011, proyek ini telah mencapai tingkat penyelesaian 38% dan serah terima proyek dari kontraktor ke Adaro dijadwalkan akan dilakukan pada tahun 2013.

Dalam operasi penuh, fasilitas ini akan mentransportasikan sampai 34 juta bank cubic meter lapisan penutup per tahun, atau menggantikan sampai 100 truk pengangkut lapisan penutup dari armada angkutan dan membantu mempertahankan posisi Adaro sebagai salah satu operasi penambangan batubara dengan biaya yang paling rendah di dunia.

2

Pembangkit Listrik Mulut Tambang 2 x 30 MW



Joseph Chong
CEO MSW,
Director Adaro Power

Joseph berpengalaman lebih dari tiga puluh tahun dari jabatannya di Tenaga Nasional Berhad sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2008. Joseph memiliki gelar kesarjana di bidang Teknik Mesin dari Liverpool University, Inggris dan MBA dari Oregon State University, Amerika Serikat.



Personil di lokasi MSW.

Pembangkit listrik mulut tambang bertenaga batubara yang berkapasitas 2 x 30 MW dan memakan biaya AS\$160 juta dimiliki dan akan dioperasikan oleh anak perusahaan Adaro yaitu PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW). Pembangkit listrik ini akan mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak dengan memberikan daya untuk menggerakkan fasilitas peremukan dan pengangkutan lapisan penutup serta mendukung operasi penambangan Adaro Indonesia dengan menyediakan tenaga listrik yang dapat diandalkan sebagai captive power plant. Output bersih listrik dijamin pada 52,5 MW dan masyarakat sekitar akan mendapat alokasi sampai 5 MW.

Pembuatan peralatan dan konstruksi telah dimulai sejak tahun 2009 dan berjalan dengan baik untuk jadwal penyelesaian pada tahun 2012. Perkembangan proyek ini telah mencapai 82% dan pengeluaran telah mencapai AS\$112 juta per akhir

2011. Pembangkit ini akan menggunakan bahan bakar batubara E 4000 kira-kira 300.000 ton per tahun.

Peralatan utama yang digunakan pada proyek ini dipasok oleh produsen terkemuka. Siemens adalah pemasok generator turbin uap sementara BHEL dari India memasok boiler, yang akan menggunakan teknologi circulating fluidized bed (CFB) yang dipilih karena kecocokannya untuk digunakan dengan batubara peringkat rendah dengan kelembaban tinggi seperti batubara Wara.

Pertimbangan lingkungan adalah faktor penting lainnya dalam merancang pembangkit listrik ini. Dengan teknologi CFB, emisi gas sulfur dapat dieliminasi dan nitrogen oksida dapat diminimalkan. Selain itu, partikel debu akan dihilangkan dengan peralatan khusus, yang akan menghasilkan pembuangan tanpa asap dari cerobong. Pembangkit listrik ini akan dilengkapi dengan sistem pemantauan emisi online yang berkesinambungan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan emisi.



2

Peningkatan Kapasitas di Kelanis Terminal



L. Y. Chan
Engineering Manager

L. Y. bergabung dengan pemegang saham Adaro sebelumnya di akhir tahun 1980an. Beliau bertugas untuk menangani pembangunan fasilitas peremukannya Adaro yang pertama di Kelanis pada tahun 1991. Setelah itu, L. Y. menangani beberapa fasilitas penanganan dan pengolahan batubara di Kalimantan Timur dan Selatan. Saat ini beliau mengepalai Divisi Engineering yang menyediakan jasa engineering dan project management internal bagi perusahaan-perusahaan di bawah naungan Adaro Energy.



Departemen Teknis



Proyek pengembangan Kelanis sedang dalam penyelesaian untuk meningkatkan kapasitas menjadi lebih dari 70 juta ton di akhir tahun 2012



Barry Jones
Senior Project Engineer

Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 1996, Barry telah berpengalaman lebih dari 16 tahun. Beliau sebelumnya menangani penanganan material dan persiapan batubara di Queensland dan menyandang gelar Sarjana Teknik Elektro dan memiliki Graduate Certificate di bidang Manajemen Pemeliharaan dan Manajemen.

Fasilitas peremukannya, stockpiling dan pemuatan tongkang Kelanis terletak di Sungai Barito dan memiliki kapasitas throughput sekitar 55 juta ton per tahun; tetapi untuk memenuhi target ke depan, kapasitas ini harus ditingkatkan. Adaro juga telah memulai langkah selanjutnya dari ekspansi kapasitas lewatan (throughput capacity) terminal Kelanis dengan menambah enam dari tujuh fasilitas peremukannya yang ada dengan satu sistem baru yang juga terdiri dari tiga tahap peremukannya. Bila pemasangan telah rampung, kapasitas muat Kelanis akan meningkat menjadi 10.500 ton per jam.

Adaro juga akan meningkatkan kapasitas bongkar dengan menambah satu konveyor pada masing-masing sistem pemuatan tongkang sehingga kapasitas pemuatan tongkang akan meningkat menjadi 14.000 ton per jam. Selain itu, pemeriksaan yang seksama dan upgrade terhadap pembangkit listrik dan sistem kelistrikan terminal Kelanis juga sedang dilakukan, yang akan meningkatkan total daya terpasang menjadi 25MW. Pengembangan infrastruktur lainnya yang merupakan bagian dari pengembangan terminal meliputi konstruksi gedung operasional dan pengendalian yang terdiri dari tiga lantai, penggantian peralatan sampling batubara untuk meningkatkan kendali mutu, dan penggantian dan penambahan armada bulldozer batubara.

Ketika upgrade terminal dan program modernisasi rampung pada akhir tahun 2012, kapasitas dari terminal ini akan meningkat menjadi 70 juta ton per tahun, dan semakin mengokohkan status terminal Kelanis sebagai salah satu pelabuhan sungai curah yang terbesar di dunia. Biaya proyek ini diperkirakan akan mencapai sekitar AS\$55 juta, dengan total pengeluaran sebesar AS\$20,6 juta per akhir 2011.

3

IndoMet Coal



Peta Lokasi IndoMet Coal

Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan penandatanganan perjanjian untuk membuat perusahaan patungan yang baru untuk IndoMet Coal project dengan PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Adaro Energy. Adaro menyetujui untuk mengakuisisi 25% kepemilikan dalam IndoMet Coal project dengan mengeluarkan AS\$350 juta sesudah pajak, sementara 75% sisanya dimiliki oleh BHP Billiton. IndoMet Coal project meliputi tujuh Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B / CCoWs) di Kalimantan Timur dan Tengah di Indonesia. Cadangan batubara termal dan metalurgi yang belum dikembangkan diperkirakan mencapai 774 juta ton (JORC Compliant 2008). Pembentukan perusahaan patungan ini telah mendapat persetujuan dari Pemerintah Indonesia pada bulan Mei 2010.

Studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi alternatif pengembangan pada tujuh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) berlanjut pada tahun 2011.

Pendekatan fase pengembangan direncanakan, dimulai pada awal 2012, dengan konstruksi jalan dan infrastruktur terkait untuk mendukung pengembangan tambang di masa yang akan datang.

3

Menancapkan Kaki di Sumatra Selatan



Alastair Grant

Senior Advisor Business Development

Alastair bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai General Manager dan kemudian menjadi Direktur setelah penawaran perdana Grup Adaro pada tahun 2008. Saat ini beliau menangani pengembangan bisnis. Alastair memiliki pengalaman lebih dari 41 tahun pada sektor energi dan mineral. Beliau memiliki gelar pendidikan B.E. (Pertambangan) dan M.E. (Teknik Pertambangan) dari Otago University, Selandia Baru dan B.A. (Ekonomi) dari University of New Australia.



Personil di Mustika Indah Permai (MIP).

Adaro Energy memandang Sumatera Selatan sebagai wilayah dengan pertumbuhan strategis yang sangat baik karena kedekatannya dengan pasar ketenagalistrikan yang besar di Jawa dan sumber daya serta cadangan batubara yang besar. Adaro Energy berencana untuk mereplika keberhasilan model bisnis yang sebelumnya telah diterapkan di Kalimantan Selatan, dengan mengembangkan aset batubara berkualitas tinggi dan rantai pasokan batubara yang terintegrasi secara vertikal.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Adaro mengumumkan akuisisinya terhadap 75% saham PT Mustika Indah Permai ("MIP"), yang memiliki konsesi batubara dengan ijin IUP di dekat Lahat di propinsi Sumatera Selatan dengan harga AS\$222,5 juta (AS\$234.2 juta setelah pajak). Konsesi ini memiliki total Sumber Daya dan Cadangan Batubara berdasarkan JORC Compliance masing-masing sebesar 286,4 juta ton dan 272,6 juta ton. Cadangan Batubara saat ini dipandang cukup untuk mendukung operasi tambang dengan tingkat produksi 10 juta ton per tahun untuk 26 tahun ke depan. Laporan Sumber Daya dan Cadangan Batubara JORC dibuat oleh Marston, perusahaan konsultan pertambangan internasional dari Amerika Serikat. Wilayah konsesi MIP terdiri dari tiga lapisan batubara utama dan dua lapisan minor dengan ketebalan yang mencapai 17 m dan memiliki profil yang cocok untuk penambangan dengan metode tambang terbuka dengan nisbah kupas yang sangat rendah yaitu sebesar 2,8 bank cubic meter per ton (bcm/t).



Peta Lokasi Aset Adaro di Sumatra Selatan

Sebelum mengakuisisi MIP, Adaro Energi melaksanakan uji tuntas hukum yang lengkap terhadap perijinan MIP dan hasilnya menunjukkan bahwa IUP MIP adalah sah. Sejak akuisisi dilaksanakan, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menyelesaikan Peninjauan Kembali (PK) terhadap gugatan yang disampaikan oleh satu pihak penggugat terhadap legalitas IUP MIP melalui pengadilan administrasi dan perdata. Peninjauan Kembali MA tersebut dikeluarkan pada tanggal 10 Oktober 2011 dan 10 November 2011, dengan putusan yang mengalihkan pihak penggugat. Peninjauan Kembali merupakan putusan yang final dan mengikat dan dengan demikian mengukuhkan bahwa IUP MIP diperoleh secara sah menurut hukum.

MIP telah menyelesaikan skema rencana tambang yang terperinci dan mendirikan kantor di Lahat pada tahun 2011 serta merencanakan untuk memproduksi batubara di MIP paling lambat pada akhir 2012. Produksi batubara direncanakan untuk ditingkatkan sampai sepuluh juta ton per tahun dalam kurun waktu lima tahun sejak operasi dimulai dan akan dilaksanakan oleh perusahaan jasa kontraktor penambangan dan pengangkutan Adaro Energy, yaitu PT Saptaindra Sejati ("SIS") untuk kegiatan penambangan dan pengangkutan batubaranya. Batubara akan diangkut dengan armada truk melalui jalan angkutan batubara pribadi sepanjang 141 km menuju tempat pemuatan tongkang di Sungai Musi. Kedua infrastruktur ini dioperasikan oleh PT Servo Meda Sejahtera ("SMS") yang 35% dimiliki oleh Adaro. Transportasi batubara kemudian dilanjutkan dengan tongkang menyusuri sungai Musi sejauh 185 km ke pelabuhan Palembang untuk dilakukan transshipment ke kapal besar ataupun tetap menggunakan tongkang untuk langsung menuju konsumen di wilayah yang lebih dekat. Aktifitas pengembangan, termasuk pra pengupasan dan pengembangan tambang, terus dilakukan di lapangan dan di sepanjang jalur transportasi, serta penelitian kondisi sosial dan lingkungan. Belanja



Reynard Hanoppo

Coal Marketing and Business Development GM

Reynard Hanoppo baru bergabung kembali dengan Adaro setelah meninggalkan jabatannya di OML pada tahun 2008. Beliau memiliki pengalaman selama 15 tahun pada bidang pemasaran batubara dengan jabatan sebelumnya di Peabody Coaltrade Indonesia, Peabody Energy, dan Kideco. Reynard adalah lulusan London School of Economics and Political Science, Inggris.

modal MIP, termasuk alat berat, diperkirakan akan mencapai kira-kira AS\$50 juta, dengan porsi yang hampir sama untuk tahun 2012 dan 2013. Belanja modal ini akan dibiayai oleh kas Adaro Energy.

Pra pemasaran bagi batubara ini telah dimulai dan batubara ini diberi nama dagang "Ultima" untuk memudahkan kegiatan pemasaran. E 4000 dari operasional Adaro di Kalimantan, yang memiliki karakteristik nilai energi dan kelembaban yang serupa, telah disambut baik oleh konsumen akhir dan Adaro berharap bahwa Ultima juga akan diterima oleh perusahaan pembangkit listrik ini yang mempertimbangkan reputasi Adaro untuk standar keandalan dan kualitas yang tinggi. MIP terus mengembangkan pasar bagi Ultima untuk tahun 2012 dan seterusnya dan saat ini sedang menjajaki pemasaran Ultima dengan konsumen akhir di Indonesia, Cina, India, Taiwan, Thailand, Filipina dan Vietnam.

MIP merupakan investasi yang pertama dari tiga investasi yang berhasil dirampungkan oleh Adaro Energy di semester kedua tahun 2011, yang secara bersama-sama menjadi pilar penunjang strategi Adaro dalam menciptakan nilai jangka panjang di Sumatera Selatan. Hal ini merupakan bagian dari strategi yang lebih luas dalam rangka diversifikasi lokasi, lisensi, dan produk. Selain dari akuisisi terhadap 35% kepemilikan atas PT Servo Meda Sejahtera (SMS) dengan harga Rp200 miliar di bulan Oktober 2011, Adaro juga mengakuisisi 61,04% kepemilikan atas PT Bukit Enim Energi (BEE) dengan harga AS\$67 juta. BEE merupakan perusahaan pertambangan batubara yang mengembangkan proyek greenfield di kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. BEE memiliki IUP yang dikeluarkan pada bulan Maret 2011 untuk jangka waktu dua puluh tahun dengan meliputi wilayah konsesi kira-kira sebesar 11.130 hektar. Proyek batubara dan infrastruktur di Sumatera Selatan ini merupakan rangkaian investasi, yang bersama-sama dengan pertumbuhan organik akan membantu Adaro untuk mencapai tingkat produksi batubara sebesar 80 juta ton per tahun dalam jangka waktu menengah.

3

Terus Mencari Deposit Batubara yang Potensial di Indonesia untuk Menunjang Pertumbuhan



Craig Vogel
Combustion and Fuels Consultant

Craig Vogel telah menjabat sebagai konsultan Adaro selama delapan tahun terakhir. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di bidang pembangkit listrik dan boiler industri. Craig telah menimba berbagai pengalaman dari jabatannya di perusahaan engineering dan pemasok batubara dimana beliau memberikan bantuan teknis untuk penggantian bahan bakar dan uji pembakaran.

Permintaan energi dunia mencapai titik tertinggi dan diperkirakan masih akan meningkat dalam waktu dekat. Untuk memenuhi permintaan ini, akan diperlukan sumbangan dari semua sumber energi potensial, termasuk sumber-sumber yang dulu tidak terpikirkan. Pengembangan sumber daya batubara, yang merupakan bahan bakar fosil yang paling berlimpah, semakin memperjelas situasi ini.

Sumber batubara berkualitas tinggi sudah semakin mahal dan banyak dari cadangan ini yang terkuras dengan cepat. Tetapi, terdapat banyak sumber daya batubara peringkat rendah yang dapat berkontribusi terhadap pasar batubara yang terus berkembang. Batubara peringkat rendah ini dapat menimbulkan tantangan dalam hal pemasaran dan penerimaan oleh konsumen akhir, tetapi jumlah yang berlimpah, biaya yang relatif murah, dan karakteristiknya yang ramah lingkungan meyakinkan bahwa batubara ini akan memegang peran penting bagi masa depan batubara. Banyak dari batubara peringkat rendah menunjukkan karakteristik kualitas yang meliputi kandungan abu, sulfur, dan nitrogen yang rendah.

Adaro menghimbau pembangkit listrik yang baru dibangun agar dirancang untuk menggunakan berbagai kualitas batubara, termasuk batubara peringkat rendah, karena hal ini memberikan fleksibilitas bagi pembangkit untuk menggunakan berbagai sumber batubara dan mengurangi risiko biaya bahan bakar yang mahal di masa depan. Pembangkit listrik yang sudah ada dan dirancang untuk menggunakan batubara yang berkualitas lebih tinggi mungkin akan perlu dimodifikasi, dirubah operasinya atau mencampurkan dengan batubara jenis lainnya untuk dapat menggunakan batubara peringkat rendah. Seringkali, operator pembangkit listrik mengakui nilai batubara peringkat rendah sebagai bagian dari keragaman bahan bakar yang dipakai. Penolakan dapat berubah menjadi keinginan apabila sudah mengenal dan mengetahui manfaat batubara jenis ini. Walaupun faktor ekonomi mendasari hampir seluruh keputusan bisnis, seringkali diperlukan solusi teknis untuk dapat memperoleh hasil yang efektif.

Adaro telah memelopori kerjasama dengan operator pembangkit listrik dimana Adaro membantu mereka dalam penggunaan batubara peringkat rendah. Ketika batubara sub-bituminus Indonesia yang pertama diperkenalkan kepada pasar dunia, Adaro membuka jalan dengan memberikan panduan teknis dan keahlian untuk dapat diterima oleh konsumen. Berbagai seminar, kunjungan konsumen, uji pembakaran dilakukan. Kekhawatiran yang ada sebelumnya dari pemakaian Envirocoal telah hilang, dan digantikan dengan permintaan yang semakin tinggi. Keberhasilan Envirocoal telah membuka jalan bagi produk E 4000 yang baru dipasarkan.

Seiring perkembangannya, Adaro mengantisipasi bahwa beberapa konsumen akan memiliki beberapa kekhawatiran untuk penggunaan batubara peringkat lebih rendah. Adaro menunjukkan kepemimpinannya dengan menawarkan layanan khusus bagi konsumen dengan menggunakan pengalamannya dalam menangani konsumen dunia. Batubara merupakan produk heterogen dan tidak dibuat untuk standar kualitas tertentu. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan meliputi penanganan, penyimpanan, pembakaran, kinerja boiler, emisi, dan keselamatan.

Bersama dengan penggunaan batubara peringkat rendah yang semakin meningkat, teknologi baru juga sedang dikembangkan bagi penggunaan batubara ini secara lebih luas. Tantangan terbesar bagi batubara peringkat rendah adalah dalam hal upaya untuk menurunkan kandungan kelembabannya yang tinggi. Memproduksi produk yang stabil setelah mengeringkan batubara telah terbukti sulit dilakukan. Penggunaan briket untuk meningkatkan mutu cukup menjanjikan dan Adaro telah mencoba untuk menggunakan teknologi ini pada beberapa aktifitas.

Reputasi Adaro sebagai pemasok yang dapat diandalkan telah dikenal luas karena prioritas yang diberikan bagi layanan konsumen. Penambangan hanyalah merupakan salah satu elemen dalam rantai pasokan batubara. Batubara juga harus ditransportasikan dan dibakar dengan baik di tempat konsumen. Karena industri masih menghadapi tantangan dalam menggunakan batubara peringkat rendah, Adaro akan terus membangun hubungan yang kuat dengan para konsumen untuk membantu mereka menghasilkan tenaga listrik dengan biaya yang rendah.

3

Meningkatkan Energi melalui Teknologi Batubara



Leonard Lembong
Chief of Coal Upgrading

Leonard Lembong telah meniti karir yang cemerlang di Grup Astra, termasuk menduduki posisi sebagai Executive Vice President PT. Astra Otoparts Tbk. Beliau mulai bergabung dengan perusahaan kontraktor penambangan batubara Adaro pada bulan Mei 2010, dan telah ditunjuk untuk memimpin program bisnis upgrade batubara pada bulan Januari 2011.

Pada tahun 2011, Adaro Coal Technology memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penelitian dan pengembangan teknik peningkatan mutu batubara. Adaro mempertahankan kemitraannya dengan berbagai pihak baik lokal maupun internasional dan mengadakan pengujian dan percobaan yang penting.

Tim pengembangan proses berhasil merampungkan sejumlah percobaan dalam pengembangan proses dan verifikasi untuk peningkatan mutu batubara, serta uji penanganan dan uji stock piling untuk mengobservasi pembakaran spontan dan fenomena kimia dari batubara yang mutunya ditingkatkan. Inisiatif pengembangan proses telah dilakukan secara intensif sejak tiga tahun lalu di Amerika Serikat dan saat ini memasuki tahap final. Saat ini Adaro sedang mempersiapkan untuk membangun Demonstration Plant di Indonesia, yang direncanakan untuk mulai dibangun pada akhir tahun 2012. Selain itu, kerjasama dengan satu pengembang teknologi lagi di Amerika Serikat telah merampungkan "bulk sample test" dengan hasil yang memuaskan baik pada pemrosesan maupun kualitas dari batubara yang ditingkatkan mutunya.



Members of Business Development and Coal Upgrading Department.

Pada tahun 2011, Adaro juga mulai meneliti proses tingkat tinggi untuk batubara misalnya gasifikasi batubara dan pencairan batubara. Kemitraan dengan berbagai lembaga nasional dan internasional sedang dijalankan untuk meneliti penggunaan Clean Coal Technology serta penggunaan batubara peringkat rendah untuk batubara kokas. Dalam rangka membangun tim unggul untuk Adaro yang lebih besar dan lebih baik, pada tahun 2011, Adaro mengirimkan sejumlah karyawan untuk mengikuti program pelatihan terkait di Amerika Serikat dan Jepang.

Pada tahun 2012, Coal Technology Group berencana untuk melanjutkan persiapan konstruksi dan operasi Demonstration Plant, melengkapi penelitian engineering untuk Pembangkit Komersial, dan melanjutkan program studi, penelitian, dan pengembangan teknologi pengolahan batubara lainnya. Adaro juga berencana untuk meningkatkan kerjasama dengan lembaga nasional dan internasional yang terkemuka dalam pengembangan Teknologi Batubara. Dengan demikian, Coal Technology Group akan perlu merekrut sejumlah insinyur berbakat untuk mendukung implementasi dari program-program di atas.

4

Proyek Pembangkit Listrik Jawa Tengah 2,000 MW (CJPP)



Peta Lokasi Proyek Central Java Power Plant (CJPP)

Pada bulan Juni 2011, PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), perusahaan patungan yang didirikan oleh konsorsium Adaro, Itochu dan J-Power telah menerima Letter of Intent dari PLN untuk membangun stasiun pembangkit 2.000 MW dengan bahan baku batubara dan yang dikenal dengan Proyek Pembangkit Listrik Jawa Tengah (CJPP) yang akan menghasilkan listrik untuk kebutuhan wilayah Jawa-Bali dan akan menjadi yang terbesar di Asia. Pembangkit tersebut menggunakan bahan bakar batubara sub-bituminous domestik, serta menjadi pembangkit pertama di Indonesia yang menggunakan teknologi ultra-supercritical (USC) ramah lingkungan serta merupakan model pembangkit listrik yang sangat efisien.

Pada bulan Oktober 2011, BPI menandatangani Perjanjian Pembelian Listrik untuk masa 25 tahun dengan PLN dan Perjanjian penjaminan dengan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penjamin Infrastruktur Indonesia (PPII) untuk menjamin pembayaran obligasi PLN untuk proyek CJPP dibawah Perjanjian Pembelian Listrik tersebut. Ini merupakan kerjasama perusahaan publik dan swasta pertama kali di Indonesia yang dijamin oleh PPII dan merupakan bagian dari rencana utama Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Proyek CJPP diperkirakan menelan biaya sebesar AS\$4 miliar dan akan menggunakan teknologi maju dari Jepang. Proyek tersebut saat ini memasuki tahap pembangunan dan beroperasi secara komersial dijadwalkan pada tahun 2016 sampai dengan 2017.

4

Mengevaluasi Proyek Independent Power Producer Lainnya untuk Menciptakan Permintaan yang Signifikan bagi Batubara Adaro



Chong Swee Choon

GM Operasional

Chong lulus dari University of Malaysia dengan gelar electrical engineering dan meraih gelar MBA dari Ohio University. Dia bekerja selama 30 tahun pada Tenaga Nasional Berhad, sebuah perusahaan utility Malaysia yang terdepan pada beberapa posisi termasuk sebagai general manager pada pembangkit listrik berbahan baku batubara dengan kapasitas 2.100 MW sebelum bergabung di PT MSW pada tahun 2010

Adaro terus mengevaluasi proyek Independent Power Producer Lainnya di Indonesia yang menawarkan nilai komersial yang wajar serta manfaat strategis untuk rencana bisnis jangka panjang. Investasi pada pembangkit listrik tidak mengalihkan fokus perusahaan dari bisnis batubara, melainkan melengkapi bisnis inti Adaro dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang bagus, menawarkan stabilitas yang lebih baik daripada batubara, dan menciptakan permintaan bagi batubara peringkat rendah. Selain itu, bisnis tenaga listrik juga akan mendiversifikasi arus kas, meningkatkan Domestic Market Obligation dan meningkatkan daya tawar perusahaan dengan produsen boiler. Tujuan Adaro adalah untuk membangun kemitraan dengan perusahaan pembangkit listrik terkemuka untuk membangun pembangkit listrik yang ramah lingkungan dan efisien untuk menggunakan batubara sub-bituminous peringkat rendahnya. Peran utama Adaro dalam kemitraan ini adalah untuk memberikan dukungan berupa pasokan bahan bakar dalam jangka panjang melalui pengadaan batubara, karena Adaro berencana untuk menjadi pemasok utama bersama dengan produsen batubara lainnya.



Tongchai Iemkanitchat

GM Teknis

Tongchai bergelar Master pada bidang Engineering Business Management dari University of Warwick, UK. Sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2010, dia bekerja dengan Otoritas Pembangkit Listrik Thailand selama 16 tahun dan bekerja pada GDF Suez Energy International selama 2 tahun

Diskusi dengan

Andre J Mamuaya,
Direktur &
Chief Corporate Affairs



Anda juga merupakan Presiden Direktur Adaro Power. Mengapa Adaro Energy harus bergerak menuju bisnis pembangkit listrik?

Kami akan terus berfokus pada bisnis inti kami di Kalimantan Selatan, dan di saat yang bersamaan juga mengembangkan proyek-proyek baru yang bertujuan untuk menciptakan nilai maksimum. Sementara kami berusaha untuk menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan jumlah cadangan, dan membantu pencapaian target volume produksi jangka menengah kami melalui investasi organik dan akuisisi batubara Indonesia, pergerakan kami ke dalam sektor ketenagalistrikan juga merupakan sebuah langkah yang sangat strategis.

Apakah Anda telah berhasil dalam menerapkan strategi bisnis ini?

Pada bulan Oktober 2011, konsorsium internasional kami, yang termasuk J-Power dan Itochu menandatangani perjanjian jual beli listrik dengan PLN, Perusahaan Listrik Negara, untuk membangun dan mengoperasikan proyek pembangkit listrik mandiri 2GW senilai AS\$4 miliar yang akan dibangun di Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Sementara masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, saya percaya model bisnis kami untuk mengembangkan aset batubara dan memperdalam

integrasi hilir kami ke pembangkit listrik domestik dari “pit-to-port” menjadi “pit-to-power”, adalah salah satu cara terbaik untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkesinambungan dari batubara Indonesia, dan akan dinikmati tidak hanya oleh pemegang saham namun juga para pemangku kepentingan. Sementara kami terus tumbuh dan menjadi lebih menguntungkan, kami juga harus membantu memastikan bahwa setiap orang dalam masyarakat dapat merasakan manfaat dan bahwa kesenjangan social tidak akan semakin melebar.

Bagaimana bisnis IPP dapat berkontribusi?

Dalam jangka panjang kami memandang IPP sebagai bagian kecil yang penting dari pendapatan kami, memberikan hasil yang baik dan stabilitas lebih dibandingkan batubara serta menciptakan permintaan untuk batubara peringkat rendah. Kami akan mempertimbangkan proyek pembangkit listrik, yang secara komersial dan politik masuk akal bagi kami. Kami akan selektif dan hanya akan memilih proyek-proyek yang akan memungkinkan kami untuk menggunakan batubara peringkat rendah milik kami sendiri sebagai bahan bakar.

Informasi

Pemegang Saham

Realisasi Perolehan Penawaran Saham Perdana

Per 29 Mei 2009, perolehan dana dari hasil penawaran saham perdana (IPO) setelah dikurangi biaya IPO sebesar Rp11.846.595.741.289 telah digunakan seluruhnya. Manajemen telah melaporkan hal ini dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 3 Juni 2009.

Tabel Ikhtisar IPO

Tanggal Efektif	4 Juli 2008
Tanggal IPO	16 Juli 2008
Harga IPO	Rp1.100
Penutupan Harga Perdana	Rp1.730
% Peningkatan Harga Perdana	57,27%
Jumlah Saham Beredar	31.985.962.000
Jumlah Saham Yang Ditawarkan	11.139.331.000
% Lembar Saham IPO	34,83%

Dana Hasil IPO

Dana Hasil IPO	Rp12.253.264.100.000
Biaya IPO	Rp406.668.358.711
Dana Hasil IPO Bersih	Rp11.846.595.741.289

Proyeksi Penggunaan Dana Hasil IPO

Tambahan Investasi di ATA	10.852.298.400.000	91,61%
Pembelian Saham ATA	356.000.124.700	3,01%
Pembelian Saham SIS	158.775.676.000	1,34%
Tambahan Investasi SIS	365.940.000.000	3,09%
Modal Kerja	113.581.540.589	0,96%
Total	11.846.595.741.289	100,00%

Realisasi Penggunaan Dana IPO

Tambahan investasi di ATA	10.852.298.400.000	91,61%
Pembelian Saham ATA	356.000.124.700	3,01%
Pembelian Saham SIS	158.775.676.000	1,34%
Tambahan Pembelian Saham wwSIS	365.940.000.000	3,09%
Modal Kerja	113.581.540.589	0,96%
Total	11.846.595.741.289	100,00%

Remaining Proceeds from Public Offering - -

Tabel Pemegang Saham per 30 Desember 2011

Pemegang Saham	Jumlah Pemodal	Lembar Saham
Domestik		
Ritel	15.628	6.134.208.446
Perseroan Terbatas	337	17.104.755.616
Dana Pensiun	145	214.596.000
Lainnya	14	11.639.000
Sub-Jumlah	16.124	23.465.199.062
Internasional		
Ritel	120	19.352.900
Perseroan Terbatas	737	8.501.410.038
Dana Pensiun	0	0
Lainnya	0	0
Sub-Total	857	8.520.762.938
JUMLAH	16.981	31.985.962.000

Tabel Kepemilikan Pemegang Saham > 5% per 30 Desember 2011

Pemegang Saham	Lembar Saham
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500
Garibaldi Thohir	1.967.600.654
Sub-Jumlah	16.013.026.154
Public	15.972.935.846
Jumlah	31.985.962.000

Catatan:

* Kepemilikan publik termasuk sisa kepemilikan pemegang saham utama

BURSA EFEK INDONESIA, KINERJA SAHAM ADRO, DAN OBLIGASI

Bursa Efek Indonesia

Di tengah ketidakpastian ekonomi global, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 lalu masih bisa mencatatkan pertumbuhan walaupun hanya naik 3,20%, berada di urutan kedua terbaik di kawasan Asia setelah bursa Filipina yang naik 4,07%. Pada perdagangan terakhir tahun 2011, IHSG ditutup pada posisi 3.822.

Sepanjang tahun 2011 IHSG sempat mencapai level tertinggi 4.193 pada 1 Agustus, sedangkan level terendah 3.269 terjadi pada 4 Oktober. Untuk tingkat dunia kinerja terbaik ditunjukkan oleh DJIA (Dow Jones Industrial Average) Bursa Efek New York (NYSE) yang mencatat kenaikan 9,82% menjadi 12.218.

Nilai kapitalisasi pasar saham pada 30 Desember 2011 dibukukan sebesar Rp3.537 triliun atau naik 8,93% dari Rp3.247 triliun pada akhir Desember 2010. Sementara, rata-rata nilai transaksi harian tahun 2011 tercatat sebesar Rp4,96 triliun, naik 3,36% dari Rp4,80 triliun pada tahun 2010. Rata-rata frekuensi transaksi harian saham tahun 2011 mencapai 113.614 kali, meningkat 7,40% dari 105.790 kali transaksi pada tahun 2010. Sedangkan rata-rata volume transaksi harian saham tahun 2011 menjadi 4,87 miliar saham atau turun 10,32% dari 5,43 miliar saham pada tahun 2010 seiring dengan kenaikan harga saham secara umum.

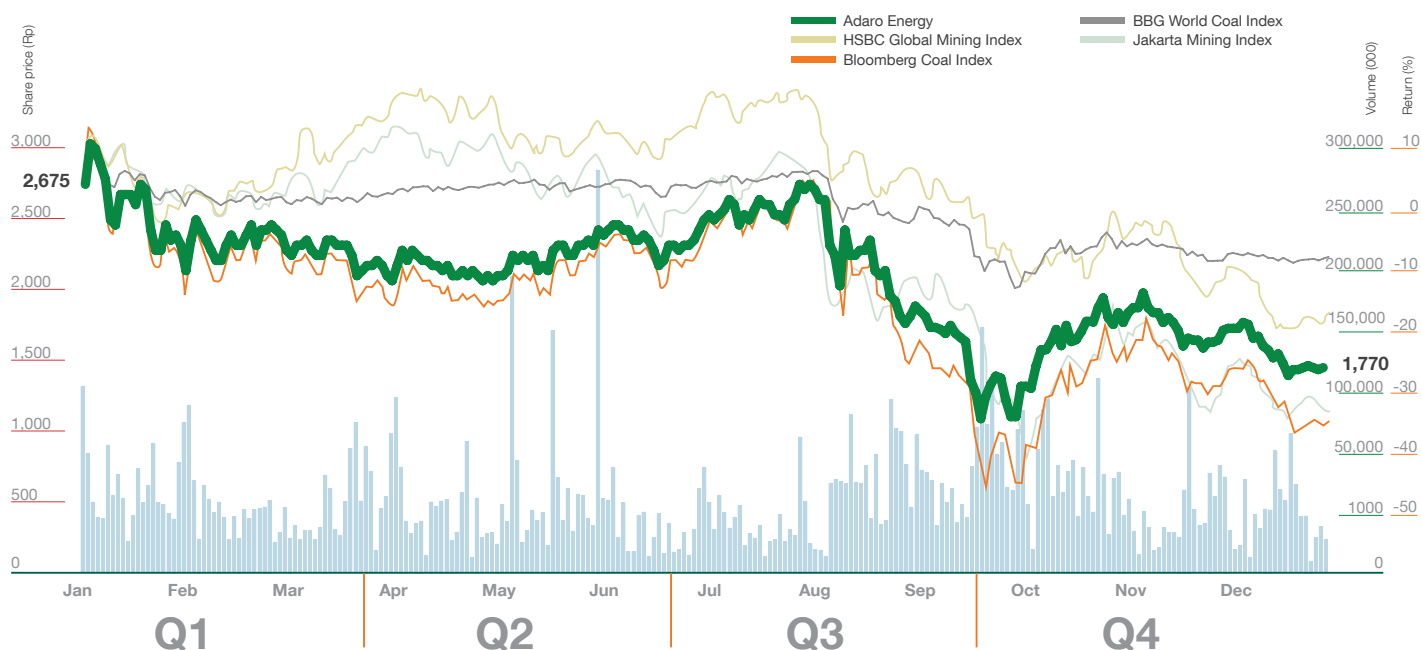
Selama tahun 2011 bursa saham Indonesia berhasil menghimpun dana hingga Rp62,3 triliun, yang terdiri dari:

- Rp19,59 triliun dari IPO (25 perusahaan)
- Rp42,14 triliun dari Rights Issue
- Rp0,57 triliun dari Warrant

Kinerja Saham ADRO

Kinerja saham ADRO tidak terlalu mengembirakan di tahun 2011 yang ditutup pada posisi 1,770 atau turun 30,59% dibandingkan posisi akhir tahun 2010. Saham ADRO sempat mencapai posisi tertinggi di level 2.875 pada tanggal 4 Juli, sementara posisi terendah di level 1,520 pada tanggal 26 September (informasi pergerakan saham ADRO per kuartal dapat dilihat pada Tabel Harga Saham per Kuartal Selama 4 Tahun Terakhir). Penurunan harga saham ADRO tentunya berpengaruh langsung pada nilai kapitalisasi pasar yang turun dengan persentase yang sama yaitu 30,59% menjadi sebesar Rp56,62 triliun (per 30 Desember 2011). Namun demikian rata-rata nilai kapitalisasi pasar saham ADRO masih yang terbaik di industri pertambangan dan berada pada posisi ke-12 secara keseluruhan. Rata-rata nilai kapitalisasi pasar saham ADRO memberikan kontribusi 1,68% dan 13,98% masing-masing terhadap IHSG dan Index Sektor Pertambangan (informasi rata-rata nilai kapitalisasi pasar saham industri pertambangan dapat dilihat pada Tabel Rata-rata Nilai Kapitalisasi Pasar Saham Industri Pertambangan).

Selain itu, saham ADRO telah masuk ke dalam beberapa indeks BEI secara konsisten, yaitu Indeks Papan Utama, Pertambangan, Jakarta Islamic Index, LQ45, Kompas100, Bisnis-27, and SRI-Kehati.



Obligasi

Pada tahun 2009, Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, menerbitkan obligasi dalam denominasi dolar Amerika Serikat yang dijamin oleh Adaro Energy senilai USD800 juta, dengan tingkat bunga tetap 7,625% per tahun yang dibayarkan setiap 6 bulan sekali (April dan Oktober), untuk jangka waktu 10 tahun, non-callable 5 tahun. Credit Suisse, DBS Bank Ltd, dan UBS AG bertindak sebagai joint bookrunners. Obligasi tersebut menggunakan format Rule 144A/Reg S dan dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-ST").

Tabel Pencatatan Obligasi

Peringkat Moody's Investors Service Ba1 (stable) dan Fitch Ratings BB+ (stable)

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah (AS\$)	Bunga/Periode
AS\$ Obligasi Senior "Secured"	22 Oktober 2009	800.000.000	7,625 p.a. / 10 tahun

Tabel Pembayaran Bunga Obligasi

No.	Keterangan	Periode Pembayaran	Jumlah (AS\$)
1.	Pembayaran Bunga Pertama	April 2010	30.500.000
2.	Pembayaran Bunga Kedua	Oktober 2010	30.500.000
3.	Pembayaran Bunga Ketiga	April 2011	30.500.000
4.	Pembayaran Bunga Keempat	Oktober 2011	30.500.000
Jumlah Pembayaran Bunga Obligasi dari 2010 s/d 31 Desember 2011			122.000.000

Tabel Harga Saham per Kuartal Selama 4 Tahun Terakhir

Keterangan	2008				2009				2010				2011			
	1st Quarter	2nd Quarter	3rd Quarter	4th Quarter	1st Quarter	2nd Quarter	3rd Quarter	4th Quarter	1st Quarter	2nd Quarter	3rd Quarter	4th Quarter	1st Quarter	2nd Quarter	3rd Quarter	4th Quarter
Dibuka	-	-	1.100	1.400	490	900	1.190	1.430	1.730	1.960	1.990	2.025	2.550	2.200	2.450	1.720
Tertinggi	-	-	1.730	1.210	1.000	1.450	1.520	1.780	2.075	2.250	2.150	2.650	2.900	2.500	2.700	2.150
Terendah	-	-	1.320	470	485	880	1.070	1.370	1.730	1.700	1.760	2.000	2.175	2.200	1.430	1.500
Ditutup	-	-	1.400	485	880	1.200	1.430	1.730	1.960	1.990	2.025	2.550	2.200	2.450	1.720	1.770

Tabel Indeks Internasional

Keterangan	ADRO	IDX Composite	DJIA	S&P 500	FTSE 100	NIKEI
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	10.963	1.245	5.172	12.755
Penutupan - 31Des 2009	1.730	2.534	10.428	1.115	5.413	10.546
Penutupan - 31Des 2010	2.550	3.703	11.125	1.258	5.900	10.229
Penutupan - 31Des 2011	1.770	3.822	12.218	1.258	5.572	8.455
% Perubahan	-30.59%	3.21%	9.82%	0.00%	-5.55%	-17.34%

Keterangan	ADRO	IDX Mining	Bloomberg Mining	Bloomberg Coal	HSBC Mining	HSBC Coal
Pembukaan - 16 Juli 2008	1.100	2.215	405	903	5.172	12.755
Penutupan - 31 Des 2009	1.730	2.203	338	485	1.267	1.329
Penutupan - 31 Des 2010	2.550	3.274	429	498	1.620	1.688
Penutupan - 31 Des 2011	1.770	2.532	297	393	1.154	1.162
% Perubahan	-30.59%	-22.65%	-30.62%	-21.04%	-28.79%	-31.17%



Devindra Ratzarwin
Sekretaris Perusahaan

Devindra memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di sektor keuangan sebelum bergabung dengan Adaro pada tahun 2008. Sebelumnya, beliau menjabat di PT Darma Henwa Tbk sebagai Sekretaris Perusahaan, di PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai Deputy General Manager, di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Assistant Vice President, dan di PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) sebagai Manager. Devindra menyandang gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Louisiana at Lafayette dan Master of Business Administration dari McNeese State University.

Pembayaran Dan Kebijakan Dividen

Pembayaran Dividen

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang digelar pada tanggal 20 April 2011, Adaro mengumumkan pembagian dividen final tahun buku 2010 sebesar Rp970.773.946.700 atau Rp30,35 per saham, yang merupakan 43,98% dari Laba Bersih Perusahaan tahun buku 2010. Pembagian dividen ini sudah termasuk dividen interim sebesar Rp315.061.725.700 yang dibagikan pada tanggal 10 Desember 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memutuskan dan menyetujui untuk membagikan dividen interim tahun buku 2011 sebesar USD75.167.010,70 atau USD0,00235 per saham yang berasal dari Laba Bersih Perusahaan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011, yang dibagikan pada tanggal 9 Desember 2011. Dividen interim ini dibagikan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia per tanggal recording date (1 Desember 2011) sebagai kurs konversi dari USD ke Rupiah, yaitu Rp9.085/USD. Sehingga pembagian dividen interim dalam Rupiah menjadi sebesar Rp682.892.292.209,50 atau Rp21,35 per saham. Uraian berikut ini menyajikan penjelasan mengenai distribusi dividen:

Kebijakan Dividen

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Adaro Energy, bila perusahaan membukukan laba bersih, dividen dapat dibagikan kepada para pemegang saham atas dasar rekomendasi Direksi setelah mendapat persetujuan RUPS.

Adaro Energy akan mengumumkan pembagian dividen dengan mempertimbangkan:

- laba usaha, arus kas, kecukupan modal, dan kondisi keuangan Adaro Energy dan anak perusahaannya untuk mencapai pertumbuhan optimal ke depannya;
- pemenuhan kebutuhan dana cadangan;
- kewajiban Adaro Energy dan anak perusahaannya menurut perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk dengan kreditur); dan
- kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta persetujuan RUPS.

Karena ketentuan perjanjian kredit, perusahaan-perusahaan operasional Adaro Energy hanya dapat membagikan dividen sampai 50% dari laba bersih. Dividen interim dapat dibayarkan berdasarkan keputusan Direksi setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

No.	Tipe Dividen	Tahun Fiskal	Laba Bersih	Tanggal			
				Pengumuman	Penempatan Media	Cum	
						Pasar Reguler & Negosiasi	Pasar Tunai
1	Dividen Final	2008	IDR 887.198.605.378	5-Aug-09	BI & Republik	25-Aug-09	28-Aug-09
2	Dividen Interim	2009	IDR 3.514.636.491.535	23-Nov-09	BI & Republik	11-Dec-09	16-Dec-09
	Dividen Final			12-May-10	IDI & Republik	2-Jun-10	7-Jun-10
3	Dividen Interim	2010	IDR 1.696.265.109.013	8-Nov-10	BI & Republik	26-Nov-10	1-Dec-10
	Dividen Final			21-Apr-11	IDI & Republik	27-May-11	1-Jun-11
4	Dividen Interim	2011	USD 376.046.242	9-Nov-11	IDI & Republik	28-Nov-11	1-Dec-11

No.	Tanggal		Tanggal Daftar Pemegang Saham (DPS)	Pembagian	Dividen Per Saham	Jumlah Saham	Jumlah Dividen	Rasio
	Ex							
	Pasar Reguler & Negosiasi	Pasar Tunai						
1	26-Aug-09	31-Aug-09	28-Aug-09	11-Sep-09	IDR 11,80	31.985.962.000	IDR 377.434.351.600	42,54%
2	14-Dec-09	17-Dec-09	16-Dec-09	30-Dec-09	IDR 12,00	31.985.962.000	IDR 383.831.544.000	21,24%
	3-Jun-10	8-Jun-10	7-Jun-10	18-Jun-10	IDR 17,00	31.985.962.000	IDR 543.761.354.000	
3	29-Nov-10	2-Dec-10	1-Dec-10	10-Dec-10	IDR 9,85	31.985.962.000	IDR 315.061.725.700	43,98%
	19-May-11	3-Jun-11	1-Jun-11	9-Jun-11	IDR 20,50	31.985.962.000	IDR 655.712.221.000	
4	29-Nov-11	2-Dec-11	1-Dec-11	9-Dec-11	AS\$ 0,00235	31.985.962.000	AS\$ 75.167.010.70	
					IDR 21,35		IDR 682.892.292.210	



Hubungan Investor



Cameron Tough
Head of Investor Relations

Cameron memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di sektor pertambangan di Indonesia dalam bidang keuangan dan hubungan investor. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 2008 ketika Adaro sedang melaksanakan proses penawaran perdana. Cameron mempunyai gelar dalam bidang Pacific and Asian studies dan ekonomi dari Universitas Victoria dan memperoleh gelar master untuk jurusan Manajemen Internasional (Asian Studies, Finance, Bisnis, Pemasaran, Hukum, Bahasa Mandarin) dari APMCP di McRae Institute di Universitas Capilano. APMCP merupakan program kerjasama unggulan setingkat MBA selama dua tahun yang berfokus pada wilayah Asia.

Adaro Energy menjalankan program Investor Relations (“IR”) global yang aktif dengan fokus utama untuk berkontribusi dalam upaya menurunkan biaya modal melalui pengungkapan yang tepat waktu, simetris dan seimbang serta membangun pemahaman dan kepercayaan di antara para pemegang saham, analis dan media keuangan. Adaro juga mengadakan dialog yang berkesinambungan dengan investor institusional jangka panjang yang mengenai perkembangan terakhir Perusahaan, visi strategis, dan rencana yang dibuat dalam rangka memberikan nilai yang berkesinambungan kepada



Direktur Keuangan, David Tendian memberikan presentasi di CLSA conference in Hongkong





Departemen Investor Relations and Corporate Finance
 Dari kiri ke kanan: Heri Gunawan, Endru Kandalha, Jessie Wahab, Cameron Tough,
 Danuta Komar dan Rama Suparta

pemegang saham. Tim IR Adaro terus berkembang dan per akhir 2011, terdiri dari empat praktisi IR.

Divisi IR ini merupakan bagian dari Divisi Corporate Finance dan bertanggungjawab kepada Direktur Keuangan. Tim IR berkomunikasi secara reguler dengan seluruh Direksi serta bagian-bagian lainnya dalam perusahaan untuk dapat selalu mengikuti perkembangan terkini dari Perusahaan. IR juga mendapatkan dukungan penuh dari Corporate Secretary, Finance, Legal, Marketing, Operations, Project Development dan Business Development untuk memastikan bahwa informasi yang tidak bersifat rahasia dikomunikasikan secara tepat waktu, akurat, dan konsisten.

IR Adaro meningkatkan minat dan perhatian terhadap Perusahaan melalui roadshow internasional, pertemuan, kunjungan lapangan, panggilan konferensi dan media. Pada tahun 2011, IR mencatat 101 pertemuan dengan investor dan analis per bulan, mengadakan dua puluh satu konferensi dan enam roadshow yang tidak terkait dengan transaksi keuangan. Untuk pertama kalinya IR mengadakan roadshow non transaksi ke Mumbai, India dan Seoul, Korea Selatan untuk memperluas basis investor. IR juga menyelenggarakan lima kunjungan lapangan bagi para investor dan analis. Pada tanggal 13-14 Juli 2011, IR mengundang analis ekuitas sell-side untuk mengunjungi pusat pelatihan Adaro Institute yang baru diresmikan dimana mereka menghadiri serangkaian presentasi dan dialog dengan manajemen dan para eksekutif. Sejumlah 24 analis domestik dan internasional menghadiri sesi presentasi yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke lokasi tambang yang merupakan wilayah operasional dan program pengembangan masyarakat yang dikelola oleh Adaro. Selain itu, IR juga mulai mengadakan kampanye media dengan memasang lima iklan di media keuangan seperti Institutional Investor, Finance Asia dan Bloomberg untuk meningkatkan pengakuan pasar bagi perusahaan.

IR juga menerbitkan Laporan Operasional Kuartalan dengan ulasan yang mendalam walaupun tidak diwajibkan oleh aturan kepatuhan, dan mengeluarkan siaran pers secara berkala. Setelah disampaikan ke bursa, seluruh informasi langsung ditampilkan pada situs Adaro Energy www.adaro.com dan kemudian didistribusikan ke daftar penerima melalui email. IR terus melembagakan kegiatannya untuk memastikan supaya pasar mendapatkan informasi secara tepat waktu dan seimbang.

Per akhir tahun 2011, tercatat 34 analis mengulas Adaro Energy dengan 20 rekomendasi beli, 6 rekomendasi outperform, 6 rekomendasi tahan (hold) dan 2 rekomendasi jual serta satu peringkat konsensus Bloomberg dengan angka 4,394 (dari angka tertinggi 5,0). Tujuh perusahaan sekuritas domestik dan internasional mulai mengulas Adaro pada tahun 2011, dan dengan demikian meningkatkan transparansi Adaro di pasar modal.

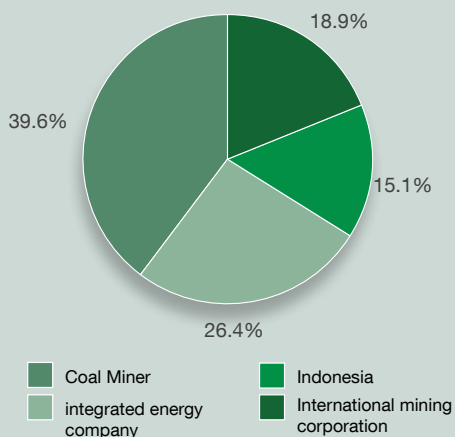
Kebijakan Keterbukaan Informasi

Kebijakan Keterbukaan Informasi ini dibuat pada tahun 2008 dan diikuti dengan pembentukan tim keterbukaan informasi yang terdiri dari manajer tingkat senior dari Investor Relations, Corporate Secretary, Legal, Operations, External Relations dan Marketing. Penerapan kebijakan keterbukaan informasi merupakan suatu keharusan dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta mengurangi volatilitas, meningkatkan penilaian pasar, likuiditas dan kredibilitas Adaro dan meningkatkan nilai pemegang saham. Kebijakan keterbukaan informasi telah digunakan sejak penerbitan perdana Adaro pada pertengahan tahun 2008, yang kemudian diresmikan pada tahun 2009 dalam rangka menyediakan panduan yang jelas mengenai pengungkapan informasi yang material dan aktifitas pengungkapan yang berkala. Pengenalan kebijakan keterbukaan informasi mengukuhkan kembali komitmen Adaro untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, terarah, konsisten, dan dapat dipercaya dalam memenuhi pengungkapan yang diwajibkan dengan wilayah pengungkapan yang luas.

Adaro percaya bahwa aktifitas keterbukaan informasi yang mendukung tata kelola perusahaan telah melampaui kewajiban yang ditetapkan oleh peraturan pasar pada tahun 2011. Contoh dari kemajuan yang dicapai adalah Laporan Operasional Kuartalan yang disampaikan secara berkala, presentasi, dan pertemuan selama roadshow non transaksi dan forum investor, dan pengungkapan informasi yang wajar dan seimbang kepada pasar modal.

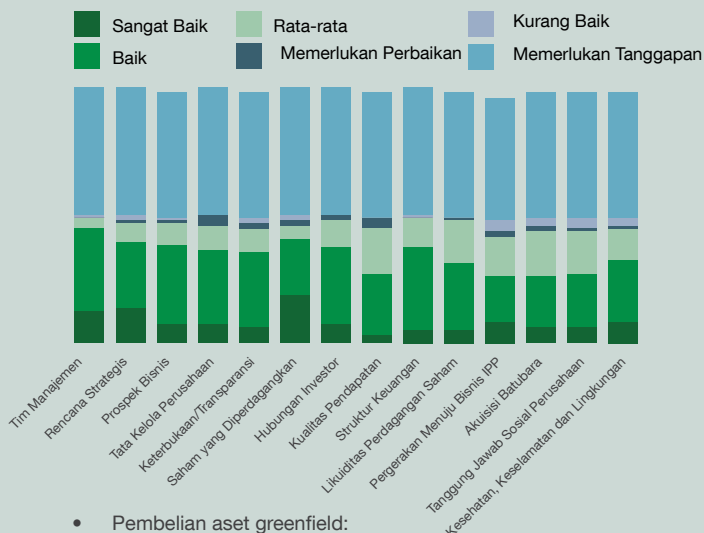
Survei Persepsi Tahun 2011

Kata yang paling tepat untuk mendeskripsikan Adaro



- 49% berpendapat bahwa “fundamental” suatu perusahaan merupakan factor paling penting dalam membuat keputusan investasi.
- 33% berpendapat bahwa fundamental Adaro yang kokoh merupakan pertimbangan utama dalam berinvestasi di Adaro
- 69% berpendapat bahwa permintaan untuk batubara dengan CV rendah di bawah 4.000 kkal/kg (GAR) akan terus meningkat
- 56% berpendapat bahwa era batubara murah telah berlalu
- Hampir 84% berpendapat bahwa Adaro lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya di industry

Pilih Salah Satu untuk Menggambarkan Adaro



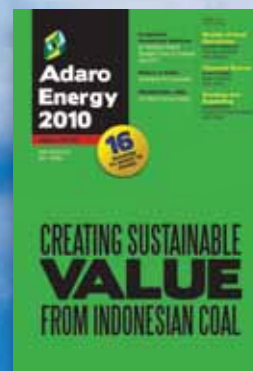
- Pembelian aset greenfield:
 - o Perusahaan yang berbasis cadangan harus selalu mengeksplor potensi cadangan-cadangan baru
 - o Saya lebih membeli aset greenfield dan mengembangkannya karena akan memberikan nilai yang lebih baik
- Keunggulan daya saing Adaro:
 - o Strategi pengelolaan jangka panjang melalui pengintegrasian rantai pasokan batubara menunjukkan manajemen Adaro selalu merencanakan segala sesuatu untuk jangka panjang
 - o Model usaha terintegrasi dari pit to port, dan segera memasuki pembangkit listrik
 - o Fundamental yang kuat



2008



2009



2010



Ingin Tahu Lebih Lanjut Mengenai Adaro?

Silahkan hubungi investor.relations@ptadaro.com atau scan barcode untuk mendapatkan edisi-edisi terakhir Laporan Tahunan Adaro Energy

Status Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Dalam bab ini

Struktur Tata Kelola Perusahaan Adaro Sejalan dengan best practice yang berlaku secara internasional

- 1/3 dari Dewan Komisaris merupakan komisaris independen
- Komite Audit terdiri dari 3 anggota independen
- Mengadakan audit internal operasi secara regular
- Keterbukaan mencapai atau bahkan melampaui standar internasional



Kantor Pusat Adaro di Jakarta



Prinsip Tata Kelola Usaha yang Baik

Prinsip GCG yang perlu diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di dalam keseluruhan perusahaan meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan keadilan.

Prinsip GCG tersebut telah kami terapkan sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2008 sesuai dengan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang harus dipatuhi oleh Perusahaan Terbuka. Sejak awal, para pemegang saham utama dan manajemen telah melakukan upaya untuk menanamkan budaya Perusahaan yang kuat yang menekankan pentingnya penerapan tata kelola yang baik dan berkesinambungan demi terciptanya Adaro yang lebih besar dan lebih baik.

Berikut ini adalah langkah nyata yang telah kami laksanakan dalam menerapkan prinsip GCG di tahun 2011:

- Penyusunan piagam Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penyusunan Piagam Komite Audit.
- Menjalankan fungsi keterbukaan terkait informasi aktivitas operasional dan aksi korporasi kepada Bapepam dan Bursa Efek Indonesia ("IDX") melalui Komite Keterbukaan.
- Peningkatan sistem pengadaan barang dan jasa.

Etika Bisnis dan Peraturan dan Kepemimpinan

Dalam pencapaian visi kami untuk menjadi kelompok perusahaan Tambang dan Energi Indonesia yang terkemuka, dibutuhkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Untuk itu, perlu dikembangkan nilai-nilai moral kepemimpinan bisnis dalam perusahaan, yang kemudian diterapkan ke dalam Peraturan Kepemimpinan.

Sejak tahun 2007, kami telah merumuskan Nilai Perusahaan yang mendeskripsikan perilaku yang diharapkan dari Manajemen dan segenap karyawan Adaro sebagai berikut:

- Fokus kepada pelanggan. Manajemen dan karyawan berperan penting untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (pihak lain). Dalam hal ini, pelanggan bukan hanya pihak pembeli komoditas batubara tetapi juga pelanggan internal, yaitu proses bisnis berikutnya dalam suatu rangkaian "business process".
- Memperhatikan faktor "Kualitas, Biaya, Penyampaian dan Keselamatan (Quality, Cost, Delivery and Safety) atau "QCDS". Faktor-faktor tersebut merupakan budaya yang ingin kami bangun di Adaro. Budaya tersebut sesuai dengan ungkapan yang mengatakan "take care of your quality and the profit will take care by it self".
- Kualitas juga erat hubungannya dengan biaya terutama dengan semakin ketatnya persaingan usaha. Untuk itu Adaro telah membangun rantai pasokan yang kuat dengan proses produksi yang terintegrasi yang kami sebut dengan istilah "from pit to power". Dengan proses produksi yang terintegrasi tersebut, kegiatan operasional Adaro dan anak perusahaan meliputi pertambangan, logistik, transportasi, infrastruktur dan pelabuhan, serta pembangkit listrik.
- Saling menghargai dan kerjasama yang sinergis – setiap individu di Adaro dan anak perusahaan diminta untuk menghargai sesama dan membangun kerjasama sinergis. Karakter individu yang diharapkan (disingkat ADARO IBT) adalah sebagai berikut:
 - Attitude (sikap mental)
 - Determined (berketetapan)
 - Adaptive (mudah beradaptasi)
 - Responsive (tanggap)
 - Open-minded (berwawasan terbuka)
 - Integrity (integritas)
 - Balanced (seimbang)
 - Team Spirit (semangat kerja sama)
- Langkah terpenting setelah perumusan nilai perusahaan adalah pelaksanaannya. Untuk itu, kami menerapkan cara kerja dengan menjalankan Plan, Do, Check, Action ("PDCA").
- Kesederhanaan dalam bekerja dan mengatasi persoalan dengan solusi yang sederhana namun tetap profesional dan produktif. Cara kerja ini dikenal dengan istilah KISS (Keep it Simple Spirit).
- Penerapan Manajemen Kasih oleh manajemen dan karyawan dalam keseharian bekerja, sebagai berikut:
 - Mencintai pekerjaan adalah suatu keharusan di dalam bekerja, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
 - Karyawan yang mengasihi atasannya akan melakukan pekerjaannya agar atasannya sukses dalam menjalankan misinya.
 - Para atasan diminta untuk pula mengasihi karyawan dibawahnya dengan melakukan pengembangan potensi karyawan dan memberikan tuntunan dalam mengembangkan karirnya sehingga para karyawan dapat memiliki kreativitas yang tinggi dan positif bagi perusahaan.
 - Mengasihi rekan kerja yang berarti peduli pada kesulitan pekerjaan rekan kerja dan mampu memberikan apresiasi yang positif bagi rekan kerja yang sukses.
 - Dalam menghadapi pelanggan eksternal harus memperhatikan kebutuhan pelanggan, mempelajari, dan menghayati permasalahannya baru kemudian menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhannya.
 - Peduli terhadap pemasok dengan menciptakan suasana kerjasama yang nyaman dan memberikan kesempatan bagi para pemasok untuk berkembang bersama.
 - Memanfaatkan musuh perusahaan sebagai tenaga ahli untuk menemukan kekurangan-kekurangan

yang ada yang tidak dapat dilihat oleh Perusahaan maupun mitra perusahaan.

Bagian dari Organisasi	<p>Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”), Dewan Komisaris dan Direksi berperan penting dalam melaksanakan GCG secara efektif, dengan menjalankan fungsinya masing-masing berdasarkan prinsip kemandirian dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya di dalam perusahaan.</p> <p>Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, RUPS terdiri dari RUPS tahunan dan RUPS lainnya yang disebut dengan RUPS Luar Biasa. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Berkaitan dengan ketentuan tersebut, pada tahun 2011 Adaro melaksanakan kegiatan RUPS Tahunan tahun buku 2010 dan RUPS luar biasa tanggal 20 April 2011. Hasil keputusan RUPS tersebut dipublikasikan melalui 2 (dua) media nasional, situs web perusahaan dan IDX.</p> <p>Dalam pelaksanaan RUPS tersebut, manajemen mengundang para pemegang saham untuk menghadiri RUPS melalui publikasi yang terperinci di dua media nasional. Keputusan bersama yang dicapai didalam RUPS dilakukan melalui musyawarah maupun pemungutan suara yang hanya sah apabila diikuti lebih dari setengah peserta yang hadir.</p> <p>Dewan Komisaris Adaro terdiri dari 6 (enam) anggota yang terdiri dari 4 (empat) anggota dari wakil Pemegang Saham dan 2 (dua) anggota Komisaris Independen. Salah satu Komisaris Independen juga menjabat sebagai ketua Komite Audit.</p> <p>Adaro saat ini dipimpin oleh 7 (tujuh) orang Direktur yang terdiri dari profesional dengan pengalaman dan latar belakang yang beraneka ragam. Direksi membawahi Adaro dan juga Anak Perusahaan lainnya. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Direksi mengacu pada tugas tanggung jawab sebagaimana ditetapkan didalam Anggaran Dasar Perusahaan. Selain itu juga akan mengacu pada Piagam Direksi yang sampai dengan akhir tahun 2011 masih dalam proses finalisasi.</p> <p>Latar belakang para anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam telah memberikan dampak yang positif dalam proses pengambilan keputusan dengan dilandasi prinsip kehati-hatian yang wajar dan tidak rigid.</p> <p>Manajemen telah menetapkan Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang telah disosialisasikan keseluruhan Grup Adaro melalui pembagian buku Perusahaan yang berjudul “The Family” dan melalui sesi pelatihan yang dilaksanakan oleh Adaro Institute.</p>
------------------------	--

Hak dan Kewajiban Para Pemegang Saham Inti	<p>Para pemangku kepentingan ini terdiri dari para karyawan, personalia, dan kelompok masyarakat, khususnya yang ada dalam perusahaan, memiliki kepentingan di dalam perusahaan serta pihak yang terkena secara langsung keputusan strategis dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, hubungan antara perusahaan dengan para pemegang sahamnya harus adil dan merata, sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, dan harus didasarkan pada peraturan dua arah yang dapat ditetapkan kepada masing-masing pihak.</p> <p>Selain para Pemegang Saham Inti, terdapat juga Pemegang Saham lainnya antara lain Pemegang Saham Publik yang jumlahnya mencapai 35% kepemilikan. Para Pemegang Saham Publik tersebut juga ikut berperan dalam pelaksanaan RUPS perusahaan baik RUPS tahunan maupun RUPS luar biasa.</p> <p>Adaro mengelola daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek (PT Ficomindo Buana Registrar). Pengelolaan tersebut telah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perusahaan. Adaro secara rutin menyampaikan informasi terkini kepada pemangku kepentingannya melalui keterbukaan informasi dalam bentuk laporan maupun siaran pers di situs IDX, Bapepam, media nasional dan situs web perusahaan.</p> <p>Untuk membangun tim unggul demi tercapainya Adaro yang lebih besar dan lebih baik, peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia akan terus dilakukan oleh Adaro secara berkesinambungan. Adaro berfokus untuk membina Sumber Daya Manusia yang handal melalui pelatihan-pelatihan yang tepat dan menyusun jenjang karir yang jelas bagi setiap karyawan sejalan dengan pertumbuhan Perusahaan yang cepat.</p> <p>Untuk terus menciptakan nilai tambah maksimum dari batubara Indonesia, pada tahun 2009, Adaro membentuk unit yang mengelola program tanggung jawab sosial (“CSR”) perusahaan dan pengembangan masyarakat yang dinamakan “Adaro Bangun Negeri”. Unit tersebut berkontribusi besar dalam peningkatan hal-hal utama</p>
--	--

yang terdiri dari pengembangan ekonomi, peningkatan mutu pendidikan, perbaikan tingkat kesehatan dan pengembangan sosial budaya.

Pada tahun 2011, Adaro berhasil meraih beberapa penghargaan prestisius terkait dengan program CSR, antara lain:

- Asia Responsible Entrepreneurship Awards – South East Asian (AREA - SEA) dari Enterprise Asia. Kategori Health Promotion Award untuk Program KIBBLA (Kesehatan Ibu Bayi Baru Lahir dan Anak).
- Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Penghargaan dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan rakyat:
 - Peringkat GOLD – Kategori Ensure Environmental Sustainability, Program Penciptaan Akses Air Minum / Bersih dan sanitasi Lingkungan.
 - Peringkat GOLD – Kategori Reduce Child Mortality, Program Pelayanan Kesehatan Anak Balita (mengurangi gizi buruk, imunisasi, taman bacaan anak, penerangan / sosialisasi kesehatan anak, bantuan pembangunan posyandu, poskesdes, pustu. Puskesmas).
 - Peringkat SILVER – Kategori Improve Maternal Health, Program Partisipasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan.
- Indonesian CSR Award (ICA) 2011 dari Kementerian Sosial
 - Peringkat PLATINUM – Bidang Pemberdayaan Sosial Masyarakat.
 - Peringkat GOLD – Bidang Pemberdayaan Sosial Masyarakat.
 - Peringkat GOLD – Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - Peringkat SILVER – Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 - Peringkat SILVER – Bidang Lingkungan

Internalisasi Praktik-Praktik GCG

GCG harus diimplementasikan dengan sistematis dan berkelanjutan. Untuk itu perlu ada pedoman praktis untuk digunakan sebagai referensi dalam implementasi GCG.

Pada dasarnya, Adaro menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan umum yang diterbitkan oleh Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Namun demikian, dengan adanya nilai-nilai perusahaan yang telah dirumuskan dan dituangkan oleh Manajemen Adaro dan team independen dalam buku yang berjudul “The Family”, yang memaparkan dengan jelas seluruh makna dari pada Nilai Perusahaan yang harus dipahami baik oleh Manajemen maupun karyawan Adaro, prinsip-prinsip GCG dapat diimplementasikan secara lebih baik dan efektif.

Sebagai bukti bahwa Adaro merupakan perusahaan yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan usahanya adalah adanya pengakuan dari institusi independen yang telah memberikan penghargaan kepada Adaro pada tahun 2011 berupa:

1. Penghargaan dari lembaga internasional diperoleh dari Corporate Governance Asia pada bulan Juni 2011.
2. “The Most Improved Governance” dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) yang disampaikan pada acara IICD CG Conference and Award 2011 tanggal 2 Desember 2011.
3. “Perusahaan yang Berkinerja Terbaik di mata Investor dan Analyst” pada acara penganugerahan “Indonesia Most Trusted Company” yang diselenggarakan oleh Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) bekerjasama dengan Majalah SWA pada tanggal 19 Desember 2011.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS merupakan organ Perusahaan yang memfasilitasi Pemegang Saham dalam mengambil keputusan dan memfasilitasi Manajemen dalam meminta persetujuan strategis dari Pemegang Saham. RUPS juga merupakan wadah bagi Pemegang Saham untuk mendapatkan informasi dari Manajemen terkait kinerja Perusahaan secara langsung.

Pada tahun 2011, Adaro telah melaksanakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa pada tanggal 20 April 2011 dengan rincian sebagai berikut:

RUPS tahunan:

Agenda 1:

The AGMS approved the company's annual report Menerima dengan baik Laporan Direksi atas kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana dan Rekan (a member firm of PriceWaterhouseCoopers Global Network) sebagaimana ternyata dari Laporan Auditor Independen tertanggal 15 Maret 2011 Nomor: A 110315009/DC2/YAN/I/2011 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

Dengan diterimanya Laporan Kegiatan Perseroan serta disahkannya Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, maka dengan demikian berarti Direksi dan Dewan Komisaris memperoleh pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (Acquit et de Charge) atas segala tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun 2010.

Agenda 2:

Menetapkan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2010 sebesar Rp2.207.312.362.331 (dua triliun dua ratus tujuh miliar tiga ratus dua belas juta tiga ratus enam puluh dua ribu tiga ratus tiga puluh satu rupiah), digunakan sebagai berikut:

- a) Sebesar Rp110.365.618.117 (seratus sepuluh miliar tiga ratus enam puluh lima juta enam ratus delapan belas ribu seratus tujuh belas rupiah) digunakan sebagai penyisihan Cadangan, sesuai dengan ketentuan Pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- b) Sebesar Rp970.773.946.700 (sembilan ratus tujuh puluh miliar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta sembilan ratus empat puluh enam ribu tujuh ratus rupiah) atau 43,98% dari Laba Bersih Perseroan digunakan untuk pembayaran dividen tunai, yang akan diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp315.061.725.700 (tiga ratus lima belas miliar enam puluh satu juta tujuh ratus dua puluh lima ribu tujuh ratus rupiah) yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010, sedangkan sisanya sebesar Rp655.712.221.000

(enam ratus lima puluh lima miliar tujuh ratus dua belas juta dua ratus dua puluh satu ribu rupiah) akan digunakan untuk pembayaran dividen final. Dalam pelaksanaannya, Direksi Perseroan diberi kuasa dengan hak substitusi untuk;

- Menetapkan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen final;
 - Menetapkan cara pembayaran dividen final;
 - Melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut termasuk menetapkan jadwal pembayaran dividen final. Jadwal pembayaran dividen dimaksud akan diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian nasional dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Sebesar Rp1,126,172,797,514 (satu triliun seratus dua puluh enam miliar seratus tujuh puluh dua juta tujuh ratus sembilan puluh tujuh ribu lima ratus empat belas rupiah) akan dimasukkan sebagai Laba Ditahan.

Agenda 3:

Memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang sedang berjalan dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan selanjutnya menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium untuk Kantor Akuntan Publik tersebut beserta persyaratan lainnya.

Agenda 4:

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan diluar insentif dalam bentuk program MSOP (Management Stock Option Plan).

RUPS luar biasa:

Agenda Tunggal

Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (Acquit et de Charge) atas tindakan kepengurusan yang telah dijalankan selama masa jabatan yang bersangkutan.

Menyetujui untuk mengangkat anggota Direksi Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang akan diselenggarakan selambatnya 19 April 2016.

Dengan demikian susunan anggota Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Presiden Direktur : GARIBALDI THOHIR
 Wakil Presiden
 Direktur : CHRISTIAN ARIANO RACHMAT
 Direktur : ANDRE J. MAMUAYA
 Direktur : SANDIAGA S. UNO
 Direktur : DAVID TENDIAN
 Direktur : CHIA AH HOO
 Direktur : M. SYAH INDRA AMAN

2. Dewan Komisaris Dan Direksi

Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditunjuk dalam RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing memiliki wewenang dan kewajiban yang jelas berdasarkan fungsi masing-masing, seperti yang diuraikan dalam anggaran dasar perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Dewan Komisaris dan Direksi juga wajib memiliki persamaan persepsi mengenai visi, misi dan nilai-nilai perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan untuk mengawasi jalannya usaha perusahaan sesuai dengan prinsip Good Corporate Governance dan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perusahaan, yang pengangkatan dan pemberhentiannya dilakukan oleh RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah pengawas perusahaan yang bertanggung jawab untuk pengawasan terhadap manajemen perusahaan yaitu Direksi dan untuk melakukan tugas-tugas lain seperti yang didelegasikan oleh RUPS atau hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, dan mempertimbangkan tindakan tertentu yang diminta oleh Direksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan RUPS sehingga mendapat persetujuan pemegang saham.

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, undang-undang dan peraturan yang berlaku serta selalu menempatkan kepentingan yang terbaik untuk Perusahaan, di atas kepentingan-kepentingan lainnya. Serta memantau efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perusahaan dan bilamana perlu melakukan penyesuaian.

Keanggotaan Dewan Komisaris

1. Persyaratan Kompetensi
 - a. Setiap anggota Dewan Komisaris harus berperilaku baik, mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dan memenuhi kriteria lain sesuai

peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan;

- b. Kriteria seleksi anggota Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Dewan Komisaris;
2. Persyaratan Independensi
 - a. Anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan, kecuali dengan persetujuan RUPS;
 - b. Anggota Dewan Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Dewan Komisaris untuk bertindak independen;
 - c. Pengungkapan benturan kepentingan seperti dimaksud di atas dilakukan secara periodik dalam laporan tahunan dan dalam pernyataan mengenai benturan kepentingan (declaration of conflicts of interest) sesuai dengan format yang ditetapkan oleh perusahaan;
 - d. Seluruh pihak tidak diperkenankan untuk menghambat anggota Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugasnya secara independen. Setiap anggota Dewan Komisaris menjabat untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan RUPS dan dapat dipilih kembali.

Kegiatan Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris PT Adaro Energy Tbk melaksanakan empat kali rapat resmi, untuk mengevaluasi kinerja tiga bulanan yang dilaporkan oleh Direksi.

Nama	Kehadiran (4 x rapat)
Edwin Soeryadjaya	4
Theodore Permadi Rachmat	4
Ir Subianto	4
Lim Soon Huat	4
Raden Pardede	4
Ir Palgunadi Tatit Setyawan	3

Direksi

Dewan Direksi adalah badan eksekutif dari Perusahaan yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan sehari-harinya bagi kepentingan Perusahaan yang sesuai dengan tujuan, objektif, dan kegiatan bisnis. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Direksi diawasi dan menerima saran dari Dewan Komisaris dan untuk kebijakan tertentu memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan/atau RUPS.

Setiap anggota Dewan Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan, serta selalu menempatkan kepentingan

yang terbaik untuk Perusahaan diatas kepentingan-kepentingan lainnya.

Persyaratan Keanggotaan Direksi

1. Persyaratan Hukum
 Dalam 5 tahun sebelum pengangkatannya tidak pernah;
 - a. Dinyatakan pailit;
 - b. Menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana merugikan keuangan negara dan atau perusahaan dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
2. Persyaratan Kompetensi
 - a. Setiap anggota Direksi harus berperilaku baik, mempunyai pengalaman dan kecakapan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dan memenuhi kualifikasi lain yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan;
 - b. Setiap anggota Direksi diangkat berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran, perilaku yang baik, serta dedikasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perusahaan.
3. Persyaratan Independensi
 - a. Anggota Direksi tidak boleh merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan yang dipimpinnya atau yang bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - b. Anggota Direksi harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Direksi untuk bertindak independen;
 - c. Pengungkapan benturan kepentingan seperti dimaksud di atas dilakukan secara periodik dalam Laporan Tahunan dan dalam pernyataan mengenai benturan kepentingan sesuai dengan format yang ditetapkan oleh Perusahaan;
 - d. Seluruh pihak tidak diperkenankan menghambat anggota Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara independen.

Kegiatan Rapat Direksi

Rapat Direksi dilaksanakan secara berkala atau apabila diperlukan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, seorang Direktur dapat meminta diadakan rapat Direksi guna membahas masalah yang khusus. Dalam rapat Direksi dibahas masalah-masalah yang berkaitan dengan kinerja operasional dan keuangan, kemajuan proyek, serta masalah lainnya yang memerlukan perhatian maupun pengambilan keputusan oleh Direksi.

Selama tahun 2011 jumlah rapat Direksi adalah sebanyak 7 kali rapat dengan rincian kehadiran Direksi sebagai berikut:

Nama	Kehadiran (7 x Rapat)
Garibaldi Thohir	7
Christian Ariano Rachmat	7
Sandiaga S. Uno	5
Andre J. Mamuaya	7
A.H. Chia	7
M. S. Indra Aman	7
David Tendian	6
Alastair B. Grant*	1

* Sebelum pergantian pengurus pada RUPS LB tanggal 20 April 2011

Masa Jabatan Direksi sampai dengan 5 (lima tahun). Selain itu jabatan anggota Direksi akan berakhir karena hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengundurkan diri;
- 2) Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
- 3) Meninggal Dunia;
- 4) Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS

Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan dalam rangka laporan Direksi kepada Dewan Komisaris terkait operasional dan keuangan dan masalah-masalah khusus lainnya serta untuk pengambilan keputusan strategis Perusahaan yang perlu mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Selama 2011, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan setiap 3 bulan bersamaan dengan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris. Dengan rincian kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Nama	Kehadiran (4 x rapat)
Dewan Komisaris	
Edwin Soeryadjaya	4
Theodore Permadi Rachmat	4
Ir Subianto	4
Lim Soon Huat	4
Raden Pardede	4
Ir Palgunadi Tatit Setyawan	3
Direksi	
Garibaldi Thohir	4
Christian Ariano Rachmat	4
Sandiaga S. Uno	4
Andre J. Mamuaya	2
A.H. Chia	3
M. S. Indra Aman	4
David Tendian	4
Alastair B. Grant	1

Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pencalonan keanggotan bagi Dewan Komisaris dan Direksi adalah berdasarkan usulan dan nominasi dari Pemegang Saham yang kepemilikan sahamnya mewakili setidaknya 10% dari total saham dan hak suara yang sah. Usulan dan nominasi wajib diterima oleh Direksi yang bertugas setidaknya tujuh hari sebelum tanggal RUPS.

3. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Adaro menetapkan bahwa remunerasi harus berdasarkan pada asas merit/jasa. Sistem ini memastikan bahwa kinerja dinilai secara obyektif berdasarkan pencapaian kinerja. Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris wajib disetujui oleh RUPS dan diberikan dalam Rupiah.

Dewan Komisaris dan Direksi Adaro menerima remunerasi sejumlah AS\$ 4.701.000 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan AS\$ 2.324.000 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2011

Dewan Komisaris	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan
Edwin Soeryadaya	1,359,777,646	4.25%
Theodore Permadi Rachmat	707,420,430	2.21%
Ir. Subianto	416,932,620	1.30%
Total	2,484,130,696	7.77%
Direksi	Jumlah Saham	Prosentase Kepemilikan
Garibaldi Thohir	1,967,600,654	6.15%
Sandiaga S. Uno	633,338,202	1.98%
Chia Ah Hoo	4,815,500	0.015%
Andre J. Mamuya	7,545,000	0.024%
Total	2,613,299,356	8.17%

4. Komite Audit

Sesuai dengan Surat Keputusan Bapepam Nomor 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004, yang dimaksud dengan Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris Adaro yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya.

Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota ahli yang bukan pegawai Adaro. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Tugas Komite Audit adalah:

- 1) Penelaahan atas informasi keuangan
- 2) Seleksi, Penunjukan, dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen;
- 3) Persetujuan Awal (Pre-Approval) Jasa Non-Audit;
- 4) Efektivitas Pengendalian Intern;
- 5) Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan;
- 6) Pelaporan Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko;
- 7) Pemeriksaan Keputusan Rapat Direksi;
- 8) Penelaahan Pengaduan Pihak Ketiga;
- 9) Pelaksanaan Tugas Khusus;
- 10) Menjaga Kerahasiaan Dokumen;
- 11) Melakukan Self Assesment Pelaksanaan Tugas Komite Audit.

Dalam pelaksanaan program kerja selama tahun 2011, ruang lingkup kegiatan Komite Audit meliputi sebagai berikut:

- 1) Penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan perusahaan;
- 2) Evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan fungsi Internal Audit;
- 3) Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik;
- 4) Kajian dan penelaahan terhadap desain dan efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian internal perusahaan dalam kaitannya dengan proses penyusunan informasi keuangan;
- 5) Pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan audit oleh Internal Audit;
- 6) Melaporkan berbagai risiko perusahaan yang dijumpai dalam pelaksanaan tugas;
- 7) Kegiatan lain yang ditugaskan oleh Komisaris.

Beberapa program dasar yang dilaksanakan dengan prinsip meningkatkan nilai tambah Perusahaan dan meminimalisasi risiko Perusahaan yang telah direalisasikan selama tahun 2011 adalah:

- 1) Pembahasan draft laporan keuangan konsolidasian tahun 2010;
- 2) Menyelesaikan Program Komite Audit tahun 2011;
- 3) Pembahasan program CSR dan Risiko Perusahaan;
- 4) Pemahaman Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan untuk tahun 2011 dan Sustainable Program;
- 5) Penyelesaian Review Piagam Komite Audit dan program kerja Komite Audit tahun 2012;
- 6) Pembahasan dengan KAP perihal persiapan untuk bahan buku 2011;
- 7) Pembahasan laporan audit, proses operasional dan CSR;
- 8) Pembahasan program kerja Internal Audit tahun 2011;
- 9) Pembahasan Laporan Komite Audit tahun 2011
- 10) Pembahasan rencana kerja Komite Audit tahun 2012;



Dari Kiri ke Kanan: Dr. Irwandy Arif, MSc., Ir. Palgunadi Setyawan, Mamat Ma'mun, SE.

- 11) Pembahasan permasalahan yang dijumpai dalam audit laporan keuangan oleh KAP tahun 2011;
- 12) Pembahasan draft laporan keuangan tahun 2010
- 13) Pembahasan pelaksanaan ketaatan hukum Perusahaan

Pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2011 adalah sebanyak 23 rapat dengan jumlah kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
Ir Palgunadi Tatit Setyawan	19
Dr Ir Irwandy Arif, M Sc	23
Mamat Ma'mun, SE	21

Profil Komite Audit – Tidak termasuk Anggota Dewan Komisaris

Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota

Lulus dengan gelar Doctoral dari Ecole des Mines de Nancy, France dan dari Institut Teknologi Bandung dengan gelar Insinyur teknik Pertambangan dan Industri. Beliau dikenal sebagai seorang ahli dalam bidang industry pertambangan Indonesia. Pengalaman kerja beliau terdiri dari menyediakan jasa konsultasi bagi beberapa perusahaan tambang besar seperti PT Berau Coal, PT Freeport Indonesia, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Beliau juga menjabat sebagai kepala Komite Audit PT Aneka Tambang Tbk. Selain itu beliau telah mempublikasikan catatan pengetahuan dan buku pegangan pelajar dalam bidang pertambangan, geologi dan geotechnical.

Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Lulus dari Universitas Padjadjaran Bandung dengan gelar Sarjana Ekonomi. Beliau telah lebih dari 30 tahun bekerja pada Astra group, yang merupakan kelompok konglomerat yang dihormati di Indonesia dengan system manajemennya yang telah terbukti. Sebelumnya beliau juga menjabat sebagai wali amanat pada Astra Group Pension Fund. Pengalaman beliau sebagai anggota Komite Audit dimulai sejak tahun 2001. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Duta Oto Prima, PT Daya Anugrah Mandiri, dan PT Dharma Group.

5. Komite Disclosure

Komite Disclosure bertugas untuk menyampaikan informasi keterbukaan kepada regulator dan publik. Informasi keterbukaan mengacu kepada peraturan Bapepam-LK yang perlu ditaati oleh seluruh emiten.

Keterbukaan informasi tersebut berkaitan dengan aksi korporasi yang memiliki nilai yang signifikan dan bersifat strategis serta diperkirakan dapat mempengaruhi keputusan Pemegang Saham.

Komite Disclosure Adaro terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Corporate Affairs, Direktur Keuangan, Direktur Legal, GM Corporate Secretary, GM Investor Relation, GM Corporate Finance, unit legal dan marketing.

Komite ini setiap bulannya melakukan pertemuan untuk membahas rencana aksi korporasi yang akan dilakukan dan mempertimbangkan apakah aksi tersebut berdampak pada keputusan pemegang saham jika nilainya tidak signifikan.

Pengungkapan informasi yang dilaksanakan oleh Adaro sepanjang tahun 2011 antara lain adalah:

- a. Laporan Bulanan atas aktivitas eksplorasi yang disampaikan maksimal tanggal 12 pada bulan setelah periode pelaporan.
- b. Laporan aktivitas Operasional Kuartalan yang disampaikan paling lambat satu bulan setelah periode pelaporan.
- c. Laporan Obligasi Denominasi Asing yang disampaikan per 31 Desember 2010, per 31 Mei 2011 dan per 30 September 2011.
- d. Laporan Tahunan tahun buku 2010.
- e. Laporan Keuangan yang Dikonsolidasikan per 31 Desember 2011 (audited) 31 Maret 2011 (unaudited), 30 Juni 2011 (limited review) dan 30 September 2011 (unaudited).
- f. RUPS Tahunan tahun buku 2011 dan RUPS luar biasa yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2011.
- g. Pemberian Dividen Final tahun buku 2010 pada bulan April 2011 dan Dividen interim tahun buku 2011 pada bulan Desember 2011
- h. Keterbukaan Informasi yang disampaikan kepada Bapepam dan Pemegang Saham publik, yaitu:
 - Perubahan Direksi dan Kepemilikan Saham.
 - Penggantian Sekretaris Perusahaan.
 - Perjanjian pemberian pinjaman kepada SIS sebesar USD 400 juta.
 - Penandatanganan perjanjian sistem penghancuran dan ban berjalan untuk Lapisan Penutup.
 - Estimasi jumlah kandungan dan cadangan batubara.
 - Press Release: Peluncuran BDF Pilot Project di Indonesia antara Adaro, Komatsu dan United Tractor.
 - Adaro Energy sebagai anggota dari Konsorsium JPower-Adaro-Itochu menerima Letter of Intent untuk Independent Power Producer (“IPP”) dengan bahan baku batubara berkapasitas 2 x 1.000 MW.
 - Akuisisi 85% kepemilikan PT Indonesia Multi Purpose Terminal (IMPT).

- Perjanjian Fasilitas Adaro Indonesia sebesar USD 750 juta.
 - Akuisisi 75% saham PT Mustika Indah Permai (MIP).
 - Penandatanganan Power Purchase Agreement untuk IPP 2 x 1.000 MW dengan bahan baku batubara di Indonesia untuk jangka panjang.
 - Akuisisi 35% kepemilikan PT Servo Meda Sejahtera (SMS).
 - Akuisisi 46% kepemilikan PT Bukit Enim Energi (BEE).
 - Pengumuman kurs konversi untuk pemberian Dividen Interim 2011.
- i. Tanggapan terhadap pertanyaan dari regulator (Bapepam):
- Informasi keterbukaan terkait perjanjian pemberian fasilitas sebesar USD 400 juta kepada SIS.
 - Penjelasan atas pemberitaan di media terkait pembiayaan kembali sebesar Rp 6,1 milyar dan rencana akuisisi.
 - Penjelasan
 - Penjelasan atas berita media terkait pengumuman kepada publik atas akuisisi MIP.
 - Revisi Annual Report.
- j. Tanggapan terhadap pertanyaan IDX berkenaan dengan berita di Media terkait MIP.
- k. Paparan Publik pada acara Investor Summit dan Capital Market Expo.

6. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan akhir tahun 2011 masih belum dibentuk. Namun demikian fungsi Komite tersebut telah dilaksanakan oleh Adaro khususnya pada level Manajemen.

Fungsi Remunerasi dan Nominasi dimaksud adalah untuk menjalankan strategi perusahaan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Strategi yang teridentifikasi terkait pengembangan sumber daya manusia tersebut, yaitu:

1. Pengembangan pembelajaran dan jalur karir.
2. Rekrutmen karyawan.
3. Penilaian prestasi.
4. Pengupahan / Penghargaan.
5. Motivasi.
6. Kaderisasi.
7. Manajemen talenta.



Hendry Chandra

Internal Audit GM

Hendry memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di bidang Keuangan dan Akuntansi. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 1999, setelah sebelumnya menjabat di salah satu perusahaan akuntan ternama dan kemudian meninggalkan jabatannya sebagai Manager Finance & Accounting Perseroan. Beliau bergabung kembali dengan Grup Adaro di tahun 2009. Hendry adalah lulusan Universitas Trisakti dengan gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi.

Adaro telah menyiapkan Performance Development System ("PDS") yang saat ini tengah digalakan. PDS adalah semacam tinjauan kinerja yang diwarnai gaya Management by Love dan menjawab hampir seluruh strategi pengembangan sumber daya manusia. PDS mengubah paradigma penghakiman karyawan, yang biasanya berkonotasi terhadap tinjauan kinerja menjadi sistem yang mengembangkan karyawan.

Adalah tugas seorang pemimpin untuk mengembangkan karyawannya agar dapat mencapai kemampuan yang maksimal. Hal ini dilakukan melalui kejelasan tugas kerja yang dibicarakan bersama antara atasan dan karyawan. Pembicaraan dua arah ini dimaksudkan untuk juga menggali minat dan kekuatan karyawan, serta mencari cara bagaimana mendukung karyawan agar dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

Penilaian kinerja tetap dilakukan dan dibicarakan secara terbuka agar karyawan mengerti bagaimana atasan menilai hasil kerjanya, dan dengan demikian karyawan dapat memperhatikan umpan balik yang disampaikan pimpinan untuk perbaikan kinerjanya.

7. Pengendalian Internal

Internal Audit

Internal Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Direksi terhadap kegiatan atau operasional perusahaan.

Tujuan dari fungsi Internal Audit dalam melakukan tugasnya adalah untuk menentukan efektivitas dari mekanisme yang telah disusun dan dijalankan oleh manajemen, sedemikian rupa sehingga:

- a. Risiko dapat diidentifikasi dan dikelola secara memadai;
- b. Sistem governance yang mengatur hubungan dengan pihak-pihak terkait telah ada dan dikelola secara memadai;
- c. Informasi operasi, manajerial, finansial yang signifikan sudah akurat, dapat diandalkan dan tepat waktu;
- d. Tindakan-tindakan pegawai sudah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku;
- e. Sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan dilindungi secara memadai;
- f. Program-program, rencana dan tujuan tercapai;
- g. Program pengendalian mutu telah dilaksanakan dan telah diadakan usaha peningkatan yang berkesinambungan dalam proses pengawasan perusahaan;
- h. Masalah hukum atau peraturan yang berpengaruh terhadap perusahaan diidentifikasi dan ditangani sebagaimana mestinya.

Manajemen Risiko

Manajemen Risiko berfungsi untuk melakukan pemetaan terhadap risiko yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan operasional maupun non operasional dan membuat model mitigasi yang paling tepat atas kemungkinan risiko yang dapat terjadi.



Departemen Corporate Secretary. Dari Kiri ke Kanant: Armand Alex Siwu, Aditya Sudjono, Karina Novianti, dan Devindra Ratzarwin

Fungsi manajemen risiko di Adaro Energy dan anak perusahaan dilakukan di setiap Departemen maupun anak perusahaan baik dalam kegiatan operasional maupun non operasional.

Kegiatan operasional perusahaan antara lain dalam hal program keselamatan kerja yang ketat, dimana terdapat prosedur-prosedur yang sangat ketat agar risiko kecelakaan dapat dihindari secara signifikan, penetapan jumlah kontraktor yang harus lebih dari satu kontraktor agar menghindari risiko terhentinya pekerjaan akibat salah satu kontraktor mengalami kendala operasional dan penjualan dilakukan melalui tahapan yang sangat ketat agar kontrak penjualan yang dibuat tidak memiliki risiko yang signifikan bagi Adaro.

Kegiatan non operasional antara lain terkait dalam kegiatan procurement yang telah dibuat aturannya sehingga mengurangi risiko keterlambatan dan kecurangan. Ketentuan terkait gratifikasi juga telah disusun untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pemberian bingkisan dan hadiah.

8. Sekretaris Perusahaan

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 (“UU No.8 / 1995”) tentang Pasar Modal, menyatakan perlu untuk menetapkan Keputusan Ketua Bapepam tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Dengan mengacu pada UU tersebut, diterbitkan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bapepam, tugas dari Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten.
- Memberikan masukan kepada direksi Emiten untuk mematuhi ketentuan UU No.8/1995.
- Sebagai penghubung antara Emiten dengan Bapepam dan masyarakat.

Sebagai perusahaan terbuka, Adaro Energy telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah memastikan kelancaran komunikasi antar perusahaan dengan otoritas pasar modal, otoritas bursa dan publik.

Selain itu Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelenggarakan RUPS dan pelaksanaan paparan public (Public Expose).

Pada tahun 2011 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan beberapa kegiatan utama, yaitu:

- Penyelenggaraan RUPS tahunan tanggal 20 April 2011 dengan salah satu agenda pengesahan Laporan Keuangan tahun buku 2011 oleh Pemegang Saham
- Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa tanggal 20 April 2011 dengan agenda tunggal pemberhentian Direksi dan Pengangkatan Direksi
- Media Workshop dengan beberapa wartawan dari beberapa media yang dilaksanakan pada bulan Mei 2011.
- Kegiatan Rutin lainnya yang berkaitan dengan kewajiban penyampaian Laporan dan informasi keterbukaan kepada regulator dan bursa.

9. Kantor Akuntan Publik (External Auditor)

Tahun	Akuntan Publik	Keterangan
2009	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Audit Laporan Keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Audit Laporan Keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Audit Laporan Keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan

Ulasan Keuangan



Kewajaran dan keterbukaan pencatatan merupakan kunci bagi kami untuk memperoleh pendapatan yang berkualitas



Luckman Lie

Finance and Accounting GM Adaro Indonesia

Luckman bergabung dengan Adaro pada bulan Januari 2003 dan memiliki pengalaman kerja sembilan tahun di sektor batubara. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Utomo and Co. Luckman lulus dari Unika Atma Jaya jurusan Akuntansi pada bulan Oktober 1994.

Ringkasan Eksekutif

Harga jual rata-rata batubara Adaro Indonesia meningkat 27,6% (Y-o-Y) seiring dengan peningkatan harga batubara termal. Total biaya kas grup (diluar royalti) meningkat 14,2% menjadi AS\$41,21 per ton dikarenakan rasio nisbah kupas yang direncanakan lebih tinggi, jarak pembuangan lapisan penutup yang lebih jauh, dan biaya bahan bakar yang meningkat. Biaya tersebut diatas dari acuan biaya yang ditetapkan untuk tahun 2011 antara AS\$38 – AS\$40; namun demikian kami dapat mencatat peningkatan harga dan mempertahankan margin yang kuat.

Pada tahun 2011, kami membukukan rekor profitabilitas dan mampu melampaui target yang ditetapkan. EBITDA perusahaan naik sebesar 66,7% menjadi AS\$ 1,47 milyar, yang merupakan salah satu perusahaan dengan EBITDA margin (sebesar 36,9%) terbaik di Indonesia. Hasil tersebut melampaui proyeksi EBITDA satu tahun sebesar AS\$ 1,1 milyar – AS\$ 1,3 milyar.

Laba bersih tahun 2011 sebesar AS\$ 552 juta menunjukkan bahwa perusahaan mampu melewati situasi sulit yang terjadi dalam kurun 2 tahun terakhir, sehubungan dengan kondisi cuaca yang tidak mendukung pada tahun 2010 dan resesi ekonomi global di tahun 2009.

Kami mencatatkan setoran pajak pendapatan sebesar AS\$ 450,5 juta dan pembayaran royalti tertinggi sebesar AS\$ 405,4 juta. Adaro mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat diluar program lingkungan hidup sebesar AS\$ 10 juta meningkat sebesar 70% dari tahun 2010 sebesar AS\$ 5,8 juta.

Adaro mampu mempertahankan struktur neraca yang kokoh walaupun telah dilakukannya akuisisi senilai AS\$ 300 juta dan pengeluaran biaya modal sebesar AS\$ 625 juta di tahun 2011. Rasio utang bersih terhadap EBITDA membaik menjadi 1,05x dari 1,16x di tahun 2010 dan rasio utang bersih terhadap ekuitas tetap sehat sebesar 0,63x. Likuiditas perusahaan tetap dalam kondisi sangat baik dengan akses ke kas lebih dari AS\$ 1,2 milyar (termasuk AS\$ 700 juta fasilitas bank yang belum terpakai).

Selanjutnya Adaro telah mengakhiri masa jatuh tempo pinjaman dan melakukan pembiayaan kembali fasilitas SIS sebesar AS\$ 300 juta untuk jangka waktu lima tahun yang dilakukan pada tahun 2008 dengan pinjaman sebesar AS\$ 400 juta dengan jangka waktu tujuh tahun. Adaro Indonesia ("AI") juga telah memperoleh fasilitas pinjaman unsecured sebesar AS\$ 750 juta untuk jangka waktu 10 tahun dari beberapa bank rekanan.

Pendapatan Usaha

Adaro Energy menghasilkan pertumbuhan pendapatan usaha yang kokoh sebesar 46,7% (y-o-y) atau AS\$ 1,3 milyar menjadi AS\$ 3,99 milyar untuk tahun fiskal yang berakhir tanggal 30 Desember 2011 yang disebabkan oleh pertumbuhan produksi dua digit dan harga yang meningkat tajam.

Ringkasan Kinerja Keuangan Tahun Fiskal 2011 (dalam juta AS\$)

	YE 2011	YE 2010	% Perubahan
Pendapatan bersih	3.987	2.718	46,7%
Biaya pendapat	(2.559)	(1.889)	35,5%
Laba kotor	1.428	829	72,4%
Marjin laba kotor	35,8%	30,5%	5,3%
Laba usaha	1.284	711	80,4%
Marjin laba usaha	32,2%	26,2%	6,0%
Laba bersih	552	247	123,7%
EBITDA	1.472	883	66,7%
Marjin EBITDA	36,9%	32,5%	4,4%
Jumlah aset	5.659	4.470	26,6%
Jumlah kewajiban	3.217	2.438	31,9%
Ekuitas pemegang saham	2.442	2.032	20,2%
Utang berbunga	2.105	1.592	32,2%
Kas dan setara kas	559	607	-8,0%
Investasi tersedia untuk dijual	1.546	985	56,9%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,63	0,48	-
Utang bersih terhadap EBITDA (x)	1,05	1,16	-
Arus kas bebas (EBITDA - Belanja modal)	847	638	32,8%
Kas dari operasional terhadap belanja modal (x)	1,1	1,2	-
Earnings Per Share (EPS) in AS\$	0,01721	0,00773	122,6%

Pada FY 2011, Adaro mencatatkan rekor produksi batubara dan volume penjualan yang meningkat 13% menjadi 47,67 juta ton dan penjualan yang meningkat 15,8% menjadi 50,78 juta ton. Hasil tersebut mencapai batas atas target produksi kami sebesar 46 – 48 juta ton. Sepanjang tahun, volume penjualan diuntungkan dari meningkatnya aktivitas perdagangan batubara di Coaltrade. Tidak seperti 2010, dimana cuaca yang kurang baik mempengaruhi produksi batubara, kinerja operasional yang kuat diuntungkan dengan kondisi cuaca yang baik, tibanya alat-alat baru dan berukuran lebih besar serta kinerja yang baik dari para kontraktor. Penjualan dari batubara E4000 dari Pit Waramencapai 5,4 juta ton, melampaui pedoman sebesar 4 – 5 juta ton. Adaro terus mendapatkan permintaan yang kuat untuk batubara Wara, yang telah terbukti memperoleh akseptasi pasar, dan melakukan pengirimannya pertama ke Hongkong pada 4Q11. Tambang Paringin (E5000) yang kembali ditambang pada tahun 2010 memproduksi 1 juta ton di tahun 2011.

Harga jual rata-rata Adaro Indonesia juga melonjak 27,6% y-o-y karena kenaikan harga batubara termal dan tambahan kontrak dengan harga yang ditentukan oleh pasar.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

PT Adaro Indonesia (AI), anak perusahaan untuk divisi penambangan, menyumbangkan pendapatan dengan porsi besar yang meliputi 93% pada tahun 2011, sementara divisi perdagangan yaitu Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("CTI"), menyumbangkan porsi yang lebih kecil bagi segmen ini. Untuk tahun 2011, pendapatan usaha bersih dari segmen pertambangan dan perdagangan batubara naik 47,8% menjadi AS\$3,7 miliar. Penjualan Coaltrade meningkat 34,4% dari tahun 2010 menjadi 5,96 juta ton.

Asia tetap merupakan pasar terbesar untuk batubara Adaro, yang meliputi 80% dari total volume penjualan untuk periode sembilan bulan 2011, dimana sebagian besar konsumen adalah perusahaan pembangkit listrik. Hal ini sejalan dengan rencana pertumbuhan penjualan jangka panjang untuk memenuhi permintaan batubara termal yang kuat di Asia. Hampir seluruh konsumen Adaro adalah perusahaan pembangkit listrik yang terkemuka.

Pada tahun 2011 Adaro memasok 10,7 juta ton atau sekitar 22% dari volume produksi ke pasar Indonesia, melampaui domestik market obligation (DMO) sebesar 18,41% yang ditetapkan oleh Pemerintah. Adaro berkontribusi sekitar 20% untuk pasar Indonesia dan 16% dari total kebutuhan industri listrik dalam negeri. Pada 10 tahun terakhir Adaro merupakan pemasok terbesar untuk pasar domestik.

Jasa Penambangan: SIS

PT Saptaindra Sejati ("SIS"), divisi jasa penambangan Adaro, mencatat kenaikan pendapatan usaha bersih untuk tahun 2011 sebesar 36,1% y-o-y menjadi AS\$192,2 juta dengan ditopang oleh volume pemindahan lapisan penutup dan penambangan batubara yang lebih tinggi. Tambahan alat berat yang baru dan lebih besar juga membantu pencapaian pertumbuhan yang lebih kuat. Pada tahun 2011, pemindahan lapisan penutup naik 31% menjadi 167,52 juta bank cubic meter dan penambangan batubara naik 37% menjadi 22,65 juta ton. SIS tetap memprioritaskan AI, sehingga AI meliputi 57% kegiatan pemindahan lapisan penutup atau 95,94 Mbcm dan 66% penambangan batubara atau 14,97 juta ton. SIS merupakan kontributor terbesar kedua bagi pendapatan secara menyeluruh, dengan meliputi 5% dari pendapatan usaha bersih setelah dikurangi penjualan ke Adaro Indonesia.

Di tahun 2011, SIS telah sukses memperkenalkan excavator dan truck baru dan berukuran yang lebih besar di tambang Adaro Indonesia untuk mengatasi kekurangan tenaga operator dan mekanik. Dengan peralatan yang lebih besar berarti mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja untuk tingkat produksi yang sama.

Lainnya (Logistik Adaro): Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, dan Pengerukan

Segmen lainnya meliputi anak perusahaan mandiri Adaro Energy yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), perusahaan water toll PT Sarana Daya Mandiri (SDM), operator terminal batubara yaitu PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), dan divisi tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Total pendapatan dari segmen lainnya, setelah eliminasi, menghasilkan pendapatan usaha bersih sebesar AS\$89,4 juta, atau kenaikan 29,2% dari periode yang sama tahun lalu.

MBP meningkatkan batubara yang diangkut sebesar 36% y-o-y menjadi 15,82 juta ton karena adanya penyedia jasa pihak ketiga yang baru mulai beroperasi pada awal 2011 dan menurunkan waktu pemuatan kapal di pelabuhan Taboneo. Total batubara yang dimuat untuk tahun 2011 naik 8% y-o-y menjadi 13,6 juta ton, tetapi batubara yang dimuat secara kuartal ke kuartal (quarter over quarter) meningkat 65% karena dua derek telah kembali beroperasi setelah menjalani pemeliharaan.

Operator terminal batubara, yaitu IBT, memuat 65 kapal dan 4,39 juta ton batubara untuk tahun 2011, yang mencerminkan penurunan 32% untuk jumlah kapal yang dimuat dan 30% y-o-y untuk volume batubara yang dimuat. Tetapi, pemuatan batubara untuk pihak ketiga naik 26% menjadi 2,29 juta ton. Penurunan pada jumlah kapal dan volume batubara yang dimuat, sementara penanganan batubara pihak ketiga meningkat, disebabkan karena Adaro Indonesia telah mengalihkan lebih banyak aktifitas transshipment ke pelabuhan Taboneo yang letaknya lebih dekat. Peningkatan penanganan batubara pihak ketiga, IBT terus melakukan dukungan strategis Adaro Indonesia sebagai pelabuhan pemuatan ekspor kedua terbesar.

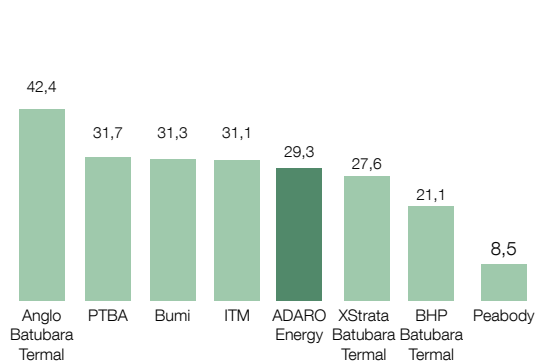
Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas

Beban pokok pendapatan untuk tahun 2011 meningkat 35,5% y-o-y atau sebesar AS\$670,1 juta menjadi AS\$2,6 miliar, yang merupakan kenaikan dalam skala sedang dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang mencapai 46,7%. Total biaya kas grup (tidak termasuk royalti) per ton meningkat 14,2% y-o-y menjadi AS\$ 41,21. Target biaya kas untuk tahun 2011 berkisar antara AS\$38 sampai AS\$40 per ton, tetapi biaya kas aktual melampaui perkiraan terutama karena jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh dan kenaikan biaya bahan bakar.

Biaya penambangan batubara meningkat 27% yoy atau sebesar AS\$ 222,8 juta menjadi AS\$ 1,0 miliar karena kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, kenaikan volume, kenaikan jarak angkut dan kenaikan biaya bahan bakar. Kondisi harga yang sangat baik memungkinkan Adaro untuk menambang dengan nisbah kupas yang lebih tinggi secara ekonomis, yang mengukur volume lapisan penutup per ton batubara. Apabila tambang Wara yang bernisbah kupas lebih rendah dimasukkan ke dalam perhitungan, rata-rata tertimbang nisbah kupas yang dihasilkan adalah 5,9x dibandingkan 5,5x pada tahun 2010.

Harga rata-rata bahan bakar per liter untuk tahun 2011 adalah AS\$ 0,86 dibandingkan dengan AS\$ 0,64 per liter pada tahun 2010, naik 34,4% y-o-y. Adaro mengelola dan melakukan pembelian untuk biaya bahan bakar bagi seluruh kontraktor penambangan. Dalam rangka memitigasi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak, Adaro telah melakukan lindung nilai bagi sebagian kebutuhan bahan bakarnya dengan mengunci 80% dari kebutuhan bahan bakar di semester kedua 2011 pada harga AS\$ 0,86 per liter dan 80% dari kebutuhan bahan bakar di kuartal pertama 2012 pada harga AS\$ 0,84 per liter. Adaro akan mengupayakan lindung nilai untuk sebagian kebutuhan bahan bakarnya untuk kuartal-kuartal berikutnya di tahun 2012, tetapi biaya bahan bakar diperkirakan akan meningkat pada tahun 2012. Biaya penambangan batubara meliputi 41,0% dari total beban pokok pendapatan.

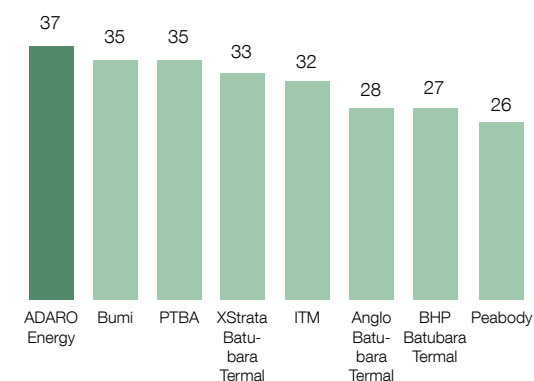
2011 EBITDA (AS\$ per ton)



Sumber: data perusahaan, laporan riset per 2011E. kecuali untuk anglo BHP dan Xstrata per 30 Juni 2011.

* Dihitung berdasarkan EBITDA/Tonase penjualan untuk BHP; EBITDA/Volume produksi

2011 Marjin EBITDA (%)



Sumber: data perusahaan, laporan riset per 2011E. kecuali untuk anglo BHP dan Xstrata per 30 Juni 2011.

* Dihitung berdasarkan EBITDA/Tonase penjualan untuk BHP; EBITDA/Volume produksi



Ernest Kee

Corporate Finance Senior VP,
Direktur Adaro Power

Ernest bergabung dengan Adaro pada tahun 2011 setelah bekerja selama lebih dari 16 tahun di bank internasional terkemuka dalam pembiayaan berbagai proyek energi dan infrastruktur di Asia Tenggara. Beliau menyandang gelar MBA dan Sarjana Teknik dari National University of Singapore.

Biaya pengolahan batubara untuk tahun 2011 meningkat 29,5% dari periode yang sama tahun lalu menjadi AS\$146,5 juta. Biaya pengolahan batubara meliputi biaya peremukan batubara di terminal sungai Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan. Biaya pengolahan batubara meliputi 5,7% dari total beban pokok pendapatan. Pembelian batubara di tahun 2011 meningkat menjadi AS\$ 275,3 juta dari AS\$ 85,6 juta pada tahun 2010.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat 53,5% y-o-y menjadi AS\$ 405,4 juta, seiring kenaikan pendapatan usaha. Mematuhi kesepakatan PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara), royalti dihitung dengan tarif 13,5% dari harga jual bersih di Terminal Sungai Kelanis Adaro. Royalti meliputi 15,8% total beban pokok pendapatan.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan turun 8,3% yoy menjadi AS\$ 283,9 juta yang disebabkan oleh penurunan waktu tunggu kapal dan demurrage dibandingkan tahun lalu karena cuaca yang lebih baik. Despatch (lawan dari demurrage) terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni, September, Oktober, November, dan Desember 2011. Biaya pengangkutan dan penanganan 2010 meliputi 11,1% dari total beban pokok pendapatan dibandingkan dengan 16,4% y-o-y.

Jasa Penambangan: SIS

Biaya jasa penambangan terkait dengan kontraktor penambangan yaitu SIS. Beban pokok pendapatan dari divisi jasa penambangan ini meningkat 39,4% y-o-y menjadi AS\$168,9 juta karena peningkatan bisnis penambangan batubara dan pemindahan lapisan penutup dengan pihak ketiga yang dilaksanakan oleh SIS dan kenaikan biaya consumables, biaya karyawan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkait. Consumables SIS meningkat 44,7% menjadi AS\$ 41,6 juta dan biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat signifikan sebesar 71% menjadi AS\$ 42,1 juta. Jasa penambangan meliputi 6,6% dari total beban pokok pendapatan.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, dan Pengerukan

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan yang independen, yang sebagian besar meliputi logistik, naik 49,0% menjadi AS\$85,3 juta. Biaya ini yang timbul dari anak perusahaan independen lainnya meliputi 3,3% dari total beban pokok pendapatan.

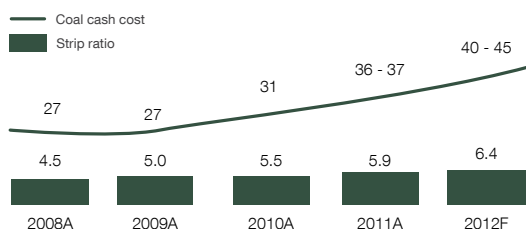
Beban Usaha dan Laba Usaha

Total beban usaha naik 23,5% y-o-y menjadi AS\$ 144,8 juta terutama karena kenaikan komisi penjualan dan biaya karyawan. Komisi penjualan meningkat 21,3% menjadi AS\$ 63,2 juta, yang terkait secara langsung dengan peningkatan pendapatan. Sementara itu, biaya karyawan meningkat 43,0% menjadi AS\$ 40,1 juta karena peningkatan jumlah karyawan permanen sebesar 19,8% menjadi 7.476 karyawan dalam rangka mendukung pertumbuhan Perseroan dan kenaikan manfaat karyawan. Laba usaha meningkat 80,4% menjadi AS\$ 1,28 miliar. Marjin usaha menguat sampai 32,2% dari 26,2% y-o-y, karena Adaro berhasil meningkatkan pendapatan dan sekaligus mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Beban Lainnya

Beban lainnya meningkat menjadi AS\$ 151,5 juta dari AS\$14,5 juta tahun 2010 karena Adaro menyelesaikan tuntutan pelanggan. Sebagaimana yang diumumkan pada new release keuangan semester pertama 2011, pada tahun 2008 Adaro menyatakan keadaan kahar

Biaya Kas Batubara dan Rasio Nisbah Kupas (AS\$/ton, bcm/ton)



Biaya Kas (AS\$/ton) - FOB vessel





Departemen Finance, Accounting and Tax

dan menanggukkan pengiriman kepada tiga pelanggan sebagai tanggapan atas permintaan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) supaya produsen batubara Indonesia menegosiasikan kembali kontrak pasokan batubara yang ada untuk menyesuaikan dengan harga pasar saat ini. Para produsen batubara Indonesia diinstruksikan oleh ESDM untuk menanggukkan pengiriman apabila mereka tidak dapat memenuhi permintaan ini. Seluruh tuntutan telah diselesaikan dengan pembayaran bersih sebesar AS\$ 152,8 juta (setelah pajak sebesar AS\$ 85 juta) yang dibayarkan pada bulan Agustus dan dicatat sebagai Beban Lainnya pada Laporan Laba Rugi.

EBITDA

EBITDA perusahaan naik sebesar 66,7% menjadi AS\$ 1,47 milyar dari AS\$883,4 juta di tahun 2010, yang merupakan salah satu perusahaan dengan EBITDA marjin terbaik di Indonesia sebesar 36,9%. Kami berhasil memelihara kekokohan EBITDA marjin walaupun meningkatnya produksi sebesar 5,4 juta ton dari 2,5 juta ton untuk batubara E4000. Hasil tersebut melampaui proyeksi EBITDA satu tahun sebesar AS\$ 1,1 milyar – AS\$ 1,3 milyar.

Pajak Penghasilan

Akibat laba bersih yang lebih tinggi, pajak penghasilan naik sebesar AS\$ 172 juta atau 61% menjadi AS\$ 451 juta. Management Adaro Energy memperkirakan Indonesia akan mendapatkan rekor penerimaan dari pajak dan bukan pajak dari Adaro Energy di tahun 2011, jumlah ini belum termasuk pembayaran dari para kontraktor.

Laba bersih

Laba bersih untuk tahun 2011 meningkat 123,7% menjadi AS\$ 552,1. Kenaikan ini didorong oleh tingginya volume produksi serta harga jual rata-rata yang meningkat tajam, dengan tidak adanya amortisasi goodwill, dibandingkan dengan beban amortisasi sebesar AS\$53,5 juta yang terjadi pada periode yang sama tahun lalu. Adaro menerapkan PSAK No 22 (yang direvisi pada tahun 2010), sejalan dengan perubahan pada akuntansi untuk amortisasi goodwill, yang menggunakan metode

impairment dalam menghitung pembebanan yang perlu dilakukan.

Neraca

Total Aktiva

Total aktiva Adaro Energy untuk tahun 2011 naik sebesar AS\$ 1,19 milyar atau 26,6% y-o-y menjadi AS\$ 5,7 miliar. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh tambahan investasi yang untuk pembelian peralatan penambangan dan kenaikan uang muka dan biaya dibayar di muka.

Kas dan Setara Kas

Per akhir tahun 2011, kas dan setara kas yang meliputi 9,9% dari total aset, mencatat penurunan 8,0% menjadi AS\$ 558,9 juta dibandingkan dengan tahun 2010, karena Adaro menggunakan kas untuk mendanai modal kerja, belanja modal, dan akuisisi. Saldo kas akhir tahun sebesar AS\$ 495 juta disimpan dalam mata uang US Dolar pada institusi perbankan yang berkualitas seperti OCBC, Sumitomo Mitsui, DBS, dan Mandiri. Sebagian besar dari saldo kas disimpan dalam mata uang rupiah. Kami sudah tidak memiliki surat berharga dalam cadangan kas.

Piutang Usaha

Piutang usaha tahun 2011 naik 71,1% (y-o-y) menjadi AS\$ 471,3 juta. Peningkatan sekitar AS\$ 200 juta disebabkan oleh peningkatan batubara yang terjual, sejalan dengan peningkatan produksi dan penjualan yang lebih tinggi tahun 2011. Namun demikian, sebagian besar pelanggan Adaro memiliki jatuh tempo dalam 30 hari dan manajemen berkeyakinan piutang tersebut dapat terbayar seluruhnya.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap tahun 2011 naik 48% (y-o-y) menjadi AS\$ 1,4 milyar dari AS\$ 967,8 juta di tahun 2010 sudah termasuk AS\$ 276,2 juta untuk pembelian alat berat, senilai AS\$ 92,8 juta untuk fasilitas peremukan dan pengolahan, senilai AS\$ 204,9 juta untuk konstruksi dalam penyelesaian, terutama untuk proyek pembangkit listrik 2x30 MW dan OPCC, dan senilai AS\$ 31 juta untuk beberapa aktiva yang disewakan.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka dan biaya dibayar dimuka tahun 2011 sebesar AS\$ 162,8 juta, naik 36,9% (y-o-y). Peningkatan tersebut terutama diakibatkan adanya pembayaran uang muka



Ariya Somanatta

President Office,
Director IBT
Director MIP

Ariya memiliki gelar Magister di bidang Akuntansi jurusan Perpajakan dari Universitas Indonesia. Beliau bergabung dengan Adaro pada tahun 2009, dan memiliki pengalaman lebih dari 23 tahun sebagai Konsultan Pajak dan Akuntan. Ariya merupakan anggota The National Institute Accountants of Australia dan juga Associate dari the Taxation Institute of Australia.

kepada para pemasok alat berat dan generator turbin uap untuk proyek pembangkit listrik mulut tambang 2x30 MW.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi meningkat 10,8% menjadi AS\$ 395,8 juta. 10 Oktober 2011 Adaro mengakuisisi 35% kepemilikan atas penyedia jasa logistic batubara terpadu di Sumatera Selatan yang bernama PT Servo Meda Sejahtera ("SMS"), seharga Rp 200 miliar atau sekitar AS\$ 22 juta.

Investasi pada Ekuitas

Investasi pada ekuitas untuk tahun 2011 adalah sebesar AS\$65,7 juta. Hal ini meliputi investasi sebesar 10,22% pada PT Bhakti Energi Persada (BEP), yang merupakan deposit batubara subbituminus yang sedang berkembang di Indonesia.

Biaya Pengupasan yang Masih Harus Dibayar

Nisbah kupas Adaro Indonesia yang direncanakan untuk tahun 2011 adalah 5,9x, yang merupakan gabungan antara tambang Tutupan, Wara, dan Paringin.

Kondisi harga saat ini mendukung kenaikan pemindahan lapisan penutup. Sebagai bagian dari upaya Adaro untuk berfokus pada tahap pertumbuhan selanjutnya, operasi perusahaan sedang disiapkan untuk dapat berjalan dengan lebih efisien, andal, dan aman. Hal ini meliputi memindahkan lapisan penutup dengan volume yang besar.

Pada tahun 2011, Adaro Indonesia meningkatkan pemindahan lapisan penutup sebesar 32% menjadi 299,3 juta bank cubic meter ("Mbcm"). Adaro juga berusaha supaya nisbah kupas yang direncanakan sesuai dengan nisbah kupas aktual, namun masih mengakumulasi biaya pengupasan yang masih harus dibayar sebesar AS\$47,9 juta pada tahun 2011, akibat nisbah kupas aktual lebih tinggi daripada rencana. Adaro mungkin akan mempertahankan biaya pengupasan yang masih harus dibayar karena saat ini masih berfokus pada pemindahan lapisan penutup dan kondisi harga batubara yang tetap bagus. Adaro akan mengupayakan untuk menghapuskan biaya pengupasan yang masih harus dibayar segera setelah rampungnya investasi pada pemindahan lapisan penutup.

Total Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy naik 31,9% atau sebesar AS\$778,8 juta menjadi AS\$3,2 miliar y-o-y. Kewajiban lancar naik 20,9% menjadi AS\$779,2 juta, sementara kewajiban tidak lancar meningkat 35,9% menjadi AS\$2,4 miliar.

Utang Pajak

Utang pajak Adaro Energy naik menjadi AS\$69,6 juta untuk tahun 2011 dari AS\$15,1 untuk tahun 2010, yang ditopang oleh kenaikan laba tahun 2011.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun untuk tahun 2011 berkurang 27,6% menjadi AS\$ 138,2 juta. Penurunan ini terjadi terutama karena pembiayaan kembali dan jatuh tempo utang yang lebih lama.

Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang Adaro Energy meningkat 40,3% y-o-y menjadi AS\$ 1,97 miliar untuk tahun 2011. Adaro telah menarik dana sebesar AS\$ 420 juta dari fasilitas amortizing revolving credit sebesar AS\$ 500 juta, yaitu AS\$ 300 juta dari pinjaman bank sindikasi SIS dan AS\$ 150 juta dari fasilitas pinjaman unsecured AI untuk membantu membiayai akuisisi dan keperluan umum Perseroan.

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS melakukan pembiayaan kembali atas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 300 juta yang bertenor lima tahun dan diperoleh pada tahun 2008 dengan pinjaman sebesar AS\$400 juta dan bertenor tujuh tahun. Pinjaman ini terdiri dari pinjaman berjangka sebesar AS\$300 juta dan fasilitas step down revolving sebesar AS\$100 juta yang dijamin dengan kontrak penambangan batubara Adaro dengan SIS. Sumber pendanaan jangka panjang ini dijamin oleh Adaro Energy dan akan digunakan untuk kebutuhan belanja modal dan pembiayaan kembali atas pinjaman SIS yang ada. Transaksi ini didukung oleh 12 bank.

Pada tanggal 4 Juli 2011, AI mendapatkan fasilitas pinjaman unsecured sebesar AS\$ 750 juta yang bertenor sepuluh tahun dari rekanan bank. Pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman berjangka sebesar AS\$ 350 juta dan fasilitas step down revolving sebesar AS\$ 400 juta. Sumber pendanaan jangka panjang tersebut dijamin oleh Adaro Energy dan akan digunakan untuk kebutuhan biaya modal, modal kerja, dan keperluan korporasi lainnya. Transaksi tersebut didukung oleh 5 bank.

Pada akhir tahun 2011, Adaro memiliki akses terhadap fasilitas yang belum terpakai sebesar AS\$ 700 juta, yang meliputi AS\$ 100 juta dari fasilitas SIS sebesar AS\$ 400 juta dan bertenor 7 tahun dan AS\$ 600 fasilitas pinjaman unsecured AI sebesar AS\$ 750 juta dan bertenor 10 tahun.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi untuk tahun 2011 meningkat 142,9% atau AS\$ 419 juta (y-o-y) menjadi AS\$ 712,4 juta karena kenaikan penerimaan dari konsumen dan penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi. Pada periode ini, penerimaan dari konsumen meningkat menjadi AS\$ 3,8 miliar dibandingkan AS\$ 2,8 miliar pada periode yang sama tahun 2010 akibat kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Sementara itu, pembayaran pajak penghasilan korporasi turun menjadi AS\$ 329,9 juta dibandingkan AS\$ 553,7 juta untuk tahun 2010, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih 2010 sebesar 42%, yang mengakibatkan pembayaran pajak penghasilan korporasi yang lebih rendah, yang dibayarkan pada tahun 2011.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih dari kegiatan investasi untuk tahun 2011 meningkat 62,2% menjadi AS\$ 1,1 miliar. Selama tahun 2011, Adaro mengeluarkan sekitar AS\$ 625,0 juta untuk aset tetap. Belanja modal untuk tahun 2011 terdiri dari pembelian mesin, peralatan operasional dan kendaraan, fasilitas peremukan dan pengolahan, dan konstruksi dalam penyelesaian.

Adaro juga mengeluarkan lebih dari AS\$ 300 juta untuk

akuisisi pada tahun 2011 sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan cadangan dan menambah lokasi tambang kami, termasuk untuk 75% kepemilikan atas MIP dengan harga AS\$ 222,5 juta (setelah pajak menjadi AS\$ 234,2 juta), 35% kepemilikan atas SMS dengan harga AS\$ 200 milyar (sekitar AS\$ 22 juta), dan 61,04% kepemilikan atas BEE dengan harga AS\$ 67 juta. Juga termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi adalah 10,22% kepemilikan atas BEP dengan harga AS\$ 65,7 juta untuk pembelian ekuitas. Realisasi dari akuisisi tahun 2011 menguatkan upaya Adaro untuk mewujudkan nilai maksimum dari batubara Indonesia dalam jangka panjang.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan untuk tahun 2011 meningkat menjadi AS\$ 304,3 juta dari AS\$ -225,7 juta pada tahun 2010. Adaro menarik AS\$ 420 juta dari fasilitas amortizing revolving credit AI yang bernilai AS\$ 500 juta serta AS\$ 300 juta dari pinjaman sindikasi bank SIS yang bernilai AS\$ 400 juta dan AS\$ 150 juta dari fasilitas pinjaman unsecured AI yang bernilai AS\$ 750 juta yang digunakan untuk membantu mendanai akuisisi dan keperluan umum Perseroan.

Adaro juga membayarkan pinjaman bank sebesar AS\$ 326,4 juta yang terkait dengan pembiayaan kembali atas pinjaman SIS serta pembayaran cicilan utang AI dan Coaltrade. Adaro juga membayarkan beban keuangan sebesar AS\$ 44,7 juta, yang terkait dengan pembiayaan baru yang dilakukan oleh grup, yang meliputi fasilitas pinjaman unsecured AI sebesar AS\$ 750 juta dan bertenor 10 tahun serta pinjaman bank sindikasi SIS sebesar AS\$ 400 juta yang bertenor 7 tahun. Adaro membayar dividen tunai tahunan senilai AS\$ 150,9 juta di tahun 2011.



Thomas Fasenga

Finance and Accounting Manager

Thomas adalah keturunan suku asli Dayak yang telah menjabat di Adaro sejak tahun 1991. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau bekerja di PT Kelian Equatorial Mining dan PT Jaya Sumpiles Indonesia. Thomas adalah lulusan Universitas Mulawarman jurusan Manajemen dan memiliki pengalaman lebih dari 24 tahun di bidang Keuangan dan Akuntansi.

Diskusi dengan

Mr. David Tendian,
Director &
Chief Financial Officer



Apakah pencapaian terbesar Anda di tahun 2011?

Dari sudut pandang bagian keuangan, pencapaian terbesar di tahun 2011 adalah keberhasilan kami mendapatkan pinjaman bank senilai AS\$750 juta dengan tenor 10 tahun yang ditandatangani pada tanggal 4 Juli, di tengah-tengah berbagai tantangan yang muncul akibat krisis ekonomi Eropa.

Saya juga sangat senang dengan investasi yang dilakukan Adaro di Sumatera Selatan. Investasi tersebut merupakan perwujudan strategi Adaro untuk melakukan diversifikasi dan meningkatkan jumlah cadangan untuk menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan dari batubara Indonesia. Melalui diversifikasi lokasi, produk batubara, dan waktu jatuh tempo perijinan, Adaro akan mampu mengurangi risiko, meningkatkan reliabilitas, dan meningkatkan kesinambungan. Adaro akan mengembangkan bisnis baik secara organik maupun melalui akuisisi. Tujuan kami adalah untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang dari batubara Indonesia dengan membangun Adaro Energy yang lebih besar dan lebih baik.

Apakah tantangan terbesar yang Anda hadapi?

Bagi saya tantangannya adalah bagaimana mengelola pertumbuhan yang kokoh dan di saat yang bersamaan menjaga neraca keuangan yang kokoh. Tahun lalu kami tumbuh dan melakukan akuisisi untuk memacu pertumbuhan di masa depan, namun kami juga meningkatkan neraca keuangan dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA membaik menjadi 1,05 kali.

Apakah salah satu faktor kunci kesuksesan bagi Adaro Energy?

Penting bagi saya bahwa kami semua berbagi tujuan yang sama. Saya rasa ini adalah hal yang membuat Adaro istimewa, walaupun memiliki beberapa pemilik dan

kepribadian yang berbeda, kami semua berbagi keinginan untuk membangun perusahaan yang solid. Hal ini amat penting dan memuaskan bagi saya bahwa kami terus berupaya membangun tim juara dengan nilai-nilai dan tujuan bersama.

Dengan tim yang kuat, kami akan dapat membangun sebuah perusahaan yang kuat, yang berarti perusahaan dengan struktur modal yang kokoh dan sebuah perusahaan yang transparan. Dan dengan tim yang kuat kami juga membangun nilai yang kuat bagi pemegang saham.

Bagaimana Anda mempertahankan keputusan yang baik dan bagaimana menghindari politik?

Para anggota Dewan Direksi secara terbuka tidak setuju, untuk mengambil apa pun secara pribadi. Kami saling mempercayai, menghormati pendapat masing-masing, dan selalu menjaga komunikasi terbuka. Pada akhirnya, jika diperlukan, CEO / Wakil CEO kami dapat membuat keputusan terakhir. Namun secara umum ini semua adalah tentang debat terbuka, saling menghormati, terinformasi baik dan semua orang memiliki gairah untuk Adaro. Kami sebagai Dewan Direksi harus menjadi contoh bagi semua tim juara lainnya didalam organisasi. Kita harus mengatur suasana yang benar dan menciptakan budaya yang tepat sehingga penekanan kami untuk tidak berpolitik dapat terlihat dan oleh karenanya dapat ditaati dengan lebih baik. Hal yang paling berharga adalah budaya yang kondusif. Dengan budaya yang baik, Anda mengembangkan tim produktif yang bahagia dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Kami tidak percaya akan adanya superman atau superwoman. Kami percaya akan adanya tim yang super (super teams).

Penghargaan



Dua kategori Platinum di Indonesian Corporate Social Responsibility Awards 2011

Untuk operasi katarak gratis dan program air bersih dari Menteri Sosial Republik Indonesia

Indonesian Corporate Social Responsibility Award 2008

Ranking 1 untuk Sosial dan ranking 2 untuk Lingkungan dan ranking 3 untuk Ekonomi, dari Menteri Sosial Republik Indonesia

PROPER Green Award untuk tahun 2006, 2008, 2010 dan 2011

Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Green kategori hijau untuk rehabilitasi lingkungan. Satu-satunya perusahaan tambang Indonesia yang menerima penghargaan ini selama 4 tahun berturut-turut dari Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

GKPM Awards 2011

Untuk kesinambungan lingkungan (gold), menurunkan kematian anak (gold) dan peningkatan kesehatan ibu hamil (silver) dari Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.

Platts Top 250 Global Energy Awards 2011

Ranking 9 kategori batubara dan energi tak terbarukan di Asia, dan ranking 12 kategori batubara dan energi tak terbarukan global.

Primaniyarta Award 2010 dan 2011

Exporter dengan kinerja terbaik dari Menteri Perdagangan. Diberikan oleh Wakil Presiden Boediono. Adaro menerima penghargaan yang sama tahun 2007.

Aditama Gold Award 2010 dan 2011

Untuk environmental excellence di sektor batubara dari Direktur Jenderal Mineral dan batubara Kementerian ESDM.

Social Empowerment Award 2007

Dari Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat.

Salah Satu Pembayar Pajak Terbesar tahun 2008 dan 2009

Diberikan oleh kantor pajak.

Penghargaan Laporan Tahunan 2010

Ranking 1 sedunia di kategori keseluruhan di sektor pertambangan: Ferrous dan Non Ferrous dari Mercomm Annual Report Competition (ARC). Ranking 3 sedunia untuk keseluruhan laporan tahunan dan yang paling menarik dari League of American Communications Professionals LLC (LACP).



Creating Maximum
Sustainable Value.
Building Winning Teams.
Bigger and Better
Adaro Energy.



PT Adaro Energy Tbk
Menara Karya 23rd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X - 5
Kav 1-2 Jakarta 12950
Indonesia
Tel. +62-21 521 1265
www.Adaro.com
IDX: ADRO

PT ADARO ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010



adaro

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139, Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : David Tendian
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15, Lebak Bulus, Jakarta
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi




Garibaldi Thohir
Presiden Direktur

David Tendian
Direktur

JAKARTA
26 Maret 2012



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT ADARO ENERGY Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anak (secara bersama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, sejak 1 Januari 2011, Perusahaan mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat dengan menerapkan lebih dini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Sebagai hasilnya, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 dan laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, yang sebelumnya disajikan dalam Rupiah, telah diukur kembali ke dalam Dolar Amerika Serikat.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*

Nomor Izin Usaha: KEP-151/KM.1/2010.

A120326004/DC2/YAN/II/2012.A



Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 34b atas laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011, PT Adaro Indonesia, entitas anak yang 100% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai saldo piutang yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") masing-masing sebesar AS\$38,9 juta dan AS\$41,6 juta. Lebih lanjut, PT Adaro Indonesia telah mengkompensasikan PPN Masukan dan PBBKB tersebut sebesar AS\$550,7 juta dan AS\$17,5 juta terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah Indonesia. Namun Pemerintah Indonesia belum memberikan keputusan atas perlakuan ini. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia sehubungan dengan masalah ini.

JAKARTA
26 Maret 2012

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Yanto", written over a vertical line.

Yanto, S.E., Ak., M., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0241

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010, DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

	Catatan	2011	2010*	1 Januari 2010*
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2e, 6	558.872	607.271	1.199.427
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	2e, 7	140	282	-
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai sejumlah AS\$nil (2010: AS\$nil)				
- Pihak ketiga	2f, 8	471.116	275.426	306.645
- Pihak berelasi	2f, 8, 35	226	-	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	9	40.301	41.612	20.910
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang sejumlah AS\$nil (2010: AS\$nil)	2g, 10	52.420	32.045	26.593
Pajak dibayar dimuka	2u, 34a	25.574	71.463	32.423
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	2u, 34b	80.410	78.412	69.503
Piutang lain-lain - pihak ketiga		13.528	3.110	2.251
Pinjaman ke pihak ketiga	23	36.542	-	-
Pinjaman ke pihak berelasi	35	15.508	-	-
Aset derivatif	2w	666	-	-
Aset lancar lain-lain		2.222	155	2.422
Jumlah aset lancar		<u>1.297.525</u>	<u>1.109.776</u>	<u>1.660.174</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	2e, 7	801	1.012	1.009
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah AS\$29.435 (2010: AS\$28.759)	2o, 11	10.322	7.942	8.618
Pajak yang bisa dipulihkan - bagian tidak lancar	2u, 34b	16.540	-	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	9	122.491	77.330	28.600
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan AS\$487.430 (2010: AS\$355.124)	2k, 2m, 12	1.432.299	967.797	786.312
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h, 13	395.783	357.347	508
Investasi pada efek ekuitas	2i, 14	65.708	-	-
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah AS\$191.404 (2010: AS\$131.730)	2c, 15	1.244.650	1.005.270	1.059.158
Goodwill	2l, 16	1.005.506	930.743	975.852
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	2r, 24	47.911	-	-
Aset pajak tangguhan	2u, 34e	5.544	4.789	3.997
Aset tidak lancar lain-lain		13.881	8.113	5.944
Jumlah aset tidak lancar		<u>4.361.436</u>	<u>3.360.343</u>	<u>2.869.998</u>
JUMLAH ASET		<u><u>5.658.961</u></u>	<u><u>4.470.119</u></u>	<u><u>4.530.172</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010, DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
LIABILITAS				
LIABILITAS LANCAR				
Hutang usaha				
- Pihak ketiga	2n, 17	370.941	256.255	215.460
- Pihak berelasi	2n, 17, 35	17.401	12.139	15.190
Beban yang masih harus dibayar	2v, 18	39.192	82.080	32.145
Hutang bank jangka pendek		-	-	20.000
Hutang pajak	2u, 34c	69.591	15.110	239.581
Hutang royalti	19	132.429	75.906	78.515
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				
- Hutang sewa pembiayaan	2p, 20	35.695	41.001	35.724
- Hutang bank	2i, 21	102.549	149.814	193.950
Liabilitas derivatif - bagian lancar	2w	4.097	10.100	13.528
Hutang lain-lain		7.306	2.092	3.248
Jumlah liabilitas lancar		<u>779.201</u>	<u>644.497</u>	<u>847.341</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				
- Hutang sewa pembiayaan	2p, 20	39.551	47.760	50.612
- Hutang bank	2i, 21	1.139.480	567.522	590.233
Senior Notes	2i, 22	787.292	786.148	785.090
Liabilitas derivatif - bagian tidak lancar	2w	1.385	6.131	4.309
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	2r, 24	-	34.304	38.934
Liabilitas pajak tangguhan	2u, 34f	435.694	325.780	316.431
Hutang dari pihak berelasi	35	500	500	500
Provisi imbalan karyawan	2t	20.915	15.814	9.619
Provisi untuk biaya reklamasi	2q	5.706	5.155	2.956
Provisi untuk penutupan tambang	2q	7.014	4.297	1.991
Jumlah liabilitas tidak lancar		<u>2.437.537</u>	<u>1.793.411</u>	<u>1.800.675</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/3

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010, DAN 1 JANUARI 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - modal dasar				
80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal per saham Rp 100	2z, 26	342.940	342.940	342.940
Tambahan modal disetor	2z, 27	1.175.281	1.175.281	1.175.281
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2aa, 28	(20.787)	(20.787)	(20.787)
Cadangan lainnya:				
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	(966)	(46)	(25)
- Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi		-	444	444
- Cadangan nilai wajar		(2.597)	(11.386)	(11.877)
Saldo laba				
- Dicadangkan	30	37.731	25.583	4.582
- Belum dicadangkan		904.269	516.974	386.488
		<u>2.435.871</u>	<u>2.029.003</u>	<u>1.877.046</u>
Kepentingan non-pengendali	2c, 25a	<u>6.352</u>	<u>3.208</u>	<u>5.110</u>
Jumlah ekuitas		<u>2.442.223</u>	<u>2.032.211</u>	<u>1.882.156</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>5.658.961</u></u>	<u><u>4.470.119</u></u>	<u><u>4.530.172</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Pendapatan usaha	2v, 31	3.987.405	2.717.643
Beban pokok pendapatan	2v, 32	<u>(2.559.012)</u>	<u>(1.888.920)</u>
Laba kotor		1.428.393	828.723
Beban operasi			
Penjualan dan pemasaran	2v, 33a	(66.081)	(54.777)
Umum dan administrasi	2v, 33b	<u>(78.741)</u>	<u>(62.451)</u>
Jumlah beban operasi		<u>(144.822)</u>	<u>(117.228)</u>
Laba usaha		<u>1.283.571</u>	<u>711.495</u>
(Beban)/Pendapatan lain-lain			
Beban keuangan		(119.758)	(115.424)
Pendapatan keuangan		6.718	4.665
Kerugian pelepasan aset tetap	2k, 12	(2.824)	(5.600)
Keuntungan selisih kurs, bersih	2d	1.992	87
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	2h, 13	(15.555)	(1.494)
Amortisasi <i>goodwill</i>	2l, 16	-	(53.510)
Beban lain-lain, bersih	36	<u>(151.533)</u>	<u>(14.922)</u>
		<u>(280.960)</u>	<u>(186.198)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan		1.002.611	525.297
Beban pajak penghasilan	2u, 34d	<u>(450.508)</u>	<u>(278.460)</u>
Laba sebelum rugi pre-akuisisi		552.103	246.837
Rugi pre-akuisisi		-	19
Laba bersih tahun berjalan		<u>552.103</u>	<u>246.856</u>
Pendapatan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(981)	(12)
Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi		(444)	34
Cadangan nilai wajar		<u>8.822</u>	<u>491</u>
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak		<u>7.397</u>	<u>513</u>
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>559.500</u>	<u>247.369</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		550.354	247.162
Kepentingan non-pengendali	25b	<u>1.749</u>	<u>(306)</u>
Laba bersih		<u>552.103</u>	<u>246.856</u>
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		557.779	247.632
Kepentingan non-pengendali	25a	<u>1.721</u>	<u>(263)</u>
Jumlah pendapatan komprehensif		<u>559.500</u>	<u>247.369</u>
Laba bersih per saham dasar	2x, 37	<u>0.01721</u>	<u>0.00773</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk										
	Modal saham	Tambah modal disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan lainnya		Saldo laba	Belum Dicadangkan	Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
					Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi	Cadangan nilai wajar					
Saldo 1 Januari 2010*	342.940	1.175.281	(20.787)	(25)	444	(11.877)	4.582	386.488	1.877.046	5.110	1.882.156
Saldo laba yang dicadangkan	-	-	-	-	-	-	21.001	(21.001)	-	-	-
Pembayaran dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(95.675)	(95.675)	-	(95.675)
Akuisisi kepentingan non-pengendali oleh Grup	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.639)	(1.639)
Pendapatan komprehensif:											
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	247.162	247.162	(306)	246.856
Pendapatan komprehensif lainnya:											
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(21)	-	-	-	-	(21)	9	(12)
- Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34	34
- Cadangan nilai wajar, bersih setelah pajak	-	-	-	-	-	491	-	-	491	-	491
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	(21)	-	491	-	-	470	43	513
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(21)	-	491	-	247.162	247.632	(263)	247.369
Saldo 31 Desember 2010*	342.940	1.175.281	(20.787)	(46)	444	(11.386)	25.583	516.974	2.029.003	3.208	2.032.211

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Cadangan lainnya			Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas	
					Selisih kurs perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi	Saldo laba	Belum Dicapai				
	342.940	1.175.281	(20.787)	(46)	444	(11.386)	25.583	516.974	2.029.003	3.208	2.032.211
Saldo 1 Januari 2011											
Saldo laba yang dicadangkan	30	-	-	-	-	-	12.148	(12.148)	-	-	-
Pembayaran dividen tunai	29	-	-	-	-	-	(150.911)	(150.911)	(150.911)	-	(150.911)
Kepentingan non-pengendali pada saat akuisisi		-	-	-	-	-	-	-	-	823	823
Penambahan selama tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	600	600
Pendapatan komprehensif:											
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	550.354	550.354	1.749	552.103
Pendapatan komprehensif lainnya:											
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	(920)	-	-	-	-	(920)	(61)	(981)
- Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi		-	-	-	(444)	-	-	-	(444)	-	(444)
- Cadangan nilai wajar, bersih setelah pajak		-	-	-	-	8.789	-	-	8.789	33	8.822
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya		-	-	(920)	(444)	8.789	-	-	7.425	(28)	7.397
Jumlah pendapatan komprehensif								550.354	557.779	1.721	559.500
Saldo 31 Desember 2011	342.940	1.175.281	(20.787)	(966)	(2.597)	(2.597)	37.731	904.269	2.435.871	6.352	2.442.223

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 4

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	3.791.489	2.750.177
Pembayaran kepada pemasok	(2.195.407)	(1.539.242)
Pembayaran kepada karyawan	(110.410)	(81.710)
Penerimaan dari pendapatan bunga	6.210	4.665
Pembayaran royalti	(198.333)	(164.674)
Pembayaran pajak penghasilan	(329.933)	(553.669)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(106.013)	(119.724)
Penerimaan dari pencairan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	211	-
Pembayaran lain-lain, bersih	(145.447)	(2.487)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>712.367</u>	<u>293.336</u>
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian aset tetap	(625.022)	(244.659)
Pembayaran atas penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(540)	-
Hasil penjualan aset tetap	5.699	3.800
Pembayaran uang muka investasi sekuritas berbasis saham	-	(47.100)
Pembelian kepemilikan pada perusahaan asosiasi	(25.887)	(358.337)
Pembelian investasi pada efek ekuitas	(65.708)	-
Pinjaman pada pihak ketiga	(36.542)	-
Pinjaman pada pihak berelasi	(15.000)	-
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	(301.458)	(35)
Hasil penjualan perusahaan asosiasi	-	9
Pembelian tambahan kepemilikan pada entitas anak	-	(10.000)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.064.458)</u>	<u>(656.322)</u>
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penerimaan hutang bank	870.000	40.000
Pembayaran hutang bank	(326.410)	(129.951)
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(44.659)	-
Penerimaan dari penerbitan saham anak perusahaan dari pihak minoritas	600	-
Transfer dari/(ke) kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	142	(279)
Pembayaran dividen	(150.911)	(95.675)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(44.498)	(39.820)
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>304.264</u>	<u>(225.725)</u>
Penurunan bersih kas dan setara kas	<u>(47.827)</u>	<u>(588.711)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	607.271	1.199.427
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(572)	(3.445)
Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 6)	<u>558.872</u>	<u>607.271</u>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	30.982	42.356
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi melalui konversi uang muka investasi	28.225	2.900

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya**

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham yang merupakan 34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Dr. Ir. Raden Pardede
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo M. Syah Indra Aman

31 Desember 2010

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto Lim Soon Huat
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan Dr. Ir. Raden Pardede

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/2

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

31 Desember 2010

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno Andre Johannes Mamuaya David Tendian Chia Ah Hoo Alastair Bruce Grant

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc Mamat Ma'mun, SE.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup memiliki 7.476 karyawan (31 Desember 2010: 6.242 karyawan) (tidak diaudit).

b. Entitas anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

Entitas anak	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)	
					2011	2010	2011	2010
<u>Langsung</u>								
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa	Indonesia	2007	2005	100%	100%	5.659.564	4.138.873
PT Saptaindra Sejati ("SIS") ^{a)}	Jasa pertambangan	Indonesia	2002	2005	100%	100%	566.742	481.613
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik	Indonesia	-	2005	100%	100%	125.341	82.150
<u>Tidak langsung</u>								
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan	Indonesia	1992	2005	100%	100%	2.699.588	1.884.993
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi	Indonesia	1995	2005	100%	100%	16.941	17.252
PT Jasapower Indonesia ("JPI") ^{a)}	Jasa pertambangan	Indonesia	-	2007	100%	100%	129.308	51.228
PT Biscayne Investments ("Biscayne") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2007	100%	100%	97.967	97.868
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal	Indonesia	1997	2007	100%	100%	94.422	94.313
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{d)}	Jasa	Indonesia	2006	2006	100%	100%	24.313	5.890
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M))" ^{e)}	Investasi	Mauritius	-	2007	-	100%	-	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("Rachpore") ^{a)}	Investasi	Singapura	-	2007	100%	100%	23.325	24.129
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	443.917	407.666

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (lanjutan)b. **Entitas anak** (lanjutan)

Entitas anak	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)	
					2011	2010	2011	2010
Tidak langsung (lanjutan)								
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi	Mauritius	-	2008	100%	100%	207.408	168.886
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara	Singapura	2001	2008	100%	100%	207.394	168.871
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi	Indonesia	-	2008	100%	100%	219.048	173.765
Rachmalta Investment Ltd ("Rachmalta")	Investasi	Malta	-	2008	100%	100%	6.709	6.709
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa	Indonesia	2009	2008	51%	51%	44.455	47.738
Coronado Holdings Pte Ltd ("Coronado")	Investasi	Singapura	-	2009	86%	86%	3.781	4.080
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") ^{b)}	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Singapura	2006	2009	95%	95%	8.124	29.903
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN")	Investasi	Belanda	-	2009	95%	95%	320	320
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi	Indonesia	-	2009	100%	100%	157.783	130.602
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	100%	152.840	129.597
PT Harapan Bahtera Intemusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara	Indonesia	2004	2009	100%	100%	2.265	1.005
PT Maritim Indonesia ("Marindo")	Jasa	Indonesia	-	2009	72%	72%	660	661
Joyce Corner International Ltd ("JCI") ^{c)}	Investasi	Seychelles	-	2009	100%	100%	-	50.000
PT Adaro Power ("Adaro Power")	Jasa	Indonesia	-	2010	100%	100%	12.244	7
PT Puradika Bongkar Muat Makmur Jasa ("PBMM")	Jasa	Indonesia	-	2010	100%	100%	-	4
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa	Indonesia	-	2011	100%	-	1.395	-
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal	Indonesia	-	2011	85%	-	2.529	-
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan	Indonesia	-	2011	75%	-	17.853	-
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan	Indonesia	-	2011	61%	-	108	-
PT Adaro Mining Technologies ("AMT")	Jasa	Indonesia	-	2011	100%	-	440	-
PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI")	Jasa	Indonesia	2007	2011	51%	-	1.067	-

a) dan entitas anak

b) dilikuidasi pada tanggal 8 Agustus 2011

c) sebelumnya PT Sarana Multi Persada, lihat Catatan 5h

d) sebelumnya PT Satya Mandiri Persada, lihat Catatan 5l

e) dilikuidasi pada tanggal 26 April 2011

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/4

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Sejak 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan Pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengoperasian Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan perluasan usaha IBT menjadi termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III bagian dari biaya pengangkutan untuk jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar muat.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara. Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif baru efektif sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Agustus 2012.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menunjuk SDM sebagai mitra kerja untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk kegiatan pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan perjanjian akan menguntungkan SDM.

Ambapers akan mengenakan imbalan alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi - MIP

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lahat No. 503/188/KEP/PERTAMBEN/2010 tertanggal 29 April 2010, PT Mustika Indah Permai telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 2.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)
g. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi - BEE

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Muara Enim No. 256/KPTS/TAMBEN/2011 tertanggal 9 Maret 2011, PT Bukit Enim Energi telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 11.130 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

h. Cadangan batubara (tidak diaudit)

Berdasarkan laporan dari Terence Willsted & Associates tertanggal 5 April 2011, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2010, adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton, tidak diaudit):

<u>Cadangan batubara</u>	<u>Cadangan terbukti</u>	<u>Cadangan terduga</u>	<u>Jumlah</u>
Tutupan	410	141	551
Wara	289	98	387
	<u>699</u>	<u>239</u>	<u>938</u>

Berdasarkan laporan dari Marston & Marston Inc di bulan Februari 2012, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh MIP pada tanggal 15 Desember 2011, adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton, tidak diaudit):

<u>Cadangan batubara</u>	<u>Cadangan terbukti</u>	<u>Cadangan terduga</u>	<u>Jumlah</u>
MIP-Lahat	<u>238</u>	<u>35</u>	<u>273</u>

i. Area eksploitasi/pengembangan (tidak diaudit):

Nama Lokasi	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2010	Penambahan	Jumlah Produksi (Ton)		Jumlah Cadangan Terbukti per 31 Desember 2011 (Ton)
					Periode Kini	Akumulasi	
Wara	PKP2B - 16 November 1982	1 Oktober 2022	289.000.000	-	5.369.677	7.917.803	283.630.323
Tutupan			410.000.000	-	42.297.789	412.067.294	367.702.211
Lahat	IUP - 29 April 2010	29 April 2030	-	238.000.000	-	-	238.000.000
	Jumlah		699.000.000	238.000.000	47.667.466	419.985.097	889.332.534

Grup memiliki area eksplorasi baru di BEE - Muara Enim.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2012.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/6

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 4.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam ribuan Dolar AS.

Sejak 1 Januari 2011, Grup mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar AS (lihat Catatan 3).

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif pada tahun 2011. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar yang direvisi tersebut tidak memperbolehkan penyajian pos penghasilan dan beban (yaitu, perubahan ekuitas non-pemilik) dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan 'perubahan ekuitas non-pemilik' disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik. Perubahan ekuitas non-pemilik diharuskan untuk diungkapkan dalam laporan hasil usaha, dimana entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha (laporan laba-rugi komprehensif) atau dua laporan hasil usaha (laporan laba-rugi dan laporan laba-rugi komprehensif). Grup telah memilih untuk menyajikan satu laporan hasil usaha.

Dimana entitas menyajikan ulang atau mereklasifikasi informasi komparatif, mereka diwajibkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan yang disajikan ulang pada awal periode komparatif, sebagai tambahan untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada akhir periode berjalan dan periode komparatif.

Sebagai tambahan, tidak diperkenankan untuk menyajikan pos penghasilan atau beban sebagai pos luar biasa.

Sebagai hasil, beban denda labuh kapal sebesar AS\$34.331 yang timbul diluar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Juli sampai dengan September 2010, yang mempengaruhi produksi dan mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara, yang sebelumnya dicatat pada pos luar biasa akan direklasifikasikan sebagai beban operasi normal.

Grup melakukan reklasifikasi pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
Laporan laba-rugi			
Beban pokok pendapatan	1.854.589	34.331	1.888.920
Beban pajak penghasilan	293.909	(15.449)	278.460
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	18.882	(18.882)	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Standar yang direvisi tidak memperbolehkan perusahaan induk tidak mengkonsolidasi entitas anak yang dibawah pengendaliannya. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Standar juga menyatakan bahwa pengendalian masih dapat terjadi ketika induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, termasuk hak suara potensial yang dimiliki oleh entitas lain dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mengendalikan perusahaan lain.

Standar yang direvisi mewajibkan dampak dari seluruh transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan perubahan pengendalian dicatat di ekuitas dan transaksi tersebut tidak lagi menghasilkan adanya *goodwill* atau keuntungan dan kerugian. Standar juga mengatur secara spesifik mengenai akuntansi kehilangan pengendalian. Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diukur kembali pada nilai wajarnya, dan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) secara prospektif untuk transaksi dengan kepentingan non-pengendali sejak 1 Januari 2011.

PSAK No. 4 mewajibkan kepentingan non-pengendali disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Karena itu, Grup telah melakukan reklasifikasi atas kepentingan non-pengendali 2010 yang sebelumnya dicatat dalam pos diantara liabilitas dan ekuitas, menjadi ekuitas sebesar AS\$3.208. Sebagai hasil, laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010 disajikan.

Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Grup telah mengubah penyajian jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali. Karena itu, untuk periode berjalan, jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali masing-masing sebesar AS\$557.779 dan AS\$1.721.

- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

Standar yang direvisi mensyaratkan suatu 'pendekatan manajemen', dimana informasi segmen disajikan dengan dasar yang sama dengan yang digunakan untuk keperluan pelaporan internal. Karena itu, pelaporan segmen konsisten dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional. Hal tersebut tidak menghasilkan tambahan pelaporan segmen yang telah disajikan.

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar yang telah direvisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsional dan menjabarkan seluruh mata uang asing ke mata uang fungsionalnya. Mata uang fungsional ditentukan dengan menggunakan hierarki faktor primer dan sekunder. Sebuah entitas boleh menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang apapun. Standar ini juga memberikan panduan mengenai penyajian laporan keuangan grup yang entitas anak, asosiasi, dan ventura bersamanya memiliki mata uang fungsional berbeda.

Laporan ini disyaratkan untuk diaplikasikan pada tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012, tetapi telah diadopsi lebih awal oleh Grup. Lihat Catatan 3 untuk penjelasan.

- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

Standar yang direvisi mewajibkan metode akuisisi diterapkan dalam kombinasi bisnis, yang mengeliminasi pilihan untuk menggunakan metode *pooling-of-interest*. Terdapat suatu pilihan pada setiap akuisisi, dalam mengukur nilai kepentingan non-pengendali atas pihak yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Seluruh biaya yang berkaitan dengan akuisisi harus dibiayakan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/8

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" (lanjutan)

Grup akan menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010) secara prospektif untuk seluruh kombinasi bisnis sejak tanggal 1 Januari 2011. Ketentuan untuk menerapkan PSAK ini secara prospektif mempunyai dampak pada kombinasi bisnis yang terjadi sebelum penerapan PSAK ini, sebagai berikut:

Goodwill yang diakui sebelumnya

Sesuai ketentuan dalam standar, per 1 Januari 2011, jumlah tercatat *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya akan menjadi jumlah tercatat pada tanggal tersebut berdasarkan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya. Dalam menentukan jumlah tersebut, Grup akan mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi *goodwill* sehubungan dengan penurunan *goodwill*. Tidak ada penyesuaian lainnya yang harus dilakukan pada jumlah tercatat *goodwill* tersebut. Grup akan menghentikan amortisasi *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* secara tahunan.

Goodwill negatif yang diakui sebelumnya

Sesuai ketentuan dalam standar, seluruh jumlah tercatat *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal 1 Januari 2011. Grup tidak memiliki *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya dan karenanya tidak ada penyesuaian yang dilakukan terhadap *goodwill* negatif.

Investasi yang dicatat dengan metode ekuitas

Sesuai ketentuan dalam standar, untuk investasi yang dicatat dengan metode ekuitas dan diperoleh pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, Grup akan menerapkan standar ini untuk pencatatan:

- setiap *goodwill* yang diperoleh termasuk dalam jumlah tercatat investasi tersebut. Oleh karena itu, Grup tidak akan memasukkan amortisasi nosional *goodwill* dalam menentukan bagian entitas atas laba atau rugi *investee*; dan
- setiap selisih lebih termasuk dalam jumlah tercatat investasi kepentingan entitas terhadap nilai wajar aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi *investee* atas biaya perolehan investasi. Oleh karena itu, Grup memasukkan selisih lebih tersebut sebagai penghasilan dalam menentukan bagian entitas atas laba atau rugi investasi pada periode investasi diperoleh.

Untuk investasi yang dicatat dengan metode ekuitas dan diperoleh sebelum tanggal 1 Januari 2011:

- Grup akan menerapkan standar ini secara prospektif, untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, untuk setiap *goodwill* yang diperoleh termasuk dalam jumlah tercatat investasi tersebut. Oleh karena itu, Grup akan, sejak tanggal tersebut, menghentikan untuk memasukkan amortisasi *goodwill* dalam menentukan bagian Grup atas laba atau rugi *investee*; dan
- Grup akan menghentikan pengakuan setiap *goodwill* negatif termasuk dalam jumlah tercatat investasi tersebut pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011, dengan penyesuaian atas saldo awal saldo laba.

Penerapan standar, interpretasi baru, dan revisi dan pencabutan standar berikut ini, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan standar, interpretasi baru, dan revisi dan pencabutan standar berikut ini, tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya (lanjutan):

- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik"
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh *Venturer*"
- ISAK No. 14, "Aset Takberwujud - Biaya Situs *Web*"
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK No. 6, "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK No. 21, "Akuntansi Ekuitas"
- PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi"
- ISAK No. 1, "Penentuan Harga Pasar Dividen"
- ISAK No. 2, "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham"
- ISAK No. 3, "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

Standar akuntansi dan interpretasi baru dan revisi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah, dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 55 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15 - PSAK No. 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK No. 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat"
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/10

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Pencabutan standar akuntansi dan interpretasi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK No. 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK No. 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK No. 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK No. 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"

Grup masih menganalisa dampak standar dan interpretasi baru dan revisi serta pencabutan standar dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuatan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, yang secara umum, disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Grup menggunakan akuntansi metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan dalam suatu akuisisi entitas anak mencakup nilai wajar dari aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan mencakup nilai wajar aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait dengan akuisisi dicatat sebagai biaya pada saat terjadi. Aset dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur awalnya pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Pada setiap akuisisi, Grup mengakui nilai kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai properti pertambahan dan/atau *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Properti pertambahan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambahan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambahan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti dan terduga. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dan terduga dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Untuk kebijakan akuntansi mengenai *goodwill*, lihat Catatan 2I.

Transaksi intra-perusahaan, saldo, dan keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara perusahaan dalam Grup dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)
c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)
ii. Transaksi dan kepentingan non-pengendali

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas dari Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset bersih yang diperoleh, dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atau pengaruh signifikan, maka sisa kepentingan dalam entitas diukur kembali pada nilai wajarnya, dengan perubahan pada jumlah tercatat diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian. Nilai wajar tersebut menjadi jumlah tercatat awal, untuk keperluan akuntansi selanjutnya yang digunakan untuk mencatat sisa kepentingan sebagai perusahaan asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Sebagai tambahan, jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya yang terkait dengan entitas tersebut diakui seolah-olah Grup melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait. Hal ini berarti jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba-rugi konsolidasian.

Jika kepemilikan dalam perusahaan asosiasi berkurang, tetapi masih terdapat pengaruh signifikan, hanya bagian proporsional atas jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba-rugi konsolidasian.

Seluruh pendapatan komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali, bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

d. Penjabaran mata uang asing
i. Mata uang fungsional dan pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas anak Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman dan kas dan setara kas disajikan pada laporan laba-rugi konsolidasian dalam 'pendapatan dan beban keuangan'. Semua keuntungan dan kerugian selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba-rugi konsolidasian dalam 'keuntungan selisih kurs, bersih'.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Dolar AS dijabarkan menjadi Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali ketika ditangguhkan dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rupiah 10.000 ("Rp")	1,10	1,11
Pound Sterling Inggris ("£")	1,54	1,55
Dolar Singapura ("S\$")	0,77	0,78
Dolar Australia ("A\$")	1,01	1,02
Euro ("€")	1,29	1,33
Yen Jepang 100 ("¥")	1,29	1,23

Perubahan pada nilai wajar sekuritas moneter dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dianalisis antara selisih penjabaran akibat perubahan dalam biaya perolehan yang diamortisasi sekuritas tersebut dan perubahan lain jumlah tercatat sekuritas. Selisih penjabaran sehubungan dengan perubahan biaya perolehan yang diamortisasi diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dan perubahan lainnya pada jumlah tercatat diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/12

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Perusahaan Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- (a) aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- (b) penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba-rugi konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

f. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk batubara yang dijual atau jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode biaya rata-rata yang terjadi selama tahun berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan, ditentukan menggunakan basis metode biaya rata-rata, dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Investasi pada perusahaan asosiasi

Asosiasi adalah semua entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak mengendalikan, pada umumnya mempunyai kepemilikan saham antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui pada harga perolehan. Investasi pada perusahaan asosiasi Grup termasuk properti pertambangan dan/atau *goodwill* pada saat akuisisi, dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Lihat Catatan 2m untuk penurunan nilai dari aset non-keuangan termasuk properti pertambangan.

Dengan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan *investee* atau bagian atas pergerakan pada nilai cadangan setelah tanggal akuisisi. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari perusahaan *investee* akan mengurangi nilai tercatat investasi. Bagian laba atau rugi Grup diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian dan bagian dari pergerakan pada cadangan setelah tanggal akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

Berdasarkan metode ekuitas, jika bagian Grup atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, termasuk piutang tanpa jaminan lainnya, Grup tidak mengakui kerugian selanjutnya, kecuali timbul kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan perusahaan asosiasi dieliminasi sebanyak kepemilikan Grup pada perusahaan asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang dipindahkan. Kebijakan akuntansi dari perusahaan asosiasi akan diubah apabila perlu untuk menjaga konsistensi dengan kebijakan yang digunakan oleh Grup.

Keuntungan atau kerugian dilusi yang timbul dalam investasi perusahaan asosiasi diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Perubahan kebijakan akuntansi

Grup telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk transaksi dengan kepentingan non-pengendali dan akuntansi untuk kehilangan pengendalian atau pengaruh signifikan, sejak tanggal 1 Januari 2011 ketika PSAK No. 4 yang direvisi, 'Laporan Keuangan Konsolidasi dan Tersendiri', menjadi efektif. Revisi pada PSAK No. 4 mencakup perubahan penting pada PSAK No. 15, 'Investasi pada Entitas Asosiasi', dan PSAK No. 12, 'Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama'.

Sebelumnya, ketika Grup kehilangan pengendalian atau pengaruh signifikan atas suatu entitas, jumlah tercatat dari investasi pada tanggal dimana kehilangan pengendalian dan pengaruh signifikan menjadi biaya untuk keperluan akuntansi selanjutnya atas kepemilikan tersisa sebagai perusahaan asosiasi, pengendalian bersama entitas atau aset keuangan. Ketika kehilangan pengaruh signifikan, maka investor mengukur setiap investasi yang tersisa pada entitas asosiasi pada nilai wajar apabila hilangnya pengaruh signifikan tersebut tidak mengakibatkan entitas asosiasi menjadi entitas anak atau ventura bersama. Investor mengakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian setiap selisih antara:

- (a) nilai wajar investasi yang tersisa dan hasil pelepasan sebagian kepemilikan kepada entitas asosiasi; dan
- (b) jumlah tercatat investasi dalam tanggal ketika hilangnya pengaruh signifikan.

Grup telah menerapkan kebijakan baru secara prospektif pada transaksi yang terjadi pada dan setelah tanggal 1 Januari 2011. Sebagai konsekuensinya, tidak ada penyesuaian yang diperlukan untuk jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Aset dan liabilitas keuangan

i.1. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/14

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****i.1. Aset keuangan (lanjutan)****(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi;
- (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Mereka dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Mereka dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Mereka dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****i.1. Aset keuangan (lanjutan)****(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Grup untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

i.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

i.3. Estimasi nilai wajar

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti lindung nilai bahan bakar minyak dan kontrak *forward* mata uang asing. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

i.4. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/16

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**j. Penurunan nilai dari aset keuangan****j.1. Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Grup gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

j.2. Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba-rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

j.2. Aset yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba-rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba-rugi konsolidasian.

k. Aset tetap dan penyusutan

Tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali tanah tersebut memenuhi salah satu kriteria berikut:

- Kondisi kualitas tanah tidak layak lagi untuk digunakan dalam operasi utama entitas.
- Sifat operasi utama meninggalkan tanah dan bangunan begitu saja apabila proyek selesai.
- Prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Bila kasusnya demikian, tanah disusutkan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat tanah sebagai berikut:

- jangka waktu penggunaan aset tanah yang diharapkan dapat dicapai; atau
- jangka waktu jumlah unit produksi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh suatu aset tanah; atau
- masa berlakunya hak, bila hak tidak dapat diperbaharui atau diperpanjang atau bila masa berlaku hak lebih pendek dari jangka waktu jumlah unit produksi dan jangka waktu penggunaan aset tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Infrastruktur	5 – 30
Peralatan operasional	6 – 10
Kapal	5 – 20
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Perlengkapan kantor	4 – 5

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 – 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 – 10
Perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremukan dan pengolahan	11 – 30
Jalan dan jembatan	11 – 30
Fasilitas penampungan batubara	17 – 20
Fasilitas labuhan	20

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/18

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai konstruksi aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai konstruksi tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman selama periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat.

l. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Sebelumnya, *goodwill* diamortisasi selama 5 – 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan faktor-faktor inheren perusahaan yang diakuisisi.

Sebagai hasil dari adopsi PSAK No. 22 (lihat Catatan 2b), Grup telah menerapkan kebijakan akuntansi baru secara prospektif terkait dengan *goodwill* dimana *goodwill* tidak akan lagi diamortisasi, tetapi dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan dan dicatat pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

n. Hutang usaha dan hutang lain-lain

Hutang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam transaksi bisnis pada umumnya.

Hutang usaha dan hutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur pada harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Hutang usaha dan hutang lain-lain dikelompokkan sebagai liabilitas lancar apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama). Jika tidak, hutang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas tidak lancar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**o. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan**

Biaya eksplorasi yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, perizinan dan administrasi, geologi dan geofisika, pemboran eksplorasi, dan evaluasi, yang terjadi untuk mencari, menemukan, dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* dievaluasi setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara komersial oleh Direksi Grup, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya administrasi, biaya pembersihan lahan, dan biaya pembukaan tambang, yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cadangan terbukti sampai siap diproduksi secara komersial.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya operasi dari area tersebut, sepanjang memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya PKP2B.

p. Sewa

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke laporan laba-rugi konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/20

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Provisi

(i) Provisi kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan timbul yang terkait dengan pemulihan area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok pendapatan pada saat kewajiban itu timbul dari gangguan yang terjadi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Penarikan aset tersebut ini, termasuk penjualan, peninggalan (*abandonment*), pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban ini diakui sebagai hutang pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya dan kemudian diakui sebesar pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Provisi untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab, diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban kini baik yang bersifat hukum maupun konstruktif, sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

(ii) Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan legal dan lainnya diakui ketika: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu; kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Provisi restrukturisasi dapat meliputi hal-hal seperti denda penghentian pembiayaan dan pembayaran penghentian karyawan. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasional masa depan.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban. Suatu provisi diakui walaupun kemungkinan arus keluar terkait dengan tiap-tiap pos kewajiban tersebut kecil.

Provisi diukur pada nilai kini dari pengeluaran yang diharapkan untuk dikeluarkan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik pada kewajiban. Peningkatan provisi yang dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai biaya bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**r. Biaya pengupasan tanah**

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah yang direncanakan pada tahun tersebut. Rasio pengupasan tanah tahunan yang direncanakan tersebut ditetapkan berdasarkan rencana penambangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Jika rasio pengupasan aktual lebih rendah daripada rasio yang direncanakan, selisihnya disesuaikan terhadap saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif. Saldo awal dari biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau masa PKP2B yang mana yang lebih singkat.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya pada nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui didalam laporan laba-rugi konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan metode garis lurus untuk pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi dari pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dengan penarikan dilakukan. Apabila tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode dari fasilitas yang terkait.

t. Provisi imbalan karyawan**(i) Kewajiban pensiun**

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pascakerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pascakerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/22

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Provisi imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Beban yang diakui di laporan laba-rugi konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal 31 Desember, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba-rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan dalam program tersebut.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola secara publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai biaya manfaat karyawan jika telah jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset jika pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada laporan laba-rugi konsolidasian lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dalam negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Spesifik untuk Adaro, tarif pajak yang digunakan sebesar 45% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam laporan pajak terkait dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan untuk dibayarkan pada otoritas pajak.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas. Namun demikian, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; pajak penghasilan tangguhan juga tidak dicatat jika berasal dari pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali Adaro, ditentukan menggunakan tarif pajak (dan peraturan), yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk sepuluh tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)**

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui jika terdapat besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan sementara.

Pajak penghasilan tangguhan disediakan pada perbedaan temporer yang berasal dari investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan besar kemungkinan bahwa perbedaan temporer tidak akan dibalik dalam masa mendatang yang dapat diperkirakan.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Perbedaan antara jumlah pajak final terhutang dan jumlah yang dicatat sebagai pajak kini untuk penghitungan keuntungan atau kerugian beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan mencakup nilai wajar dari imbalan yang diterima dan piutang untuk penjualan batubara dan pemberian jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai, retur, potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha Grup.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

w. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan harga wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/24

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam akun "beban lain-lain bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, di dalam akun "cadangan nilai wajar". Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "beban lain-lain bersih".

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba-rugi konsolidasian pada saat *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di baris yang sama dengan *item* yang dilindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba-rugi konsolidasian, di dalam akun "keuntungan/(kerugian) lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "beban lain-lain bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba-rugi konsolidasian, dalam akun "beban lain-lain bersih".

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**y. Laporan segmen**

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

z. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

aa. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii) atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

bb. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

cc. Transaksi dengan pihak berelasi

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/26

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**cc. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari entitas ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang berelasi seperti yang diidentifikasi di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan anggota dari personil manajemen kunci dari entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi utama dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengubah mata uang pelaporan dari Rupiah ke Dolar AS, mata uang fungsionalnya, karena secara substansial, jika tidak semua:

- Penjualan dan pendapatan Grup dalam Dolar AS.
- Pengeluaran Grup dalam Dolar AS.
- Aktivitas pendanaan Grup dalam Dolar AS.

Dengan demikian, Direksi berpendapat bahwa perubahan mata uang pelaporan akan menghasilkan penyajian transaksi Grup yang lebih tepat dalam laporan keuangan konsolidasian. Perubahan mata uang pelaporan Perusahaan sesuai dengan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang seharusnya diterapkan pada atau setelah 1 Januari 2012 namun diperkenankan penerapan dini.

Untuk tujuan komparatif, laporan keuangan konsolidasian dan catatan yang terkait pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah dinilai kembali, seolah-olah Dolar AS adalah mata uang pelaporan dalam tahun tersebut, dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Pos moneter Perusahaan di konversi menjadi Dolar AS menggunakan kurs akhir tahun, sedangkan pos non-moneter termasuk ekuitas dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi; dan
- Penghasilan dan beban dikonversi menggunakan kurs rata-rata tahunan, kecuali beberapa transaksi yang dikonversi menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN (lanjutan)

Berikut ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham).

	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	5.459.971	11.274.623
Piutang usaha, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai sejumlah Rp nihil		
- Pihak ketiga	2.476.369	2.882.459
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	595.131	393.629
Persediaan, setelah dikurangi provisi persediaan usang sejumlah Rp nihil	288.732	250.450
Pajak dibayar dimuka	643.190	304.782
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	705.007	653.329
Piutang lain-lain - pihak ketiga	27.966	21.160
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	2.534	-
Aset lancar lain-lain	1.390	23.515
Jumlah aset lancar	<u>10.200.290</u>	<u>15.803.947</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	9.099	9.484
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 258.569	71.408	81.010
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	471.567	68.561
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 3.386.721	8.810.252	7.415.677
Investasi pada perusahaan asosiasi	3.212.904	4.776
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.210.851	9.245.886	9.791.657
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 1.387.451	8.462.275	9.091.776
Aset pajak tangguhan	44.293	37.587
Aset tidak lancar lain-lain	72.947	55.872
Jumlah aset tidak lancar	<u>30.400.631</u>	<u>26.556.400</u>
JUMLAH ASET	<u><u>40.600.921</u></u>	<u><u>42.360.347</u></u>
LIABILITAS LANCAR		
Hutang usaha		
- Pihak ketiga	2.303.985	2.025.321
- Pihak berelasi	109.144	142.783
Beban yang masih harus dibayar	737.982	302.161
Hutang bank jangka pendek	-	188.000
Hutang pajak	135.857	2.252.058
Hutang royalti	682.473	738.044
Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang sewa pembiayaan	368.641	335.803
- Hutang bank	1.346.980	1.823.127
Liabilitas derivatif - bagian lancar	90.810	127.163
Hutang lain-lain	17.659	28.654
Jumlah liabilitas lancar	<u>5.793.531</u>	<u>7.963.114</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/28

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
LIABILITAS TIDAK LANCAR		
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
- Hutang sewa pembiayaan	429.406	475.755
- Hutang bank	5.102.587	5.548.196
Senior Notes	7.068.256	7.379.848
Liabilitas derivatif - bagian tidak lancar	55.127	40.505
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	308.425	365.980
Liabilitas pajak tangguhan	2.981.363	2.933.399
Hutang dari pihak berelasi	4.495	4.700
Provisi imbalan karyawan	142.191	90.419
Provisi untuk biaya reklamasi	46.354	27.784
Provisi untuk penutupan tambang	38.634	18.713
	<u>16.176.838</u>	<u>16.885.299</u>
EKUITAS		
Modal saham - modal dasar		
80.000.000.000 lembar;		
ditempatkan dan disetor penuh		
31.985.962.000 lembar dengan		
nilai nominal per saham Rp 100	3.198.596	3.198.596
Tambahan modal disetor	10.732.663	10.732.663
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(191.843)	(191.843)
Cadangan lainnya:		
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(440.097)	(214.163)
- Selisih perubahan ekuitas entitas anak dan perusahaan asosiasi	4.188	4.188
- Cadangan nilai wajar	(103.683)	(112.677)
Saldo laba		
- Dicadangkan	262.723	44.360
- Belum dicadangkan	5.113.894	3.983.767
	<u>18.576.441</u>	<u>17.444.891</u>
Kepentingan non-pengendali	54.111	67.043
Jumlah ekuitas	<u>18.630.552</u>	<u>17.511.934</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>40.600.921</u></u>	<u><u>42.360.347</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. PERUBAHAN MATA UANG PELAPORAN (lanjutan)

Berikut ini adalah laporan laba-rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 yang disajikan dalam mata uang Rupiah (dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar).

	<u>2010</u>
Pendapatan usaha	24.689.333
Beban pokok pendapatan	<u>(16.957.291)</u>
Laba kotor	7.732.042
Beban operasi	
Penjualan dan pemasaran	(497.646)
Umum dan administrasi	<u>(460.118)</u>
Jumlah beban operasi	<u>(957.764)</u>
Laba usaha	<u>6.774.278</u>
Pendapatan/(beban) lain-lain	
Beban keuangan	(1.048.252)
Pendapatan keuangan	42.377
Kerugian pelepasan aset tetap	(51.235)
Kerugian selisih kurs, bersih	(28.286)
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(13.485)
Amortisasi <i>goodwill</i>	(490.045)
Beban lain-lain, bersih	<u>(135.434)</u>
	<u>(1.724.360)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	5.049.918
Beban pajak penghasilan	<u>(2.668.668)</u>
Laba dari aktivitas normal	2.381.250
Pos luar biasa, bersih setelah pajak	<u>(171.544)</u>
Laba sebelum rugi pre-akuisisi	2.209.706
Rugi pre-akuisisi	<u>200</u>
Laba sebelum hak minoritas	2.209.906
Hak minoritas atas laba bersih entitas anak	<u>(2.593)</u>
Laba bersih	<u>2.207.313</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>69,0</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/30

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

- Estimasi cadangan

Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Beban pembuangan *overburden* yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian atau dibebankan pada laporan laba-rugi dapat berubah karena adanya perubahan rasio pengupasan.
- Provisi untuk pembongkaran, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Pengupasan *overburden* terjadi selama tahap produksi tambang atau pit. Beberapa perusahaan pertambangan membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya, sedangkan yang lain menunda biaya pengupasan tanah tersebut. Dalam operasi yang mengalami fluktuasi dalam rasio nisbah kupas tahunan terhadap nisbah kupas umur tambang atau pit, penundaan biaya pengupasan tanah mengurangi volatilitas dari biaya pengupasan tanah yang dibebankan pada setiap periode pelaporan. Perusahaan pertambangan yang membebankan biaya pengupasan tanah pada saat terjadinya akan melaporkan volatilitas yang lebih besar dalam hasil operasi mereka dari periode ke periode.

Nisbah kupas umur tambang atau pit sangat tergantung pada rancangan tambang secara individu dan oleh karena itu perubahan pada rancangan tersebut pada umumnya akan menghasilkan perubahan rasio. Perubahan pada teknik atau parameter ekonomi lainnya yang berdampak pada cadangan juga akan berdampak pada rasio nisbah kupas umur tambang atau pit meskipun perubahan tersebut tidak mempengaruhi rancangan tambang atau pit. Perubahan umur tambang atau pit diterapkan secara prospektif.

Penentuan Grup mengenai apakah beberapa tambang dipertimbangkan sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang dan analisis tersebut membutuhkan pertimbangan. Suatu perusahaan dapat menetapkan bahwa suatu tambang sebagai operasi terpisah atau terintegrasi yang berbeda dengan Grup, meskipun pola faktanya serupa dengan Grup. Karena penentuan yang berbeda, perlakuan akuntansi yang digunakan juga akan berbeda.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, seperti *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap untuk digunakan, tidak diamortisasi dan diuji setiap tahun untuk penurunan nilai. Jumlah nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan' di atas), biaya operasi, biaya penutupan, dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

- Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan untuk setiap perusahaan dalam Grup. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Adaro melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan yang berlaku termasuk PKP2B Adaro. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak yang diambil oleh setiap perusahaan dalam Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

Terdapat ketidakpastian tentang pemulihan pajak pertambahan nilai masukan dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (lihat Catatan 34b).

5. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ENTITAS ANAK

a. Akuisisi Joyce Corner International Ltd

Pada tanggal 27 Januari 2010, ATA mengakuisisi tambahan 20% kepemilikan saham di JCI dengan harga perolehan sebesar AS\$10.000. Melalui transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas SIS dan APM secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 97,18% menjadi 100%. Rincian aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2010*</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	10.000
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(1.639)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>8.361</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/32

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

b. Likuidasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd

Pada tanggal 22 Oktober 2010, penghentian registrasi Ariane Investments (Australia) Pty Ltd dan Indonesia Coal Pty Ltd pada Australian Securities & Investments Commission telah berlaku efektif, berkaitan dengan likuidasi kedua perusahaan tersebut.

c. Akuisisi PT Puradika Bongkar Muat Makmur

Pada tanggal 30 November 2010, PT Sarana Multi Persada dan ATA mengakuisisi 100% kepemilikan saham di PBMM seharga Rp 400 juta (atau setara dengan AS\$42).

	<u>2010*</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	42
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(5)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>37</u>

Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2010*</u>
Kas dan setara kas	5
Aset lain-lain	<u>-</u>
Aset bersih yang diperoleh	5
<i>Goodwill</i>	<u>37</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	42
Kas dan setara kas pada PBMM	<u>(5)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	<u>37</u>

Dari transaksi ini, Grup mengakui rugi sebelum akuisisi sebesar AS\$21 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

d. Pendirian PT Adaro Power

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan dan ATA mendirikan PT Adaro Power dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50%, melalui setoran modal masing-masing sebesar Rp 30 juta (atau setara dengan AS\$3). Akta pendirian PT Adaro Power telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 28 Desember 2010.

e. Pendirian PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia

Pada tanggal 10 Maret 2011, Perusahaan dan ATA mendirikan PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia dengan kepemilikan masing-masing sebesar 0,008% dan 99,992%, melalui setoran modal masing-masing sebesar Rp 1 juta (atau setara dengan AS\$110, nilai penuh) dan Rp 12.499 juta (atau setara dengan AS\$1.380). Akta pendirian PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 15 Maret 2011.

f. Akuisisi PT Indonesia Multi Purpose Terminal

Pada tanggal 1 Juli 2011, PT Adaro Logistics mengakuisisi 85% kepemilikan saham di IMPT seharga Rp 2.125 juta (atau setara dengan AS\$247). Akuisisi ini diakui sebagai pembelian aset.

	<u>2011</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	247
Nilai wajar liabilitas bersih yang diperoleh	<u>1.261</u>
Aset takberwujud	<u>1.508</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

f. Akuisisi PT Indonesia Multi Purpose Terminal (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi aset adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Kas dan setara kas	1
Uang muka dan biaya dibayar di muka	788
Aset tetap, bersih	34
Aset lain-lain	79
Biaya yang masih harus dibayar	(103)
Hutang lain-lain	<u>(2.282)</u>
Liabilitas bersih	(1.483)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>85%</u>
Liabilitas bersih yang diperoleh	(1.261)
Aset takberwujud	<u>1.508</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	247
Kas dan setara kas pada IMPT	<u>(1)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi aset takberwujud	<u><u>246</u></u>

g. Akuisisi PT Mustika Indah Permai

Pada tanggal 19 Agustus 2011, ATA mengakuisisi 75% kepemilikan saham di MIP seharga AS\$234.211.

	<u>2011</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	234.211
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(2.129)</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u><u>232.082</u></u>

Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Kas dan setara kas	155
Piutang lain-lain	63
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.234
Aset tetap, bersih	188
Biaya eksplorasi yang ditangguhkan	2.516
Aset pajak tangguhan	2
Aset lain-lain	20
Hutang usaha	(41)
Biaya yang masih harus dibayar	(21)
Hutang pajak	(3)
Hutang bank	(64)
Hutang lain-lain	<u>(4.210)</u>
Aset bersih	2.839
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>75%</u>
Aset bersih yang diperoleh	2.129
Properti pertambangan	232.082
<i>Goodwill</i>	58.020
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(58.020)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	234.211
Kas dan setara kas pada MIP	<u>(155)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	<u><u>234.056</u></u>

Untuk permasalahan hukum MIP, lihat catatan 40t.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/34

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

h. Perubahan nama PT Sarana Multi Persada menjadi PT Adaro Logistics

Pada tanggal 12 Agustus 2011, PT Sarana Multi Persada diubah namanya menjadi PT Adaro Logistics. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41977.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 18 Agustus 2011.

i. Akuisisi PT Bukit Enim Energi

Pada tanggal 4 Juli 2011 dan 14 Oktober 2011, ATA mengakuisisi kepemilikan saham di BEE masing-masing sebesar 15,04% dan 46%, dengan total keseluruhan seharga AS\$67.040.

	<u>2011</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	67.040
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(68)</u>
Properti pertambangan dan <i>goodwill</i>	<u>66.972</u>
Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
	<u>2011</u>
Aset tetap, bersih	4
Aset lain-lain	<u>107</u>
Aset bersih	111
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>61%</u>
Aset bersih yang diperoleh	68
Properti pertambangan	66.972
<i>Goodwill</i>	16.743
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(16.743)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	67.040
Kas dan setara kas pada BEE	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	<u>67.040</u>

j. Pendirian PT Adaro Mining Technologies

Pada tanggal 24 Oktober 2011, ATA dan AL mendirikan PT Adaro Mining Technologies dengan kepemilikan masing-masing sebesar 99,97% dan 0,03%, melalui setoran modal masing-masing sebesar Rp 3.499 juta dan Rp 1 juta. Akta pendirian AMT telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2011.

k. Akuisisi PT Trikarya Intidrill Persada dan perubahan nama

Pada tanggal 17 Oktober 2011, ATA mengakuisisi 40% kepemilikan saham di PT Trikarya Intidrill Persada, dengan harga Rp 1,4 miliar.

Pada tanggal 15 Desember 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Trikarya Intidrill Persada menyetujui perubahan nama PT Trikarya Intidrill Persada menjadi PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI") dan menyetujui penerbitan 450 lembar saham baru yang akan diambil dan disetor oleh AMT sebesar Rp 450 juta. Dengan demikian AMT memiliki 18,37% kepemilikan saham di AEI dan kepemilikan saham AEI oleh ATA terdiluasi menjadi 32,65%. Total kepemilikan Grup pada AEI sebesar 51,02%.

	<u>2011</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	208
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	<u>(306)</u>
<i>Goodwill</i> negatif - dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>98</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. AKUISISI, PELEPASAN, DAN LIKUIDASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

k. Akuisisi PT Trikarya Intidrill Persada dan perubahan nama (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Kas dan setara kas	92
Piutang usaha	627
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	77
Persediaan	9
Pajak dibayar dimuka	71
Aset tetap, bersih	190
Hutang usaha	(419)
Biaya yang masih harus dibayar	(11)
Hutang pajak	<u>(37)</u>
Aset bersih	599
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>51%</u>
Aset bersih yang diperoleh	306
<i>Goodwill</i> negatif	<u>(98)</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	208
Kas dan setara kas pada AEI	<u>(92)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	<u><u>116</u></u>

l. Perubahan nama PT Satya Mandiri Persada menjadi PT Adaro Persada Mandiri

Pada tanggal 26 Desember 2011, PT Satya Mandiri Persada diubah namanya menjadi PT Adaro Persada Mandiri. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-64525.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 29 Desember 2011.

m. Likuidasi Joyce Corner International Ltd dan Rach (Mauritius) Ltd

Pada tanggal 8 Agustus 2011, Joyce Corner International Ltd telah dihentikan dari registrasi Perusahaan Republik Seychelles dan telah dibubarkan sejak tanggal tersebut. Seluruh aset dan liabilitas JCI telah ditransfer kepada pemegang sahamnya.

Pada tanggal 26 April 2011, Rach (M) telah dilikuidasi dan seluruh aset dan liabilitas telah ditransfer kepada pemegang sahamnya. Namun, pemberitahuan dari *Registrar of Companies* untuk mengkonfirmasi likuidasi tersebut baru diterima pada tanggal 9 Januari 2012.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/36

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010*	1 Januari 2010*
Kas			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	107	94	84
Jumlah kas	107	94	84
Bank			
Rupiah			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	42.804	47.062	18.751
Jumlah rekening Rupiah	42.804	47.062	18.751
Dolar AS			
PT Bank OCBC NISP Tbk	128.360	75	1.001
PT Bank DBS Indonesia	64.466	1.079	101.197
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	61.842	73.116	124.193
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	61.117	71.097	145.825
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.658	11.429	6.153
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	17.374	101.635	3.644
DBS Bank Ltd	308	56.120	93.411
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	19.053	14.277	3.349
Jumlah rekening Dolar AS	406.178	328.828	478.773
Dolar Singapura			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	1.032	3.809	641
Jumlah rekening Dolar Singapura	1.032	3.809	641
Euro			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	1.736	15.931	36.994
Jumlah rekening Euro	1.736	15.931	36.994
Jumlah rekening di bank	451.750	395.630	535.159
Deposito			
Rupiah			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	18.167	16.065	10.296
Jumlah deposito Rupiah	18.167	16.065	10.296
Dolar AS			
PT ANZ Panin Bank	20.000	-	122.376
PT Bank UOB Indonesia	6.125	66.165	168.389
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	-	-	235.000
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	62.723	103.036	128.123
Jumlah deposito Dolar AS	88.848	169.201	653.888
Euro			
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	-	26.281	-
Jumlah deposito Euro	-	26.281	-
Jumlah deposito	107.015	211.547	664.184
	<u>558.872</u>	<u>607.271</u>	<u>1.199.427</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	6,0% - 9,5%	5,0% - 11,0%	6,9% - 9,5%
Dolar AS	1,0% - 2,7%	0,1% - 2,0%	0,2% - 3,5%
Euro	-	0,7%	-

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

7. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Bank			
Dolar AS			
PT Bank OCBC NISP Tbk	140	282	-
Deposito			
Dolar AS			
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	601	600	600
PT Bank DBS Indonesia	200	412	409
	<u>801</u>	<u>1.012</u>	<u>1.009</u>
Jumlah kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	941	1.294	1.009
Dikurangi: bagian lancar	(140)	(282)	-
Bagian tidak lancar	<u>801</u>	<u>1.012</u>	<u>1.009</u>

Tingkat suku bunga dari deposito di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Dolar AS	0,4% - 0,8%	0,1% - 2,0%	0,1% - 2,0%

Tidak ada kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

Deposito yang dibatasi penggunaannya pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank DBS Indonesia di atas ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 40e.

Saldo pada PT Bank OCBC NISP Tbk merupakan penempatan dana cadangan yang dilakukan oleh SDM untuk pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo, dalam kaitannya dengan pinjaman terutang pada PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 21c).

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/38

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Pihak ketiga:			
PT Paiton Energy	63.819	56.353	37.848
Zhushui International Pty Ltd (dahulu International Energy Group Ltd)	61.121	16.297	41.727
PT Berau Coal	44.267	33.173	27.921
Carboex International Ltd	32.669	5.210	5.712
PT Pembangkitan Jawa-Bali	31.351	8.675	6.611
Korea South-East Power Co Ltd	24.500	3.616	2.955
Castle Peak Power Co Ltd	-	20.622	11.533
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$20.000)	<u>213.389</u>	<u>131.480</u>	<u>172.338</u>
	<u>471.116</u>	<u>275.426</u>	<u>306.645</u>
Pihak berelasi:			
PT Jasa Tambang Indonesia	<u>226</u>	-	-
	<u>471.342</u>	<u>275.426</u>	<u>306.645</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	449.289	268.880	287.868
Jatuh tempo 31 - 60 hari	20.146	35	2.700
Jatuh tempo 61 - 90 hari	2	1.322	9.096
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>1.905</u>	<u>5.189</u>	<u>6.981</u>
	<u>471.342</u>	<u>275.426</u>	<u>306.645</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Dolar AS	351.537	186.564	222.344
Rupiah	<u>119.805</u>	<u>88.862</u>	<u>84.301</u>
	<u>471.342</u>	<u>275.426</u>	<u>306.645</u>

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS\$3.151 telah dijaminkan untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 21c).

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar AS\$84.961 (termasuk piutang dari Adaro sebesar AS\$28.210 yang telah dieliminasi), telah dijaminkan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b). Pada bulan Maret 2011, pinjaman tersebut telah dibiayai kembali menggunakan Pinjaman Sindikasi Bank (lihat Catatan 21d).

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan provisi penurunan nilai.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Uang muka kepada pemasok	99.053	36.229	23.017
Biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	23.503	7.294	9.239
Uang muka investasi	18.875	47.100	-
Uang muka pembelian bahan bakar	11.342	10.089	11.231
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	3.001	2.944	2.589
Lain-lain	7.018	15.286	3.434
	<u>162.792</u>	<u>118.942</u>	<u>49.510</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(40.301)</u>	<u>(41.612)</u>	<u>(20.910)</u>
Bagian tidak lancar	<u>122.491</u>	<u>77.330</u>	<u>28.600</u>

Uang muka investasi sebesar AS\$18.875 merupakan penempatan dana yang dilakukan oleh ATA untuk pengembangan proyek pertambangan batubara di masa mendatang (lihat Catatan 13). Dana ini akan direklasifikasi menjadi investasi pada perusahaan asosiasi pada saat dana ini digunakan oleh perusahaan asosiasi melalui penerbitan saham baru.

Uang muka kepada pemasok sebagian besar merupakan uang muka pembelian aset tetap dan uang muka untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") serta generator turbin uap.

10. PERSEDIAAN

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Persediaan batubara	27.556	12.669	8.140
Perlengkapan dan bahan pendukung	11.537	6.378	7.549
Suku cadang	9.380	8.792	7.495
Bahan bakar dan minyak pelumas	3.947	4.206	3.409
	<u>52.420</u>	<u>32.045</u>	<u>26.593</u>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan provisi untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$27.944. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

11. BIAYA EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Harga perolehan			
Area produksi yang telah mencapai tahap komersial Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan Wara	31.906	31.906	31.906
	<u>4.795</u>	<u>4.795</u>	<u>4.795</u>
	<u>36.701</u>	<u>36.701</u>	<u>36.701</u>
<i>Area of interest</i> yang belum mencapai tahap produksi secara komersial Lahat	3.056	-	-
	<u>39.757</u>	<u>36.701</u>	<u>36.701</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/40

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

	2011	2010*	1 Januari 2010*
Akumulasi amortisasi			
Area produksi yang telah mencapai tahap komersial Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan			
Nilai tercatat - saldo awal	(28.383)	(28.083)	(27.783)
Amortisasi	(300)	(300)	(300)
	<u>(28.683)</u>	<u>(28.383)</u>	<u>(28.083)</u>
Wara			
Nilai tercatat - saldo awal	(376)	-	-
Amortisasi	(376)	(376)	-
	<u>(752)</u>	<u>(376)</u>	<u>-</u>
	<u>(29.435)</u>	<u>(28.759)</u>	<u>(28.083)</u>
	<u>10.322</u>	<u>7.942</u>	<u>8.618</u>

12. ASET TETAP

31 Desember 2011						
	Saldo awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan/ reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Harga perolehan						
Kepemilikan langsung						
Tanah	64.609	251	-	107	(21)	64.946
Bangunan	25.093	3.992	-	4.519	(24)	33.580
Infrastruktur	78.049	89	-	3.328	-	81.466
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	447.123	276.204	465	9.177	(18)	732.951
Kapal	134.383	6.334	-	14.695	-	155.412
Peralatan tambang	976	551	-	(2)	-	1.525
Peralatan proyek	4.921	1.585	-	(52)	-	6.454
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.406	2.772	124	155	(5)	11.452
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	143.397	92.823	-	6.527	-	242.747
Jalan dan jembatan	115.061	-	-	16.867	-	131.928
Fasilitas penampungan batubara	6.101	-	-	-	-	6.101
Fasilitas labuhan	2.459	-	-	-	-	2.459
	<u>1.030.578</u>	<u>384.601</u>	<u>589</u>	<u>55.321</u>	<u>(68)</u>	<u>1.471.021</u>
Aset dalam penyelesaian	116.076	204.884	-	(52.285)	(87)	268.588
Aset sewa pembiayaan Peralatan operasional	176.267	30.982	-	(27.129)	-	180.120
	<u>1.322.921</u>	<u>620.467</u>	<u>589</u>	<u>(24.093)</u>	<u>(155)</u>	<u>1.919.729</u>
Akumulasi penyusutan						
Kepemilikan langsung						
Bangunan	(5.195)	(1.572)	-	111	12	(6.644)
Infrastruktur	(15.245)	(4.396)	-	-	-	(19.641)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(180.655)	(83.992)	(138)	803	8	(263.974)
Kapal	(9.888)	(8.386)	-	340	-	(17.934)
Peralatan tambang	(354)	(279)	-	6	-	(627)
Peralatan proyek	(1.997)	(1.137)	-	54	-	(3.080)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(5.756)	(1.571)	(35)	55	3	(7.304)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(39.104)	(13.688)	-	-	-	(52.792)
Jalan dan jembatan	(43.127)	(6.376)	-	-	-	(49.503)
Fasilitas penampungan batubara	(4.249)	(307)	-	-	-	(4.556)
Fasilitas labuhan	(1.926)	(132)	-	-	-	(2.058)
	<u>(307.496)</u>	<u>(121.836)</u>	<u>(173)</u>	<u>1.369</u>	<u>23</u>	<u>(428.113)</u>
Aset sewa pembiayaan Peralatan operasional	(47.628)	(25.890)	-	14.201	-	(59.317)
	<u>(355.124)</u>	<u>(147.726)</u>	<u>(173)</u>	<u>15.570</u>	<u>23</u>	<u>(487.430)</u>
Nilai buku bersih	<u>967.797</u>					<u>1.432.299</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2010*					
Saldo awal	Penambahan	Pengurangan/ reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir	
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung					
Tanah	64.445	45	8	111	64.609
Bangunan	21.335	2.746	891	121	25.093
Infrastruktur	67.435	10	10.604	-	78.049
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	322.512	118.828	5.779	4	447.123
Kapal	151.891	1.897	(19.405)	-	134.383
Peralatan tambang	362	615	(1)	-	976
Peralatan proyek	2.928	1.300	693	-	4.921
Peralatan dan perlengkapan kantor	8.371	1.026	(992)	1	8.406
Fasilitas peremuk dan pengolahan	99.454	30.166	13.777	-	143.397
Jalan dan jembatan	99.612	70	15.379	-	115.061
Fasilitas penampungan batubara	6.101	-	-	-	6.101
Fasilitas labuhan	2.174	-	285	-	2.459
	<u>846.620</u>	<u>156.703</u>	<u>27.018</u>	<u>237</u>	<u>1.030.578</u>
Aset dalam penyelesaian	61.390	99.437	(44.751)	-	116.076
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan operasional	158.190	42.356	(24.279)	-	176.267
	<u>1.066.200</u>	<u>298.496</u>	<u>(42.012)</u>	<u>237</u>	<u>1.322.921</u>
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	(3.975)	(1.229)	33	(24)	(5.195)
Infrastruktur	(11.158)	(4.087)	-	-	(15.245)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(127.389)	(54.235)	972	(3)	(180.655)
Kapal	(21.355)	(7.753)	19.220	-	(9.888)
Peralatan tambang	(266)	(89)	1	-	(354)
Peralatan proyek	(1.054)	(952)	9	-	(1.997)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(4.448)	(1.456)	148	-	(5.756)
Fasilitas peremuk dan pengolahan	(31.812)	(7.292)	-	-	(39.104)
Jalan dan jembatan	(37.744)	(5.383)	-	-	(43.127)
Fasilitas penampungan batubara	(3.943)	(306)	-	-	(4.249)
Fasilitas labuhan	(1.802)	(124)	-	-	(1.926)
	<u>(244.946)</u>	<u>(82.906)</u>	<u>20.383</u>	<u>(27)</u>	<u>(307.496)</u>
Aset sewa pembiayaan					
Peralatan operasional	(34.942)	(24.915)	12.229	-	(47.628)
	<u>(279.888)</u>	<u>(107.821)</u>	<u>32.612</u>	<u>(27)</u>	<u>(355.124)</u>
Nilai buku bersih	<u>786.312</u>				<u>967.797</u>

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Beban pokok pendapatan	144.909	101.489
Beban umum dan administrasi	<u>2.817</u>	<u>6.332</u>
	<u>147.726</u>	<u>107.821</u>

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Harga perolehan	24.093	42.012
Akumulasi penyusutan	<u>(15.570)</u>	<u>(32.612)</u>
Nilai buku aset yang dijual	8.523	9.400
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>5.699</u>	<u>3.800</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(2.824)</u>	<u>(5.600)</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/42

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap Adaro pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS\$543.638 (31 Desember 2010: AS\$281.582) merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, aset tetap IBT pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS\$67.824 (31 Desember 2010: AS\$71.725), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 28 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 9 sampai 30 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada bulan Agustus 2008, ATA membayar pembebasan lahan sebesar AS\$60.000 kepada PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, hak kepemilikan lahan masih dalam proses balik nama menjadi atas nama ATA.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$1.507.528, termasuk juga asuransi untuk konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong yang dikerjakan oleh MSW, kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap bergerak yang dimiliki SIS dan tanah dan bangunan yang dimiliki APM dijadikan sebagai jaminan untuk Fasilitas *Senior Credit* (lihat Catatan 21b). Pada bulan Maret 2011, pinjaman tersebut telah dibiayai kembali menggunakan Pinjaman Sindikasi Bank (lihat Catatan 21d).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember 2011			
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Pembangkit listrik	83%	119.810	Mei 2012
<i>Overburden crushing dan conveying system</i>	38%	96.103	Mei 2013
Fasilitas peremuk dan pengolahan	3% - 95%	22.474	Desember 2012
<i>Conveyor belt</i>	10%	16.726	Ditunda
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	3% - 99%	13.475	2012
		<u>268.588</u>	
31 Desember 2010			
Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya*	Estimasi penyelesaian
Pembangkit listrik	49%	69.936	Januari – Maret 2012
<i>Conveyor belt</i>	10%	16.260	Ditunda
Kapal	98%	12.958	Maret 2011
Fasilitas peremuk dan pengolahan	3% - 98%	10.454	Februari - Mei 2011
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1% - 90%	6.468	2011 - 2012
		<u>116.076</u>	

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian	1 Januari 2010		
	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya*	Estimasi penyelesaian
Pembangkit listrik	28%	17.277	November 2011
<i>Conveyor belt</i>	10%	10.477	Ditunda
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	10% - 98%	33.636	2010 - 2011
		<u>61.390</u>	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar AS\$9.111 (2010: AS\$8.750).

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	2011	2010*
<u>PT Juloi Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	142.305	-
Investasi awal	-	142.175
Penambahan investasi	9.435	1.750
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(7.001)	(1.620)
	<u>144.739</u>	<u>142.305</u>
<u>PT Kalteng Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	74.627	-
Investasi awal	-	74.642
Penambahan investasi	532	375
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(614)	(390)
	<u>74.545</u>	<u>74.627</u>
<u>PT Maruwai Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	54.049	-
Investasi awal	-	53.315
Penambahan investasi	2.961	625
Bagian (rugi)/laba bersih dari perusahaan asosiasi	(1.641)	109
	<u>55.369</u>	<u>54.049</u>
<u>PT Lahai Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	43.547	-
Investasi awal	-	42.652
Penambahan investasi	14.705	-
Bagian (rugi)/laba bersih dari perusahaan asosiasi	(4.932)	895
	<u>53.320</u>	<u>43.547</u>
<u>PT Sumber Barito Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	28.058	-
Investasi awal	-	28.435
Penambahan investasi	550	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(559)	(377)
	<u>28.049</u>	<u>28.058</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/44

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
<u>PT Pari Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	7.104	-
Investasi awal	-	7.109
Penambahan investasi	128	75
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(205)	(80)
	<u>7.027</u>	<u>7.104</u>
<u>PT Ratah Coal</u>		
Persentase kepemilikan	25,00%	25,00%
Nilai tercatat - saldo awal	7.153	-
Investasi awal	-	7.109
Penambahan investasi	66	75
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(139)	(31)
	<u>7.080</u>	<u>7.153</u>
<u>PT Bhimasena Power Indonesia</u>		
Persentase kepemilikan	34,00%	-
Investasi awal	3.400	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(37)	-
	<u>3.363</u>	<u>-</u>
<u>PT Rachindo Investments</u>		
Persentase kepemilikan	50,00%	50,00%
Nilai tercatat - saldo awal	504	504
	<u>504</u>	<u>504</u>
<u>PT Servo Meda Sejahtera</u>		
Persentase kepemilikan	35,00%	-
Investasi awal	22.335	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(427)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(121)	-
	<u>21.787</u>	<u>-</u>
	<u>395.783</u>	<u>357.347</u>

Rincian bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
PT Juloi Coal	(7.001)	(1.620)
PT Kalteng Coal	(614)	(390)
PT Maruwai Coal	(1.641)	109
PT Lahai Coal	(4.932)	895
PT Sumber Barito Coal	(559)	(377)
PT Pari Coal	(205)	(80)
PT Ratah Coal	(139)	(31)
PT Bhimasena Power Indonesia	(37)	-
PT Servo Meda Sejahtera	(427)	-
	<u>(15.555)</u>	<u>(1.494)</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Pada bulan Mei 2010, setelah disetujui Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi ("DJMBP"), ATA mengakuisisi 25% kepemilikan di PT Juloi Coal, PT Kalteng Coal, PT Maruwai Coal, PT Lahai Coal, PT Sumber Barito Coal, PT Pari Coal, dan PT Ratah Coal.

Pada tanggal 25 Juli 2011, Adaro Power, Electric Power Development Co Ltd, dan Itochu Corporation mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia dengan modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar AS\$3.400, AS\$3.400, dan AS\$3.200, dengan kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%.

Pada tanggal 10 Oktober 2011, ATA dan PT Servo Infrastruktur ("SI") menandatangani Akta Jual Beli dan Pemindahan Hak, dimana ATA membeli 35% saham PT Servo Meda Sejahtera ("SMS") dari SI seharga Rp 200 miliar.

Bagian Grup atas hasil entitas asosiasi utama, semuanya tidak diperdagangkan di bursa, dan aset agregat dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	<u>Negara domisili</u>	<u>Aset</u>	<u>Liabilitas</u>	<u>Pendapatan</u>	<u>Laba/(rugi)</u>	<u>% kepemilikan</u>
2011						
PT Juloi Coal	Indonesia	20.277	6.191	-	(28.005)	25%
PT Kalteng Coal	Indonesia	1.780	417	-	(2.454)	25%
PT Maruwai Coal	Indonesia	136.595	1.675	-	(6.563)	25%
PT Lahai Coal	Indonesia	63.802	8.905	-	(19.729)	25%
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1.663	285	-	(2.234)	25%
PT Pari Coal	Indonesia	560	128	-	(821)	25%
PT Ratah Coal	Indonesia	247	91	-	(556)	25%
PT Bhimasena Power Indonesia	Indonesia	40.453	30.562	-	(109)	34%
PT Rachindo Investments	Indonesia	1.010	-	-	-	50%
PT Servo Meda Sejahtera	Indonesia	54.146	44.587	6.817	(3.328)	35%
2010						
PT Juloi Coal	Indonesia	7.653	3.062	-	(8.521)	25%
PT Kalteng Coal	Indonesia	2.223	405	-	(2.687)	25%
PT Maruwai Coal	Indonesia	130.483	750	-	643	25%
PT Lahai Coal	Indonesia	16.002	127	-	3.118	25%
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1.814	352	-	(1.860)	25%
PT Pari Coal	Indonesia	819	66	-	(339)	25%
PT Ratah Coal	Indonesia	506	44	-	(132)	25%
PT Rachindo Investments	Indonesia	1.010	-	-	-	50%

14. INVESTASI PADA EFEK EKUITAS

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
<u>PT Bhakti Energi Persada</u>			
Persentase kepemilikan	10,22%	-	-
Investasi awal	65.708	-	-
	<u>65.708</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 27 Januari 2011 dan diubah pada tanggal 28 Februari 2011, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk memperoleh 10,22% kepemilikan pada PT Bhakti Energi Persada seharga AS\$65.708, yang kemudian mengadakan Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 14 Juni 2011 untuk memberlakukan penutupan transaksi ini.

Nilai tercatat dari investasi pada efek ekuitas mendekati nilai wajarnya karena pembelian investasi yang baru terjadi.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/46

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

15. PROPERTI PERTAMBANGAN

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	1.137.000	1.137.000
Penambahan	<u>299.054</u>	<u>-</u>
	<u>1.436.054</u>	<u>1.137.000</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	(131.730)	(77.842)
Amortisasi	<u>(59.674)</u>	<u>(53.888)</u>
	<u>(191.404)</u>	<u>(131.730)</u>
	<u><u>1.244.650</u></u>	<u><u>1.005.270</u></u>

16. GOODWILL

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Harga perolehan		
Nilai tercatat - saldo awal	930.743	1.073.596
Penambahan	<u>74.763</u>	<u>8.401</u>
	<u>1.005.506</u>	<u>1.081.997</u>
Akumulasi amortisasi		
Nilai tercatat - saldo awal	-	(97.744)
Amortisasi	<u>-</u>	<u>(53.510)</u>
	<u>-</u>	<u>(151.254)</u>
	<u><u>1.005.506</u></u>	<u><u>930.743</u></u>

Sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 21, mulai sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi.

Rincian *goodwill* berdasarkan pelaporan segmen, sebagai berikut:

	<u>Penambangan dan perdagangan batubara</u>	<u>Jasa penambangan</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
31 Desember 2011	733.710	39.665	232.131	1.005.506
31 Desember 2010*	658.947	39.665	232.131	930.743
1 Januari 2010*	696.741	33.743	245.368	975.852

Pada tahun 2011, pengujian pengukuran nilai *goodwill* telah dilakukan pada tingkat unit penghasil kas.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai adalah sebagai berikut:

	<u>Penambangan dan Perdagangan batubara</u>	<u>Jasa Penambangan</u>	<u>Lain-lain</u>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun	0%	0%	0%
Tingkat diskonto sebelum pajak	6,6% – 28,7%	10,7%	10,5% – 12,0%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

16. GOODWILL (lanjutan)

Tingkat diskonto sebelum pajak adalah tingkat diskonto setelah pajak disesuaikan untuk mencerminkan jumlah spesifik dan waktu dari arus kas pajak masa mendatang. Mendiskontokan arus kas setelah pajak pada tingkat diskonto setelah pajak dan mendiskontokan arus kas sebelum pajak pada tingkat diskonto sebelum pajak akan memberikan hasil yang sama.

Pada segmen lain-lain, jumlah yang dapat dipulihkan dihitung berdasarkan nilai pakai yang lebih tinggi dari nilai tercatat berkisar antara AS\$5.988 – AS\$15.287. Kenaikan tingkat diskonto antara 0,4% – 0,7% akan menghapus kelebihan yang tersisa.

17. HUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Pihak ketiga:			
PT Pamapersada Nusantara	89.323	68.299	73.456
PT Shell Indonesia	26.386	17.189	20.273
PT United Tractors Tbk	21.596	19.933	8.618
PT Batuah Abadi Lines	18.963	19.957	22.115
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$20.000)	<u>214.673</u>	<u>130.877</u>	<u>90.998</u>
	<u>370.941</u>	<u>256.255</u>	<u>215.460</u>
Pihak berelasi:			
PT Rahman Abdijaya	10.471	6.615	10.145
PT Pulau Seroja Jaya	6.530	4.561	3.148
PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	212	639	514
PT Jasa Tambang Indonesia	152	-	-
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	<u>36</u>	<u>324</u>	<u>1.383</u>
	<u>17.401</u>	<u>12.139</u>	<u>15.190</u>
	<u><u>388.342</u></u>	<u><u>268.394</u></u>	<u><u>230.650</u></u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Dolar AS	326.144	219.931	190.206
Rupiah	47.920	43.403	37.562
Euro	7.410	4.590	2.500
Dolar Australia	4.460	223	91
Pound Sterling Inggris	1.346	6	20
Dolar Singapura	1.018	103	139
Yen Jepang	<u>44</u>	<u>138</u>	<u>132</u>
	<u><u>388.342</u></u>	<u><u>268.394</u></u>	<u><u>230.650</u></u>

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	384.854	261.030	229.558
Jatuh tempo 31 - 60 hari	538	5.315	143
Jatuh tempo 61 - 90 hari	376	153	58
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>2.574</u>	<u>1.896</u>	<u>891</u>
	<u><u>388.342</u></u>	<u><u>268.394</u></u>	<u><u>230.650</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/48

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)

Saldo hutang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa penambangan batubara.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	16.542	14.513	15.024
Biaya angkut	8.701	53.579	8.224
Lain-lain	<u>13.949</u>	<u>13.988</u>	<u>8.897</u>
	<u>39.192</u>	<u>82.080</u>	<u>32.145</u>

Biaya angkut yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2010 terutama berasal dari denda labuh kapal.

19. HUTANG ROYALTI

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	<u>132.429</u>	<u>75.906</u>	<u>78.515</u>

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Sebagian pembayaran royalti ini telah dikompensasi dengan PPN masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor oleh Adaro (lihat Catatan 34b).

20. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
PT Komatsu Astra Finance	59.270	65.502	78.935
PT Austindo Nusantara Jaya Finance	13.915	19.072	-
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>2.061</u>	<u>4.187</u>	<u>7.401</u>
	<u>75.246</u>	<u>88.761</u>	<u>86.336</u>
Dikurangi:			
Bagian lancar	<u>(35.695)</u>	<u>(41.001)</u>	<u>(35.724)</u>
Bagian tidak lancar	<u>39.551</u>	<u>47.760</u>	<u>50.612</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

20. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pembayaran minimum sewa pembiayaan di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	37.495	43.645	38.444
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>41.401</u>	<u>49.644</u>	<u>52.578</u>
	<u>78.896</u>	<u>93.289</u>	<u>91.022</u>
Dikurangi:			
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(3.650)</u>	<u>(4.528)</u>	<u>(4.686)</u>
Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa pembiayaan	<u><u>75.246</u></u>	<u><u>88.761</u></u>	<u><u>86.336</u></u>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
- Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
- semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Dolar AS			
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.554 (2010: AS\$4.430 dan 1 Januari 2010: AS\$6.123)	384.946	483.070	543.877
Pinjaman Sindikasi Bank – SIS, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$13.191 (2010: AS\$nilai)	286.809	-	-
Perjanjian fasilitas AS\$750.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$5.876	144.124	-	-
Fasilitas Kredit <i>Amortising Revolving</i> , setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$5.349	414.651	-	-
Fasilitas <i>Senior Credit</i> (pinjaman sindikasi), setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nilai (2010: AS\$3.643 dan 1 Januari 2010: AS\$5.054)	-	220.517	225.306
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>11.499</u>	<u>13.749</u>	<u>15.000</u>
	<u>1.242.029</u>	<u>717.336</u>	<u>784.183</u>
Dikurangi:			
Bagian lancar	<u>(102.549)</u>	<u>(149.814)</u>	<u>(193.950)</u>
Bagian tidak lancar	<u><u>1.139.480</u></u>	<u><u>567.522</u></u>	<u><u>590.233</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/50

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Dolar AS	1,7% - 4,6%	1,4% - 4,8%	1,5% - 6,7%

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (Cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Cabang Singapura) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (Cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750.000, dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550.000 dan Coaltrade sebesar AS\$200.000. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$100.000 yang dikenakan bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro.

Fasilitas pinjaman berjangka akan dibayar setiap kuartal dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Fasilitas pinjaman berjangka akan jatuh tempo pada tahun kelima dari tanggal perjanjian pinjaman.

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin, dan DBS Bank Ltd, sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman *revolving* menjadi jumlah terhutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Marjin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terhutang setelah perjanjian perubahan adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Adaro</u>	<u>Coaltrade</u>	<u>Jumlah</u>
2012	73.079	26.921	100.000
2013	73.079	26.921	100.000
2014	73.079	26.921	100.000
2015	<u>65.864</u>	<u>21.636</u>	<u>87.500</u>
	<u>285.101</u>	<u>102.399</u>	<u>387.500</u>

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 31 Desember 2011. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Perusahaan Operasi Utama telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Fasilitas Senior Credit (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, SIS ("Peminjam"), dan Perusahaan ("Penjamin"), mengadakan perjanjian Fasilitas *Senior Credit* sebesar AS\$300.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari ANZ Banking Group Ltd, Calyon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Ltd, SMBC, United Overseas Bank Ltd, the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, PT Bank Ekspor Indonesia ("BEI"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), SMBC sebagai Agen Fasilitas, PT ANZ Panin Bank sebagai Agen Jaminan Bersama, dan DBS Bank Ltd dan PT Bank DBS Indonesia sebagai bank penampung.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2013 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali pinjaman bank dan pihak ketiga lainnya, dan untuk membiayai belanja modal, modal kerja, dan akuisisi saham di APM.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- semua piutang usaha yang dimiliki oleh SIS;
- semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- klaim asuransi atas semua peralatan, mesin, kendaraan, dan barang bergerak lainnya yang dimiliki SIS;
- semua Perjanjian Utama yang dimiliki oleh SIS;
- tanah dan bangunan yang dimiliki oleh APM; dan
- *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2010, SIS melakukan tambahan penarikan sebesar AS\$40.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$224.160. Pada bulan Maret 2011, SIS membiayai kembali seluruh pinjaman yang terhutang pada *Senior Credit* sebesar AS\$224.160 dengan pinjaman sindikasi yang baru (lihat Catatan 21d).

c. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas *term loan* sebesar AS\$15.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, SDM diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SDM pada tanggal 31 Desember 2011. SDM juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SDM telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000;
- klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi; dan
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/52

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$11.499 (31 Desember 2010: AS\$13.749) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Jumlah pembayaran</u>
2012	3.000
2013	3.500
2014	4.999
	<u>11.499</u>

d. Pinjaman Sindikasi Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Buana, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), PT ANZ Panin Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT DBS Bank Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak jasa pertambangan dengan Adaro. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$300.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$100.000.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman *Senior Credit*, untuk membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum lainnya.

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2018 dan dibayar setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman senior ini, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 31 Desember 2011. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$300.000 (31 Desember 2010: AS\$nilai) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran</u>	<u>Jumlah pembayaran</u>
2014	33.750
2015	45.000
2016	56.250
2017	71.250
2018	93.750
	<u>300.000</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
e. Fasilitas Kredit *Amortising Revolving*

Pada tanggal 2 Oktober 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit *Amortising Revolving* dengan sindikasi bank yang terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), BNP Paribas (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), United Overseas Bank Ltd (cabang Labuan), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura), PT ANZ Panin Bank, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, dengan total fasilitas sebesar AS\$500.000 untuk keperluan pembiayaan belanja modal.

Ketersediaan jumlah pinjaman akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

<u>Periode amortisasi</u>	<u>Maksimum fasilitas tersedia</u>
Tanggal pada 12 bulan setelah tanggal 2 Oktober 2009	AS\$460.000
Tanggal pada 24 bulan setelah tanggal 2 Oktober 2009	AS\$420.000
Tanggal pada 36 bulan setelah tanggal 2 Oktober 2009	AS\$380.000
Tanggal pada 48 bulan setelah tanggal 2 Oktober 2009	AS\$230.000
Tanggal jatuh tempo 2 Oktober 2014	AS\$0

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan akan jatuh tempo pada tahun kelima setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Dalam tahun 2011, Adaro telah melakukan penarikan fasilitas sebesar AS\$420.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah terhutang atas fasilitas ini sebesar AS\$420.000.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2011. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

f. Perjanjian Fasilitas AS\$750.000

Pada tanggal 4 Juli 2011, Adaro, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Cabang Jakarta), dimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen fasilitas. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$350.000 dan fasilitas pinjaman *amortising revolving* sebesar AS\$400.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, modal kerja dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman berjangka dibayar setiap kuartal dengan angsuran pertama pada tanggal 4 Oktober 2012.

Ketersediaan jumlah fasilitas pinjaman *amortising revolving* akan diturunkan sesuai dengan tabel dibawah ini:

<u>Periode amortisasi</u>	<u>Maksimum fasilitas tersedia</u>
4 Juli 2011 - 4 Juli 2013	AS\$400.000
5 Juli 2013 - 4 Juli 2014	AS\$378.500
5 Juli 2014 - 4 Juli 2015	AS\$352.000
5 Juli 2015 - 4 Juli 2016	AS\$317.500
5 Juli 2016 - 4 Juli 2017	AS\$275.000
5 Juli 2017 - 4 Juli 2018	AS\$227.000
5 Juli 2018 - 4 Juli 2020	AS\$218.500
5 Juli 2020 - 4 April 2021	AS\$149.500
5 April 2021 - 4 Juli 2021	AS\$0

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/54

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. Perjanjian Fasilitas AS\$750.000 (lanjutan)

Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *amortising revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun kesepuluh dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2011, Adaro telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$150.000, yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Jadwal pembayaran (tahun)</u>	<u>Jumlah pembayaran</u>
2012	1.929
2013	8.143
2014	10.286
2015	13.500
2016	16.071
2017	18.428
2018	14.786
2019	6.428
2020	29.036
2021	31.393
	<u>150.000</u>

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2011. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

22. SENIOR NOTES

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Nilai muka	800.000	800.000	800.000
Diskonto dan biaya penerbitan	(15.161)	(15.161)	(15.161)
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	2.453	1.309	251
	<u>787.292</u>	<u>786.148</u>	<u>785.090</u>

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("*Senior Notes*") sebesar AS\$800.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara *semi-annual* pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* akan digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

Senior Notes dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk hutang usaha) dari semua entitas anak lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

22. SENIOR NOTES (lanjutan)

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan Entitas anak Penjamin, merger, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis dan lainnya. Adaro dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

23. PINJAMAN KE PIHAK KETIGA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Dolar AS			
PT Agrarizki Media	20.000	-	-
PT Servo Infrastruktur	<u>16.542</u>	-	-
	<u>36.542</u>	-	-

Tingkat suku bunga pinjaman ke pihak ketiga tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Dolar AS	1,3% - 9%	-	-

PT Agrarizki Media

Pada tanggal 1 Juli 2011, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Agrarizki Media, dimana ATA akan memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$20.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan bunga akan dibayarkan setiap tiga bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2011. Pada tanggal 23 Desember 2011, tanggal jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang menjadi 30 Juni 2012.

PT Servo Infrastruktur

Pada tanggal 10 Oktober 2011, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Servo Infrastruktur ("SI"), dimana ATA akan memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$16.670 (atau setara dengan Rp 150 miliar) kepada SI. ATA juga akan memberikan tambahan fasilitas pinjaman sebesar AS\$4.440 (atau setara dengan Rp 40 miliar) berdasarkan permintaan tertulis dan atas diskresi ATA. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2012.

24. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG (DITANGGUHKAN)/MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Nilai tercatat - saldo awal	34.304	38.934
Amortisasi	<u>(2.816)</u>	<u>(3.063)</u>
	<u>31.488</u>	<u>35.871</u>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	<u>(79.399)</u>	<u>(1.567)</u>
	<u>(47.911)</u>	<u>34.304</u>

Rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk area Tutupan adalah 6,69:1 (31 Desember 2010: 5,52:1), dan untuk area Wara adalah 3,34:1 (31 Desember 2010: 2,70:1). Rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk tanggal 31 Desember 2011 untuk area Tutupan adalah 6,36:1 (31 Desember 2010: 5,50:1), dan untuk area Wara adalah 2,00:1 (31 Desember 2010: 2,67:1).

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/56

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
SDM		
Persentase kepemilikan non-pengendali	48,80%	48,80%
Nilai tercatat - saldo awal	2.834	2.976
Bagian atas laba/(rugi) bersih entitas anak	<u>1.644</u>	<u>(142)</u>
	<u>4.478</u>	<u>2.834</u>
Coronado		
Persentase kepemilikan non-pengendali	14,00%	14,00%
Nilai tercatat - saldo awal	205	324
Bagian atas laba/(rugi) bersih entitas anak	171	(154)
Penambahan karena perubahan ekuitas entitas anak	33	34
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>-</u>	<u>1</u>
	<u>409</u>	<u>205</u>
IMPT		
Persentase kepemilikan non-pengendali	15,00%	-
Kepemilikan non-pengendali pada saat akuisisi	(223)	-
Bagian atas rugi bersih entitas anak	(19)	-
Penambahan selama tahun berjalan	600	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(16)</u>	<u>-</u>
	<u>342</u>	<u>-</u>
MIP		
Persentase kepemilikan non-pengendali	25,00%	-
Kepemilikan non-pengendali pada saat akuisisi	710	-
Bagian atas rugi bersih entitas anak	(48)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(43)</u>	<u>-</u>
	<u>619</u>	<u>-</u>
AEI		
Persentase kepemilikan non-pengendali	48,98%	-
Kepemilikan non-pengendali pada saat akuisisi	<u>293</u>	<u>-</u>
	<u>293</u>	<u>-</u>
BEE		
Persentase kepemilikan non-pengendali	38,96%	-
Kepemilikan non-pengendali pada saat akuisisi	43	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1)</u>	<u>-</u>
	<u>42</u>	<u>-</u>
Marindo		
Persentase kepemilikan non-pengendali	25,50%	25,50%
Nilai tercatat - saldo awal	169	171
Bagian atas laba/(rugi) bersih entitas anak	1	(10)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(1)</u>	<u>8</u>
	<u>169</u>	<u>169</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)**a. Kepentingan non-pengendali atas ekuitas entitas anak (lanjutan)**

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
JCI		
Persentase kepemilikan non-pengendali	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	1.639
Penurunan karena akuisisi kepemilikan kepentingan non-pengendali oleh Grup	-	(1.639)
	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>6.352</u>	<u>3.208</u>

b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) bersih entitas anak

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
SDM	1.644	(142)
MIP	(48)	-
IMPT	(19)	-
Coronado	171	(154)
Marindo	1	(10)
	<u>1.749</u>	<u>(306)</u>

26. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)</u>	<u>Jumlah</u>
31 Desember 2011			
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	150.589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur)	1.967.600.654	6,15	21.096
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris)	1.359.777.646	4,25	14.579
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris)	707.420.430	2,21	7.585
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	633.338.202	1,98	6.790
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	4.470
Andre J. Mamuya (Direktur)	7.545.000	0,02	81
Chia Ah Hoo (Direktur)	4.815.500	0,01	52
Masyarakat	<u>12.843.106.448</u>	<u>40,17</u>	<u>137.698</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>342.940</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/58

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Lembar saham	Persentase kepemilikan (%)	Jumlah
31 Desember 2010*			
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	150.589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur)	1.967.600.654	6,15	21.096
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris)	1.359.777.646	4,25	14.579
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris)	707.420.430	2,21	7.585
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	633.338.202	1,98	6.790
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	4.470
Andre J. Mamuya (Direktur)	7.545.000	0,02	81
Chia Ah Hoo (Direktur)	4.815.500	0,01	52
Alastair Bruce Grant (Direktur)	1.414.500	0,00	15
Masyarakat	<u>12.841.691.948</u>	<u>40,17</u>	<u>137.683</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>342.940</u>
1 Januari 2010*			
PT Adaro Strategic Investments	14.045.425.500	43,91	150.589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur)	2.065.100.654	6,46	22.141
GSCO Adcorp Holdings	1.656.321.073	5,18	17.758
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris)	1.377.777.646	4,31	14.772
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris)	724.420.430	2,27	7.767
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur)	660.838.202	2,07	7.085
Ir. Subianto (Komisaris)	416.932.620	1,30	4.470
Andre J. Mamuya (Direktur)	8.545.000	0,03	92
Alastair Bruce Grant (Direktur)	6.764.500	0,02	73
Chia Ah Hoo (Direktur)	6.315.500	0,02	68
David Tendian (Direktur)	2.250.000	0,01	24
Masyarakat	<u>11.015.270.875</u>	<u>34,42</u>	<u>118.101</u>
	<u>31.985.962.000</u>	<u>100,00</u>	<u>342.940</u>

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2011	2010*	1 Januari 2010*
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1.219.813	1.219.813	1.219.813
Biaya emisi saham	<u>(44.532)</u>	<u>(44.532)</u>	<u>(44.532)</u>
Tambahan modal disetor	<u>1.175.281</u>	<u>1.175.281</u>	<u>1.175.281</u>

Tambahan modal disetor berasal dari penawaran umum saham perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

	2011	2010*	1 Januari 2010*
Akuisisi SIS			
Harga perolehan	36.114	36.114	36.114
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(42.251)</u>	<u>(42.251)</u>	<u>(42.251)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(6.137)</u>	<u>(6.137)</u>	<u>(6.137)</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Akuisisi ATA			
Harga perolehan	1.390.727	1.390.727	1.390.727
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(1.364.041)</u>	<u>(1.364.041)</u>	<u>(1.364.041)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>26.686</u>	<u>26.686</u>	<u>26.686</u>
Akuisisi MSW			
Harga perolehan	4.904	4.904	4.904
Nilai buku aset yang diperoleh	<u>(4.666)</u>	<u>(4.666)</u>	<u>(4.666)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>238</u>	<u>238</u>	<u>238</u>
	<u><u>20.787</u></u>	<u><u>20.787</u></u>	<u><u>20.787</u></u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh dari akuisisi, yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas-entitas sepengendali.

29. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2009 sejumlah Rp 927.593 juta atau setara dengan AS\$100.842 (Rp 29/saham atau setara dengan AS\$0,0032/saham-nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2009 sejumlah Rp 383.832 juta atau setara dengan AS\$40.531 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2009. Sisa dividen tunai final untuk tahun 2009 sejumlah Rp 543.761 juta atau setara dengan AS\$60.311 telah dibayarkan pada tanggal 18 Juni 2010.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 4 November 2010, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2010 sejumlah Rp 315.062 juta atau setara dengan AS\$35.364 (Rp 9,85/saham atau setara dengan AS\$0,0011/saham-nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 April 2011, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2010 sejumlah Rp 970.774 juta atau setara dengan AS\$111.108 (Rp 30,35/saham atau setara dengan AS\$0,0035/saham-nilai penuh), termasuk didalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2010 sejumlah Rp 315.062 juta atau setara dengan AS\$35.364 yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Desember 2010. Sisanya sejumlah Rp 655.712 juta atau setara dengan AS\$75.744 untuk dividen tunai final tahun 2010 telah dibayarkan pada tanggal 9 Juni 2011.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 8 November 2011, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2011 sejumlah AS\$75.167 (AS\$0,00235/saham-nilai penuh). Dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 9 Desember 2011.

30. SALDO LABA DICADANGKAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2009, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 44.360 juta (setara dengan AS\$4.582) yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2008.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/60

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO LABA DICADANGKAN (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2010, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 218.363 juta (setara dengan AS\$21.001) yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2009.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 April 2011, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp 110.336 juta (setara dengan AS\$12.148) yang berasal dari laba bersih konsolidasian tahun 2010.

31. PENDAPATAN USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Ekspor		
- Pihak ketiga	2.875.890	1.844.651
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>829.893</u>	<u>662.539</u>
	<u>3.705.783</u>	<u>2.507.190</u>
Jasa penambangan		
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>192.249</u>	<u>141.273</u>
Lain-lain		
Ekspor		
- Pihak ketiga	4.698	6.472
Domestik		
- Pihak ketiga	<u>84.675</u>	<u>62.708</u>
	<u>89.373</u>	<u>69.180</u>
	<u><u>3.987.405</u></u>	<u><u>2.717.643</u></u>

Tidak ada konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total pendapatan usaha konsolidasian.

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Penambangan dan perdagangan batubara		
Penambangan	1.048.413	825.646
Pemrosesan batubara	<u>146.509</u>	<u>113.131</u>
Jumlah biaya produksi	<u>1.194.922</u>	<u>938.777</u>
Royalti kepada Pemerintah	405.376	264.042
Pengangkutan dan bongkar muat	283.918	309.534
Biaya pembelian batubara	275.271	85.602
Biaya penyusutan dan amortisasi lainnya	100.595	63.221
Biaya amortisasi properti pertambangan	59.675	53.888
Persediaan batubara:		
Saldo awal	12.669	8.140
Saldo akhir	<u>(27.556)</u>	<u>(12.669)</u>
Kenaikan persediaan batubara	<u>(14.887)</u>	<u>(4.529)</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	<u>2.304.870</u>	<u>1.710.535</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Jasa penambangan		
Perbaikan dan pemeliharaan	42.130	24.639
Biaya pemakaian bahan	41.558	28.729
Biaya penyusutan dan amortisasi	34.437	28.900
Biaya karyawan	22.864	18.703
Subkontraktor	14.921	11.174
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>12.973</u>	<u>9.014</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>168.883</u>	<u>121.159</u>
Lain-lain		
Biaya pemakaian bahan	59.004	44.803
Biaya penyusutan dan amortisasi	8.153	6.981
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah AS\$5.000)	<u>18.102</u>	<u>5.442</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>85.259</u>	<u>57.226</u>
	<u>2.559.012</u>	<u>1.888.920</u>

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari beban pokok pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara	344.487	263.325
PT Shell Indonesia	<u>296.838</u>	<u>216.625</u>
	<u>641.325</u>	<u>479.950</u>

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

33. BEBAN OPERASI**a. Penjualan dan pemasaran**

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Komisi penjualan	63.162	52.076
Lain-lain	<u>2.919</u>	<u>2.701</u>
	<u>66.081</u>	<u>54.777</u>

b. Umum dan administrasi

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Biaya karyawan	40.081	28.037
Lain-lain	<u>38.660</u>	<u>34.414</u>
	<u>78.741</u>	<u>62.451</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/62

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Perusahaan			
Pajak penghasilan badan	3.133	1.350	785
PPN	-	-	13
	<u>3.133</u>	<u>1.350</u>	<u>798</u>
Entitas anak			
Pajak penghasilan badan	14.511	65.213	24.321
PPN	7.930	3.158	1.876
Pajak penghasilan pasal 15	-	1.623	5.395
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	-	119	33
	<u>22.441</u>	<u>70.113</u>	<u>31.625</u>
	<u>25.574</u>	<u>71.463</u>	<u>32.423</u>

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	41.556	33.370	22.243
PPN masukan	38.854	28.457	31.474
Titipan kepada Pemerintah	<u>16.540</u>	<u>16.585</u>	<u>15.786</u>
	<u>96.950</u>	<u>78.412</u>	<u>69.503</u>
Dikurangi:			
Bagian lancar	<u>(80.410)</u>	<u>(78.412)</u>	<u>(69.503)</u>
Bagian tidak lancar	<u>16.540</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Piutang berkaitan dengan PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan hutang royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$133.238 (31 Desember 2010: AS\$101.977, 2009: AS\$100.216, 2008: AS\$50.870, 2007: AS\$39.735, 2006: AS\$36.424, 2005: AS\$20.631, 2004: AS\$22.377, 2003: AS\$18.882, 2002: AS\$25.472 dan 2001: AS\$857) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2011, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$550.679.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 40c untuk penjelasan lebih terperinci.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali** (lanjutan)

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan hutang royalti dari periode 2001 sampai dengan 2007. Namun, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150 miliar kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini.

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Adaro telah mulai mengkompensasikan klaim atas PBBKB sebesar AS\$17.495 dengan hutang royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

c. Hutang pajak

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Perusahaan			
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	5.631	2.477	968
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	607	194	214
PPN	349	54	-
Pajak penghasilan pasal 21	192	92	21
	<u>6.779</u>	<u>2.817</u>	<u>1.203</u>
Entitas anak			
Pajak penghasilan badan	50.774	9.524	232.243
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	5.146	1.306	2.136
PPN	2.942	384	2.990
Pajak penghasilan pasal 21	2.143	1.030	963
Pajak bumi dan bangunan	1.540	-	-
Pajak penghasilan final pasal 4(2)	241	49	46
Pajak penghasilan pasal 15	26	-	-
	<u>62.812</u>	<u>12.293</u>	<u>238.378</u>
	<u>69.591</u>	<u>15.110</u>	<u>239.581</u>

d. Beban pajak penghasilan

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Perusahaan		
Kini	-	-
Tangguhan	4.744	4.305
	<u>4.744</u>	<u>4.305</u>
Entitas anak		
Kini	420.102	270.624
Tangguhan	25.662	3.531
	<u>445.764</u>	<u>274.155</u>
Konsolidasian		
Kini	420.102	270.624
Tangguhan	30.406	7.836
	<u>450.508</u>	<u>278.460</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/64

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1.002.611	525.297
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(1.005.743)	(523.907)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>549.881</u>	<u>241.375</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>546.749</u>	<u>242.765</u>
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	909	458
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(216)	(343)
Laba dari investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi	(559.296)	(241.246)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	13.622	2.830
Penghasilan yang dikenakan pajak	6.005	-
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	<u>(16.886)</u>	<u>(4.212)</u>
	<u>(556.771)</u>	<u>(242.971)</u>
(Kerugian)/pendapatan kena pajak - Perusahaan	(9.113)	252
Rugi fiskal yang dipakai	<u>-</u>	<u>(252)</u>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-
Pajak penghasilan kini - entitas anak	<u>420.102</u>	<u>270.624</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u><u>420.102</u></u>	<u><u>270.624</u></u>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1.002.611	525.297
Laba sebelum pajak penghasilan - entitas anak	(1.005.743)	(523.907)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>549.881</u>	<u>241.375</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>546.749</u>	<u>242.765</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	136.687	60.691
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(54)	(86)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	3.406	708
Laba dari investasi pada entitas anak dan perusahaan asosiasi	(139.824)	(60.312)
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	4.076	4.266
Penghasilan yang dikenakan pajak	1.501	-
Rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	2.278	-
Penyesuaian tahun lalu	896	91
Selisih karena perubahan mata uang pelaporan	<u>(4.222)</u>	<u>(1.053)</u>
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	4.744	4.305
Beban pajak penghasilan - entitas anak	<u>445.764</u>	<u>274.155</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u><u>450.508</u></u>	<u><u>278.460</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak penghasilan yang telah dibebankan/(dikreditkan) sehubungan dengan pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Cadangan lindung nilai	<u>4.083</u>	<u>740</u>

e. Aset pajak tangguhan

	<u>1/1/2010*</u>	<u>Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian</u>	<u>Ditransfer ke aset pajak tangguhan</u>	<u>Akuisisi entitas anak</u>	<u>Dicatat pada ekuitas</u>	<u>31/12/2010*</u>
Perusahaan						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	975	(155)	-	-	-	820
Provisi imbalan kerja	<u>107</u>	<u>121</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>228</u>
	1.082	(34)	-	-	-	1.048
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>1.082</u>	<u>(34)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.048</u>
Entitas anak						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	39.386	(13.662)	-	-	-	25.724
Provisi imbalan kerja	89	89	-	-	-	178
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>727</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(93)</u>	<u>634</u>
	40.202	(13.573)	-	-	(93)	26.536
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(37.287)</u>	<u>14.492</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(22.795)</u>
	<u>2.915</u>	<u>919</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(93)</u>	<u>3.741</u>
Konsolidasian						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	40.361	(13.817)	-	-	-	26.544
Provisi imbalan kerja	196	210	-	-	-	406
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	<u>727</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(93)</u>	<u>634</u>
	41.284	(13.607)	-	-	(93)	27.584
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(37.287)</u>	<u>14.492</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(22.795)</u>
Aset pajak tangguhan – akhir tahun	<u>3.997</u>	<u>885</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(93)</u>	<u>4.789</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/66

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

	1/1/2011	Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	Ditransfer ke aset pajak tangguhan	Akuisisi entitas anak	Dicatat pada ekuitas	31/12/2011
Perusahaan						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	820	(820)	-	-	-	-
Provisi imbalan kerja	228	218	-	-	-	446
	1.048	(602)	-	-	-	446
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	-	-	-	-	-
	<u>1.048</u>	<u>(602)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>446</u>
Entitas anak						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	25.724	(7.048)	-	-	-	18.676
Provisi imbalan kerja	178	(10)	529	-	-	697
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	-	(473)	-	-	(473)
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	634	-	-	-	(451)	183
	26.536	(7.058)	56	-	(451)	19.083
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(22.795)</u>	<u>8.810</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(13.985)</u>
	<u>3.741</u>	<u>1.752</u>	<u>56</u>	<u>-</u>	<u>(451)</u>	<u>5.098</u>
Konsolidasian						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	26.544	(7.868)	-	-	-	18.676
Provisi imbalan kerja	406	208	529	-	-	1.143
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	-	(473)	-	-	(473)
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	634	-	-	-	(451)	183
	27.584	(7.660)	56	-	(451)	19.529
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(22.795)</u>	<u>8.810</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(13.985)</u>
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	<u>4.789</u>	<u>1.150</u>	<u>56</u>	<u>-</u>	<u>(451)</u>	<u>5.544</u>

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, sebagian aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Sebagian besar aset pajak tangguhan akan dipulihkan setelah 12 bulan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Liabilitas pajak tangguhan**

	1/1/2010*	Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	Ditransfer ke aset pajak tangguhan	Akuisisi entitas anak	Dicatat pada ekuitas	31/12/2010*
Perusahaan						
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	-	4.266	-	-	-	4.266
Entitas anak						
Provisi imbalan kerja	(1.096)	(667)	-	-	-	(1.763)
Properti pertambahan	264.437	(13.151)	-	-	-	251.286
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(5.917)	-	-	-	647	(5.270)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	47.403	16.240	-	-	-	63.643
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(12.369)	535	-	-	-	(11.834)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	7.908	2.136	-	-	-	10.044
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	3.878	(304)	-	-	-	3.574
	304.244	4.789	-	-	647	309.680
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak diakui	12.187	(353)	-	-	-	11.834
	<u>316.431</u>	<u>4.436</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>647</u>	<u>321.514</u>
Konsolidasian						
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	-	4.266	-	-	-	4.266
Provisi imbalan kerja	(1.096)	(667)	-	-	-	(1.763)
Properti pertambahan	264.437	(13.151)	-	-	-	251.286
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(5.917)	-	-	-	647	(5.270)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	47.403	16.240	-	-	-	63.643
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(12.369)	535	-	-	-	(11.834)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	7.908	2.136	-	-	-	10.044
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	3.878	(304)	-	-	-	3.574
	304.244	9.055	-	-	647	313.946
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak diakui	12.187	(353)	-	-	-	11.834
	<u>316.431</u>	<u>8.702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>647</u>	<u>325.780</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/68

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	1/1/2011	Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	Ditransfer ke aset pajak tangguhan	Akuisisi entitas anak	Dicatat pada ekuitas	31/12/2011
Perusahaan						
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	4.266	4.266	-	-	-	8.532
Entitas anak						
Provisi imbalan kerja	(1.763)	(318)	529	-	-	(1.552)
Properti pertambangan	251.286	(14.919)	-	74.764	-	311.131
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(5.270)	-	-	-	3.632	(1.638)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	63.643	39.805	(473)	-	-	102.975
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(11.834)	2.544	-	-	-	(9.290)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	10.044	2.932	-	-	-	12.976
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	3.574	(304)	-	-	-	3.270
	309.680	29.740	56	74.764	3.632	417.872
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak diakui	11.834	(2.544)	-	-	-	9.290
	321.514	27.196	56	74.764	3.632	427.162
Konsolidasian						
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	4.266	4.266	-	-	-	8.532
Provisi imbalan kerja	(1.763)	(318)	529	-	-	(1.552)
Properti pertambangan	251.286	(14.919)	-	74.764	-	311.131
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	(5.270)	-	-	-	3.632	(1.638)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	63.643	39.805	(473)	-	-	102.975
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(11.834)	2.544	-	-	-	(9.290)
Perbedaan aset tetap sewa pembiayaan dan angsuran sewa	10.044	2.932	-	-	-	12.976
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	3.574	(304)	-	-	-	3.270
	313.946	34.006	56	74.764	3.632	426.404
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak diakui	11.834	(2.544)	-	-	-	9.290
	325.780	31.462	56	74.764	3.632	435.694

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)**

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	415.474	311.370
- Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	<u>20.220</u>	<u>14.410</u>
	<u><u>435.694</u></u>	<u><u>325.780</u></u>

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Surat Ketetapan Pajak

Manajemen SIS tidak setuju dengan Surat Ketetapan Pajak yang diterima pada tahun 2008, atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan pasal 23, dan mengajukan keberatan kepada DJP atas Surat Ketetapan Pajak tersebut senilai Rp 3.421 juta (AS\$364). Pada tanggal 21 April 2009, DJP menerima keberatan atas Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 142 juta (AS\$15) dan menolak keberatan atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 3.279 juta (AS\$349). Pada tanggal 3 Juni 2009, SIS mengajukan banding atas penolakan keberatan sebesar Rp 3.279 juta (AS\$349). Pada tanggal 27 Juni 2011, pengadilan pajak memutuskan untuk menerima sebagian banding yang diajukan oleh SIS, sebesar Rp 2.397 juta. Pada tanggal 8 Desember 2011, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2010, Adaro sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, dan MSW sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2010. Perusahaan, Adaro, dan MSW belum menerima hasil dari audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Perusahaan, Adaro, dan MSW secara material.

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Piutang usaha (lihat Catatan 8)	226	-	-
Pinjaman ke pihak berelasi:			
- PT Servo Meda Sejahtera	<u>15.508</u>	-	-
	<u><u>15.734</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u><u>0,28%</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/70

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2011, ATA menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan SMS dan SI, sebagaimana telah diubah berdasarkan Amandemen I Atas Perjanjian Pinjaman tertanggal 25 November 2011, dimana ATA telah memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$15.000 kepada PT SMS. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar AS\$15.508 (termasuk beban bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$508). Pada tanggal 16 Maret 2012, berdasarkan Amandemen II Atas Perjanjian Pinjaman, ATA, SMS, dan SI memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini menjadi 1 Juni 2012 dan ATA memberikan tambahan pinjaman sebesar Rp 50 miliar kepada SMS. Pinjaman ini dijamin dengan 35% saham SMS yang dimiliki oleh SI.

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>	<u>1 Januari 2010*</u>
Hutang usaha (lihat Catatan 17)	17.401	12.139	15.190
Hutang dari pihak berelasi:			
- PT Rachindo Investments	<u>500</u>	<u>500</u>	<u>500</u>
	<u>17.901</u>	<u>12.639</u>	<u>15.690</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.56%</u>	<u>0.52%</u>	<u>0.59%</u>

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Beban pokok pendapatan		
Jasa penambangan:		
- PT Rahman Abdijaya	74.781	61.356
Jasa pengangkutan batubara:		
- PT Pulau Seroja Jaya	26.561	19.074
- PT Pulau Seroja Jaya Pratama	895	5.332
Sewa:		
- PT Anugerah Buminusantara Abadi	<u>2.386</u>	<u>2.858</u>
	<u>104.623</u>	<u>88.620</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>4.09%</u>	<u>4.69%</u>

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dianggap sebagai personil manajemen kunci.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Gaji dan bonus	<u>4.701</u>	<u>2.314</u>

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Hubungan dengan pihak berelasi</u>
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi
PT Servo Meda Sejahtera	Perusahaan asosiasi
PT Anugerah Buminusantara Abadi	Afiliasi
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi
PT Pulau Seroja Jaya Pratama	Afiliasi
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi
PT Jasa Tambang Indonesia	Afiliasi

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

36. BEBAN LAIN-LAIN, BERSIH

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Kompensasi klaim pelanggan (Pendapatan)/beban lain-lain, bersih	152.818 (1.285)	- 14.922
	<u>151.533</u>	<u>14.922</u>

Klaim Pelanggan

Pada tahun 2008, KESDM memberitahu produsen batubara di Indonesia untuk melakukan negosiasi ulang kontrak penjualan batubara jangka panjang yang ada untuk disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Produsen batubara Indonesia diinstruksikan untuk menghentikan pengiriman apabila mereka tidak berhasil memenuhi permintaan tersebut.

Adaro menyatakan terjadinya keadaan kahar dan menghentikan pengiriman kepada tiga pelanggannya. Salah satu dari ketiga pelanggan tersebut menyetujui harga yang telah dinegosiasi ulang berdasarkan kontrak yang berlaku sesuai permintaan Pemerintah. Dua pelanggan lainnya telah mengajukan tuntutan yang terpisah terhadap Adaro untuk memberikan kompensasi. Kedua tuntutan tersebut telah diserahkan kepada arbitrase. Pada akhir tahun 2010, salah satu tuntutan arbitrase telah dibatalkan. Untuk tuntutan lainnya, arbitrase memutuskan Adaro memberikan kompensasi kepada pelanggan tersebut sebesar AS\$152.818. Dengan pembayaran kepada pelanggan tersebut di bulan Agustus 2011, semua tuntutan telah diselesaikan.

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	<u>2011</u>	<u>2010*</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	550.354 31.985.962	247.162 31.985.962
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0,01721</u>	<u>0,00773</u>

Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2011 dan 2010.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Setara AS\$</u>
Aset moneter			
Kas dan setara kas	Rp	553.818.923.064	61.073
	S\$	1.345.168	1.034
	€	1.311.204	1.736
Piutang usaha	Rp	1.086.391.193.881	119.805
	Rp	67.081.913.296	<u>7.398</u>
Jumlah aset moneter			<u>191.046</u>
Liabilitas moneter			
Hutang usaha	Rp	434.538.107.418	47.920
	S\$	1.322.790	1.018
	€	5.724.194	7.410
	¥	3.379.329	44
	A\$	4.394.591	4.460
Beban masih harus dibayar	£	873.634	1.346
	Rp	14.353.690.904	1.583
Hutang pajak	€	2.204.552	2.854
	Rp	102.299.214.621	<u>11.281</u>
Jumlah liabilitas moneter			<u>77.916</u>
Aset moneter bersih			<u>113.130</u>

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2010*				
	Penambangan dan perdagangan batubara	Jasa penambangan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Laba sebelum pajak penghasilan	613.607	3.366	9.156	(100.832)	525.297
Beban pajak penghasilan	(272.123)	(789)	(14.432)	8.884	(278.460)
Laba bersih tahun berjalan	341.484	2.577	(5.276)	(91.948)	246.837
Penyusutan dan amortisasi	20.565	68.526	14.372	109.630	213.093
Aset segmen	2.053.842	475.802	1.279.605	660.870	4.470.119
Liabilitas segmen	1.794.831	381.811	1.068.426	(807.160)	2.437.908
Perolehan aset tetap	152.248	73.805	83.500	(11.057)	298.496

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya**

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

Kontraktor	Tipe perjanjian	Tanggal perjanjian	Akhir periode perjanjian
PT Pamapersada Nusantara	Jasa penambangan dan transportasi batubara	7 September 2009	31 Juli 2013
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa penambangan dan transportasi batubara	13 November 2008	31 Desember 2013
PT Rahman Abdijaya	Jasa penambangan dan transportasi batubara	14 Desember 2008	31 Desember 2013
PT Rante Mutiara Insani	Jasa penambangan dan transportasi batubara	22 Februari 2010	22 Februari 2015
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara	1 Oktober 2010	31 Oktober 2017
PT Batuah Abadi Lines	Pengangkutan batubara	18 Februari 2000	30 Juni 2012
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara	1 Oktober 2010	31 Oktober 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara	1 Desember 2010	31 Oktober 2017
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak	8 Desember 2009	1 Oktober 2022

* Disajikan kembali (lihat Catatan 2b dan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/74

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)

SIS menyediakan jasa kontraktor penambangan kepada produsen batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan material untuk pembuangan *overburden*, penambangan batubara, dan pengangkutan *overburden* dan batubara, dan diharuskan untuk memenuhi produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Produsen batubara	Tanggal perjanjian	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)
PT Berau Coal (Binungan H4)	27 Desember 2004	31 Desember 2013
PT Berau Coal (Binungan Blok C 1-4)	1 Maret 2007	31 Desember 2015
PT Berau Coal (Sambarata)	25 Februari 2004	31 Desember 2011*
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 Januari 2008	14 Juli 2012
PT Sumber Kurnia Buana	10 Mei 2005	9 Mei 2013 atau tingkat produksi tertentu
PT Borneo Indobara	17 Oktober 2006	31 Agustus 2014 atau tingkat produksi tertentu
PT Indomining	14 Agustus 2007	13 Agustus 2012 atau tingkat produksi tertentu
PT Tunas Muda Jaya	8 April 2009	2013 atau tingkat produksi tertentu

* Dalam proses perpanjangan perjanjian

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yang terkait dengan pembangunan dan pengoperasian PLTU. Pemerintah Kabupaten Tabalong akan memberikan hak untuk menggunakan lahan, yang selanjutnya Grup dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh HGB dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan menyediakan listrik sebesar 1,5 Mega Watt ("MW") untuk penerangan jalan umum.

c. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan salinan putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia, berdasarkan putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Pengeluaran modal

Pada tanggal 31 Desember 2011, Adaro mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang yang belum diterima sebesar AS\$499.548 dan SIS untuk peralatan operasional sebesar AS\$121.651.

e. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012. *Limit* gabungan dari fasilitas ini sebesar AS\$30.000, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$20.000, penerbitan jaminan pelaksanaan sebesar AS\$15.000, dan penerbitan *tender bonds* sebesar AS\$15.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letter of credit* dengan *limit* gabungan sebesar AS\$15.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir memperpanjang jatuh tempo perjanjian ini yang akan berakhir pada tanggal 14 Juli 2012. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC dan PT Bank DBS Indonesia serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$43.588 (31 Desember 2010: AS\$59.544). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

f. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2011, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan 213,9 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2012 sampai tahun 2022.

g. Iuran penggunaan area hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tertanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/76

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Perjanjian *Engineering*, Pengadaan, dan Konstruksi

PT Punj Llyod Indonesia

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan PT Punj Llyod Indonesia ("Punj Llyod Indonesia"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod Indonesia akan menyediakan jasa konstruksi proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar 15% uang muka kepada Punj Llyod Indonesia dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

Punj Llyod Pte Ltd

Pada tanggal 23 April 2008, MSW mengadakan perjanjian rekayasa (*engineering*), pengadaan, dan konstruksi dengan Punj Llyod Pte Ltd ("Punj Llyod"). Sesuai perjanjian ini, Punj Llyod akan menyediakan peralatan untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Tanjung Tabalong 2x30 MW, yang terletak di Kalimantan, Indonesia.

Sesuai perjanjian, MSW diharuskan untuk membayar Punj Llyod 15% uang muka dan angsuran sesuai dengan tahapan penyelesaian proyek.

i. Komisi keagenan

Adaro memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

j. Tuntutan hukum

Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.

k. Fasilitas Bilateral DBS

Pada tanggal 24 Februari 2009, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas *Multicurrency Revolving Credit* dengan DBS Bank Ltd yang bertindak sebagai Pemberi Pinjaman dan Agen Fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS Bank Ltd setuju untuk memberikan fasilitas *multicurrency revolving credit* dalam berbagai mata uang dengan nilai fasilitas sebesar AS\$40.000 untuk jangka waktu 36 bulan sejak tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Coaltrade, IBT dan Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 12 November 2010, telah diadakan perjanjian perubahan untuk mengubah perjanjian ini, di mana salah satunya adalah mengubah nilai fasilitas menjadi sebesar AS\$36.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, Adaro telah menggunakan fasilitas tersebut sebesar AS\$15.000 untuk *stand-by letter of credit*.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini memiliki persyaratan dan ketentuan signifikan yang sama dengan Pinjaman Sindikasi jangka panjang (lihat Catatan 21a).

l. Kontrak Pembangunan *Overland Conveyor*

Pada tanggal 29 Desember 2009, JPI, Sandvik Asia Ltd, dan PT Tripatra Engineers and Constructors, menandatangani kontrak untuk pembangunan *Overland Conveyor*, dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro dengan nilai kontrak secara keseluruhan (termasuk total provisi) setara dengan AS\$237.000. Pembangunan tersebut direncanakan akan selesai dalam dua tahun sejak dimulainya proyek.

Sampai dengan 31 Desember 2011, belum terdapat pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini dan proyek tersebut telah ditunda.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**m. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar**

Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas minimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sebesar jumlah tertentu per barrel dari kuantitas minyak diesel yang dimuat. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.

n. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan Izin Usaha Pertambangan yang baru (IUP). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres No. 3/2012) tentang Tim Evaluasi untuk penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B.

Tugas tim meliputi: (1) melakukan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam pasal-pasal Kontrak Karya dan PKP2B, yang perlu disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku; (2) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menetapkan luas wilayah kerja Kontrak Karya dan PKP2B dan penerimaan negara, sebagai bagian negosiasi Kontrak Karya dan PKP2B; dan (3) menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk pelaksanaan kewajiban pemegang Kontrak Karya dan PKP2B, terhadap pengolahan dan/atau pemurnian mineral dan batubara.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

o. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak. Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/78

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

o. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)

Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena SIS menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada Adaro.

Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

Manajemen percaya bahwa aktivitas penggalian batubara oleh Adaro tidak akan mengubah secara substansial struktur operasi dari Adaro atau SIS (sebagai hasil dari perubahan pada Adaro atau pelanggan SIS lainnya yang sejenis), dimana SIS diperbolehkan untuk memberikan jasa penyewaan peralatan sehubungan dengan aktivitas penggalian batubara, tergantung perolehan izin/pendaftaran dari KESDM.

p. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("*Domestic Market Obligation*" atau "DMO"). Setelah itu, pada tanggal 1 Desember 2011, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1334.K/32/DJB/2011 yang merevisi persentasi batas minimal DMO tahun 2011 menjadi sebesar 18,41%.

Adaro telah memenuhi persentasi batas minimal DMO untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

q. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah, yang akan diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi. Dalam Peraturan Menteri tersebut, untuk kontrak spot dan berjangka (*term*) yang telah ditandatangani sebelum peraturan tersebut dikeluarkan wajib menyamakan ketentuannya dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri, dalam waktu enam bulan untuk kontrak spot dan 12 bulan untuk kontrak berjangka (*term*). Pengecualian diberikan untuk kontrak-kontrak yang harga jual batubaranya telah dinegosiasi ulang berdasarkan dan sesuai dengan instruksi dari Menteri atau Direktur Jenderal.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap, yang antara lain mengatur:

- Harga pembelian batubara oleh PLN dalam rangka pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap adalah sebesar harga patokan batubara pada saat tercapainya kesepakatan antara PLN dengan perusahaan PKP2B atau IUP Operasi Produksi Batubara;
- Harga kesepakatan pembelian batubara wajib disesuaikan setiap 12 bulan sekali dengan harga pembelian batubara sesuai dengan harga patokan batubara yang berlaku pada saat penyesuaian; dan
- Harga patokan batubara akan diatur lebih lanjut oleh peraturan Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara, yang antara lain mengatur:

- Menetapkan harga patokan batubara setiap bulan berdasarkan formula yang mengacu pada rata-rata beberapa indeks harga batubara;
- Harga patokan batubara wajib digunakan sebagai acuan dalam penjualan batubara; dan
- Untuk penjualan batubara yang dilakukan secara jangka tertentu (*term*), harga batubara mengacu pada rata-rata tiga harga patokan terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara yang antara lain mengatur:

- Penetapan penyesuaian biaya untuk perhitungan harga patokan batubara untuk penjualan batubara secara *Free on Board* tongkang (*barge*), penjualan batubara secara *cost insurance, freight*, dan penjualan batubara dalam satu pulau; dan
- Biaya penyesuaian yang diatur tersebut merupakan biaya tertinggi yang diperbolehkan dalam perhitungan royalti kepada Pemerintah.

Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut, sebagaimana dimaksud diatas.

r. Perjanjian sehubungan dengan *overburden crushing* dan *conveying system*

Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan FLSmidth Spokane, Inc mengadakan perjanjian sehubungan dengan penyediaan peralatan dan jasa *offshore* untuk *overburden crushing* dan *conveying system* ("Perjanjian FLSmidth Spokane"), dalam rangka untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro, dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003. Kedua belah pihak dapat mengalihkan kepentingan dalam perjanjian ini kepada entitas lain, dengan persetujuan tertulis dari pihak lainnya.

Pada tanggal 10 November 2011, Adaro, JPI, dan FLSmidth Spokane, Inc mengadakan akta novasi perjanjian, dimana Adaro mentransfer hak dan kewajibannya pada Perjanjian FLSmidth Spokane, kepada JPI.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengadakan perjanjian konstruksi sehubungan dengan *overburden crushing* dan *conveying system* ("Perjanjian WIKA"), dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870. Konstruksi tersebut direncanakan akan selesai dalam dua tahun sejak dimulainya proyek. Kedua belah pihak dapat mengalihkan kepentingan dalam perjanjian ini kepada entitas lain, dengan persetujuan tertulis dari pihak lainnya.

Pada tanggal 10 November 2011, Adaro, JPI, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengadakan akta novasi perjanjian, dimana Adaro mentransfer hak dan kewajibannya pada Perjanjian WIKA, kepada JPI.

s. Perjanjian Jual Beli Listrik Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Batubara Swasta

Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium JPower-Adaro-Itochu dan selanjutnya mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") pada bulan Juli 2011, dimana Perusahaan melalui entitas anaknya, PT Adaro Power, mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batubara.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara berkapasitas 2.000 MW di Provinsi Jawa Tengah (*Central Java Power Plant*"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani antara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dan BPI, yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada proyek CJPP yang diatur dalam PJBL.

Pembangunan pembangkit listrik diharapkan mulai dilakukan pada bulan Oktober 2012 dan diharapkan akan mulai beroperasi secara komersial pada akhir 2016.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/80

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Permasalahan hukum MIP

Pada tanggal 31 Januari 2008 PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. ("Penggugat") mengajukan gugatan "Perbuatan Melawan Hukum" terhadap (i) Bupati Lahat, (ii) Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Lahat, (iii) Kepala Dinas Pertambangan dan Pengembangan Energi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan qq. Gubernur Sumatera Selatan, (iv) PT Mustika Indah Permai, (v) PT Bukit Bara Alam, (vi) PT Muara Alam Sejahtera, (vii) PT Bara Alam Utama, dan (viii) PT Bumi Merapi Energi ("Para Tergugat") melalui Pengadilan Negeri Lahat dalam perkara perdata No. 04/Pdt.G/2008/PN.LT. Pada tanggal 12 Agustus 2008 perkara tersebut telah diputus dengan Amar Putusan yang pada pokoknya menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Lahat secara yurisdiksi tidak berwenang untuk mengadili perkara tersebut. Selanjutnya Penggugat melakukan upaya hukum Banding melalui Pengadilan Tinggi Palembang dan pada tanggal 16 Desember 2008 Pengadilan Tinggi Palembang mengeluarkan putusan atas upaya Banding tersebut dengan No. 78/PDT/2008/PT.PLG. putusan Pengadilan Tinggi Palembang tersebut telah dilakukan upaya hukum Kasasi oleh Para Tergugat dan pada tanggal 28 Januari 2010 Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan Kasasi No. 2157K/PDT/2009.

Selanjutnya terhadap putusan Kasasi tersebut telah dilakukan upaya hukum Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang tercatat dalam register perkara No. 405 PK/PDT/2011. Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh (i) PT Bumi Merapi Energi, (ii) PT Bara Alam Utama, (iii) PT Mustika Indah Permai, (iv) PT Bukit Bara Alam, (v) PT Muara Alam Sejahtera, (vi) Bupati Lahat, dan (vii) Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Lahat tersebut, pada tanggal 10 November 2011 telah diputus oleh Mahkamah Agung dan telah kami terima pada tanggal 20 Maret 2012 melalui Risalah Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali Nomor: 405 PK/PDT/2011 Nomor: 04/Pdt.G/2008/PN.LT dengan amar putusan: mengabulkan permohonan peninjauan kembali Para Pemohon Peninjauan Kembali dan membatalkan putusan Mahkamah Agung RI No. 2157 K/Pdt/2009 tanggal 28 Januari 2010, serta menyatakan Pengadilan Negeri Lahat tidak berwenang untuk mengadili perkara gugatan No. 04/Pdt.G/2008/PN.LT.

Dengan keluarnya Putusan Mahkamah Agung No. 405 PK/PDT/2011 yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali dan memenangkan Para Pemohon Peninjauan Kembali tersebut, serta mengingat bahwa perkara No. 04/Pdt.G/2008/PN.LT jo. No. 78/PDT/2008/PT.PLG jo. No. 2157K/PDT/2011 tersebut telah memperoleh putusan yang berkekuatan hukum tetap ("inkracht van gewijsde") dan upaya hukum Peninjauan Kembali merupakan upaya hukum terakhir yang tidak dapat lagi dilakukan upaya hukum lainnya, maka Manajemen berpendapat bahwa putusan Mahkamah Agung atas perkara Peninjauan Kembali No. 405 PK/PDT/2011 tersebut merupakan putusan hukum terakhir yang bersifat mengikat dan wajib dipatuhi oleh pihak-pihak yang berperkara, sehingga telah dapat menjadi acuan hukum bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Selain dari itu, surat Bupati Lahat kepada Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 540/244/Pertamb.II/2012 tertanggal 20 Maret 2012 perihal Ralat Pengumuman Rekonsiliasi IUP di Kabupaten Lahat sebagaimana ditembuskan kepada Para Tergugat memberitahukan bahwa Mahkamah Agung pada tanggal 10 Oktober 2011 telah memberikan putusan perkara Peninjauan Kembali Tata Usaha Negara No.109 PK/TUN/2011 yang mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali Bupati Lahat dengan amar putusan: mengabulkan permohonan peninjauan kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali (Bupati Lahat) tersebut; membatalkan putusan Mahkamah Agung Nomor: 326 K/TUN/2006 tanggal 10 Mei 2007; dan menolak gugatan Penggugat (PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.) untuk seluruhnya.

Bahwa dengan demikian maka gugatan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk. terhadap Bupati Lahat dalam perkara Tata Usaha Negara No.06/G.TUN/2005/PTUN-PLG jo. No.100/BDG/2005/PT.TUN-MDN jo. No.326 K/TUN/2006 jo. No.109 PK/TUN/2011 telah ditolak untuk seluruhnya dan perkara tersebut telah memperoleh putusan yang berkekuatan hukum tetap ("inkracht van gewijsde"). Sehingga Keputusan Bupati Lahat No.540/29/KEP/PERTAMBEN/2005 tertanggal 24 Januari 2005 tentang "Penetapan Status Wilayah Eks Kuasa Pertambangan Eksplorasi (KW.97.PP0350) dan Kuasa Pertambangan Eksploitasi (KW.DP.16.03.04.01.03) PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk., yang menegaskan tentang kewenangan Pemerintah Kabupaten Lahat dalam pengelolaan perizinan wilayah pertambangan yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Lahat, beserta tindakan lain sebagai pelaksanaannya atau turunannya lebih lanjut termasuk dengan proses penerbitan IUP adalah sah menurut hukum sehingga merupakan acuan hukum yang wajib dipatuhi oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

41. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan reklamasi tambang dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau memiliki modal disetor tidak kurang dari AS\$25.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau AS\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal penutupan tambang.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMBP No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010 dan No. 1153/30/DJB/2011 tertanggal 11 Maret 2011, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp 47,1 miliar (31 Desember 2010: Rp 46,2 miliar).

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No.4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No.78/2010 ("PP No.78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No.18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral pada tanggal 29 Mei 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diijinkan), dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Di tahun 2009, Adaro telah menyampaikan rencana penutupan tambangnya kepada KESDM. Adaro masih mendiskusikan rencana penutupan tambangnya dengan KESDM. Bentuk dari garansi untuk penutupan tambang akan ditentukan setelah KESDM menyetujui rencana penutupan tambang Adaro.

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Grup:

<u>Aset keuangan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Pinjaman dan piutang</u>	<u>Derivatif lindung nilai</u>	<u>Investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar</u>
31 Desember 2011				
Kas dan setara kas	558.872	558.872	-	-
Piutang usaha	471.342	471.342	-	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	96.950	96.950	-	-
Piutang lain-lain	13.528	13.528	-	-
Pinjaman ke pihak ketiga	36.542	36.542	-	-
Pinjaman ke pihak berelasi	15.508	15.508	-	-
Aset derivatif	666	-	666	-
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	941	941	-	-
Investasi pada efek ekuitas	65.708	-	-	65.708
Aset lancar lain-lain	2.222	2.222	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	13.881	13.881	-	-
Jumlah aset keuangan	1.276.160	1.209.786	666	65.708

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/82

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Jumlah	Pinjaman dan piutang	Derivatif lindung nilai	Investasi pada efek ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar
Aset keuangan				
31 Desember 2010*				
Kas dan setara kas	607.271	607.271	-	-
Piutang usaha	275.426	275.426	-	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	78.412	78.412	-	-
Piutang lain-lain	3.110	3.110	-	-
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.294	1.294	-	-
Aset lancar lain-lain	155	155	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	8.113	8.113	-	-
Jumlah aset keuangan	973.781	973.781	-	-
1 Januari 2010*				
Kas dan setara kas	1.199.427	1.199.427	-	-
Piutang usaha	306.645	306.645	-	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	69.503	69.503	-	-
Piutang lain-lain	2.251	2.251	-	-
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.009	1.009	-	-
Aset lancar lain-lain	2.422	2.422	-	-
Aset tidak lancar lain-lain	5.944	5.944	-	-
Jumlah aset keuangan	1.587.201	1.587.201	-	-
	Jumlah	Nilai wajar melalui laba rugi	Derivatif lindung nilai	Liabilitas keuangan lainnya pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas Keuangan				
31 Desember 2011				
Hutang usaha	388.342	-	-	388.342
Beban yang masih harus dibayar	39.192	-	-	39.192
Hutang royalti	132.429	-	-	132.429
Liabilitas derivatif	5.482	-	5.482	-
Hutang lain-lain	7.306	-	-	7.306
Hutang dari pihak berelasi	500	-	-	500
Hutang sewa pembiayaan	75.246	-	-	75.246
Hutang bank jangka panjang <i>Senior Notes</i>	1.242.029	-	-	1.242.029
	787.292	-	-	787.292
Jumlah liabilitas keuangan	2.677.818	-	5.482	2.672.336
31 Desember 2010*				
Hutang usaha	268.394	-	-	268.394
Beban yang masih harus dibayar	82.080	-	-	82.080
Hutang royalti	75.906	-	-	75.906
Liabilitas derivatif	16.231	2.628	13.603	-
Hutang lain-lain	2.092	-	-	2.092
Hutang dari pihak berelasi	500	-	-	500
Hutang sewa pembiayaan	88.761	-	-	88.761
Hutang bank jangka panjang <i>Senior Notes</i>	717.336	-	-	717.336
	786.148	-	-	786.148
Jumlah liabilitas keuangan	2.037.448	2.628	13.603	2.021.217

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

	Jumlah	Nilai wajar melalui laba rugi	Derivatif lindung nilai	Liabilitas keuangan lainnya pada biaya perolehan diamortisasi
Liabilitas Keuangan				
1 Januari 2010*				
Hutang usaha	230.650	-	-	230.650
Beban yang masih harus dibayar	32.145	-	-	32.145
Hutang bank jangka pendek	20.000	-	-	20.000
Hutang royalti	78.515	-	-	78.515
Liabilitas derivatif	17.837	-	17.837	-
Hutang lain-lain	3.248	-	-	3.248
Hutang dari pihak berelasi	500	-	-	500
Hutang sewa pembiayaan	86.336	-	-	86.336
Hutang bank jangka panjang	784.183	-	-	784.183
Senior Notes	785.090	-	-	785.090
Jumlah liabilitas keuangan	2.038.504	-	17.837	2.020.667

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

a. Risiko pasar**(i) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Grup menggunakan kontrak *forward* dan hanya bertransaksi dengan institusi keuangan terkemuka.

(ii) Risiko harga

Grup menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara Adaro ("Envirocoal") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan terpengaruh oleh fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup tidak melakukan transaksi batubara secara *spot* dan belum mengadakan perjanjian jangka panjang kontrak harga batubara untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/84

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup juga menghadapi risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan. Selain itu, untuk jasa penambangan yang diberikan kepada pelanggannya, untuk mengatur risiko harga, Grup mengadakan kontrak jangka panjang dengan pelanggannya (maksimal lima tahun) yang memperbolehkan penyesuaian harga ketika harga bahan bakar minyak naik.

(iii) Risiko suku bunga

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi swap suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

Tabel berikut ini merupakan rincian dari aset dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga:

	31 Desember 2011					
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak berbunga	Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun	Kurang dari satu tahun	Lebih dari satu tahun		
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	451.750	-	107.015	-	107	558.872
Piutang usaha	-	-	-	-	471.342	471.342
Piutang lain-lain	-	-	-	-	13.528	13.528
Pinjaman ke pihak ketiga	16.542	-	20.000	-	-	36.542
Pinjaman ke pihak berelasi	-	-	15.508	-	-	15.508
Aset derivatif	-	-	-	-	666	666
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	140	-	-	801	-	941
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	-	-	-	-	96.950	96.950
Investasi pada efek ekuitas	-	-	-	-	65.708	65.708
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.222	2.222
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	-	-	13.881	13.881
Jumlah aset keuangan	468.432	-	142.523	801	664.404	1.276.160
Liabilitas keuangan						
Hutang usaha	-	-	-	-	388.342	388.342
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	39.192	39.192
Hutang royalti	-	-	-	-	132.429	132.429
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	5.482	5.482
Hutang lain-lain	-	-	-	-	7.306	7.306
Hutang dari pihak berelasi	-	-	-	-	500	500
Hutang sewa pembiayaan	35.695	39.551	-	-	-	75.246
Hutang bank jangka panjang	102.549	1.139.480	-	-	-	1.242.029
Senior Notes	-	-	-	787.292	-	787.292
Jumlah liabilitas keuangan	138.244	1.179.031	-	787.292	573.251	2.677.818

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Risiko kredit

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.194.242. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, aset derivatif, pajak yang bisa dipulihkan kembali, pinjaman ke pihak ketiga, pinjaman ke pihak berelasi, dan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo piutang usaha yang telah jatuh tempo lebih dari 30 hari sebesar AS\$22.053, yang merupakan 4,7% dari jumlah keseluruhan piutang usaha (31 Desember 2010: AS\$6.546, yang merupakan 2,4% dari jumlah keseluruhan piutang usaha). Grup tidak memegang jaminan sebagai perlindungan atas piutang usaha.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (sebagian besar adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

d. Nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Hutang sewa pembiayaan	75.246	74.575
Hutang bank jangka panjang	1.242.029	1.256.165
<i>Senior Notes</i>	787.292	878.184

Nilai wajar dari hutang sewa pembiayaan dan hutang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing hutang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas hutang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Nilai wajar *Senior Notes* diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada 31 Desember 2011.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/86

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko permodalan**

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

44. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**Akuisisi tambahan 48,98% kepemilikan pada AEI**

Pada tanggal 12 Maret 2012, AMT dan PT Industri Terminal Batubara ("ITB") menandatangani akta jual beli dan pemindahan saham, dimana AMT membeli 48,98% kepemilikan pada AEI dari ITB seharga Rp 2,1 miliar.

Informasi Tambahan

Bursa Efek

Kode saham Adaro Energy: ADRO dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana & Rekan
(a member of PricewaterhouseCoopers global network)
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel : (021) 521 2901
Fax : (021) 529 0555

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower 10th Floor, Suite 2b
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Indonesia
Tel : (021) 521 2316/17
Fax : (021) 521 2320

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada hari Jumat, 27 April 2012 di Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan. Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E.1.1 No. 1, Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia

Untuk Informasi lebih lanjut, hubungi

Devindra Ratarwin, Corporate Secretary
Cameron Tough, Head of Investor Relations
Tel. : (021) 521 1265
Fax : (021) 5794 4685
Email : corsec@ptadaro.com
cameron.tough@ptadaro.com

Catatan:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (forward looking statements) sehingga hasil-hasil nyata perusahaan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (forward looking statements).

Investor Kalender 2012

31 Januari - Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Keempat 2011
27 Maret - Press Release Laporan Keuangan Tahun Buku 2011
27 Maret - Laporan Keuangan Tahunan 2011 (Audited)
30 April - Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Pertama 2012
30 April - Press Release Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2012
30 April - Laporan Keuangan Kuartal Pertama 2012 (Unaudited)
31 Juli - Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Kedua 2012
31 Agustus - Laporan Keuangan Semester Pertama 2012 (Limited Review)
31 Agustus - Press Release Laporan Keuangan Semester I 2012
31 Oktober - Laporan Aktivitas Operasi Kuartal Ketiga 2012
31 Oktober - Press Release Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2012
31 Oktober - Laporan Keuangan Kuartal Ketiga 2012 (Unaudited)

Quarterly conference calls will be held after the release of financial statements and notes, normally within a week.

The company will regularly participate in international investments conferences and conducts at least two international roadshows per year to the major global financial centers.

Disclaimer:

This report contains certain statements that may be considered "forward looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward looking statements.

Identitas Perusahaan

Nama perusahaan

PT Adaro Energy Tbk

Tanggal pendirian

July 28, 2004

Modal dasar

Rp 8.000 billion

Modal saham ditempatkan dan disetor penuh

Rp 3,198.60 billion

Kepemilikan

PT Adaro Strategic

Investments 43.91%

Garibaldi Thohir 6.15%

Publik* 49.94%

*kepemilikan publik termasuk sisa kepemilikan pemegang saham utama.

Lini usaha

Penambangan batubara terintegrasi melalui anak perusahaan

Alamat

Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2

Jakarta 12950

Indonesia

Tel.: 6221 – 5211265

Fax.: 6221 – 57944687

Email: investor.relations@ptAdaro.com

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi website kami www.Adaro.com

Pejabat Perusahaan dan Unit Usaha

PT Adaro Energy, Tbk ("AE") dan Adaro Indonesia ("AI")

Dewan Komisaris

Edwin Soeryadjaya	Presiden Komisaris (AE, AI)
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Presiden Komisaris (AE, AI)
Ir. Subianto	Komisaris (AE, AI)
Lim Soon Huat	Komisaris
Ir. Palgunadi T. Setyawan	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen

Dewan Direksi

Garibaldi Thohir	Presiden Direktur & CEO (AE, AI)
Christian Ariano Rachmat	Wakil Presiden Direktur & Deputy CEO (AE, AI)
Sandiaga Salahuddin Uno	Direktur (AE, AI)
Andre Johannes Mamuaya	Direktur (AE, AI)
David Tendian	Direktur (AE, AI)
Chia Ah Hoo	Direktur (AE, AI)
Indra Aman	Direktur (AE)

Adaro Indonesia

Edwin Tsang	Direktur Marketing (AI)
-------------	-------------------------

SIS

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Tjahyono Imawan	Wakil Presiden Komisaris
Kardinal A. Karim	Komisaris
Ir. Budiardjo Sosrosukarto	Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ir. Anis Sulistiadi	Presiden Direktur
Budi Rachman	Wakil Presiden Direktur and Direktur Operasional
Bimantoro Adisanyoto	Direktur HRGA
Christina Hiu	Direktur Keuangan
Ateng Kurnia	Direktur Plant

OML/MBP/HBI

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Pepen Handianto Danuatmadja	Presiden Komisaris (HBI & MBP)
-----------------------------	--------------------------------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Pepen Handianto Danuatmadja	Presiden Direktur (OML)
Goh Khoo Teen Paul	Direktur (OML)
Yim Foon Kuan	Presiden Direktur (HBI & MBP)
Chin Sik Cheon	Direktur (HBI, MBP, and OML)
Susanti	Direktur (HBI & MBP)

MSW

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ery Firmansyah	Komisaris
----------------	-----------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Joseph Francis Chong	Presiden Direktur
Fakhrol Azmi Bin Harun	Direktur

SDM

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Max Tamaela	Presiden Komisaris
Wiranata Halim	Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Fakhrol Azmi Bin Harun	Presiden Direktur
Ceri Wibisono	Direktur
Ade Mohammad Yusuf	Direktur
Ng Kirh Chien	Direktur

IBT

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Adrian Lembong	Direktur
----------------	----------

JPI

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

DR. Ir. Kusmayanto Kadiman	Komisaris
----------------------------	-----------

IMPT

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Suprihat	Komisaris
----------	-----------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Sonny Sidjaja	Presiden Direktur
Liana Chandra	Direktur
Wan Yazid	Direktur
Robert Sianipar	Direktur

Adaro Power

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

DR. Ir. Kusmayanto Kadiman	Komisaris
----------------------------	-----------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Andre J. Mamuaya	Presiden Direktur
Adrian Lembong	Direktur
Ir. Mohammad Effendi	Direktur
Joseph Francis Chong	Direktur
Ernest Kee	Direktur

Coaltrade Services International

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Edwin Tsang	Direktur
Chong Siong Siang Peter	Direktur

Bukit Enim Energy

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ellyus Achiruddin	Komisaris
Eldy Ellyus	Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Octavianus Achiruddin	Direktur
H. Karman Hadinata MD	Direktur

Mustika Indah Permai

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Hasim Sutiono	Komisaris
---------------	-----------

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ariya Somanatta	Direktur
Andri Wijono Sutiono	Direktur
Freddy Hartono	Direktur

Servo Meda Sejahtera

Dewan Komisaris (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Setiawan Herlianto Saputro	Komisaris
Fajar Surya Bayuaji	Komisaris
Syahrul	Komisaris

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Fitrot Agung Pribadi	Presiden Direktur
Hendra Hartono Santoso	Direktur
Julius Edy Wibowo	Direktur
Muliawati Pahala Guptha	Direktur
Togam Gultom	Direktur
Ng Kirh Chien	Direktur

Adaro Persada Mandiri

Direksi (diluar anggota Dewan PT Adaro Energy, Tbk)

Ari Hariadi	Direktur
Luckman	Direktur

Tanggung Jawab Manajemen untuk Laporan Tahunan

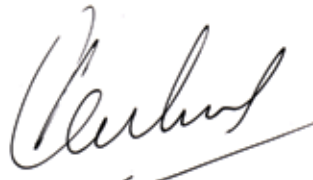
Annual Report 2011

Dewan Komisaris dan Direksi PT Adaro Energy, Tbk dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011 PT Adaro Energy, Tbk

Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
Presiden Komisaris



Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris



Ir. Subianto
Komisaris



Lim Soon Huat
Komisaris

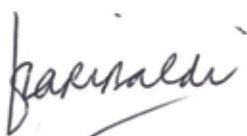


Ir. Palgunadi Tatit Setyawan
Komisaris Independen



Dr. Ir. Raden Pardede
Komisaris Independen

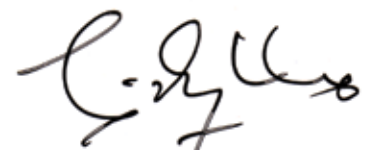
Direksi



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur



Christian Ariano Rachmat
Wakil Presiden Direktur




Sandiaga Salahuddin Uno
Direktur



Andre Johannes Mamuaya
Direktur



David Tendian
Direktur



Chia Ah Hoo
Direktur



M. Syah Indra Aman
Direktur

Glossary

AE – PT Adaro Energy, Tbk.

AI – PT Adaro Indonesia.

Abu – bahan yang mengandung silika, besi, aluminium oksida, dan unsur tidak terbakar lainnya yang terkandung dalam batubara. Abu meningkatkan berat batubara, menambah biaya pengangkutan, dan dapat mempengaruhi karakteristik pembakaran. Kandungan abu diukur sebagai persentase berdasarkan berat batubara dalam kondisi kering.

ASP – average selling price, yakni harga jual rata-rata.

ATA – PT Alam Tri Abadi.

Timbunan Batubara – pengiriman batubara yang belum diselesaikan sehingga dapat menimbulkan demurrage.

Barge loader /Alat Muat Tongkang – Fasilitas pelabuhan dimana tongkang batubara dimuat.

Tongkang – kapal dengan landasan rata, yang biasanya tidak memiliki alat penggerak, digunakan untuk mengangkut batubara di sungai dan laut terbuka. Tongkang biasanya didorong/ditarik oleh kapal tunda.

Belt conveyor / Ban Berjalan – Ban berjalan yang berputar / tak berujung yang bergerak di atas alat pengguling dimana di atasnya batubara atau barang lainnya dapat diletakkan untuk diangkut ke berbagai tempat.

Baltic Freight Index (BFI) – Indeks yang mencerminkan jumlah gabungan dari sejumlah rute, yang dikeluarkan secara harian.

Batubara bituminous – jenis batubara dengan kandungan karbon yang tinggi, seringkali dengan alur materi yang terang dan kusam dengan having between 15 and 50 percent volatile matter. Juga dikenal sebagai batubara lunak. Bituminous merupakan batubara peringkat menengah (antara sub-bituminous dan antrasit) yang terbentuk dari tekanan dan panas tambahan pada lignit. Kandungan kelembabannya biasanya kurang dari 20 persen. Kandungan panas batubara bituminous berkisar antara 21 sampai 30 juta Btu per ton dengan kondisi tidak lembab dan tidak mengandung unsur mineral.

Batubara hitam – istilah umum untuk batubara, baik sub-bituminous, bituminous atau antrasit.

Blasting – Detonasi bahan peledak di wilayah tambang ataupun tempat lain untuk memecahkan batuan yang keras.

Borehole – lubang yang dibor sampai kedalaman yang jauh, biasanya berhubungan dengan bor berlian atau bor sumur minyak.

Briket – abu batubara yang dipadatkan, digunakan sebagai bahan bakar, juga sebagai lempeng atau blok batu buatan.

Batubara coklat – batubara peringkat rendah yang berwarna coklat, coklat kehitaman, tetapi jarang berwarna hitam. Batubara ini biasanya mempertahankan struktur kayu aslinya. Mengandung kelembaban tinggi, nilai panas yang rendah dan retak atau bahkan pecah bila dikeringkan.

Brownfield – Proyek eksplorasi atau pengembangan yang terletak di propinsi yang mengandung mineral, yang dapat berbagi infrastruktur dan manajemen dengan operasi yang sudah ada.

Bulldozer – sebuah peralatan penggalian dan pemindahan yang sangat serbaguna dalam pembukaan lahan dan perataan tanah, dalam pengupasan lapisan tanah atas, pembangunan jalan dan pembangunan tanjakan.

Nilai kalori / panas – kandungan energy sampel batubara yang diukur sebagai panas yang dilepaskan proses pembakaran lengkap di udara atau oksigen, biasanya dinyatakan dalam kilo kalori per kilogram, atau kkal/kg, atau btu/pound.

Capesize vessel – kapal yang mampu membawa sekitar 120.000 ton

sampai 180.000 ton dalam kondisi penuh (sebuah kapal yang terlalu besar untuk melewati Kanal Panama dan karenanya harus berlayar melalui Cape of Good Hope dari lautan Pasifik ke Atlantik, dan sebaliknya).

Carbon Content / Kandungan Karbon – Kadar karbon dalam batubara.

Biaya kas – biaya kas meliputi biaya lokasi untuk semua pertambangan (tidak termasuk biaya pengembangan tanggungan), pemrosesan dan administrasi, tetapi tidak termasuk royalti, pajak produksi, amortisasi dan rehabilitasi, dan juga administrasi perusahaan, modal dan biaya eksplorasi.

CCA (Coal Cooperation Agreement) / Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) – Perjanjian Kerjasama Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia, yang memberikan Adaro hak untuk menambang batubara di dalam wilayah konsesinya selama 30 tahun.

CCoW (Coal Contract of Work) / Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) – Kontrak antara Pemerintah Republik Indonesia dan perusahaan berbadan hukum Indonesia untuk penambangan batubara, juga dikenal dengan singkatan PKP2B.

C&F (Cost and Freight) – salah satu cara untuk menjual kargo dimana penjual akan membayar untuk biaya muatan dan angkutan melalui laut.

CIF (Cost, Insurance, Freight) – penjualan dimana pembeli setuju untuk membayar harga per unit yang sudah termasuk nilai F.O.B. produk di titik asal ditambah dengan semua biaya asuransi dan transportasi.

Charterer – orang atau korporasi yang menyewa kapal untuk membawa barang-barang (bisa berdasarkan waktu atau pelayaran, atau menyewa kapal untuk pengelolaan dan pengendalian yang mereka lakukan sendiri).

Batubara – batu hitam atau hitam kecoklatan yang siap dibakar dimana komposisinya, termasuk kadar air, termasuk lebih dari 50% dari berat dan lebih dari 70% dari volume material karbon. Batubara terbentuk dari tumbuhan mati yang mengeras, berubah susunan kimia dan bentuknya karena panas dan tekanan selama waktu geologis.

Coalbed methane (CBM) – istilah umum untuk metan yang berasal dari lapisan batubara yang dikeringkan dari permukaan bor sebelum ditambang. Juga dikenal sebagai metan lapisan batubara atau metan tambang batubara.

Coal blending (pencampuran batubara) – proses pencampuran batubara yang mempunyai kualitas berbeda-beda dalam kuantitas yang telah ditetapkan dan dikendalikan, untuk menghasilkan produk yang seragam.

Teknologi peningkatan batubara – teknologi untuk mengeluarkan air / kelembaban dengan cara menggunakan panas dan tekanan, untuk menghasilkan batubara yang berkualitas lebih tinggi.

Pengangkutan batubara – pemindahan batubara dari tambang ke terminal permukaan.

Coal liquefaction – proses untuk mengubah batubara menjadi bahan bakar cair.

Coke (kokas) – bahan mengandung karbon tinggi yang dihasilkan pada pembakaran tidak sempurna batubara bituminous dalam keadaan tanpa oksigen (karbonisasi). Umumnya berwarna abu-abu, keras, berpori dan kalau digunakan sebagai bahan bakar praktis tidak berasap ketika dibakar.

Lapisan batubara – lapisan batubara yang pada umumnya terdapat pada deposit batubara yang besar.

Coking coal (batubara kokas) – batubara yang cocok untuk pembuatan kokas dan digunakan untuk memproduksi kokas metalurgi.

Ban berjalan – alat pengangkut batubara yang terdiri dari ban tanpa batas yang digerakkan oleh sistem penggerak di atas struktur pemutar.

Lubang inti – lubang yang dibuat dengan mesin bor inti.

Mesin peremuk – mesin untuk meremukkan batu atau bahan lainnya.

CTI – Coaltrade Services International Pte. Ltd.

CV – Calorific Value basis (GAD, NAR, atau GAR).

Demurrage – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh penyewa kepada kapal pada pelabuhan bongkar muat karena penundaan yang melampaui laytime.

Despatch – kompensasi keuangan yang dibayarkan oleh pemilik kepada penyewa kapal bila operasi bongkar muat diselesaikan sebelum laytime berakhir. Biasanya dibayarkan sebesar setengah dari biaya demurrage.

Dewater – Tindakan mengeluarkan air.

Dip – Gradient lapisan batubara. Biasanya dinyatakan dalam I dalam X dengan arah tertentu.

Pengerukan – aktifitas atau operasi penambangan yang biasanya dilakukan di dalam air (paling tidak sebagian), di laut dangkal atau air tawar dengan tujuan mengangkat endapan di dasar dan mengeluarkannya.

Bor – alat pemotong atau peralatan yang menggunakan energi untuk membuat lubang melingkar pada batu, besi, kayu, atau bahan lainnya.

Drilling rig – menara dan peralatan pemboran yang dilengkapi dengan derek, tenaga penggerak, pompa lumpur atau kompresor dan sebagainya.

Batubara kering – batubara yang tidak mengandung kadar air yang terkait dengan sampel.

EPC – Engineering, Procurement and Construction.

Envirocoal – merek dagang batubara Adaro yang ramah lingkungan dengan kadar belerang 0,1%, kadar abu antara 1-2,5%, dan tingkat nitrogen 0,9%. Oleh karena tingkat polusi yang sangat rendah, Envirocoal dapat dibakar di pembangkit listrik tanpa peralatan pengendalian emisi dan masih memenuhi standar emisi internasional yang ketat.

Ekskavator/sekop/wheel loader – peralatan yang digunakan untuk memuat tanah/batubara ke atas alat pengangkutan.

Eksplorasi – proses untuk menghasilkan minyak bumi, gas, batubara, bahan galian lain dan batuan dari kulit bumi yang telah diselidiki dan dipersiapkan.

Eksplorasi - pencarian deposit mineral dan pekerjaan yang dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui kandungan deposit mineral.

Free On Board (FOB) – harga yang dibayarkan untuk batubara di lokasi penambangan, tidak termasuk biaya pengangkutan atau pengapalan dan asuransi.

Derek apung – alat yang berfungsi khusus untuk mengangkat muatan berat. Alat ini membongkar muatan batubara dari tongkang ke kapal, yang kemudian mengangkut batubara ke konsumen.

Floating Loading Facility (FCF) – juga dikenal sebagai fasilitas alih muatan apung. Fasilitas ini terdiri dari dua derek dan satu set ban berjalan untuk mengerjakan jumlah muatan yang tinggi.

Flue gas desulfurization – Teknologi yang digunakan untuk memindahkan sulfida (SO₂) dari exhaust flue gases di pembangkit listrik yang membakar batubara atau minyak supaya menghasilkan uap untuk turbin uap yang menjalankan generator listriknya.

Force majeure – kondisi di luar kendali dari para pihak dalam suatu perjanjian. Biasanya, klausul force majeure meliputi bencana alam atau kejadian yang dianggap "Kehendak Tuhan", atau perang.

Formasi – rangkaian batu yang besar yang diklasifikasikan menurut homogenitas komposisi dan teksturnya.

Gad – singkatan dari gross air-dried yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium setelah dikeringkan dalam suhu ruang kemudian diperhitungkan kembali dengan asumsi sampel tersebut berada dalam keadaan sebagaimana saat berada di tempat pengambilan di tempat penumpukan atau di ban berjalan ataupun di tempat pengambilan sampel lainnya.

Gar – singkatan dari gross-as received, yang berarti nilai kalori sampel batubara yang dianalisa di laboratorium kemudian nilai tersebut diperhitungkan kembali dengan asumsi mengandung kandungan kelembaban sebagaimana sampel pada saat diambil ditempat penumpukan atau di ban berjalan atau ditempat pengambilan sampel lainnya.

Gearless – kapal angkutan batubara atau jenis kargo lainnya yang tidak mempunyai sistem/peralatan pemuatan dan pembongkaran muatan.

Geologi – ilmu mengenai struktur fisik dan zat bumi, sejarahnya, dan proses yang terjadi pada bumi.

Geoteknik – bagian dari teknik sipil yang berkaitan dengan studi dan modifikasi tanah dan batuan.

Geothermal energy / Energi panas bumi – Energi yang dihasilkan dengan mengkonversikan air panas atau uap dari lapisan yang jauh di bawah permukaan bumi menjadi listrik.

GlobalCOAL – fasilitator untuk perdagangan batubara dan jasa, informasi, dan instrumen yang terkait dengan batubara. GlobalCOAL menentukan serangkaian spesifikasi kualitas batubara standar, yang dimuat dalam Perjanjian Perdagangan Batubara Standar (Standard Coal Trading Agreement). GlobalCOAL mengembangkan platform perdagangan secara online yang memungkinkan para pemain pasar untuk memperdagangkan kontrak batubara standar. GlobalCOAL juga membuat metodologi untuk perhitungan indeks harga batubara, yang menyebabkan terbentuknya Indeks NEWC sebagai acuan utama untuk harga batubara di Asia Pasifik.

Grabs – alat berupa singkup baja yang digerakkan dengan katrol untuk mengeruk dan menggenggam batubara yang akan dipindahkan dari tongkang atau dari tempat penumpukan ke atas kapal.

Greenfield– Pengembangan atau eksplorasi yang terletak di luar wilayah yang dikuasai oleh operasional / infrastruktur tambang yang ada.

Handymax – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 40.000-60.000 dwt.

Handysize – kapal pengangkut batubara atau kargo / muatan lainnya yang berukuran sekitar 10.000-40.000 dwt.

Hard coking coal / Batubara kokas keras – Batubara yang berubah menjadi kokas keras ketika dilakukan proses karbonisasi di dalam oven batubara.

Haulage (Pengangkutan) – penarikan atau pemindahan, dengan menggunakan mobil atau kendaraan lainnya, atau pemindahan orang, barang pasokan, ore, dan limbah baik di bawah tanah maupun di permukaan.

HBI – PT. Harapan Bahtera Internusa.

Hidrologi – cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sifat air bumi, terutama dalam hal pergerakannya terhadap tanah.

IBT – PT. Indonesia Bulk Terminal.

IFC – International Finance Corporation.

Sumber Daya Batubara Terkira – bagian dari deposit batubara dimana kuantitas dan kualitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang wajar, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code. Sumber Daya Batubara Terindikasi memiliki tingkat keyakinan geologi yang lebih rendah daripada Sumber Daya Batubara Terukur.

Sumber Daya Batubara Tereka – batubara di perpanjangan sumber daya yang ada yang belum dieksplorasi, dimana estimasi mengenai kualitas dan ukurannya didasarkan pada bukti dan proyeksi geologi. Estimasi kuantitatif terutama didasarkan pada pengetahuan umum mengenai karakter geologi dari deposit dan bila ada sedikit sampel (bila ada) atau ukuran. Estimasi didasarkan pada asumsi kesinambungan atau pasokan dimana ada bukti geologis. Bukti ini dapat juga termasuk perbandingan dengan jenis deposit yang serupa.

In-situ – total cadangan batubara di dalam satu lapisan. Istilah ini digunakan oleh ahli geologi untuk menyatakan batubara yang ada tetapi belum tentu dapat ditambang.

In-Pit Crusher-Conveyor (IPCC) system – Sistem ban berjalan dan peremukan di dalam pit yang mengangkut lapisan penutup ke tempat tujuannya.

Jetty – landasan pendaratan atau pelabuhan kecil dimana kapal dapat berlabuh atau ditambat.

JORC Code – standar yang dipakai secara luas untuk melaporkan cadangan sumber daya dan bijih mineral yang dibuat oleh Australasian Joint Ore Reserves Committee. Kode ini memberikan prinsip dan panduan yang harus diikuti dalam menyiapkan laporan ahli mengenai sumber daya dan cadangan mineral.

JPI – PT. JasapowerIndonesia.

JPU – Japanese power utilities.

Laytime – waktu yang diberikan kepada kargo kapal untuk membongkar/muat tanpa dikenakan demurrage.

Lignit – batubara hitam kecoklatan yang terbentuk dari gambut. Disebut juga batubara coklat. Lignit merupakan batubara berperingkat rendah. Dapat pula disebut sebagai batubara yang merupakan hasil proses pembentukan antara gambut dan batubara sub-bituminous.

Loader – sekop mekanik atau mesin lainnya untuk memuat batubara, ore, mineral, atau batuan.

Batubara berperingkat rendah: Batubara yang berkadar karbon 70%-80%, dengan kandungan kelembaban yang tinggi (>35%), dan nilai kalori yang rendah (<5100 kkal/kg adb).

LTI – Lost Time Injury. LTI mengacu kepada penyakit cidera karena pekerjaan dimana pihak yang cidera memiliki sedikitnya satu hari atau satu shift kerja yang lengkap.

LTIFR – Lost Time Injury Frequency Rate atau jumlah waktu yang hilang karena cedera dikali dengan 1,000,000 dan kemudian dibagi dengan jumlah jam kerja dalam periode laporan.

MBP – PT. Maritime Barito Perkasa.

Sumber daya batubara terukur – bagian dari deposit batubara dimana kualitas dan kuantitasnya dapat diestimasi dengan tingkat keyakinan yang tinggi, sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code.

Metallurgical Coal / Batubara Metalurgi – Batubara kokas dan batubara pulverisasi yang dipakai dalam proses pembuatan baja.

Metan (CH₄) – senyawa gas yang terdiri dari karbon dan hidrogen yang dilepaskan dari batubara secara alami yang dapat meledak ketika bercampur dengan udara atau oksigen pada kadar tertentu, dan merupakan gas yang paling banyak ditemukan di tambang batubara.

Metric ton – Satu unit berat yang sama dengan 2.204,6 pon.

Mine drainage / Pengeringan tambang – Mengacu kepada pengeringan dari sumber-sumber yang terkait dengan penambangan batubara saja.

Pembangkit listrik mulut tambang –pembangkit listrik berbahan bakar batubara yang dibangun dekat tambang batubara.

Kandungan kelembaban: kadar air/kelembaban dalam batubara dan mineral lainnya.

MSW – PT. Makmur Sejahtera Wisesa.

Harga Batubara Newcastle – harga batubara yang berasal dari Newcastle, Australia.

Nitrogen Oksida (NoX) – terbentuk ketika nitrogen (N₂) bersenyawa dengan oksigen (O₂) dalam pembakaran bahan bakar fosil, dari degradasi tumbuhan, dan dari penggunaan pupuk kimia.

OLC – Overland conveyor (ban berjalan).

OML – Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd.

Open-cut / open-pit – Pekerjaan permukaan dimana lokasi kerja dibuat terbuka menghadap langit.

Open-cut / open-pit mining – jenis operasi yang dirancang untuk mengeluarkan mineral yang ada di dekat permukaan. Pembuangan tanah, atau lapisan penutup, pertama dipindahkan, dan mineral diambil dan dimuat.

Open hole / Lubang terbuka – Lubang inti dimana tidak ada barang atau material yang menyumbatnya.

Sistem Out-Pit Crusher-Conveyor (OPCC) – Ban berjalan ke luar pit dan sistem peremukan yang mengangkut lapisan penutup dari pinggir tambang ke area penimbunan lapisan penutup.

Lapisan penutup – semua bahan (termasuk lapisan tanah dan batuan) yang menutupi deposit batubara. Lapisan penutup dikupas sebelum dilakukan penambangan permukaan dan dikembalikan setelah batubara dikeluarkan dari lapisan tersebut.

Nisbah kupas – jumlah lapisan penutup yang harus dikupas untuk mengambil sejumlah batubara.

Kapal Panamax – kapal yang dapat mengangkut antara 50.000 ton dan 80,000 ton dengan muatan penuh (secara teknis merupakan ukuran maksimum kapal yang dapat melalui kanal Panama – batas tiang 32,2 meter).

Gambut – gambut merupakan deposit coklat tua atau hitam, terbentuk di daerah rawa dan paya, sebagian dari pembusukan tanaman paya yang sudah mati. Gambut adalah salah satu tahap paling awal dari formasi batubara.

Pit – area tambang, galian, atau ekskavasi yang dikerjakan dengan metode open-cut untuk mengambil materi yang berharga.

Cadangan Terbukti – sebagaimana yang dinyatakan dalam JORC Code, merupakan bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral yang terindikasi dan terkadang juga terukur yang setidaknya diperoleh dari uji kelayakan persiapan. Uji kelayakan ini harus memasukkan informasi yang memadai mengenai penambangan, pemrosesan, metalurgi, ekonomi, dan faktor relevan lainnya yang pada waktu laporan menunjukkan bahwa ekstraksi ekonomis dapat dibenarkan.

Cadangan Terkira – mirip dengan cadangan terbukti, tetapi dengan tingkat keyakinan yang lebih rendah, karena jumlah persimpangan dari lapisan batubara berdasarkan saluran pit dengan lubang bor dalam sampling kurang dari jumlah yang didapatkan pada cadangan terbukti (menurut JORC Code).

Ramp – lereng atau bidang menanjak untuk menghubungkan dua ketinggian yang berbeda, dan digunakan untuk pengangkutan.

Reklamasi tanah – pekerjaan pengaturan tanah yang terganggu oleh pertambangan atau kegiatan lainnya dengan tujuan untuk menjadikan tanah bermanfaat, produktif, tidak tercemar dan baik secara estetika.

Recoverable reserves of coal – estimasi jumlah batubara yang dapat diekstrak (ditambang) dari suatu lapisan batubara.

Cadangan – porsi sumber daya batubara yang teridentifikasi, yang dapat ditambang secara ekonomis dengan teknologi yang ada pada saat penentuannya. Cadangan dapat dibagi menjadi Cadangan Terbukti dan Cadangan Terkira.

Sumber daya – konsentrasi atau deposit batubara yang terbentuk secara alami pada kulit bumi, dengan bentuk dan jumlah yang membuat ekstraksinya ekonomi layak secara ekonomi.

Richards Bay Coal Terminal (RCBT) – salah satu terminal ekspor batubara yang terbesar di dunia, terletak di Afrika Selatan, dengan kapasitas rancangan 76 juta ton per tahun. Harga batubara Richards Bay mengacu kepada harga batubara yang berasal dari Afrika Selatan.

Royalti – pembayaran dengan jumlah tertentu kepada pemerintah / pemilik mineral atas mineral yang diproduksi berdasarkan kontrak sewa mineral.

Run of Mine (ROM) – batubara yang baru ditambang dan belum diremukkan.

S – Sulfur / belerang. Membentuk sulfur dioksida pada pembakaran batubara.

Scrubber – alat kendali polusi yang terutama dipasang di pembangkit listrik bertenaga batubara untuk menghilangkan emisi sulfur dioksida (SO₂). Scrubber menggunakan batu kapur untuk menghilangkan sulfur dioksida dari aliran emisi.

SDM – PT. Sarana Daya Mandiri.

Seaborne coal – batubara yang dipasarkan di luar wilayah penambangan dan dikirim melalui laut.

Seam – lapisan (dari batubara).

Tongkang beraling-baling – tongkang (lihat “tongkang”) yang dapat digunakan untuk mengangkut benda curah berat seperti batubara.

Semi-soft coal / Batubara semi lunak – Tipe batubara kokas yang dapat dicampur dengan batubara kokas keras untuk memproduksi batubara kokas keras yang dapat diterima.

Silt – endapan berbutir halus dengan ukuran partikel di antara pasir halus dan tanah liat / lempung.

SIS – PT. Saptaindra Sejati.

Soft coking coal / Batubara kokas lunak – Batubara yang menjadi batubara kokas lunak atau lemah ketika dipanaskan dengan oven tanpa dicampur.

Steam coal – batubara yang digunakan untuk memberikan panas untuk menghasilkan uap sebagai bagian dari proses pembangkit listrik.

Strata / Stratum – lapisan batuan di dalam tanah.

Stratigrafi – cabang ilmu geologi terkait urutan dan posisi relatif dari strata dan hubungannya dengan skala waktu geologi. Juga meliputi analisa urutan dan posisi lapisan dari jasad purbakala.

Stripping / Pengupasan – Pengupasan vegetasi dan lapisan paling atas.

Biaya Pengupasan – biaya yang terkait dengan pemindahan lapisan penutup.

Nisbah kupas – perbandingan antara bcm tanah yang dikupas dengan 1 ton batubara yang dihasilkan.

Batubara Sub-bituminous – disebut juga sebagai batubara hitam, berperingkat di antara lignit dan batubara bituminous dengan kandungan kelembaban antara 20% dan 30% dari beratnya, dan kandungan panasnya berkisar antara 7.800 dan 9.500 Btu per pon batubara.

Sulfur/Belerang – salah satu elemen yang ada dalam batubara dengan kuantitas yang berbeda, dan berkontribusi pada degradasi lingkungan ketika batubara dibakar. Ketika mengambil sampel batubara, kandungan sulfur diukur sebagai persentase berdasarkan berat batubara dalam kondisi “as received” atau “kering” (tidak mengandung air).

Supercritical Power Plant – A supercritical power plant is a thermal electricity generating station that uses steam at extremely high temperature and pressure to generate electricity with improved efficiency. Above 374°C and 22.064 Mpa (the “critical” point of water), water simply exists as superheated steam, which can be used to drive the turbines of a generator more efficiently than steam at a lower subcritical temperature.

Tambang permukaan – tambang dimana batubara terletak di dekat permukaan tanah dan dapat diekstraksi dengan cara memindahkan lapisan penutup yang terdiri dari batu dan tanah.

Quarry / Kuari – Pit terbuka dimana kerikil, batu, dan bahan lainnya digali untuk dikeluarkan.

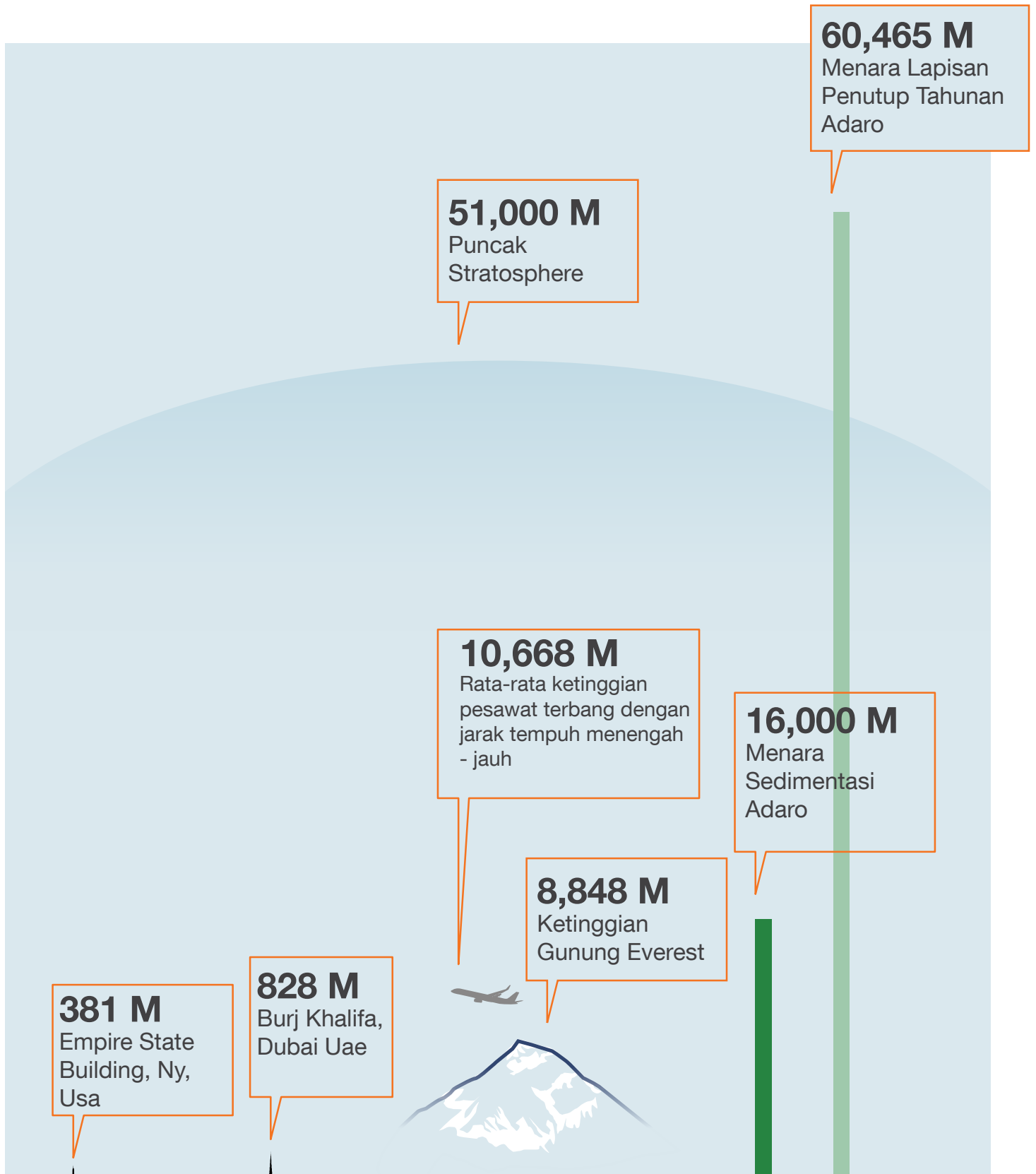
Batubara termal – batubara yang digunakan untuk menghasilkan panas untuk membuat uap dan aplikasi industri umum lainnya. Batubara jenis ini adalah lawan dari batubara metalurgi atau batubara kokas.

Transshipment – pemindahan batubara dari satu kapal ke kapal lainnya.

Topografis – berkaitan dengan pengaturan atau penjelasan fitur fisik dari suatu area.

Value Added Tax (VAT) / Pajak Pertambahan Nilai (PPN) – Pajak yang dikenakan atas selisih dari harga komoditas sebelum pajak dan biaya produksi.

Volatile Matter (unsur yang mudah menguap) – disebut juga zat terbang, yaitu zat, tidak termasuk kelembaban / airnya, yang dikeluarkan (terbang) menjadi uap atau gas pada pembakaran batubara. Pembakaran batubara tersebut dilakukan dalam keadaan tertentu (keadaan baku di laboratorium analisa).



With Base Area The Size of a Football Field

Volume lapisan penutup dan pemindahan sedimentasi Adaro di tahun 2011

Melalui perencanaan tehnik dan perencanaan yang baik adaro telah mengembangkan area tambang kami untuk menjadi lokasi tambang batubara tunggal terbesar dibelahan bumi selatan. Semua ini dilakukan dengan pertimbangan yang cermat untuk kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan dimana Adaro beroperasi.



Laporan Tahunan 2011

BAGIAN ATAS Dengan pertumbuhan selama lebih dari 20 tahun kami berkembang menjadi tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi bagian selatan.

PILIHAN EDITOR Wawancara eksklusif dengan Direksi Adaro Energy

WAWASAN PENTING 12 alasan mengapa berinvestasi di Adaro Energy



IKHTISAR KEUANGAN Pendapatan bersih Adaro Energy di tahun 2011 meningkat 124% menjadi AS\$552 juta

FAKTA Adaro Energy mencetak rekor kontribusi bagi pembangunan nasional melalui setoran pajak penghasilan perusahaan sebesar AS\$450,5 juta dan pembayaran royalti sebesar AS\$405,4 juta



adaro

PT Adaro Energy Tbk
Menara Karya Lt.23
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-
Kav. 1-2 Jakarta 12950
Indonesia
Tel. +62-21 5211265
Fax. +62-21 57944687
www.adaro.com
IDX: ADRO



ADARO ENERGY